

e-BinaAnak

NATAL

Publikasi e-BinaAnak

e-BinaAnak adalah buletin mingguan yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Dalam buletin ini disajikan bahan-bahan yang berupa artikel, renungan, bahan mengajar, tips mengajar, kesaksian guru dan bahan-bahan lain yang dapat dipakai oleh guru-guru Sekolah Minggu dan mereka yang terbebani dalam pelayanan anak untuk dapat mengajar dan melayani dengan lebih baik.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-BinaAnak

<http://sabda.org/publikasi/e-binaanak>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

Daftar Isi

Daftar Isi	2
e-BinaAnak 017/Desember/2000: Natal.....	9
Artikel: Cerita Natal Untuk Anak : Malam Istimewa	9
Artikel 2: Cerita Natal Untuk Anak : Pesta Natal Tita Dan Ati.....	10
Serba-Serbi: Asal Usul Pohon Natal	12
Tips: Hadiah Natal	13
Tahukah Anda: Advent dan Natal	14
e-BinaAnak 048/Okttober/2001: Pertunjukan Drama Natal	15
Artikel: Mempersiapkan Drama.....	15
Bahan Mengajar: Drama Natal : Kelahiran Yesus Kristus.....	18
e-BinaAnak 053/November/2001: Natal.....	25
Artikel: Mempersiapkan Acara Natal Sekolah Minggu	25
Serba-Serbi: Membuat Berbagai Macam Hiasan Natal	29
Tips: Merayakan Natal Dengan Sinterklas: Boleh Atau Tidak?.....	31
e-BinaAnak 054/Desember/2001: Natal.....	34
Bahan Pemahaman Alkitab: Natal: Yesus Adalah Mesias.....	34
Tips: Bagaimana Mengundang Anak-Anak Menerima Kristus?.....	37
Liputan Seminar: Liputan Seminar Paket Natal 2001 Yayasan Domba Kecil: Hari Heboh	38
e-BinaAnak 055/Desember/2001: Natal.....	42
Artikel: Tradisi Perayaan Natal Di Berbagai Negara	42
Serba-Serbi: Permainan Cerdas Tangkas Pita.....	45
Bahan Mengajar: Hadiah Natal Bagi Tuhan Yesus	46
e-BinaAnak 056/Desember/2001: Natal.....	49
Artikel: Natal: Lagu Natal Dari Desa Di Gunung.....	49
Cerita: Natal – Selalu Penuh Rahasia	54
Dari Redaksi Untuk Anda	57
e-BinaAnak 104/Desember/2002: Bahan Mengajar dan Aktivitas Natal (1).....	58
Bahan Mengajar: Cahaya Dari Surga	58
Bahan Mengajar 2: Berita Tentang Penyelamat Yang Dijanjikan	60
Bahan Mengajar 3: Sebuah Permintaan Khusus.....	62
Tips: "Christmas Carol" (Kunjungan Natal).....	64

Aktivitas: Adakan Pesta Ulang Tahun Untuk Bayi Yesus.....	65
e-BinaAnak 105/Desember/2002: Bahan Mengajar dan Aktivitas Natal (2).....	67
Artikel: Membantu Anak Dalam Menemukan Arti Natal Yang Sesungguhnya	67
Bahan Mengajar: Kelahiran Yesus Kristus	69
Bahan Mengajar 2: Pemberian Terbesar	72
Tips: Cobalah Tradisi Natal Internasional	73
e-BinaAnak 107/Desember/2002: Refleksi Natal.....	75
Artikel: Natal: Pengalaman Natal Untuk Anak	75
Artikel 2: Pandang Bayi Kristus Pada Saat Tragis.....	77
Bahan Mengajar: Setelah Hari Natal	78
Kesaksian: NATAL : Pesta Natal	79
e-BinaAnak 155/Desember/2003: Natal 1: Drama Natal	83
Bahan Mengajar: Naskah Drama Natal: Pujian Maria.....	83
Bahan Mengajar 2: Naskah Drama: Andaikata Yesus Jadi Gubernur	86
Tips: Adakan Drama Natal	88
Kesaksian: Pola Kasih.....	89
e-BinaAnak 156/Desember/2003: Natal 2: Cerita Natal.....	91
Artikel: Baca Cerita Natal Dengan Suara Keras	91
Bahan Mengajar: Hadiah Yang Terindah.....	92
Bahan Mengajar 2: Firman Itu Menjadi Manusia	94
Kesaksian: Natal: Hadiah Dari Seorang Anak.....	94
e-BinaAnak 157/Desember/2003: Natal 3: Aktivitas Natal.....	98
Bahan Mengajar: Natal Adalah Yesus	98
Tips: Buatlah Kartu Natal Sendiri	100
Aktivitas: Kuis Natal.....	102
Aktivitas 2: Menyambut Natal.....	104
e-BinaAnak 158/Desember/2003: Natal 4: Renungan Natal	106
Bahan Mengajar: Aneka Puisi Natal	106
Kesaksian: Tradisi Natal Seorang Guru.....	108
e-BinaAnak 206/Desember/2004: Sukacita Natal	110
Aktivitas: Bacalah Buku-Buku Natal Bersama Keluarga	110
Kesaksian: Natal: Berharap Dan Berdoa	111
Mutiara Guru.....	114

e-BinaAnak 207/Desember/2004: Makna Natal	115
Artikel: Makna Natal Yang Sebenarnya	115
Bahan Mengajar: Cerita Natal	116
Aktivitas: Berikan Hadiah Waktu Anda	117
Kesaksian: Natal: Natal Yang Paling Berkesan	118
Mutiara Guru.....	121
e-BinaAnak 208/Desember/2004: Kesederhanaan Natal	122
Artikel: Sederhana Namun Tak Ternilai	122
Artikel 2: Menjadi Miskin Karena Kita	124
Kesaksian: Saat Kami Merayakan Natal Secara Sederhana	125
Mutiara Guru.....	129
e-BinaAnak 209/Desember/2004: Kasih Natal	130
Bahan Mengajar: Berita Bintang	130
Aktivitas: Ucapan Natal Non Kartu.....	131
Kesaksian: Dua Bayi Dalam Palungan	132
Mutiara Guru.....	134
e-BinaAnak 259/Desember/2005: Orang Majus	135
Artikel: Natal : Untuk Menyembah Sujud	135
Artikel 2: Natal : Emas, Keadaan, Dan Lumpur Hadiah Dari Anak-Anak Yang Bijaksana	136
Bahan Mengajar: Raja Yang Besar Dan Raja Yang Kecil	138
Bahan Mengajar 2: Aneka Puisi Natal	140
Mutiara Guru.....	141
Dari Anda Untuk Anda.....	Error! Bookmark not defined.
e-BinaAnak 260/Desember/2005: Para Gembala.....	142
Salam dari Redaksi	Error! Bookmark not defined.
Artikel: Natal: Gembala Di Padang	142
Artikel 2: Natal: Menghargai Natal Di Dalam Hati Kita	144
Bahan Mengajar: Kunjungan Para Gembala	146
Stop Press	149
Mutiara Guru.....	150
e-BinaAnak 308/Desember/2006: Natal: Pengharapan	151
Salam dari Redaksi	Error! Bookmark not defined.
Artikel: Natal: Penggenapan Suatu Penantian Dan Harapan (Yesaya 40:27-31).....	151

Artikel 2: Renungan: Pengharapan Yang Terkabul (Lukas 2:25-32)	153
Bahan Mengajar: Pengumuman Dari Surga.....	154
Warnet Pena: Christiananswers.Net/Indonesian: Kisah Mengenai Allah	157
Mutiara Guru.....	158
Dari Redaksi Untuk Anda.....	158
e-BinaAnak 309/Desember/2006: Natal: Kasih.....	159
Salam dari Redaksi	Error! Bookmark not defined.
Artikel: Natal dan Kasih Allah.....	159
Bahan Mengajar: Penyelamat Yang Dijanjikan	162
Tips: Aktivitas: Membantu Anak Fokus Pada Makna Natal	166
Warnet Pena: Ministry Tools And Resources Center – Christmas	168
Mutiara Guru.....	168
Dari Redaksi Untuk Anda.....	Error! Bookmark not defined.
e-BinaAnak 310/Desember/2006: Natal: Sukacita	169
Salam dari Redaksi	Error! Bookmark not defined.
Artikel: Damai Dan Sukacita	169
Bahan Mengajar: Sukacita Natal.....	172
Tips: Batasi Daftar Keinginan.....	173
Warnet Pena: Links: Natal.....	174
Mutiara Guru.....	174
Dari Anda Untuk Anda.....	Error! Bookmark not defined.
e-BinaAnak 360/Desember/2007: Makna Natal	175
Salam dari Redaksi	Error! Bookmark not defined.
Artikel: Mengajarkan Yesus Kepada Anak-Anak Melalui Natal.....	175
Bahan Mengajar: Cahaya Dari Surga	177
Bahan Mengajar 2: Bayi Yesus.....	179
Tips: Mengajarkan Arti Natal Yang Sesungguhnya Kepada Anak-Anak	180
Warnet Pena: Dovecot Sunday School: Christmas Ideas	182
Mutiara Guru.....	182
e-BinaAnak 361/Desember/2007: Hadiah Natal	183
Salam dari Redaksi	Error! Bookmark not defined.
Artikel: Emas, Kemenyan, dan Mur.....	183
Artikel 2: Perlukah Hadiah Natal Bagi Anak?	185

Bahan Mengajar: Orang-Orang Majus Menyembah Yesus	188
Karya Anda: Kesaksian: Natal Sekolah Minggu	189
Warnet Pena: SABDA Space: Natal	191
Mutiara Guru.....	191
e-BinaAnak 362/Desember/2007: Perayaan Natal.....	192
Salam dari Redaksi	Error! Bookmark not defined.
Artikel: Bagikan Kasih Natal	192
Artikel 2: Miliki Malam Kudus Pribadi	194
Artikel 3: Arti Natal Bagiku	195
Bahan Mengajar: Drama: Cerita Natal	197
Warnet Pena: DLTK'S: The Christmas Story	199
Mutiara Guru.....	199
e-BinaAnak 410/Desember/2008: Drama Natal	200
Salam dari Redaksi	Error! Bookmark not defined.
Artikel: Renungan: Sebuah Kisah Natal	200
Bahan Mengajar: Naskah Drama: Kelahiran Yesus	201
Bahan Mengajar 2: Drama Natal: Bukan yang Aku Inginkan	205
Warnet Pena: Baru! Kumpulan Bahan Natal di natal.sabda.org	207
Mutiara Guru.....	207
Dari Anda Untuk Anda.....	Error! Bookmark not defined.
e-BinaAnak 411/November/2008: Cerita Natal	208
Salam dari Redaksi	Error! Bookmark not defined.
Artikel: Dari Keluarga Sederhana	208
Bahan Mengajar: Mimpi Yusuf	209
Bahan Mengajar 2: Orang-Orang Bijaksana.....	211
Warnet Pena: Dapatkan! Lebih Dari Lima Ratus Bahan Audio Seputar Konseling Keluarga Kristen Dalam Situs TELAGA	Error! Bookmark not defined.
Mutiara Guru.....	214
Dari Anda Untuk Anda.....	Error! Bookmark not defined.
e-BinaAnak 412/Desember/2008: Aktivitas Natal	215
Salam dari Redaksi	Error! Bookmark not defined.
Artikel: "Taking Or Giving?"	215
Aktivitas: Permainan Natal Dan Icebreaker	217

Warnet Pena: Bahan Mengajar Dan Drama Natal Di Situs natal.sabda.org.....	219
Mutiara Guru.....	220
e-BinaAnak 413/Desember/2008: Kesaksian Natal.....	221
Salam dari Redaksi	Error! Bookmark not defined.
Artikel: Natal – Selalu Penuh Rahasia.....	221
Artikel 2: Orang Majus Yang Unik	224
Warnet Pena: Nuansa Natal Dalam SABDA Space	228
Mutiara Guru.....	228
e-BinaAnak 460/Desember/2009: Natal: Kasih Allah.....	229
Salam dari Redaksi	Error! Bookmark not defined.
Artikel: Allah Turun Tangan.....	229
Artikel 2: Anak-Anak Dan Natal Yang Menakjubkan: Pola Kasih.....	231
Bahan Mengajar: Karunia Dari Tuhan	232
Warnet Pena: Halaman Permainan Dan Aktivitas Natal	233
Mutiara Guru.....	233
e-BinaAnak 461/Desember/2009: Natal: Ketaatan Hamba Tuhan.....	234
Salam dari Redaksi	Error! Bookmark not defined.
Artikel: Maria: Lemah Tapi Berhati Mulia.....	234
Artikel 2: Ketaatan Maria Dan Yusuf.....	235
Bahan Mengajar: Tuhan Menjanjikan Kelahiran Yesus Kepada Maria.....	237
Mutiara Guru.....	239
e-BinaAnak 462/Desember/2009: Natal: Kesederhanaan yang Menakjubkan	240
Salam dari Redaksi	Error! Bookmark not defined.
Artikel: Yang Kaya Menjadi Miskin, Supaya Yang Miskin Menjadi Kaya	240
Artikel 2: Kesederhanaan Natal Dan Repotnya	242
Bahan Mengajar: Malaikat – Dalam Liputan Reporter TV.....	244
Mutiara Guru.....	245
e-BinaAnak 463/Desember/2009: Natal: Sebuah Panggilan.....	246
Salam dari Redaksi	Error! Bookmark not defined.
Artikel: Panggilan Yang Ajaib.....	246
Artikel 2: Natal Senantiasa.....	249
Tips: Bagaimana Mengajarkan Arti Natal Yang Sebenarnya Kepada Anak	250
Mutiara Guru.....	251

e-BinaAnak 511/Desember/2010: Makna Natal	252
Salam dari Redaksi	Error! Bookmark not defined.
Artikel: Arti Natal Yang Sebenarnya	252
Bahan Mengajar: Tamu-Tamu Yang Istimewa	253
Tips: Merayakan Natal Di Rumah	259
Warnet Pena: Jadikan Natal Anda Berkesan	261
Mutiara Guru.....	262
e-BinaAnak 512/Desember/2010: Cerita Natal	263
Salam dari Redaksi	Error! Bookmark not defined.
Artikel Khusus: Natal	263
Artikel: Cerita Dan Anak-Anak	263
Bahan Mengajar: Pace Panov	266
Tips: Adegan Palungan Sebagai Pusat Hiasan Natal	271
Mutiara Guru.....	272
e-BinaAnak 513/Desember/2010: Kreasi Natal.....	273
Salam dari Redaksi	Error! Bookmark not defined.
Artikel: Pohon Natal.....	273
Bahan Mengajar: Kartu "Hadiah Natal"	274
Bahan Mengajar 2: Tanya Jawab Alkitab	275
Tips: Aneka Tip Kreasi Natal.....	275
Warnet Pena: Perayaan Natal	276
Stop Press	Error! Bookmark not defined.
Mutiara Guru.....	277
e-BinaAnak 514/Desember/2010: Hadiah Natal.....	278
Salam dari Redaksi	Error! Bookmark not defined.
Artikel: Hadiah Natal Untuk Anak, Perlukah?	278
Bahan Mengajar: Aktivitas Keluarga.....	279
Tips: Memilih Hadiah Natal yang Unik.....	279
Kesaksian: Natal dan Hadiah.....	279
Warnet Pena: Semua Tentang Natal	284
Mutiara Guru.....	284
Aktivitas Mengajar e-BinaAnak 2000-2010.....	285

e-BinaAnak 017/Desember/2000: Natal

*Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung
dan melahirkan seorang anak laki-laki,
dan mereka akan menamakan Dia "Immanuel"
- yang berarti: Allah menyertai Kita.*

(Matius 1:23)

Artikel: Cerita Natal Untuk Anak: Malam Istimewa

Redaksi:

Bagi guru-guru Sekolah Minggu yang masih bingung mencari bahan cerita Natal bagi anak-anak (karena mungkin anda pikir anak-anak Sekolah Minggu sudah hafal dengan cerita kelahiran Tuhan Yesus) maka berikut ini kami pilihkan dua cerita Natal yang mungkin bisa memberi variasi untuk mengajarkan tentang makna dan arti Natal bagi anak-anak. Dua cerita Natal ini kami ambil dari Majalah Kristen untuk Anak-anak: "KITA", yang diterbitkan oleh Lembaga Reformed Injili Indonesia (Edisi Natal, 1995 dan 1996).

[Saran: Ketika guru membacakan/menceritakan cerita ini, untuk membuat anak semakin tertarik maka setiap kali ada adegan binatang berbicara guru bisa menyuruh anak menirukan suara binatang tsb.]

Pada suatu malam penuh bintang di Betlehem, semua ternak sedang berkumpul di kandang menikmati makan malam mereka, sama seperti malam sebelumnya. Setelah kenyang mereka mengais jerami dan bersiap untuk tidur, sama seperti malam sebelumnya.

Tiba-tiba mereka mendengar suara sayup-sayup dari balik pintu kandang. Seorang laki-laki bernama Yusuf berjalan masuk sambil menuntun seekor keledai. "Siapa yang moooooooooooo pindah ke sini ya?" tanya si sapi. "Seorang lelaki rrrrrrupanya," sahut si kuda. "Wah, aneh juga, kata si anjing. "Ak..ak..akk aku mau lihat ah." Seluruh penghuni kandang dengan mengendap-endap melihat orang yang baru datang itu. Ternyata bersama orang itu ikut juga seorang ibu. Orang itu menuntunnya duduk di jerami. Setelah itu dia membersihkan sebuah palungan, tempat salah satu penghuni kandang bisa makan. Lalu ia mengisinya dengan jerami bersih.

"Apa yang sedang mereka kok..kok..korjakan?" tanya ayam ingin tahu. "Mereka sedang mmmmbbee...ersihkan palungan itu untuk tempat tidur Bayi mereka." sahut Domba. "Bayi itu mmmooooooooo tinggal di kandang ini?" tanya Sapi dengan girang. "Wah, asyik!"

Maka lahirlah Bayi itu. Maria ibunya membungkusnya dengan kain yang bersih dan menidurkannya di palungan. Meskipun si Bayi tidak berpakaian indah dan mewah, binatang-binatang di kandang tahu bahwa DIA amat istimewa.

"Dia meeeeeeeeeoonis sekali," kata Kucing. "Manis, maksudmu," kata Anjing membetulkan. "Wajahnya bercahaya seperti mmmmmmbuuuuulan ya," kata Sapi. "Bolehkah aku ikut melihat?" tanya Tikus. Semua binatang di kandang amat gembira karena kedatangan Bayi itu. Belum pernah mereka melihat Bayi yang begitu menyenangkan seperti DIA. Meskipun Bayi ini mungil, mereka tahu akan terjadi hal yang amat penting pada Bayi ini. Maka mereka melihat dan menanti.

Beberapa waktu kemudian, mereka mendengar suara agak gaduh di luar kandang. Rupanya beberapa gembala datang ke situ. Mereka berlutut di bawah Sang Bayi Agung. "Kandang ini menjadi rmmmmmmmeeeeeee ya," kata Domba. "Ya, rasanya senang sekali," kata Tikus. "Bayi ini pasti Orang penting nantinya," kata Sapi. "Banyak orang akan datang mmmoooooulihat Dia."

Penghuni kandang mulai mengantuk. Tetapi mereka sangat asyik dengan kejadian penting ini. Mereka terus berjaga dan menjaga sang Bayi di dekat mereka. "Hmmmmmm, malam yang amat istimmmeewa," kata Sapi dengan bahagia. Memang itu malam yang amat istimewa, tak seperti malam-malam lainnya. Itu adalah malam di mana Yesus lahir.

Selamat Natal!!

Artikel 2: Cerita Natal Untuk Anak: Pesta Natal Tita Dan Ati

Pulang sekolah, Tita dan Ati berjalan beriringan menyusuri jalan di pertokotan. Mereka amat menikmati perjalanan pulang ini. Soalnya, toko-toko di sepanjang jalan itu menjual banyak barang menarik. Mereka suka sekali melihat-lihat dari kaca etalase. Cuci mata! Apalagi memasuki bulan Desember ini. Wah, pajangan toko-toko itu makin semarak. Ada lonceng-lonceng perak, pita-pita merah-hijau, bunga kastuba ... indah sekali. Kalau tak ingat perut yang kerincingan, bisa-bisa sampai sore mereka di sana.

Siang ini Tita tidak bisa tidur nyenyak. Pikirannya melayang ke toko-toko yang dilewatinya. "Ah, bagaimana kalau aku usul pada Ayah dan Ibu, agar Natal tahun ini kita rayakan lebih meriah? Biasanya kita hanya ke gereja dan berkunjung ke rumah saudara saja. Aku mau usul tahun ini kita undang teman-teman ke rumah.... Aku dan Ati akan menghias rumah dengan meriah dan membuat acara-acara menarik....." Hba... hemmmm... tak terasa Tita tertidur....

Saat makan malam, "Yah... mmmm Tita dan Ati mau usul, boleh nggak?" Tanya Tita ragu- ragu. "Usul apa?" tanya Ayah sambil meletakkan sendok garpunya. "Ngg... begini Yah.... Tita dan Ati mau usul... ngg...." "...bagaimana kalau tahun ini kita rayakan natal

lebih meriah..." sambung Ati tak sabar melihat kakaknya ragu-ragu. "Hmm, meriah yang bagaimana?" tanya Ayah. "Kami mau mengadakan pesta kecil, mengundang teman-teman dekat. Boleh Yah, Bu?" tanya Tita dengan penuh harap. Ayah dan Ibu bertatapan sejenak, "Hmmm, kalau ibu sih setuju saja. Biar Ayah dan Ibu juga lebih mengenal teman-teman kalian.", Ayahpun mengangguk-angguk, "Boleh. Yang penting biayanya jangan mahal-mahal, tapi acaranya berkesan buat tamu yang hadir." "Beres Yah, cihuiiii...." kata Ati gembira. "Nah, sekarang habiskan supnya, nanti keburu dingin," Ibu mengingatkan.

Kini Tita dan Ati sibuk sekali tiap hari. Mereka memperhatikan hiasan di toko-toko. Menggumpulkan kaset-kaset Natal yang menarik. Mencari permainan-permainan yang biasa dilakukan dalam pesta-pesta Natal. Pokoknya pembicaraan mereka berdua selalu berkisar pesta Natal itu.

"Pertama-tama, kita susun dulu menuanya." kata Tita sambil memegang notes dan pensil. "Sop sosis, ayam goreng, bakwan jagung, salad, pai apel, hmmm..." air liurnya terbit membayangkan makanan-makanan itu. "Jangan lupa puding almond," kata Ati menyebut makanan favoritnya.

"Nah, sekarang hiasan-hiasannya. Di setiap sudut kita pasang pita merah-hijau seperti di toko roti Marie, bagus kan?" kata Tita. "Ah, ruang tamu kita kan tidak sebesar toko roti Marie, nanti terlalu ramai," sahut Ati. Tak terasa mereka sibuk berdiskusi sampai dua jam. Huh, ternyata merencanakan pesta Natal bukan hal yang mudah. Tapi akhirnya selesai juga. "Hmmm, baik sekali rencana kalian. Semua disusun dengan rinci," kata Ayah memperhatikan notes Tita. "Ya, kalian sudah bisa menjadi panitia yang baik. Tapi, ibu mau bercerita sedikit," kata Ibu sambil mengerling kepada Ayah. "Cerita apa, Bu?" tanya Ati. "Ada sebuah keliarga hendak merayakan ulang tahun pertama putera mereka. Ayah dan Ibu yang berbahagia itu mengundang sahabat-sahabat mereka untuk berpesta. Pesta berlangsung amat meriah. ketika pesta hampir berakhir, seorang tamu bertanya, "Omong-omong, mana bayi kalian? Coba bawa kemari," semua tamu setuju. Tapi, ketika si Ibu menjemput, ia tak menemukan bayi itu di kamarnya. Rupanya karena sibuk berpesta, orang tua bayi itu jadi lupa. Bayinya merangkak dan terjatuh dari tempat tidur, ia terluka parah. "Ih, kasihan sekali bayi itu," kata Ati, "Dia yang berulang tahun, tapi tak ada yang memperhatikannya..."

"Mmmmm, Tita mengerti Bu," kata Tita meruning. "Seperti itu juga perasaan Tuhan Yesus ya? Dia yang berulang tahun, tapi Tita tidak memperhatikannya. Tita sibuk merencanakan ini dan itu, Tapi Tuhan Yesus...." Tita memandang Ibu dan Ayah yang tersenyum menatapnya. "Bu, terima kasih untuk cerita Ibu. Kalau begitu, Tita dan Ati akan memperbaiki rencana pesta ini. kami akan membuat acara yang lebih mengingatkan tamu yang hadir mengenai kelahiran Tuhan Yesus." "Tapi... Ibu tetap mau membuatkan sup sosis dan puding almondnya?" tanya Ati. "Tentu saja nak. Makanan istimewa di waktu Natal tidak dilarang. Tapi bukan itu yang terutama," kata Ibu tersenyum geli.

(Oleh: Kak Yohana)

Serba-Serbi: Asal Usul Pohon Natal

Dari mana asal mula tradisi memasang pohon Natal? Kelihatannya tak seorang pun tahu dengan pasti siapa yang memulai tradisi tersebut untuk merayakan kelahiran Tuhan Yesus, namun ada cukup banyak legenda/cerita yang beredar di kalangan orang Kristen sendiri, di antaranya adalah:

Pengalaman "supranatural" St. Boniface

Menurut sebuah legenda, ada seorang pendeta Inggris bernama St. Boniface yang memimpin beberapa gereja di Jerman dan Perancis. Suatu hari dalam perjalanannya dia bertemu dengan sekelompok orang yang akan mempersembahkan seorang anak kepada dewa Thor di sebuah pohon oak. Untuk menghentikan perbuatan jahat mereka, secara ajaib St. Boniface merobohkan pohon oak tsb dengan pukulan tangannya. Setelah kejadian yang menakjubkan tersebut di tempat pohon oak yang roboh tumbuhlah sebuah pohon cemara.

Martin Luther dan pohon cemaranya

Cerita lain mengisahkan kejadian saat Martin Luther, tokoh Reformasi Gereja, sedang berjalan-jalan di hutan pada suatu malam. Terkesan dengan keindahan gemerlap jutaan bintang di angkasa yang sinarnya menembus cabang-cabang pohon cemara di hutan, Martin Luther menebang sebuah pohon cemara kecil dan membawanya pulang pada keluarganya di rumah. Untuk menciptakan gemerlap bintang seperti yang dilihatnya di hutan, Martin Luther memasang lilin-lilin pada tiap cabang pohon cemara tersebut.

Terlepas dari kebenaran kisah-kisah di atas, hingga hari ini pemasangan Pohon Natal masih menimbulkan pro dan kontra di kalangan umat Kristen. Bagi orang-orang yang tidak berkenan dengan pohon Natal, mengisahkan bahwa pada jaman dahulu bangsa Romawi menggunakan pohon cemara untuk perayaan Saturnalia, mereka menghiasinya dengan hiasan-hiasan kecil dan topeng-topeng kecil, karena pada tgl 25 Desember ini adalah hari kelahiran dewa matahari, Mithras, yang asal mulanya dari Dewa Matahari Iran yang kemudian dipuja di Roma. Demikian pula hari Minggu adalah hari untuk menyembah dewa matahari sesuai dari arti kata Zondag, Sunday atau Sonntag. Perlu diketahui juga bahwa dewa-dewa matahari lainnya, seperti Osiris, dewa matahari orang Mesir, dilahirkan pada tanggal 27 Desember. Demikian pula Dewa matahari Horus dan Apollo lahir pada tanggal 28 Desember.

Maka dari itu ada aliran-aliran gereja tertentu yang mengharamkan tradisi pohon Natal, sebab mereka menganggap ini sebagai pemujaan dewa matahari.

Pohon Natal bukanlah suatu keharusan di gereja maupun di rumah sebab ini hanya merupakan simbol agar kehidupan rohani kita selalu bertumbuh dan menjadi saksi yang indah bagi orang lain "evergreen". Pohon Natal (cemara) ini juga melambangkan "hidup kekal", sebab pada umumnya di musim salju hampir semua pohon rontok daunnya, kecuali pohon cemara selalu hijau daunnya.

Tips: Hadiah Natal

Hadiah Untuk Teman

Wes Haystead dalam bukunya "Mengkenalkan Allah Kepada Anak", mengatakan bahwa pemberian hadiah kepada teman atau orang dari kelompok atau kelas merupakan pengalaman yang sangat berarti.

Untuk itu beberapa minggu sebelum Natal, berundinglah dengan anak-anak untuk memutuskan siapa yang akan diberi hadiah sebagai kejutan dan hadiah apa yang akan diberikan. Seringkali hadiah dapat berupa sesuatu yang dapat dibuat secara kelompok, misalnya tempat foto, tas, sampul Alkitab, tempat pensil atau kue, dsb. Jika tidak setiap orang dapat berperan dalam membuat hadiah tersebut, lau menghias bungkus hadiah bisa dilakukan bersama-sama. Membuat gambar "cap" (menekankan benda apapun, potongan buah atau potongan sayur ke spon yang diberi tinta, kemudian mengecapkan ke atas kertas untuk menciptakan bentuk) merupakan cara sederhana namun kreatif yang bisa diikuti oleh anak paling kecil sekalipun. Maka pada saat hadiah itu diberikan, semua anak-anak dapat merasakan bahwa mereka telah ikut ambil bagian dalam proyek tersebut.

Hadiah Terbesar Dari Tuhan Allah

Sebelumnya siapkan beberapa hadiah yang telah terbungkus dengan rapi (berisi benda-benda yang disebutkan di bawah), dan letakkan semua hadiah-hadiah tersebut di bawah pohon terang. Acara ini dapat disajikan sebagai salah satu rangkaian acara perayaan Natal. Selanjutnya, saat acara ini dimulai, tanyakan pada anak-anak "Siapa yang suka menerima hadiah, angkat tangan. Hadiah merupakan pemberian dari seseorang yang sangat mengasihi kita. Di sini kita mempunyai beberapa hadiah yang akan kita buka saat ini." (Ambilah hadiah dari bawah pohon terang dan letakkan di meja agar anak-anak dapat melihatnya.) "Tuhan Allah telah menunjukkan kasihNya terhadap kita dengan memberikan kepada kita hadiah-hadiah yang paling indah yang pernah diberikan! Tak seorangpun dapat mengambilnya dari kita. Marilah kita membuka beberapa di antara hadiah-hadiah yang diberikan Allah kepada kita ini." Semua hadiah yang disebutkan di bawah ini dibungkus dengan kertas dan bentuk yang menarik.

1. Hadiah Terbesar (Gambar Yesus dan Kayu Salib) Allah mengaruniakan kepada kita AnakNya, Tuhan Yesus Kristus, supaya setiap orang yang percaya kepadanya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal (Yohanes 3:16). Terbukti Kristus telah mati untuk kita orang berdosa (Roma 5:8).
2. Hadiah Penghapusan Dosa (Kertas/Kain Putih) Dia akan mengampuni dan menyucikan dosa kita. (1 Yohanes 1:9)
3. Hadiah Menjadi Anak Tuhan (Bayi Yesus di Palungan) Semua orang yang menerima Yesus akan diangkat menjadi Anak Tuhan. (Yohanes 1:12)
4. Hadiah Kesukaan (Bentuk Hati dan Satu Buku Pujian) Tuhan telah memberikan kesukaan kepada kita dan memenuhi hati kita dengan pujian.

5. Hadiah Damai dan Penghiburan (Alkitab) Kristus berfirman bahwa Dia datang supaya kita mempunyai hidup yang berkelimpahan. (Yohanes 10:10b)
6. Hadiah Kehidupan Kekal (Gambar Mahkota). Untuk hadiah yang terakhir ini kita belum memilikinya, tetapi suatu hari kelak kita akan menerimanya. (1 Yohanes 5:13)

Tutuplah acara ini dengan doa agar anak-anak menerima hadiah- hadiah yang disediakan Allah bagi mereka. Bersyukurlah untuk kasihNya sehingga Dia telah memberikan hadiah-hadiah yang indah ini kepada kita.

Tahukah Anda: Advent dan Natal

Advent:

"Adventus" (Bahasa Latin) yang berarti kedatangan Allah. Istilah ini dahulu dipakai dalam kekaisaran Romawi untuk menyambut kedatangan kaisar yang dianggap sebagai dewa, kemudian dipakai oleh pengikut- pengikut Kristus untuk menyatakan bahwa bagi mereka bukan kaisar, melainkan Kristus adalah Raja dan Tuhan. Masa Advent adalah masa persiapan sebelum Natal, yakni masa persiapan untuk menghayati makna kedatangan Kristus, sesuai dengan penantian Mesias oleh umat Israel yang terungkap dalam Alkitab Perjanjian Lama, juga sehubungan dengan kedatanganNya pada akhir Zaman.

Natal:

Kata Portugis Natal ini berasal dari bahasa Latin "Natalis", lengkapnya "Dies Natalis", yang berarti Hari Lahir. Masyarakat pra- Kristiani dalam kekaisaran Romawi jaman dahulu menggunakan istilah ini untuk memperingati kelahiran dewa Surya, lengkapnya "dies natalis solis invicti", yang berarti "hari kelahiran matahari yang tak terkalahkan". Pengertian ini dihubungkan pula dengan penyembahan kaisar sebagai Dewa Matahari. Kaisar (abad ke-3) menetapkan perayaannya pada 25 Desember, demi kehormatannya sendiri sebagai 'tuhan'. Hari ini kemudian 'dikristenisasi' sebagai "dies natalis" Yesus Kristus sebagai Matahari Kebenaran, Terang Dunia yang sebenarnya, Raja Alam Semesta, Tuhan yang sanggup turun dari takhtaNya.

e-BinaAnak 048/Okttober/2001: Pertunjukan Drama Natal

Artikel: Mempersiapkan Drama

Salah satu acara yang sangat disukai anak-anak, khususnya pada waktu perayaan Natal, adalah pertunjukan DRAMA, betul tidak? Nah, bagi guru-guru Sekolah Minggu yang tahun ini memikirkan untuk membuat pertunjukan drama di acara Natal Sekolah Minggu, maka akan sangat baik kalau anda mengetahui sedikit seluk beluk tentang metode drama lebih dahulu.

Drama adalah suatu cerita yang diperankan oleh beberapa orang di atas panggung, dimana mereka mengucapkan dialog langsung atau bisa juga hanya dengan menirukan suatu tingkah laku tertentu yang jalan ceritanya dibacakan oleh narator. Kegiatan drama seperti bermain peran, drama pendek (skit), wayang/boneka, pantomim dan sebagainya merupakan kesempatan belajar yang sangat berharga bagi anak-anak, karena anak dapat ikut terlibat secara langsung. Bagaimana metode drama ini dipakai untuk mengajarkan Firman Tuhan? Bagaimana kita memanfaatkannya untuk mengajarkan kebenaran Alkitab kepada anak-anak?

Memakai metode Drama untuk mengajarkan Firman Tuhan

Metode drama dapat menjadi salah satu alat yang berguna untuk mengajarkan kebenaran Firman Tuhan secara unik. Karena sebagaimana dalam teori belajar, anak akan belajar paling banyak bukan hanya lewat mendengar dan melihat saja, tapi juga dengan terlibat secara aktif. Oleh karena itu memerankan dan memperagakan tokoh-tokoh dalam cerita Alkitab adalah cara yang paling tepat untuk membuat anak-anak aktif. Selain itu ada beberapa keuntungan-keuntungan lain yang dapat kita ambil dari menggunakan metode drama, yaitu:

1. Cara efektif untuk menolong anak belajar konsep-konsep, prinsip-prinsip dan sifat-sifat manusia yang abstrak. Banyak konsep kebenaran abstrak dalam Alkitab, misalnya kasih, sukacita, iman, pengharapan yang sulit diajarkan kepada anak-anak kalau hanya diterangkan lewat kata-kata saja. Namun melalui drama konsep-konsep abstrak tsb. dapat dituangkan dan dipraktekkan dalam bentuk yang lebih konkrit. Cerita-cerita Alkitab menjadi hidup dan kebenaran Alkitab akan lebih relevan.
2. Kemampuan anak untuk berkonsentrasi terbatas (15 menit), lebih dari itu akan sulit. Oleh karena itu mendengarkan satu orang yang berbicara secara monoton akan membuat anak cepat bosan. Dengan drama anak mendapat lebih banyak variasi sehingga anak bisa bertahan duduk dan mendengarkan cerita lebih lama.
3. Dengan mendengar dan melihat cerita lewat drama anak akan mengingat apa yang diajarkan lebih baik; apalagi untuk anak-anak yang terlibat langsung dalam

memainkan drama. Ini sekaligus menjadi pengalaman yang mendorong mereka untuk mempraktekannya.

4. Melalui drama anak akan mendapatkan kesan emosi yang mendalam karena dengan melihat secara langsung adegan itu dimainkan anak akan mendapatkan kesan emosi tidak mudah dilupakan.
5. Bagi anak-anak yang terlibat dalam memainkan drama, mereka dapat belajar untuk mengekspresikan emosi-emosi tertentu, tanpa resiko untuk terlibat secara pribadi karena ia hanya memerankan peran orang lain.
6. Melatih anak untuk berani berdiri didepan umum dan memberikan rasa percaya diri kalau mereka berhasil melakukannya.
7. Membangun kemampuan kerjasama dalam kelompok, karena di dalam memainkan drama anak akan harus melihat, mendengarkan, menunggu dan membantu orang lain agar dia bisa memainkan peranannya dengan baik.
8. Mendorong anak berkreasi dan mengembangkan talenta yang ada, misalnya memimpin, berpidato, berakting, dll. Talenta tsb. akan sangat berguna bagi guru untuk bisa difollow-up untuk mengenal anak lebih baik dan mengarahkannya dikemudian hari.

Setelah kita mengetahui keuntungan-keuntungan yang kita bisa dapatkan, maka sekarang kita akan melihat pengetahuan apa saja yang guru perlu ketahui untuk bisa memakai metode ini dengan baik? Berikut ini beberapa aspek drama yang perlu kita perhatikan:

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pementasan drama:

1. Alur Cerita
Sebagai guru, anda harus benar-benar memahami jalannya cerita dari satu adegan ke adegan berikutnya, sehingga dapat memberikan pengarahan yang benar kepada anak-anak.
2. Waktu
Alokasi waktu harus diatur dengan baik untuk setiap adegan, agar setiap adegan tidak menyerap waktu terlalu banyak. Untuk itu koordinasikan dengan seksi acara agar anda memiliki kejelasan waktu yang disediakan oleh panitia untuk pementasan drama tsb. Jika ternyata drama tsb. terlalu panjang, anda dapat memotongnya sesuai waktu yang disediakan panitia.
3. Penokohan
Pilihlah anak-anak yang memiliki kemampuan (menghafal dan berakting) dan keberanian untuk menjadi pemeran utama, yang harus mengucapkan dialog. Namun demikian anda jangan mengabaikan anak-anak yang pemalu. Mereka tetap dapat diikutsertakan dalam drama sebagai pemeran pembantu atau figuran yang tidak perlu mengucapkan banyak kata-kata.
4. Setting Panggung
Penataan panggung ini dapat disesuaikan dengan besarnya panggung. Untuk panggung yang besar dan luas, maka bisa ditata sedemikian rupa sesuai dengan adegan-adegan dalam naskah (dua atau tiga latar belakang). Namun untuk panggung yang tidak besar, panggung dapat ditata dalam tiap babak. Untuk

model seperti ini harus ada petugas khusus yang dapat mengosongkan dan menata perlengkapan yang diperlukan dengan cepat untuk adegan berikutnya.

5. Kostum Pemain

Sedapat mungkin sediakan kostum yang sesuai dengan cerita untuk menambah semarak pementasan cerita. Kostum dapat dibuat sendiri dengan cara melipat kain menjadi dua, lalu diberi lobang secukupnya di tengah agar kepala bisa masuk. Jahitlah bagian bawah lengan dan samping kiri kanannya. Guntinglah kain untuk ikat pinggang dengan lebar 7 cm dan panjang 120 cm. Dan buatlah kerudung untuk laki-laki dan untuk perempuan. Untuk malaikat gunakan kain putih, untuk laki-laki gunakan kain bergaris, untuk perempuan gunakan kain polos berwarna muda. Agar lebih jelas lihat pada Buku Pintar Sekolah Minggu I, terbitan Yayasan Gandum Mas, halaman 141.

6. Musik Pengiring

Iringan musik dapat digunakan untuk mendukung suasana dalam setiap adegan dan setiap babak. Untuk itu persiapkan musik pengiring yang sesuai dengan semangat setiap adegan. Untuk suasana gembira gunakanlah musik yang riang. Untuk suasana yang syahdu gunakan alunan musik yang lembut. Apabila tidak ada musik pengiring, anda dapat meminta beberapa anak untuk menyanyikan beberapa lagu pujian yang lembut untuk mengiringi pergantian tiap-tiap babak dalam drama.

7. Lighting

Lighting juga dapat digunakan untuk mendukung suasana. Anda bisa menggunakan spot light dengan aneka warna. Namun apabila tidak ada spot light, anda dapat menggunakan bolam aneka warna yang ditata sedemikian rupa, sehingga anda dapat mengatur warna lampu yang diinginkan dalam setiap babak. Tentunya harus ada seorang operator yang mengatur hal ini. Namun demikian drama tetap bisa dilangsungkan dengan lampu yang ada, kemudian pada saat pergantian antar babak, lampu di atas panggung dimatikan.

8. Sound System

Sediakan sound system yang memadai, dan beberapa mikrofon di panggung agar anak tidak perlu berteriak dalam mengucapkan dialognya.

Salah satu cara yang bagus untuk menghindarkan masalah sound system atau anak lupa dialognya adalah: a. Dengan merekam terlebih dahulu semua dialog dan musik latar belakang drama ini. Pada waktu pementasan para pemain hanya mengikuti dan melakukan gerakannya saja. b. Dialog drama dibacakan orang lain di belakang panggung, atau dengan narator. sehingga pemain drama hanya melakukan gerakan pantomim sesuai dengan cerita tersebut.

9. Latihan

Usahkan latihan sebanyak mungkin agar anak semakin mahir dalam melakukannya (jangan kuatir bahwa anak akan bosan latihan, karena anak suka mengulang-ulang adegan, khususnya jika mereka senang dengan ceritanya).

Dalam latihan yang perlu diperhatikan:

- latihan menghafal naskah dan urutan-urutan adegan
- latihan suara, khususnya intonasi suara
- latihan ekspresi wajah dan sikap

- d. latihan akting adegan yang sulit-sulit
 Pada awal latihan sebaiknya ada guru yang memberikan contoh lebih dahulu, selanjutnya anak menirukannya. Pada akhir latihan adakan gladi resik, di tempat yang sesungguhnya, termasuk dengan kostumnya dan sound systemnya supaya anak tidak canggung pada waktu pementasan.

10. Pementasan

Pada saat pementasannya, pastikan anak-anak tidak tegang (jika guru tegang kemungkinan anak akan ikut tegang). Berikan waktu persiapan extra supaya tidak terburu-buru, khususnya dalam mendandani anak dan memakaikan kostumnya. Akan lebih baik jika anak sudah siap 10-15 menit sebelum pementasan. Jika pada pementasan anak lupa dialog/lupa urutan adegan, maka berikan kata-kata bantuan dari belakang untuk menolongnya mengingat apa yang harus dilakukan.

Nah... mudah-mudahan ulasan kami ini membantu guru mengetahui apa yang harus dipersiapkan untuk mementaskan drama Natal di Sekolah Minggu anda.

Bahan Mengajar: Drama Natal : Kelahiran Yesus Kristus

Berikut ini kami sajikan sebuah bahan Drama Natal yang dialognya diambil langsung dari Injil Lukas 1:39-56; 2:1-20 dan Matius 2:1-12. Naskah drama ini bisa menjadi salah satu alternatif yang bisa anda pakai untuk pementasan drama natal di Sekolah Minggu anda.

PEMERAN:

1. Peran utama: Yusuf, Maria, Elisabet, Zakaria, Malaikat, beberapa gembala, Herodes, dan tiga orang Majus,
2. Peran pembantu: tetangga Elisabet dan Zakaria, orang kebanyakan, para prajurit, pemilik penginapan, dan ahli Taurat.

Keterangan:

Kalimat di dalam ... merupakan keterangan saja tapi bukan bagian dari naskah untuk dibaca atau diucapkan. Lagu-lagu instrumental yang dipilih bisa diganti dengan lagu lain jika memang tidak memungkinkan/tidak dimiliki.

Kelahiran Yesus Kristus

Adegan 1: Pemberitahuan Tentang Kelahiran Yesus

[[Musik pengiring instrumental mengalunkan lagu (O Come, O Come Emmanuel).
 Narator mulai membacakan naskahnya di belakang panggung.]]

NARATOR:

Dalam bulan keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea

bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud, nama perawan itu Maria. Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata:

[[Maria muncul di panggung, berjalan perlahan-lahan, dan spot light diarahkan ke Maria. Lalu tak lama kemudian spot light ganti diarahkan ke malaikat yang muncul di panggung (diusahakan dari sebuah tempat yang lebih tinggi) dan berhenti di hadapan Maria.]]

MALAIKAT:

"Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau."

NARATOR:

Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya. Apakah arti salam itu?

MALAIKAT:

"Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia, Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya tahta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan."

MARIA:

"Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?"

MALAIKAT:

"Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kau lahirkan itu disebut Kudus, Anak Allah. Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, ia pun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil."

MARIA:

"Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu."

[[Musik terus mengalun sampai pemeran Malaikat meninggalkan panggung. Beberapa saat kemudian Maria juga meninggalkan panggung.]]

Adegan 2: Maria Dan Elisabet

[[Panggung ditata dengan latar belakang rumah Elisabeth. Elisabet memasuki panggung. Musik instrumental (Bring a Torch) mengalun pelan dan Narator mulai membacakan naskahnya.]]

NARATOR:

Berapa waktu kemudian berangkatlah Maria dan langsung berjalan ke pegunungan menuju sebuah kota di Yehuda. Di situ ia masuk ke

rumah Zakaria dan memberi salam kepada Elisabet. Dan ketika Elisabet mendengar salam Maria, melonjaklah anak yang di dalam rahimnya dan Elisabet pun penuh dengan Roh Kudus, lalu berseru dengan suara nyaring.

[[Maria memasuki panggung dengan membawa bungkusan bekal, spot light tertuju pada Maria. Elisabet menyambut Maria dengan memegang perutnya, lalu mencium pipi Maria.]]

ELISABET:

"Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku? Sebab sesungguhnya, ketika salammu sampai kepada telingaku, anak yang di rahimku melonjak kegirangan. Dan berbahagialah ia, yang telah percaya, sebab apa yang dikatakan kepadanya dari Tuhan, akan terlaksana."

[[Mereka berdua sangat bahagia sambil bergandengan tangan Maria dan Elizabet meninggalkan panggung. Musik semakin pelan dan berhenti.]]

Adegan 3: Nyanyian Dan Pujian Maria

[[Setting panggung tetap sama, musik (What Child is This) mengiringi Maria muncul ke panggung lagi (spot light ditujukan ke Maria). Dengan tangan yang dilipat di depan dada dan kepala sedikit menengadah ke atas Maria membacakan pujiannya.]]

MARIA:

"Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku, sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya.

Sesungguhnya, mulai dari sekarang segala keturunan akan menyebut aku berbahagia,
karena yang Maha Kuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadaku,
dan nama-Nya adalah kudus.

Dan rahmat-Nya turun-temurun atas orang yang takut akan Dia.

Ia memperlihatkan kuasa-Nya dengan perbuatan tangan-Nya
dan mencerai-beraikan orang-orang yang congkak hatinya;

Ia menurunkan orang-orang yang berkuasa dari takhtanya,
dan meninggikan orang-orang yang rendah;

Ia melimpahkan segala yang baik kepada orang yang lapar;
dan menyuruh orang yang kaya pergi dengan tangan hampa;

Ia menolong Israel, hamba-Nya, karena Ia mengingat rahmatNya,
seperti dijanjikan-Nya kepada nenek moyang kita,
kepada Abraham dan keturunannya untuk selama-lamanya."

NARATOR:

Dan Maria tinggal kira-kira tiga bulan lamanya bersama dengan Elisabet, lalu pulang kembali ke rumahnya.

Adegan 4: Kelahiran Yesus

[[Diiringin dengan musik instrumental lagu (Joy to the World) Masuklah beberapa prajurit yang seakan-akan sedang membaca pengumuman dari raja Herodes. Sementara itu Narator membacakan naskahnya.]]

NARATOR:

Pada waktu itu Kaisar Agustus mengeluarkan suatu perintah, menyuruh mendaftarkan semua orang di seluruh dunia. Inilah pendaftaran yang pertama kali diadakan sewaktu Kirenus menjadi wali negeri di Siria. Maka pergilah semua orang mendaftarkan diri, masing-masing di kotanya sendiri. Demikian juga Yusuf pergi dari kota Nasaret di Galilea ke Yudea, ke kota Daud yang bernama Betlehem - karena ia berasal dari keluarga keturunan Daud - supaya didaftarkan bersama-sama dengan Maria tunangannya yang sedang mengandung. Ketika mereka di situ tibalah waktunya bagi Maria untuk bersalin dan ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung, lalu dibungkusnya dengan lampin dan dibaringkannya dalam palungan karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan.

[[Lalu prajurit pergi dan masuklah Maria dan Yusuf berjalan perlahan- lahan mengitari panggung dan terlihat lelah karena Maria sedang mengandung. Yusuf sesekali berhenti menuju ke sebuah pintu (Jika memungkinkan panggung dihiasi dengan beberapa pintu rumah untuk bisa diketuk oleh Yusuf) dan mengetuk rumah penginapan, namun pemilik penginapan menolak mereka. Hal ini bisa dilakukan 2 kali sampai pemilik penginapan yang ke dua menunjukkan kandangnya. Musik pengiring "Malam Kudus" (O Holy Night) mengalun lembut. Spot light diarahkan kepada Maria dan Yusuf. Di salah satu sudut panggung telah dihias dekorasi kandang yang telah tersedia palungan dan boneka bayi yang dibungkus lampin. Setelah Yusuf dan Maria memandangi bayi lalu Maria menggendong bayi Yesus dan masuk ke belakang panggung]]

Adegan 5: Gembala-Gembala

[[Adegan ke 5 disambut dengan iringan perlahan lagu (Hark the Herald Angels Sing). Para gembala muncul di panggung dengan membawa domba- domba dan duduk berkeliling seakan-akan ada api unggun di tengah- tengah mereka,]]

NARATOR:

Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam. Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan. Lalu kata malaikat itu kepada mereka:

[[Pemeran malaikat memasuki panggung. Spot light pertama ditujukan kepada para gembala, lalu kepada malaikat.]]

MALAIKAT:

"Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa. Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat yaitu Kristus, Tuhan di kota Daud. Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan."

NARATOR:

Dan tiba-tiba tampaklah bersama-sama dengan malaikat itu sejumlah bala tentara sorga yang memuji Allah katanya:

[[Ada beberapa malaikat menari-nari dan bernyanyi memuji Tuhan, diiringi musik instrumental (Hark The Herald Angels Sing).]]

BALA TENTARA SORGA:

"Kemuliaan bagi Allah di tempat yang maha tinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepadaNya."

NARATOR:

Setelah malaikat-malaikat itu meninggalkan mereka dan kembali ke Sorga, gembala itu berkata seorang kepada yang lain:

GEMBALA:

"Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana seperti yang diberitahukan Tuhan kepada kita."

[[Lalu gembala-gembala itu bergegas membawa domba-dombanya menuju ke belakang panggung. Maria dan Yusuf kemudian muncul di panggung yang telah dibuat suasana kandang lagi, di mana di hadapan Maria bayi Yesus terbaring di palungan dibungkus kain lampin. Kemudian disusul gembala-gembala yang datang untuk menyembah Yesus.]]

NARATOR:

Lalu mereka cepat-cepat berangkat dan menjumpai Maria dan Yusuf dan Bayi itu, yang sedang terbaring di dalam palungan. Dan Ketika mereka melihat-Nya mereka memberitahukan apa yang telah dikatakan kepada mereka tentang Anak itu. Dan semua orang yang mendengarnya heran tentang apa yang dikatakan gembala-gembala itu kepada mereka. Tetapi Maria menyimpan segala perkara di dalam hatinya dan

merenungkannya. Maka kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji Allah karena sesuatu yang mereka dengar dan mereka lihat, semuanya sesuai dengan apa yang telah dikatakan kepada mereka.

[[Setelah narator selesai membacakan naskahnya, para gembala meninggalkan panggung, spot light dimatikan. Maria dan Yusuf juga meninggalkan panggung.]]

Adegan 6: Orang-Orang Majus Dari Timur

[[Suasana panggung dihias dengan kursi kerajaan, dimana ada Raja Herodes duduk dengan didampingi oleh para prajurit dan ahli Taurat yang membawa gulungan-gulungan kitab Perjanjian Lama. Musik lagu (O Come All ye Faithful) mengiringi Narator membaca.]]

NARATOR:

Sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem di tanah Yudea pada zaman raja Herodes, datanglah orang-orang majus dari Timur ke Yerusalem dan bertanya-tanya:

[[Lalu tiga orang Majus muncul ke panggung dan memberi hormat kepada raja Herodes.]]

ORANG MAJUS:

"Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan? Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia."

NARATOR:

Ketika raja Herodes mendengar hal itu terkejutlah ia beserta seluruh Yerusalem. Maka dikumpulkannya semua imam kepala dan ahli Taurat bangsa Yahudi, lalu dimintanya keterangan dari mereka, di mana Mesias akan dilahirkan. Mereka berkata kepadanya:

AHLI TAURAT:

"Di Betlehem di tanah Yudea, karena demikian ada tertulis [[Membuka gulungan Kitab]] dalam kitab nabi: "Dan engkau Betlehem, tanah Yehuda, engkau sekali-kali bukanlah yang terkecil di antara mereka yang memerintah Yehuda, karena dari padamulah akan bangkit seorang pemimpin, yang akan menggembalakan umat-Ku Israel."

NARATOR:

Lalu dengan diam-diam Herodes memanggil orang-orang Majus itu dan dengan teliti bertanya kepada mereka, bilamana bintang itu nampak. Kemudian ia menyuruh mereka ke Betlehem, katanya:

[[Herodes berdiri seakan-akan berbisik-bisik dengan orang-orang Majus.]]

HERODES:

"Pergi dan selidikilah dengan seksama hal-hal mengenai Anak itu dan segera sesudah

kamu menemukan Dia, kabarkanlah kepadaku supaya akupun datang menyembah Dia."

[[Musik instrumental diganti dengan (Silent Night, Holy Night) mulai berkumandang dengan diikuti pembacaan dari Narator.]]

NARATOR:

Setelah mendengar kata-kata raja itu, berangkatlah mereka. Dan lihatlah, bintang yang mereka lihat di Timur itu mendahului mereka hingga tiba dan berhenti di atas tempat, di mana anak itu berada. Ketika mereka melihat bintang itu, sangat bersukacitalah mereka. Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Merekapun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur. Dan karena diperingatkan dalam mimpi, supaya jangan kembali kepada Herodes, maka pulanglah mereka ke negerinya melalui jalan lain.

[[Orang-orang Majus meninggalkan panggung, demikian juga diikuti oleh Herodes, para prajurit, dan ahli Taurat. Tak lama kemudian orang-orang Majus itu muncul lagi ke panggung, sambil melihat-lihat ke atas mengamati bintang cemerlang (yang telah dipajang di sudut panggung sebelumnya). Tepat di bawah bintang tsb. Yusuf dan Maria, yang sedang menggendong bayi Yesus, sedang duduk. Lalu orang-orang Majus itu memberikan persembahan mas, mur dan kemenyan kepada bayi Yesus. Setelah menyembah kepada bayi Yesus, orang-orang Majus itu meninggalkan panggung, diikuti oleh Yusuf dan Maria yang menggendong bayi Yesus. Drama selesai.]]

[[Guru bisa langsung mengajak anak-anak semua untuk menyanyikan lagu "Malam Kudus".]]

Sumber: Ibu Yulia, dan Tim Redaksi

e-BinaAnak 053/November/2001: Natal

"Sebab seorang anak telah lahir untuk kita,
seorang putera telah diberikan untuk kita;
lambang pemerintahan ada di atas bahunya,
dan namanya disebutkan orang:
Penasehat Ajaib, Allah yang Perkasa,
Bapa yang Kekal, Raja Damai." (Yesaya 9:5)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Yes/T_Yes9.htm 9:5 >

Artikel: Mempersiapkan Acara Natal Sekolah Minggu

Natal merupakan saat yang dinanti-nantikan oleh anak. Sejak kecil anak belajar bahwa Hari Natal memiliki makna yang istimewa. Pemahaman mereka akan Natal belum tentu benar, karena Natal bagi anak kecil seringkali identik dengan pesta dan banyaknya hadiah serta acara-acara yang menarik.

Karena "daya tarik" itulah, Hari Natal merupakan kesempatan emas bagi guru Sekolah Minggu untuk menyampaikan Firman Tuhan pada anak-anak; memberitakan peristiwa luar biasa dimana Tuhan Yesus lahir ke dunia sebagai seorang bayi untuk menebus dosa umat manusia.

Natal juga merupakan kesempatan berharga bagi Sekolah Minggu untuk menjaring anak baru sekaligus menarik kembali anak-anak yang sudah lama tidak datang ke Sekolah Minggu.

Menyampaikan Makna Natal Kepada Anak

Menyampaikan makna Natal kepada anak-anak bukanlah hal yang mudah. Paling tidak ada 2 alasan mengapa guru Sekolah Minggu seringkali menemui kesulitan dalam meneruskan Berita Natal kepada anak-anak.

Alasan pertama, Natal selain mengandung unsur religius/rohani pada saat yang bersamaan juga mengandung unsur sekuler. Kemungkinan besar anak-anak kecil memahami arti Natal justru bukan dari aspek rohaninya, melainkan dari sisi tradisi Natal sekuler yang dikenalnya, seperti: Sinterklas, pohon natal, hadiah, baju baru, pesta, dan sebagainya.

Oleh sebab itu, guru Sekolah Minggu perlu "meluruskan" pandangan anak akan makna Natal yang sebenarnya dengan menekankan peristiwa kelahiran Yesus sebagai sentral utama Perayaan Natal di Sekolah Minggu.

Alasan kedua, cara menyampaikan Berita Natal pada anak merupakan tantangan yang tidak mudah, terutama bagaimana guru Sekolah Minggu dapat menyampaikan Pesan Natal pada anak-anak dengan kelompok usia yang berbeda-beda. Hal ini akan semakin sulit bila perayaan Natal Sekolah Minggu dirayakan bersama, dimana anak yang masih kecil bergabung bersama dengan anak yang sudah lebih besar.

Wes Haystead dalam bukunya yang berjudul "Teaching Your Child About God" mengemukakan beberapa ide/cara dalam menyampaikan Berita Natal agar bermakna secara rohani kepada anak-anak, yaitu:

1. **Sikap Orang Dewasa** (guru Sekolah Minggu, red.) Untuk membuat Natal benar-benar bermakna spiritual bagi anak-anak, sikap orang dewasa lah yang menjadi kuncinya. Jika kelahiran Yesus tidak bermakna bagi orangtua dan guru, usaha-usaha memaksa anak untuk menanggapi dengan penuh hormat kepada Allah adalah sia-sia. Perintah yang Allah berikan kepada keluarga Yahudi untuk merayakan pembebasan mereka dari Mesir memberikan model yang baik bagi perayaan keluarga Kristen. kombinasi makanan enak, ungkapan sukacita, dan penjelasan yang singkat serta sederhana akan makna peristiwa itu merupakan cara yang paling baik untuk menolong anak-anak menikmati dan mulai memahami mengapa perayaan itu sungguh-sungguh penting.
2. **Palungan**
Palungan sudah lama dipakai sebagai pusat perhatian selama masa Natal. Biarkan anak-anak berperan serta dalam membuat palungan. Beri mereka kesempatan untuk memegang tokoh-tokoh Natal saat kisah Natal diceritakan. Biarkan anak-anak kembali ke palungan selama liburan Natal berlangsung untuk bermain-main dengan tokoh-tokoh di sekitar palungan, untuk mengenang dan menceritakan kembali kisah yang telah mereka dengar.
3. **Dekorasi**
Banyak dekorasi Natal pada mulanya berfungsi sebagai simbol-simbol kebenaran Alkitab. Merupakan hal yang sangat indah bagi anak untuk dikenalkan pada pohon Natal, hiasan-hiasan dan lampu warna-warni sebagai hal yang lebih dari sekadar latar belakang dari tumpukan hadiah yang beraneka warna. Sebuah buku tentang tradisi Natal dapat memperkaya setiap rumah atau kelas bagi orang dewasa maupun anak-anak.
4. **Pesta Ulang Tahun**
Menekankan aspek perayaan ulangtahun pada hari Natal dapat menggugah respon anak-anak. Mereka mungkin agak sulit menghargai pesta ulang tahun bagi Yesus tanpa kehadiran Yesus secara fisik sebagai pribadi yang berulang tahun. Namun mereka tentu akan senang membicarakan apa saja yang Maria dan Yusuf lakukan bagi Yesus pada hari ulang tahun-Nya yang kedua atau kelima. Bicarakan dengan anak-anak tentang hari ulang tahun mereka untuk membantu mereka menghubungkan pertumbuhan Yesus dengan pengalaman mereka sendiri.

5. **Buku-buku Bergambar**

Satu atau lebih buku-buku bergambar kisah Natal dapat dipakai selama liburan Natal. (Bagi orangtua -red) saat-saat menjelang tidur selama minggu Natal bisa dipakai untuk menceritakan kisah-kisah tersebut.

6. **Televisi dan Video**

Televisi yang memborbardir rumah-rumah dengan sinterklas, yang mengaburkan makna semangat Natal, dan iklan penjualan hadiah Natal yang tak habis-habisnya – kadang juga memberi kesempatan untuk melihat penggambaran kisah Natal yang dramatis. Menonton dengan selektif (atau penyewaan kaset video), yang seharusnya menjadi pola setiap keluarga, dapat menjadikan televisi sebagai aset yang bermutu.

7. **Menyanyikan Lagu-lagu Natal**

Pada saat keluarga dan kelompok-kelompok persekutuan di gereja menikmati saat lagu-lagu dinyanyikan, mereka perlu mengikut- sertakan lagu "Away in a Manger" (Di Dalam Palungan) atau dua lagu yang dipelajari anak-anak di gereja. Mulailah dengan "Jingle Bells" (yang paling disukai anak-anak pada masa seperti ini) dan yang juga dapat melibatkan anak-anak. (Catatan: Mengikutsertakan lagu-lagu favorit anak-anak lainnya, dapat menjadi pembuka sebelum kisah nyata kelahiran Yesus didiskusikan.) Hal yang menyenangkan bagi keluarga untuk melewati malam Natal adalah dengan menciptakan lagu-lagu Natal baru. Pakailah nada-nada yang akrab di telinga anak dan menggantinya dengan kata-kata baru tentang kisah Natal.

8. **Hadiah Natal**

Pengalaman keluarga atau kelas lainnya yang berarti adalah memberi hadiah kepada orang lain di luar kelompok itu. Beberapa minggu sebelum Natal, berundinglah dengan anak-anak untuk memutuskan siapa yang akan diberi hadiah sebagai kejutan dan apa yang akan diberikan. Dengan melibatkan anak-anak dalam merencanakan hadiah, dan juga melakukannya, anak-anak akan memiliki pengalaman yang berharga dalam memberi tanpa mengharapkan untuk menerima timbal balik.

Mempersiapkan Acara Natal

Agar perayaan Natal anak-anak Sekolah Minggu dapat bermakna secara rohani dan dapat dipahami anak-anak, beberapa hal teknis yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut:

1. **Persiapan Awal**

Ajak dan libatkan seluruh guru Sekolah Minggu untuk terlibat dalam merencanakan dan menyelenggarakan Perayaan Natal tersebut. Buatlah jadwal pertemuan untuk merencanakan Perayaan Natal. Pada pertemuan itu diskusikan dan tentukan tempat dan waktu yang tepat bagi perayaan Natal (hari, tanggal, jam), Tema, Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran perayaan Natal. Diskusikan juga bagaimana rencana rangkaian acara, para pengisi acara, rancangan dekorasinya, konsumsi, perlengkapan sound system, dan sebagainya.

2. **Inti/Tema Berita Natal**

Agar Natal dapat memberikan makna secara rohani pada anak-anak, kita harus dapat menemukan tema Natal yang tepat, sederhana, dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Beberapa contoh tema yang cocok untuk perayaan Natal misalnya:

"BAYI YESUS TELAH LAHIR"

"ULANG TAHUN YESUS"

"YESUS SAHABATKU"

"PALUNGAN YESUS"

"GEMBALA DAN BAYI YESUS"

"SELAMAT DATANG TUHAN YESUS"

"YESUS DATANG AKU SELAMAT" dan sebagainya.

3. **Acara Natal**

Setelah tema yang cocok ditemukan, diskusikan acara Natal dengan seluruh Panitia Natal yang telah dibentuk. Seluruh rangkaian acara Natal ini harus diatur dan dikoordinasikan dengan baik agar dapat mendukung tema Natal.

Koordinasikanlah nyanyian, renungan inti (cerita), drama, permainan, tarian, dan sebagainya. Demikian pula koordinasikan personil yang mengisi acara (Song Leader, MC, Tim musik pengiring, Pembawa Firman, dll) baik anak-anak maupun guru yang terlibat. Perhatikan susunan acaranya dan aturlah dengan jelas agar acara Natal dapat berjalan dengan lancar. Selain itu dekorasi ruangan harus sesuai dan mendukung tema.

4. **Berbagai Perlengkapan Pendukung Acara**

Tidak kalah pentingnya dengan acara Natal adalah persiapan dan pengadaan berbagai perlengkapan/fasilitas yang menunjang acara Natal. Perhatikan bahwa tempat duduk harus diatur dengan baik agar anak-anak merasa nyaman dan pandangan anak ke panggung (bila ada) tidak terhalang. Sound system harus diatur dengan baik agar suara tidak terlalu memekakkan telinga, namun juga jangan terlalu kecil, aturlah sound system agar dapat terdengar dengan jelas oleh seluruh anak. Demikian pula alat-alat penunjang lain seperti OHP, alat-alat musik dan alat-alat lain harus diatur dengan baik.

5. **Semua Orang Harus Terlibat dalam Perayaan Natal**

Semangat Natal bukan semangat "one man show" (dipikir/dikerjakan oleh satu orang saja). Oleh karena itu perayaan Natal harus dilaksanakan dalam kebersamaan dan kasih diantara anak-anak Tuhan. Untuk itu pada masa persiapan, setiap guru Sekolah Minggu harus dilibatkan dalam kepanitiaan, dengan pembagian tugas yang sesuai, sehingga setiap guru dapat memiliki tanggung jawabnya sendiri untuk menunjang keberhasilan perayaan Natal. Demikian pula anak-anak Sekolah Minggu dapat dilibatkan dalam perayaan Natal, misalnya dengan membuat dekorasi, hiasan pohon natal, atau membuat

"palungan". Selanjutnya menjelang hari perayaan Natal, anak-anak juga dapat dilibatkan dalam mendekorasi ruangan atau menghias pohon Natal.

6. **Undangan Perayaan Natal**

Cara lain untuk melibatkan anak-anak dan guru Sekolah Minggu dalam mempersiapkan Natal adalah dengan membuat brosur/pamflet/ kartu/selebaran yang berisi undangan untuk anak-anak lain, khususnya yang sudah lama tidak datang atau untuk menjangkau anak-anak baru. Ajaklah anak-anak untuk berkunjung dan membagikan undangan perayaan Natal tersebut ke rumah teman-teman mereka.

7. **Pelaksanaan Acara**

Bagi Sekolah Minggu yang lebih senang menggabung seluruh anak dalam acara Natal, maka diperlukan tempat yang cukup luas agar semua anak dapat berkumpul bersama. Selain itu para guru perlu disiapkan untuk berada di antara anak-anak agar keributan dapat terkendali. Pertimbangkan juga waktu pelaksanaannya, karena biasanya acara gabungan akan memakan waktu lebih lama dari biasanya.

Melaksanakan perayaan per kelas dapat juga dilakukan untuk menjalin rasa keakraban, namun demikian perlu dipikirkan secara matang dan dilakukan koordinasi yang baik antar guru kelas. Selain agar persiapan dapat dilakukan dengan efisien, juga menghindarkan rasa persaingan yang mungkin akan timbul antar kelas (misal: ada kelas yang menerima hadiah dari gurunya sementara kelas yang lain tidak).

8. **Follow-up Perayaan Natal**

Hal yang juga penting untuk diperhatikan adalah bagaimana tindak lanjut perayaan Natal tersebut. Setiap guru Sekolah Minggu bertanggung jawab untuk memastikan bahwa berita Natal tinggal dalam hati anak-anak. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan bagaimana cara menolong anak agar benih-benih Firman Tuhan yang telah ditaburkan mendapat siraman rohani agar bertumbuh. Untuk itu, guru-guru perlu memberikan bimbingan dan perhatian, baik berupa cerita-cerita lanjutan (seputar Natal) pada minggu-minggu berikutnya, ataupun dengan mengadakan pertemuan tatap muka secara pribadi untuk berdoa bersama/sharing atau memberikan tugas-tugas bacaan untuk anak yang lebih besar.

Selamat mempersiapkan Natal!

Serba-Serbi: Membuat Berbagai Macam Hiasan Natal

Warna khas hari Natal adalah: merah, hijau, perak, dan emas. Untuk itu dalam membuat hiasan Natal kita dapat memadukan bahan-bahan yang memiliki warna tersebut di atas.

Krans Daun Cemara

Krans adalah hiasan berbentuk cincin besar yang biasanya dipasang pada daun pintu.

Bahan: Beberapa tangkai daun cemara, benang emas atau perak, pita merah, giring-giring kecil.

Cara Membuat:

Sediakan beberapa tangkai daun cemara, lalu bentuklah menjadi cincin besar dan ikat dengan kawat agar kuat. Selanjutnya balut benang emas, lalu hias dengan pita besar warna emas atau merah di bagian atas cincin daun cemara tersebut. Kemudian hias dengan giring-giring kecil. Setelah selesai krans daun cemara ini dapat digantungkan pada daun pintu. (Seandainya tidak ada daun cemara, anda dapat menggantinya dengan gedebog pisang yang telah dikeringkan lalu dijalin/dipilin dan dibentuk menjadi cincin, atau bermacam daun-daun berwarna hijau yang dirangkai membentuk cincin lalu dihias seperti petunjuk di atas.)

Pohon Terang Mini

Pohon terang mini adalah pohon natal dengan ukuran kecil, kurang lebih setinggi 20 - 30 cm, biasanya diletakkan di atas meja atau di pinggir jendela.

Bahan: Beberapa tangkai cemara, benang/pita kecil berwarna perak, merah, atau emas, dan hiasan kecil lainnya.

Cara Membuat:

Potong beberapa tangkai cemara setinggi 20 - 30 cm dan taruh dalam pot-pot kecil, satu pot bisa terdiri 3 tangkai dan aturlah menjadi pohon terang mini. Supaya tidak rebah di dalam pot dapat dimasukkan beberapa batu sebagai penyangga lalu ditutup dengan pasir. Pohon terang mini ini dapat dihias dengan benang atau pita kecil berwarna perak, merah atau emas. Bisa pula ditambahkan giring-giring kecil, boneka kecil, lampion kecil yang digantungkan pada tangkainya. Beberapa pohon terang mini ini dapat diletakkan di atas meja atau di sekitar ruangan. Akan lebih indah apabila di samping pohon terang mini ini diletakkan lilin yang telah ditaruh dalam piring kecil yang dihias pula.

Hiasan Gantung

Hiasan gantung dapat dibuat dari kertas dengan berbagai bentuk dan variasi, biasanya digantung di teras rumah atau di bagian dalam rumah, yang akan berputar-putar apabila tertiup angin.

Bahan: Kertas asturo warna-warni, gunting, dan tali.

Cara Membuat:

Guntinglah kertas membentuk suatu benda tertentu yang simetris (pohon terang, bintang, atau lonceng). Buatlah 2 lembar dengan bentuk dan ukuran yang sama. Lipatlah menjadi dua sama besar dan buatlah garis simetris dari atas ke bawah. Pada lembar kertas pertama gunting garis simetris dari ujung bawah sampai ke bagian/titik

tengah garis. Pada lembar kertas kedua guntinglah garis simetris dari ujung atas sampai ke bagian/titik tengah. garis. Selanjutnya selipkan potongan pada lembar kertas pertama tepat pada potongan lembar kertas ke dua. Kedua potongan tersebut akan bertemu pada titik tengah. Berikan tali pada bagian atas dan gantungkan, jadilah hiasan gantung dengan empat sisi. Hiasan ini akan lebih indah bila dibuat dalam jumlah banyak.

Selamat mencoba!

Tim Redaksi/Tabita.

Tips: Merayakan Natal Dengan Sinterklas: Boleh Atau Tidak?

Ada berbagai cara atau tradisi dalam merayakan Natal. Beberapa diantaranya adalah: memasang dan menghias pohon natal, tukar- menukar hadiah, saling mengirim kartu ucapan selamat Natal, atau makan malam bersama keluarga dan para kerabat dekat. Salah satu tradisi Natal lainnya adalah kehadiran seorang "SINTERKLAS".

Sinterklas Dan Kekristenan

Dalam artikelnya yang berjudul "The Origin of Santa Claus and the Christian Response to Him" (Asal-usul Sinterklas dan Tanggapan Orang Kristen Terhadapnya), Pastor Richard P. Bucher menjelaskan bahwa tokoh Sinterklas lebih merupakan hasil polesan cerita legenda dan mitos yang kemudian diperkuat serta dimanfaatkan pula oleh para pelaku bisnis.

Sinterklas yang kita kenal saat ini diduga berasal dari cerita kehidupan seorang pastor dari Myra yang bernama Nicholas (350M). Cerita yang beredar (tidak ditunjang oleh catatan sejarah yang bisa dipercaya) mengatakan bahwa Nicholas dikenal sebagai pastor yang melakukan banyak perbuatan baik dengan menolong orang-orang yang membutuhkan. Setelah kematiannya, dia dinobatkan sebagai "orang suci" oleh gereja Katolik, dengan nama Santo Nicholas.

Nilai-nilai yang ditanamkan oleh Sinterklas sebenarnya tidak sesuai dengan ajaran iman Kristen – di dalam ajaran iman Kristen seseorang diselamatkan hanya oleh anugerah Tuhan dan bukan oleh perbuatan baik yang dilakukannya. Sebagai guru Sekolah Minggu kita biasanya memberikan hadiah kepada anak sekedar untuk memberi motivasi anak. Namun kita tidak boleh mengajarkan kepada anak agar berbuat baik supaya mereka mendapat hadiah. Perbuatan baik yang kita lakukan adalah sebagai ungkapan terima kasih kepada Allah karena Dia telah menyelamatkan dan mengampuni dosa-dosa kita.

Berita Natal adalah berita anugerah, bahwa Kristus datang ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia dan menebus dosa manusia. Sebagai guru Sekolah

Minggu, kita harus tetap berhati-hati untuk tidak mengaburkan Firman Tuhan dengan tradisi yang berkembang di sekitar kita.

Sinterklas Dan Anak-Anak

Sinterklas memang bukan bagian dari ajaran kekristenan, namun demikian apakah kita harus melarang anak-anak merayakan Natal bersama Sinterklas?

Buletin PARAKALEO, dalam salah satu edisinya menyajikan tanya jawab mengenai "Apakah Anak-Anak Boleh Mengikuti Perayaan Natal yang Menggunakan Sinterklas?". Berikut adalah cuplikan jawaban yang diberikan:

"Meskipun demikian secara prinsip (kita) tidak berkeberatan mengizinkan anak-anak mengikuti perayaan Natal yang menggunakan Sinterklas, selama anak-anak menyadari bahwa Natal adalah saat dimana kita memperingati hari kelahiran Tuhan Yesus di dunia. Kekaguman dan kepercayaan anak pada Sinterklas biasanya bersifat sementara. Lagipula Sinterklas tidak mempunyai dampak apa-apa terhadap anak (1 Korintus 8:4-6). Sesudah mencapai usia 6 hingga 8 tahun, anak-anak mulai menyadari bahwa Sinterklas hanyalah tokoh fiktif. Adalah suatu kelaziman apabila anak-anak terpaku pada tokoh-tokoh fiktif tertentu, misalnya Ksatria Baja hitam, dan bagi mereka Ksatria itu seolah-dah sungguh-sungguh hidup. Jadi, Sinterklas pun dapat menjadi seorang tokoh yang seolah-olah benar-benar ada dalam benak mereka. Yang penting adalah, kita mengajarkan kepada anak-anak bahwa pada hari Natal, kita memperingati suatu saat yang agung dimana Allah berkenan turun ke dunia dan lahir sebagai bayi Yesus." Sementara itu Pastor Richard P. Bucher tidak merasa perlu melarang tradisi perayaan Sinterklas, tapi ia cenderung MEMISAHKAN tradisi perayaan Sinterklas dengan perayaan Natal (supaya tidak dilakukan dalam waktu yang bersamaan, dan tidak menyebut perayaan Sinterklas sebagai bagian dari perayaan Natal).

Demikian pula milis Diskusi e-BinaGuru beberapa minggu terakhir juga mendiskusikan mengenai pro dan kontra menghadirkan Sinterklas dalam Acara Natal Sekolah Minggu. Selain itu, beberapa poin penting yang sempat terlontarkan untuk dipergumulkan bersama antara lain:

1. Bagaimana membuat Berita Natal (kelahiran bayi Yesus) menjadi sentral utama Acara Natal Sekolah Minggu.
2. Bagaimana guru Sekolah Minggu dapat kreatif mendesain acara yang dapat memadukan unsur tradisi dan berbagai hal yang disukai anak NAMUN tetap tidak melenceng dari Firman Tuhan.
3. Beberapa topik/tema lain yang juga didiskusikan dalam milis e-BinaGuru selama 2 bulan terakhir ini antara lain:

- Ide-ide Seputar Natal - Sinterklas VS Pohon Natal

- Persiapan Natal
- Liturgi Natal
- Hadiah Natal
- Souvenir Natal
- Cari Info Pakaian Sinterklas
- Masih Seputar Sinterklas
- Penawaran Naskah Drama Natal
- dan lain-lain.

Akhirnya, sebagai guru Sekolah Minggu kita harus menyadari bahwa hal terpenting yang harus kita perhatikan adalah menjadikan Kristus sebagai berita utama dalam merayakan Natal – Natal adalah Yesus.

Selamat melayani

e-BinaAnak 054/Desember/2001: Natal

"Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup melainkan murka Allah tetap ada di atasnya." (Yohanes 3:36)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Yoh/T_Yoh3.htm 3:36 >

Bahan Pemahaman Alkitab: Natal: Yesus Adalah Mesias

Petunjuk untuk Pembina:

1. Bacalah Lukas 2:41-52 dan Yohanes 1:1-34 dan pelajari ayat-ayat di atas dengan baik.
2. Siapkan hati anda untuk memberitakan bahwa YESUS adalah MESIAS.

Latar Belakang:

Ayat NUBUATAN (janji Allah) tentang Kristus: Yesaya 9:5

"Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasehat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai." (Yesaya 9:5)

Ayat PENGGENAPAN (janji Allah) tentang Kristus: Ibrani 19:27-28

"Demikian pula Kristus hanya satu kali saja mengorbankan diri-Nya untuk menanggung dosa banyak orang." (Ibrani 19:27-28)

Ayat NUBUATAN tentang Yohanes Pembaptis: Yesaya 40:3

"Ada suara yang berseru-seru: 'Persiapkanlah di padang gurun jalan untuk Tuhan, luruskanlah di padang belantara jalan raya bagi Allah kita!'" (Yesaya 40:3)

Ayat PENGGENAPAN tentang Yohanes Pembaptis: Markus 1:3

"Ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya." (Markus 1:3)

Fakta-fakta Inti Cerita:

Maria, ibu Yesus, seorang gadis (perawan). Maria mengandung oleh karena kuasa Roh Allah. Yesus Kristus itu Anak Allah, tetapi Dia dilahirkan di dunia ini. Seorang malaikat memberitakan kepada Maria bahwa bayinya harus dinamakan Yesus.

Nama Yesus berarti Penyelamat. Yesuslah yang akan menyelamatkan orang-orang yang berdosa.

Nama Kristus berarti "yang diurapi", seorang yang ditentukan Allah untuk pekerjaan yang khusus.

Yesus tinggal di rumah yang sederhana bersama Maria dan Yusuf. Kemudian mereka juga mempunyai anak-anak lagi. Yusuf seorang tukang kayu dan Yesus menolong pekerjaan ayah-Nya.

Setiap tahun Yusuf dan Maria pergi ke Yerusalem untuk merayakan hari Paskah. Ketika Yesus berumur 12 tahun, mereka pergi ke perayaan itu sesuai dengan kebiasaan; sehabis perayaan itu mereka pulang, tetapi mereka tidak menemukan Yesus di antara teman-teman serombongannya. Yesus tinggal di Yerusalem. Jadi, mereka harus kembali lagi ke Yerusalem dan mencari Yesus. Mereka menemukan Yesus di Rumah Tuhan bersama para guru agama. Semua orang yang mendengar Yesus berkata, "Nak, mengapa Kau lakukan ini kepada kami? Ayah-Mu dan ibu-Mu cemas mencari Engkau!" (Lukas 2:48).

Yesus menjawab, "Mengapa ayah dan ibu mencari saya? Apakah ayah dan ibu tidak tahu bahwa saya harus ada di dalam rumah Bapa saya?" (Lukas 2:49). Yesus sudah tahu bahwa Dia-lah Anak Allah.

Yesus makin besar dan bertambah bijaksana. Dia dikasihi oleh Allah dan disukai oleh manusia.

Ingatlah bagaimana Nabi Maleakhi memberitahu mereka tentang seseorang yang akan diutus menyiapkan manusia untuk menerima Mesias? orang itu adalah Yohanes Pembaptis. Di dalam Alkitab kita baca bahwa "pada mulanya, ... Sabda sudah ada... segala dijadikan melalui Dia, dan dari segala yang ada, tak satupun dijadikan tanpa Dia." (Yohanes 1:1-3). Alkitab mengatakan bahwa "Sabda ada bersama Allah dan Sabda sama dengan Allah." (Yohanes 1:29-30). Alkitab juga mengatakan bahwa "Sabda sudah menjadi manusia, ia tinggal di antara kita, dan kita sudah melihat keagungan-Nya" (Yohanes 14:1).

Orang-orang bertanya kepada Yohanes Pembaptis, "Apakah engkau Mesias?" Yohanes menjawab, "Tidak."

Yohanes berkata, "Lihat, itulah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia. Dialah yang saya katakan akan datang..." (Yohanes 1:29-30).

Kemudian Yesus datang kepada Yohanes Pembaptis dan minta Yohanes membaptiskan Dia. Ketika Yohanes membaptiskan Yesus, Roh Allah nampak dalam bentuk burung merpati. Lalu, Yohanes mendengar suara yang berkata, "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi. Engkau menyenangkan hatiku." Sungguh inilah bukti bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah. Yesuslah orang yang tidak berdosa yang akan menjadi korban untuk dosa-dosa manusia, dan Yesus menyenangkan hati Allah.

Pertanyaan Pemahaman Alkitab [dan Jawabannya]:

1. Apakah arti nama "Yesus"? [Penyelamat.]
2. Apakah arti nama "Kristus"? [Yang diurapi.]
3. Apakah kelahiran Yesus istimewa? Mengapa? [Karena Dia lahir dari seorang perawan dan diberitakan oleh malaikat.]
4. Apakah yang terjadi ketika Yesus berumur 12 tahun? [Ia pergi bersama orang tuanya ke Yerusalem untuk merayakan hari Paskah.]
5. Mengapa Yesus tidak pulang bersama-sama orang tuanya? [Karena ia tinggal di Yerusalem dan bercakap-cakap dengan para guru agama.]
6. Darimana kita tahu bahwa Yesus tahu bahwa Ia adalah Anak Allah? [Dari jawaban Yesus sendiri "Mengapa ayah dan ibu mencari saya? Apakah ayah dan ibu tidak tahu bahwa saya harus ada di dalam rumah Bapa saya?" (Lukas 2:49)]
7. Siapakah yang dimaksud dengan "Sabda" oleh Yohanes 1:1-3? [Yesus Kristus.]
8. Apakah Yesus sama dengan Allah? [Ya, Alkitab berkata, "Sabda sudah menjadi manusia, Ia tinggal di antara kita." (Yohanes 1:14)]
9. Siapakah yang dimaksud dengan "Anak Domba Allah?" [Yesus Kristus.]
10. Bagaimana Yohanes Pembaptis membuktikan bahwa Yesus adalah Mesias? [Ketika Yohanes membaptiskan Yesus, Roh Allah nampak dalam bentuk burung merpati. Lalu, Yohanes mendengar suara yang berkata, "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi. Engkau menyenangkan hatiku."]

Pertanyaan Kunci:

Sifat-sifat Allah yang mana yang kita pelajari hari ini?

1. Allah itu Maha Kuasa – Yesus Kristus dilahirkan seperti seorang manusia supaya Allah dapat menjelma ke dunia ini.
2. Allah itu Sumber Rahmat – Allah sangat mengasihi manusia yang diciptakan-Nya. Walaupun mereka tidak taat kepada-Nya, dan dosa-dosanya sangat jahat, Allah menyediakan korban yang sempurna, yang tidak berdosa. Yesus sendiri menjadi korban yang diterima Allah untuk menghapuskan dosa manusia.
3. Allah itu Maha Benar – Allah menepati janji-Nya sesuai yang telah dinubuatkan melalui para nabi, bahwa Ia akan mengutus Seseorang yang akan menyelamatkan manusia dari dosa.

Pertanyaan Tantangan:

1. Apakah kamu percaya bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan Allah, yang diutus ke dunia untuk menyelamatkan manusia yang berdosa, seperti saya dan kamu?
2. Maukah kamu menerima Yesus sebagai Juruselamatmu pribadi?

Untuk membimbing anak untuk menerima Kristus, silakan baca kolom Tips pada edisi ini.

Tips: Bagaimana Mengundang Anak-Anak Menerima Kristus?

Sesudah mengikuti pelajaran dan guru memberikan undangan bagi anak untuk menerima Yesus sebagai Juruselamat, dan anak menunjukkan keinginan untuk menjawab undangan tsb. lalu bagaimana? Anjuran- anjuran berikut ini akan membantu guru membimbing anak menerima Kristus:

1. Berbicaralah dengan anak itu sendiri, jika mungkin.
Kalau ia berasal dari sebuah keluarga Kristen, maka latar belakang dan pengertiannya akan berbeda dari seorang anak dari lingkungan bukan Kristen. Bahkan anak-anak dari keluarga yang sama akan mengalami pengalaman yang berbeda. Jadi berbicaralah secara pribadi dengan anak tsb. supaya memberi kesempatan kepada guru untuk mengajukan pertanyaan, atau membiarkan anak mengajukan pertanyaan.
2. Ajukan pertanyaan-pertanyaan kepadanya.
Misalnya: Pernahkah engkau berbicara dengan seseorang sebelumnya mengenai menerima Yesus sebagai Juruselamatmu? Apakah dosa itu? Mengapa Yesus mati? Apa yang perlu engkau lakukan untuk menjadi seorang Kristen? Bagaimana bunyi ayat ini? Apa artinya? Tentu saja, pertanyaan-pertanyaan itu diajukan sesuai dengan kebutuhan. Beberapa di antara pertanyaan-pertanyaan itu mungkin tidak perlu dipakai sama sekali. Penggunaan pertanyaan menolong kelangsungan percakapan antara guru dan anak. Pertanyaan membuat anak memperhatikan apa yang sedang dialami. Selain itu, pertanyaan menolong guru mengetahui apakah si anak memahami kebenaran atau tidak.
3. Luangkan waktu dan jangan tergesa-gesa.
Diperlukan waktu untuk berbicara dengan anak itu, mendengarkan apa yang hendak dikatakannya, mengajukan pertanyaan kepadanya, dan menjawab pertanyaannya. Seorang guru boleh saja meminta seorang anak untuk mengulangi doa yang diucapkannya kata demi kata dan kemudian memberitahu anak tersebut bahwa ia telah menjadi seorang Kristen. Selama beberapa waktu anak tersebut anak berpikir bahwa itulah pengalaman keselamatannya. Akan tetapi maksud utama bukanlah supaya anak itu melakukan tindakan-tindakan tertentu, tetapi untuk menolong dia mengerti arti kematian Kristus baginya, dan untuk menolong dia benar-benar menerima Kristus sebagai Juruselamat.
4. Gunakan Alkitab.
Jika anak itu memiliki sebuah Alkitab, sebaliknya Alkitab itu yang dipakai. Biarkan anak membaca ayat-ayat itu sendiri. Jika anak tidak bisa membaca, guru dapat membacakannya untuk dia. Ayat-ayat harus dibaca dan diterangkan satu demi satu. Kalau Alkitab yang dibawa oleh anak itu adalah miliknya sendiri, maka ayat-ayat dapat digaris- bawahi atau dicatat di halaman depan. Cara lain ialah meletakkan potongan kertas pada halaman di mana ayat-ayat itu terdapat. Hal ini

akan menolong anak itu menemukan kembali ayat-ayat tersebut. Gunakan ayat secukupnya saja. Jika terlalu banyak ayat dipakai, anak akan bingung. Ada ayat-ayat yang dapat digunakan antara lain: Kis. 16:31; Rom 10:9-10. Guru harus mengetahui ayat-ayat tsb. agar dapat memilih ayat mana yang paling cocok untuk anak itu.

5. Mintalah anak itu berdoa.

Jangan heran jika ia berkata, "Saya tidak tahu apa yang harus saya katakan." Bicarakan hal itu dengan dia, mungkin dengan menggunakan lagi pertanyaan-pertanyaan seperti: Apakah engkau akan memberitahu Yesus bahwa engkau menyesal akan dosa-dosamu? Apakah engkau ingin memohon agar Dia mengampunimu? Apakah engkau ingin mengatakan kepada-Nya bahwa engkau percaya bahwa kematian-Nya di kayu salib adalah bagimu? Setelah beberapa pertanyaan, anak itu mungkin siap untuk berdoa. kalau tidak, ia boleh mengulangi doa guru, kata demi kata. Jika ia dan gurunya telah membicarakan semuanya, ia akan mengerti dengan lebih baik apa yang sedang diucapkannya. Banyak kali setelah pembicaraan pendek dengan guru, maka anak akan merasa lebih tenang dan akan bisa berdoa sendiri.

6. Berbicara lebih lanjut dengan dia.

Ajukan pertanyaan lain kepadanya: Apa yang baru saja engkau lakukan? Apakah Yesus mengampuni dosa-dosamu? Bagaimana engkau tahu? Jika seseorang bertanya kepadamu apakah engkau seorang Kristen, bagaimana jawabmu? Bagaimana engkau tahu? Sarankan anak itu untuk menggunakan Alkitabnya ketika ia menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, karena penting bagi anak untuk dapat menjawab pada waktu gurunya tidak mendampingi.

7. Ingatlah anak itu.

Apabila seorang anak menerima Kristus sebagai Juruselamatnya, pekerjaan guru belum selesai. Suatu pekerjaan besar baru saja dimulai. Anak tersebut perlu diberi pelajaran. Ia harus dikunjungi. ia perlu belajar dan diberi pelajaran. ia harus dikunjungi. Ia perlu belajar berdoa, membaca Alkitabnya, dan menjalani kehidupan yang berkenan pada Allah. Banyak anak yang menerima Kristus disuruh pergi dengan kata-kata begini "Sekarang engkau adalah seorang Kristen. Engkau harus berdoa dan membaca Alkitabmu setiap hari." Hanya itulah bimbingan lanjutan yang ia peroleh dari orang yang menuntun dia ke Kristus. Hal itu kurang tepat. Rasul Paulus bahkan tidak memperlakukan orang dewasa dengan begitu enteng. Rasul Paulus menulis kepada mereka; ia berdoa bagi mereka ia mengajar mereka; ia mengutus orang-orang lain mengunjungi mereka; ia sendiri pergi mengunjungi mereka.

Liputan Seminar: Liputan Seminar Paket Natal 2001 Yayasan Domba Kecil: Hari Heboh

Seperti pernah diumumkan pada e-BinaAnak y.l. bahwa Yayasan Domba Kecil mengundang guru-guru Sekolah Minggu dari berbagai gereja dan denominasi untuk mengikuti seminar Paket Natal 2001 yang diadakan di enam kota di P. Jawa. Pada salah satu seminar itu Redaksi e-BinaAnak mendapatkan kesempatan untuk meliput

acara pertemuan tsb. Berikut ini adalah laporan liputan dari acara tsb. Selamat menyimak.

Di Solo, Yayasan Domba Kecil bekerjasama dengan Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS) Kepunton Solo telah menyelenggarakan Presentasi dan Seminar Sehari pada hari Senin, tanggal 26 November 2001, mulai pukul 18.00 - 21.30 WIB. Seminar tersebut dihadiri sekitar 100 guru Sekolah Minggu, perwakilan dari berbagai denominasi gereja di Solo.

"HARI HEBOH" diangkat menjadi tema Natal karena kelahiran Tuhan Yesus telah membuat "kehebohan" baik di Surga, bumi bahkan di neraka. Di Surga, terjadi "kehebohan" karena para Malaikat 'heran' mengapa Bapa di Surga mengijinkan Anak-Nya yang tunggal turun ke bumi. Namun mereka tahu bahwa Allah punya rencana, maka para malaikat sibuk menyiapkan kelahiran Anak Allah ini dengan memberitakan sukacita ini kepada para gembala. Kelahiran Kristus di bumi juga menjadi "kehebohan", khususnya bagi ketiga orang Majus karena mereka melihat sebuah bintang yang bersinar besar dari Timur yang menandakan hadirnya seorang raja. Karena itu mereka sibuk menyiapkan hadiah bagi sang Raja yang baru lahir. Para gembala pun juga mengalami "kehebohan" karena dikejutkan oleh Malaikat Tuhan yang datang kepada mereka dan memberitakan Kabar Baik itu. Di neraka, "kehebohan" pun terjadi, karena iblis bingung dan bertanya-tanya siapakah yang baru lahir ini? Akanlah Ia menjadi musuh yang sangat berkuasa?

Demikianlah kira-kira pengantar dari Ibu Tanti yang membuka seminar Paket Natal "Hari Heboh". Acara yang semula direncanakan selesai pukul 20.30 WIB, ternyata mundur sampai pukul 21.30 WIB. Namun tidak ada peserta yang merasa dirugikan, bahkan sebaliknya sangat beruntung karena mereka mendapat lebih banyak berkat. Peserta yang hadir mewakili berbagai denominasi gereja di Solo tsb. merasa sangat puas karena mereka merasa disegarkan dengan semangat penginjilan dan dengan banyak ide dan bahan-bahan yang menarik yang dapat dipakai di gereja masing-masing.

Materi Seminar:

Materi yang disampaikan dalam Seminar tsb. cukup banyak. Mulai dari lagu Natal, cerita Natal, ayat hafalan Natal, ide hadiah Natal, cerita boneka Natal, dan juga drama Natal. Selain isi materi, hal yang bagus yang didapat pada malam itu adalah kreativitas metode pengajaran yang dibawa. Hal ini pasti menolong banyak guru untuk mengembangkannya di tempat mereka mengajar. Berikut ini adalah beberapa penjelasan singkat tentang materi yang dibahas;

LAGU NATAL

Ibu Tanti mengajak kira-kira 100 guru Sekolah Minggu yang hadir pada acara itu untuk bersama-sama memperagakan berbagai lagu-lagu Natal yang telah biasa dikenal oleh anak-anak, misalnya "Selamat Hari Natal", "Selamat-s'lamat Datang", dan pujian-pujian

lain diajarkan dengan menggunakan alat peraga lagu yang menarik yang berisi teks lagu dan gambar-gambar yang dapat digerak-gerakkan, sehingga menolong anak-anak memberi perhatian penuh kepada pemimpin pujian.

CERITA NATAL

Dalam seminar ini juga ditunjukkan cara menyampaikan cerita Natal agar anak-anak memberikan perhatian penuh dan tidak bosan. Selain menggunakan alat peraga yang kreatif, diperagakan juga bagaimana dapat bercerita dengan baik dan menarik dengan menggunakan berbagai macam suara sesuai dengan karakter yang ada dalam cerita. Ada tiga cerita yang dibawakan, satu cerita Alkitab mengenai kelahiran Yesus, dan dua cerita bebas yang menceritakan tentang Simon si Narapidana, dan cerita mengenai hadiah Natal Kartini dan Kartina.

AYAT HAFALAN NATAL

Cara menghafal ayat pun ditunjukkan dengan menggunakan alat peraga. Selama ini kebanyakan SM menghafalkan ayat hanya dengan membuka Alkitab dan membacanya. Dengan menggunakan alat peraga yang menarik guru dapat membuat anak cepat menghafal dan tidak mudah melupakannya. Dalam presentasi ini juga diajarkan tentang bagaimana menjadikan acara menghafal ayat sebagai acara yang menyenangkan dan mengesankan bagi anak-anak Sekolah Minggu. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan alat peraga dimana ayat hafalan dituliskan di karton besar, diberi gambar, warna dan bentuk yang sesuai dengan ayat hafalan tersebut.

IDE HADIAH NATAL

Para peserta juga diberi ide-ide tentang hadiah Natal untuk ASM. Yayasan Domba Kecil membawa banyak permak-pernik produk dari Domba Kecil yang dapat dijadikan alternatif, seperti kalender yang unik juga menarik (dikemas dalam Kotak CD dengan gambar foto ASM dan pelayanan Domba Kecil), memo, gantungan pintu, tas, kaos, alat tulis, pembatas Alkitab, alas lilin, permainan rohani, dll.

CERITA BONEKA NATAL

Bila ada SM yang ingin menampilkan Panggung Boneka, dalam seminar ini diberi pula beberapa tips dalam memainkan boneka. Beberapa peserta diberi kesempatan untuk mencoba memperagakan boneka dan menampilkan sebuah cerita. Satu tips yang diberikan Ibu Tanti adalah tidak tampil secara "life" tetapi terlebih dahulu merekam cerita boneka itu dalam kaset. Selain itu para peserta juga diberi tips tentang bagaimana cara memperagakan sebuah boneka. Beberapa guru Sekolah Minggu mendapat kesempatan memainkan boneka tersebut, namun karena sebagian besar belum berpengalaman, maka penampilan mereka di panggung boneka memancing tertawa banyak peserta. Namun hal itu justru membuat suasana menjadi akrab dengan gelak tawa.

DRAMA NATAL

Musikal drama pun bisa menjadi alternatif pementasan Natal. Peserta diberi contoh tentang sebuah musikal drama yang telah direkam dalam kaset VCD. Seluruh peserta dapat menyaksikannya dan mendapat ide-ide baru untuk dikembangkan.

Sangat banyak berkat yang didapatkan dalam mengikuti acara seminar Paket Natal 2001 ini. Guru Sekolah Minggu mendapat banyak masukan dan ide bagaimana merayakan Natal dan membuat perayaan Natal menjadi berkesan bagi ASM. Namun ada satu pesan penting yang disampaikan oleh Ibu Tanti, yaitu bagaimanapun menariknya aktivitas dan cerita yang disampaikan, guru Sekolah Minggu tidak boleh sekedar menjadi "tukang dongeng" atau "tukang cerita", tapi harus menjadi "Penginjil". Inti Natal adalah Berita Injil, dan itulah yang harus disampaikan oleh setiap guru Sekolah Minggu.

Demikianlah liputan kami, kiranya menjadi berkat.

Oleh: Staf Redaksi e-BinaAnak -- Evie dan Natalia

e-BinaAnak 055/Desember/2001: Natal

"Lalu kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan takut,
sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu
kesukaan besar untuk seluruh bangsa: ... "" (Lukas 2:10)
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Luk/T_Luk2.htm 2:10 >

Artikel: Tradisi Perayaan Natal Di Berbagai Negara

Keluarga Kristen di berbagai belahan bumi secara serentak merayakan Natal di bulan Desember ini, namun masing-masing memiliki cara dan tradisi yang unik sesuai dengan budaya dimana mereka tinggal. Redaksi berhasil menghimpun tradisi-tradisi keluarga Kristen dalam merayakan Natal dari berbagai negara, yang diperoleh dari berbagai sumber. Nah... marilah kita berkeliling dunia untuk mengenal tradisi Natal mereka....

Natal di Spanyol

Di Spanyol, saat merayakan Natal, biasanya Nacimiento (kata "palungan" dalam bahasa Spanyol) diletakkan di tengah ruangan. Selanjutnya pada hari Natal seluruh anggota keluarga berlutut mengelilingi palungan tersebut sambil berdoa dan menyanyikan lagu-lagu Natal. Kebiasaan yang dilakukan anak-anak adalah meletakkan sepatu-sepatu mereka di jendela yang diisi dengan berbagai permen dan mainan.

Natal di Meksiko

Orang Meksiko merayakan Natal dengan menggelar festival selama 9 hari. Setiap malam tampil atraksi dari berbagai keluarga yang berbeda dengan dipimpin oleh anak kecil yang membawa patung Yesus, Maria dan Yusuf yang terbuat dari tanah liat. Mereka berjalan ke rumah-rumah yang sedang melangsungkan pusada (baca: pesta) dan menyanyikan lagu-lagu Natal. Sementara itu beberapa orang dari mereka berusaha memecahkan boneka yang terbuat dari tanah liat yang tergantung di langit-langit rumah) sehingga seluruh peserta akan dihujani dengan berbagai permen dan hadiah dari dalam boneka buatan tersebut.

Natal di Austria

Liburan dimulai tanggal 6 Desember dimana anak-anak berkumpul untuk menunggu kedatangan St. Nicholas (Santa Claus) beserta asistennya yang bernama Krampus (atau Piet Hitam). Pada malam Natal, ikan merupakan menu utama makan malam keluarga. Kemudian dilanjutkan dengan acara pembagian hadiah dimana seluruh anggota keluarga mengitari pohon Natal yang telah dihiasi dengan lampu dan manisan buah plum.

Natal di Jerman

Pohon Natal merupakan hal yang mutlak ada di rumah keluarga Kristen di Jerman. Menjelang malam Natal para orangtua akan mempersiapkan dan menghiasi pohon Natal dengan apel, permen, kacang, kue, mobil-mobilan, kereta api mainan, malaikat, emas-emasan, apa yang merupakan kesenangan seluruh keluarga, dan lilin. Hadiah-hadiah ditempatkan di bawah pohon Natal. Ketika semua sudah siap, bel dibunyikan sebagai tanda bagi anak-anak untuk memasuki "Ruangan Natal." Anak-anak menyanyikan pujian, mendengarkan cerita Natal, dan membuka hadiah mereka yang terdapat di bawah pohon Natal.

Natal di Perancis

Pada malam Natal, anak-anak Perancis biasa meletakkan sepatu mereka di depan perapian sambil berharap Santa Claus (Pere Noel) akan memenuhi sepatu mereka dengan berbagai hadiah. Jamuan tengah malam di malam Natal adalah daging yang disebut "le reveillon". Reveillon berarti bangun, atau panggilan untuk hari pertama. Jadi reveillon adalah simbol kebangkitan spiritual dari arti kelahiran Yesus. Daging tersebut bisa terdiri dari tiram, sosis, arak, ham bakar, unggas panggang, salad, buah-buahan dan kue tart. Di Perancis Selatan ada satu tradisi yang unik. Pie/Kue Daging Natal (pain calendeau) dipotong secara bersilang dan dimakan hanya setelah bagian yang pertama diberikan kepada orang yang miskin.

Natal di Filipina

Orang Filipina sangat menyukai Natal, lagu-lagu Natal sudah mengudara di berbagai stasiun radio bahkan sejak bulan september. Pada tanggal 16 hingga 24 Desember pagi diadakan misa khusus yang disebut "Misa de Gallo", dan se usai misa biasanya disediakan berbagai sajian makanan khas daerah yang terbuat dari beras. Pada malam Natal, se usai mengikuti misa tengah malam, para keluarga Filipina berkumpul untuk menikmati makan malam bersama. Menunya pun cukup mengundang selera, yaitu babi panggang utuh, daging asap, aneka keju serta masakan lainnya. Ini adalah saat dimana keluarga berkumpul untuk memohon kesehatan dan keselamatan bagi setiap orang. Lalu hadiah Natal pun dibuka dengan gembira.

Natal di Korea

Anak-anak di Korea mempunyai tradisi sendiri dalam merayakan Natal, yaitu dengan saling memberi kartu Natal. Tidak peduli berapa banyak teman sekolah atau teman bermain, mereka akan mengirim dan membalas semua kartu yang mereka terima, meski dengan demikian anak-anak di Korea harus melewatkan jam tidur malamnya hanya untuk membalas kartu-kartu Natal tersebut. Unik nya, setiap kartu memiliki isi yang berbeda. Ini menunjukkan bagaimana mereka mengekspresikan perasaan mereka pada setiap orang yang mereka kenal.

Natal di Australia

Tidak seperti suasana Natal yang seringkali digambarkan jatuh pada musim dingin, Natal di Australia justru jatuh pada musim panas. Karena itu, banyak aktivitas bernaersa Natal yang mereka lakukan di kolam renang, pantai, atau pusat perbelanjaan. Permainan kriket yang dimulai sehari sesudah Natal dan perlombaan perahu dayung (yacht) dari Sydney ke Hobart di Pelabuhan Sydney adalah dua acara olah raga penting yang diadakan tiap Natal. Namun seperti layaknya tradisi Natal di berbagai negara lain, keluarga Kristen di Australia biasanya juga meluangkan waktu untuk berkumpul dan makan bersama di malam Natal.

Natal di China

Anak-anak Kristen di Cina menghias rumah dan pohon Natal mereka dengan lentera dan bunga-bunga dari kertas. Lentera itu mengingatkan mereka akan Yesus, Sang Terang dunia.

Natal di Irlandia

Pada malam Natal di Irlandia, anak terkecil dalam sebuah keluarga menyalakan lilin dan meletakkannya pada jendela terbesar. Lilin itu akan dibiarkan menyala sepanjang malam untuk menerangi jalan bagi orang yang mencari tempat berteduh, seperti Maria dan Yusuf pada Natal pertama.

Natal di Swedia

Hari raya Santa Lusia tanggal 13 Desember adalah perayaan pertama Natal di Swedia. Nama Santa Lusia dipakai untuk mengingat seorang gadis kecil bernama Lusia yang membawakan makanan bagi orang-orang Kristen yang bersembunyi ratusan tahun yang lampau. Anak tertua dalam sebuah keluarga mengenakan lilin di atas kepalanya dan membawa roti untuk sarapan bagi keluarga mereka di tempat tidur.

Natal di Venezuela

Di Venezuela anak-anak mendapat hadiah Natalnya pada tanggal 6 Januari, yaitu pada perayaan hari tiga orang Majus. Sebelum tidur, anak-anak menaruh jerami bagi unta-unta orang Majus, dan pada pagi harinya mereka akan menemukan hadiah dari orang Majus.

Natal di Greenland

Keluarga di Greenland harus mengimpor pohon Natal dari luar negeri, karena di negara mereka pohon itu tidak tumbuh.

Natal di Inggris

Puding, plum dan pie adalah makanan khas yang disajikan pada waktu Natal di Inggris. Kartu Natal pertama kali juga diciptakan di negara ini.

Natal di Polandia

Di Polandia setiap malam Natal selalu disediakan sebuah kursi di meja makan untuk bayi Yesus.

Natal di Liberia

Kebanyakan penduduk di Liberia tidak merayakan Natal, tetapi mereka menghias rumah mereka dengan sebatang pohon palem yang dihiasi lonceng merah dan menyanyikan lagu Natal.

Natal di Irak

Di malam Natal seluruh keluarga akan berkumpul untuk mendengarkan kisah Natal. Seorang anak akan membacakan kisah Natal dari Alkitab sementara anggota keluarga yang lain memegang lilin-lilin.

Serba-Serbi: Permainan Cerdas Tangkas Pita

Untuk meramaikan acara hari Natal, setelah mendengarkan Firman Tuhan, anak-anak dapat diajak untuk melakukan permainan berikut ini:

Cara Bermain:

Bagilah anak-anak menjadi dua kelompok. Sediakan pita sepanjang kira-kira 15 meter (atau tergantung pada keadaan ruangan tempat bermain). kedua ujung pita diberi alat penggulung (dari kayu atau karton). Masing-masing kelompok memegang satu ujung dari pita dan gulungan tersebut. Kemudian ajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok-kelompok itu secara bergiliran. Kelompok yang menjawab dengan benar boleh menggulung satu meter pita ke dalam gulungan. Demikian seterusnya. Kelompok yang berhasil menggulung pita paling banyak/panjang pada akhir pertandingan adalah yang menjadi pemenang.

Pertanyaan Cerdas Tangkas:

Karena permainan ini diadakan pada hari Natal maka guru dapat membuat pertanyaan-pertanyaan cerdas tangkas yang berhubungan dengan hari Natal, sehingga permainan ini dapat sekaligus digunakan untuk mengetes pengetahuan Alkitab anak-anak Sekolah Minggu tentang Yesus atau seputar kelahiran Yesus. Contoh pertanyaan-pertanyaan:

1. Siapakah nama bapak dan ibu Tuhan Yesus?
2. Dimanakah Tuhan Yesus dilahirkan?
3. Siapakah nama malaikat yang memberi kabar tentang kelahiran Yesus?
4. Siapakah yang pertama kali mendengar berita tentang kelahiran Yesus?
5. Berasal dari manakah orang Majus yang mencari Yesus?
6. Bagaimana orang Majus tahu tentang kelahiran Yesus?
7. Apakah hadiah yang dibawa oleh para Majus?
8. Siapakah nama Raja yang berkuasa di Palestina pada masa Tuhan Yesus lahir?

9. Apakah arti nama "Yesus"?
10. Apakah arti nama "Kristus"?

... dll. ...

[[Catatan: Permainan ini bisa juga dilakukan pada hari-hari khusus lain. Oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan dapat diganti sesuai dengan perayaan-perayaan hari-hari khusus tsb.]]

Bahan ini diedit dan ditambah dari:
Judul Buku : Belajar Alkitab Melalui Permainan
Penulis : Ronald F. Keeler
Penerbit : BPK Gunung Mulia
Halaman : 16

Bahan Mengajar: Hadiah Natal Bagi Tuhan Yesus

Berikut ini merupakan bahan mengajar yang dapat digunakan untuk mengisi acara Natal selama bulan Desember di Sekolah Minggu.

Persiapan

Sediakanlah sebuah pohon Natal dan berbagai bingkisan hadiah yang diletakkan di bawahnya. (Bila tidak tersedia pohon Natal, anda dapat membawa gambar pohon Natal dengan berbagai hadiah). Sediakan pula kartu Natal kosong beserta amplopnya, sebanyak sejumlah anak yang akan hadir di kelas Sekolah Minggu anda.

Renungan

Selama ini kita selalu merayakan Natal dengan pesta yang meriah, dengan pohon Natal yang dihias indah dengan lampu warna-warni, dengan iringan musik yang menambah meriah suasana Natal, dan tidak lupa tersedia kue-kue yang enak dan hadiah-hadiah Natal. Para orangtua, sanak keluarga, Sekolah Minggu dan gereja biasanya selalu menyediakan hadiah Natal bagi anak-anak sehingga anak-anak seringkali menikmati suasana Natal karena ada banyak hadiah yang disediakan bagi mereka. Pernahkah anak-anak berpikir bahwa sebenarnya yang layak dan pantas mendapat hadiah Natal adalah Tuhan Yesus sendiri? Ya! Karena hari Natal adalah hari untuk merayakan kelahiran Tuhan Yesus ke dunia. Sudah selayaknya DIA yang menerima hadiah Natal dari kita semua.

Pada masa Kelahiran Tuhan Yesus dulu, orang Majus, dengan petunjuk bintang, mau melakukan perjalanan jauh agar dapat mempersembahkan hadiah kepada bayi Yesus yang berupa, emas, kemenyan, dan mur (lihat Matius 2:11). Maka pada kesempatan ini kita juga akan mengajarkan kepada anak-anak untuk mau memberikan "hadiah Natal" bagi Tuhan Yesus.

Hadiah Natal seperti apakah yang "tepat" bagi Tuhan Yesus. Tentu saja hadiah bagi Tuhan Yesus bukan mobil-mobilan, boneka, robot, sepatu baru, baju baru, atau jenis permainan lainnya. Hadiah Natal yang tepat bagi Tuhan Yesus, dapat kita lihat dari ayat berikut ini:

1. Roma 12:1 "... supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati." (Roma 12:1)

Dari ayat tersebut kita dapat melihat bahwa hadiah Natal yang tepat dan yang berkenan bagi Tuhan Yesus adalah diri kita seutuhnya, yang meliputi segenap hati, jiwa, roh dan akal budi kita, juga meliputi kasih, kesetiaan, waktu, perhatian dan tenaga kita untuk melayani Dia.

2. Matius 25:40 "... Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku." (Matius 25:40)

Pada ayat ini kita dapat melihat bahwa perhatian, perbuatan baik, dan kasih kita yang tulus kepada sesama merupakan salah satu bentuk dari perhatian dan kasih kita kepada Tuhan. Hadiah Natal yang tepat bagi Tuhan Yesus adalah memberikan diri kita seutuhnya untuk menjadi saluran berkat bagi orang-orang yang membutuhkan.

Tuhan Yesus telah datang ke dunia untuk menyelamatkan kita dan menebus dosa-dosa kita dengan pengorbanan-Nya di kayu salib. Sehingga sudah sewajarnya apabila kita memberikan yang terbaik bagi Tuhan, yaitu diri kita seutuhnya, agar bisa menjadi saluran berkat bagi orang lain dan memberitakan kabar kesukaan kepada orang lain.

Aktivitas

Amplop dan kartu kosong yang telah dipersiapkan dibagikan kepada anak-anak yang hadir. Selanjutnya mintalah anak-anak untuk menuliskan hadiah Natal (yang bukan berupa benda) yang akan dipersembahkan kepada Tuhan Yesus, dan katakan seperti berikut ini:

"Pemberian itu bukan berupa benda. Pemberian itu ialah dirimusendiri. Masing-masing kalian telah menerima kartu kosong dan amplop. Nah, sekarang tuliskan sesuatu pada kartu itu yang bisa kalian lakukan untuk menyenangkan Kristus. Ingatlah, kita baru saja mengatakan bahwa kalau kita melakukan sesuatu buat orang lain, maka itu sama artinya dengan melakukannya buat Kristus. Mungkin kalian bisa mengingat seorang yang sakit dan kesepian, yang bisa kalian kunjungi. Mungkin kalian melihat tugas-tugas ringan di gereja yang bisa kalian lakukan. Mungkin kalian ingin memberikan sebagian hidupmu yang belum pernah kalian serahkan kepadanya. Mungkin kalian bisa memberikan waktumu untuk setia datang ke Sekolah Minggu. Mungkin kalian dapat menghilangkan perasaan bersungut-sungut dan menggantinya dengan perasaan yang penuh sukacita.

Mungkin kalian bisa mengunjungi teman-temanmu yang belum mengenal Kristus dan mengajaknya datang ke Sekolah Minggu serta menceritakan kepadanya tentang Tuhan Yesus, dan banyak hal lain yang bisa kalian lakukan bagi Tuhan Yesus.

"Saya tidak tahu apa yang ingin kalian berikan kepada Tuhan Yesus pada hari ini, tetapi saya tahu Dia akan menerima hadiah apapun jika itu diberikan dengan tulus hati. Mungkin kalian belum pernah memberikan hatimu kepada-Nya. Tidak ada waktu yang lebih baik daripada sekarang ini untuk melakukan hal ini.

"Ambillah kartumu dan tuliskanlah pada kartu itu apa yang inginkalian berikan kepada Yesus. Bila sudah selesai masukkanlah ke dalam amplop. Tutuplah amplop itu dan taruhlah pemberianmu itu di bawah pohon Natal itu."

Sediakan waktu yang cukup bagi anak untuk merenungkan Firman Tuhan serta menuliskan janjinya pada Tuhan Yesus secara pribadi. Setelah mereka selesai, mintalah mereka untuk memasukkan kembali ke dalam amplop dan meletakkannya di bawah pohon Natal.

Penutup

Doa dan pujian *"Pada Yesus Kuserahkan"*.

e-BinaAnak 056/Desember/2001: Natal

"Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat,

yaitu Kristus,

Tuhan,

di kota Daud." (Lukas 2:11)

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Luk/T_Luk2.htm 2:11 >

Artikel: Natal: Lagu Natal Dari Desa Di Gunung

(Sejarah Lagu MALAM KUDUS)

Kita tentu akan merasa ada sesuatu yang kurang kalau ada perayaan Natal tanpa menyanyikan "Malam Kudus", bukan?

Terjemahan-terjemahan lagu Natal kesayangan itu sedikit berbeda satu dari yang lainnya, namun semuanya hampir serupa. Hal itu berlaku juga dalam bahasa-bahasa asing. Lagu itu begitu sederhana, sehingga tidak perlu banyak selisih pendapat atau perbedaan kata dalam menterjemahkannya.

"Malam Kudus" sungguh merupakan lagu pilihan, karena dinyanyikan dan dikasihi di seluruh dunia. Bahkan para musikus ternama rela memasukkannya pada acara konser dan piringan hitam mereka.

Anehnya, nyanyian yang terkenal di seluruh dunia itu sesungguhnya berasal dari sebuah desa kecil di daerah pegunungan negeri Austria. Inilah ceritanya ...

Orgel Yang Rusak

Orgel di gereja desa Oberndorf sedang rusak. Tikus-tikus sudah mengunyah banyak bagian dalam dari orgel itu.

Seorang tukang orgel telah dipanggil dari tempat lain. Tetapi menjelang Hari Natal tahun 1818, orgel itu belum selesai diperbaiki. Sandiwara Natal terpaksa dipindahkan dari gedung gereja, karena bagian-bagian orgel yang sedang dibetulkan itu masih berserakan di lantai ruang kebaktian.

Tentu tidak seorangpun yang mau kehilangan kesempatan melihat sandiwara Natal. Pertunjukan itu akan dipentaskan oleh beberapa pemain kenamaan yang biasa mengadakan tour keliling. Drama Natal sudah menjadi tradisi di desa itu, sama seperti di desa-desa lainnya di negeri Austria.

Untunglah, seorang pemilik kapal yang kaya raya mempunyai rumah besar di desa itu. Ia mengundang para anggota gereja untuk menyaksikan sandiwara Natal itu di rumahnya.

Tentu saja Josef Mohr, pendeta pembantu dari gereja itu diundang pula. Pada malam tanggal 23 Desember, ia turut menyaksikan pertunjukan di rumah orang kaya itu.

Sesudah drama Natal itu selesai, Pendeta Mohr tidak terus pulang. Ia mendaki sebuah bukit kecil yang berdekatan. Dari puncaknya ia memandang jauh ke bawah, dan melihat desa di lembah yang disinari cahaya bintang yang gemerlapan. Sungguh malam itu indah sekali ... malam yang kudus ... malam yang sunyi...

Hadiah Natal Yang Istimewa

Pendeta Mohr baru sampai ke rumah tengah malam. Tetapi ia belum juga siap tidur. Ia menyalakan lilin, lalu mulai menulis sebuah syair tentang apa yang telah dilihatnya dan dirasakannya pada malam itu.

Keesokan harinya pendeta muda itu pergi ke rumah temannya Franz Gruber, yang juga masih muda, adalah kepala sekolah di desa Arnsdorf, yang terletak tiga kilometer jauhnya dari Oberndorf. Ia pun merangkap pemimpin musik di gereja yang dilayani oleh Josef Mohr.

Pendeta Mohr lalu memberikan sehelai kertas lipatan kepada kawannya. "Inilah hadiah Natal untukmu," katanya, "sebuah syair yang baru saja saya karang tadi malam." "Terima kasih, pendeta!" balas Franz Gruber.

Setelah mereka berdua diam sejenak, lalu pendeta muda itu bertanya: "Mungkin engkau dapat membuat lagunya, ya?"

Franz Gruber senang atas saran itu. Segera ia mulai bekerja dengan syair hasil karya Josef Mohr.

Pada sore harinya tukang orgel itu sudah cukup membersihkan ruang kebaktian sehingga gedung gereja dapat dipakai lagi. Tetapi orgel itu sendiri masih belum dapat digunakan.

Penduduk desa berkumpul untuk merayakan Malam Natal. Dengan keheranan mereka menerima pengumuman, bahwa termasuk pada acara malam itu ada sebuah lagu Natal yang baru.

Franz Gruber sudah membuat aransemen khusus dari lagu ciptaannya untuk dua suara, diiringi oleh gitar dan koor. Mulailah dia memetik senar pada gitar yang tergantung dipundaknya dengan tali hijau. Lalu ia membawakan suara bas, sedangkan Josef Mohr menyanyikan suara tenor.

Paduan suara gereja bergabung dengan duet itu pada saat-saat yang telah ditentukan. Dan untuk pertama kalinya lagu "Malam Kudus" diperdengarkan.

Bagaimana Tersebar?

Tukang orgel turut hadir dalam kebaktian Malam Natal itu. Ia senang sekali mendengarkan lagu Natal yang baru. Mulailah dia bersenandung, mengingat not-not melodi itu dan mengulang-ulangi kata-katanya.

"Malam Kudus" masih tetap bergema dalam ingatannya pada saat ia selesai memperbaiki orgel di Obendorf. Lalu pulang.

Sekarang masuklah beberapa tokoh baru dalam ceritanya, yaitu: Strasser bersaudara. Keempat gadis Strasser itu adalah anak-anak seorang pembuat sarung tangan. Mereka berbakat luar biasa di bidang musik.

Sewaktu masih kecil, keempat gadis Strasser itu suka menyanyi di pasar, sedangkan ayah mereka menjual sarung tangan buataannya. Banyak orang mulai memperhatikan mereka, dan bahkan memberi mereka uang atas nyanyiannya.

Demikian kecilnya permulaan karier keempat gadis Strasser itu, hanya sekedar menyanyi di pasar. Tetapi mereka cepat menjadi tenar. Mereka sempat berkeliling ke banyak kota. Yang terutama mereka tonjolkan ialah lagu-lagu rakyat dari tanah air mereka, yakni dari daerah pegunungan negeri Austria.

Tukang orgel tadi mampir ke rumah keempat Strasser bersaudara. Kepada mereka ia nyanyikan lagu Natal yang baru saja dipelajarinya dari kedua penciptanya di gereja desa itu.

Salah seorang penyanyi wanita itu menuliskan kata-kata dan not-not yang mereka dengarkan dari tukang orgel teman mereka. Dengan berbuat demikian mereka pun dapat menghafalkannya.

Keempat wanita itu senang menambahkan "Malam Kudus" pada acara mereka. Makin lama makin banyak orang yang mendengarnya, sehingga lagu Natal itu mulai dibawa ke negeri-negeri lain pula.

Pernah seorang pemimpin konser terkenal mengundang keempat kakak-beradik dari keluarga Strasser itu untuk menghadiri konsernya. Sebagai atraksi penutup yang tak diumumkan sebelumnya, ia pun memanggil keempat wanita itu untuk maju ke depan dan menyanyi. Antara lain mereka menyanyikan "Malam Kudus", yang oleh mereka diberi judul "Lagu dari Surga."

Raja dan ratu daerah Saksen menghadiri konser itu. Mereka mengundang rombongan penyanyi Strasser itu untuk datang ke istana pada Malam Natal. Tentu saja di sana pun mereka membawakan lagu "Malam Kudus."

Rahasia Asal Usulnya

Lagu Natal yang indah itu umumnya dikenal hanya sebagai "lagu rakyat" saja. Tetapi sang raja ingin tahu siapakan pengarangnya. Pemimpin musik di istana, yaitu komponis besar Felix Mendelssohn, juga tidak tahu tentang asal-usul lagu Natal itu.

Sang raja mengirim utusan khusus untuk menyelidiki rahasia itu. Utusannya hampir saja pulang dengan tangan kosong. Lalu secara kebetulan ia mendengar seekor burung piaraan yang sedang bersiul. Lagu siulannya tak lain ialah "Malam Kudus"!

Setelah utusan raja tahu bahwa itu dulu dibawa oleh seseroang dalam perjalanannya dari daerah pegunungan Austria, maka pergilah dia ke sana serta menyelidiki lebih jauh. Mula-mula ia menyangka bahwa barangkali ia akan menemukan lagu itu dalam naskah-naskah karangan Johann Michael Haydn, seorang komponis bangsa Austria yang terkenal. Tetapi sia-sia semua penelitiannya.

Akan tetapi usaha utusan raja itu telah menimbulkan rasa ingin tahu pada penduduk setempat. Seorang pemimpin koor anak-anak merasa bahwa salah seorang muridnya mungkin pernah melatih burung yang pandai mengidungkan "Malam Kudus" itu. Maka ia menyembunyikan diri sambil bersiul menirukan suara burung tersebut.

Segera muncullah seorang anak laki-laki, mencari burung piaraannya yang sudah lama lolos. Ternyata anak itu bernama Felix Gruber. Dan lagu yang sudah termashur itu, yang dulu diajarkan kepada burung piaraannya, ditulis asli oleh ayahnya sendiri. Demikianlah seorang bocah dan seekor burung turut mengambil peranan dalam menyatakan kepada dunia luar, siapakah sebenarnya yang mengarang "Lagu Natal dari Desa di Gunung" itu.

Tanda Pengenal Orang Kristen

Setelah satu abad lebih, "Malam Kudus" sesungguhnya menjadi milik bersama seluruh umat manusia. Bahkan lagu Natal itu pernah dipakai secara luarbiasa, untuk menciptakan hubungan persahabatan antara orang-orang Kristen dari dua bangsa yang sangat berbeda bahasa dan latar belakangnya.

Pada waktu Natal tahun 1943, seluruh daerah Lautan Pasifik diliputi Perang Dunia Kedua. Beberapa Minggu setelah Hari Natal itu, sebuah pesawat terbang Amerika Serikat mengalami kerusakan yang hebat dalam peperangan, sehingga jatuh ke dalam samudera di dekat salah satu pulau Indonesia.

Kelima orang awak kapal itu, yang luka-luka semua, terapung-apung pada pecahan-pecahan kapalnya yang sudah tenggelam. Lalu nampak pada mereka beberapa perahu yang makin mendekat. Orang-orang yang asing bagi mereka mendayung dengan cepatnya dan menolong mereka masuk ke dalam perahu-perahu itu.

Penerbang-penerbang bangsa Amerika itu ragu-ragu dan curiga: Apakah orang-orang ini masih dibawah kuasa Jepang, musuh mereka? Apakah orang-orang ini belum beradab, dan hanya menarik mereka dari laut untuk memperlakukan mereka secara kejam?

Segala macam kekuatiran terkilas pada pikiran mereka, karena mereka sama sekali tidak dapat berbicara dalam bahasa pendayung berkulit coklat itu. Sebaliknya, orang-orang tersebut sama sekali tak dapat berbicara dalam bahasa Inggris. Rupa-rupanya tiada jalan untuk mengetahui dengan pasti, apakah tentara angkatan udara itu telah jatuh ke dalam tangan kawan atau lawan.

Akhirnya, sesudah semua perahu itu mendarat di pantai, salah seorang penduduk pulau itu mulai menyanyikan "Malam Kudus". Kata-kata dalam bahasa Indonesia itu masih asing bagi para penerbang yang capai dan curiga. Tetapi lagunya segera mereka kenali. dengan tersenyum tanda perasaan lega, turutlah mereka menyanyi dalam bahasa mereka sendiri. Insafilah mereka sekarang bahwa mereka sudah jatuh ke dalam tangan orang-orang Kristen sesamanya, yang akan merawat mereka.

Lagu Duniawi Dan Surgawi

Bagaimana dengan sisa hidup kedua orang yang mula-mula menciptakan lagu "Malam Kudus"?

Josef Mohr hidup dari tahun 1792 sampai tahun 1848. Franz Gruber hidup dari tahun 1787 sampai tahun 1863. Kedua orang itu terus melayani Tuhan bertahun-tahun lamanya dengan berbagai-bagai cara. Namun sejauh pengetahuan orang, mereka tidak pernah menulis apa-apa lagi yang luar biasa. Nama-nama mereka pasti sudah dilupakan oleh dunia sekarang ... kecuali satu kejadian, yaitu: Pada masa muda mereka pernah bekerja sama untuk menghasilkan sebuah lagu pilihan.

Gereja kecil di desa Oberndorf itu dilanda banjir pegunungan pada tahun 1899, sehingga hancur luluh. Sebuah gedung gereja yang baru sudah dibangun di sana. Di sebelah dalamnya ada pahatan dari marmer dan perunggu sebagai peringatan lagu "Malam Kudus".

Pahatan itu menggambarkan Pendeta Mohr, seakan-akan ia sedang bersandar di jendela, melihat keluar dari rumah Tuhan di Surga. Tangannya di taruh di telinga. Ia tersenyum sambil mendengar suara anak-anak di bumi yang sedang menyanyikan lagu Natal karangannya. Di belakangnya berdiri Franz Gruber, yang juga tersenyum sambil memetik gitarnya.

Sungguh tepat sekali kiasan dalam pahatan itu! Seolah-olah seisi dunia, juga seisi surga, turut menyanyikan "Lagu Natal dari Desa di Gunung."

Cerita: Natal – Selalu Penuh Rahasia

Phylis bukan anak yang mudah untuk dikasihi. Saya menginginkan yang terbaik baginya dan saya berdoa supaya Tuhan memberkatinya, tetapi kadang-kadang saya memang berharap ia tidak termasuk dalam kelompok Sekolah Minggu yang saya ajar. Rambutnya tidak pernah disisir, kuku tangannya kotor, dan hidungnya beringsus. Ia menjauhi anak-anak yang lain dan kalau berjalan ia biasa menghentak-hentakkan kakinya. Selain itu, ia adalah seorang anak perempuan yang tidak pernah bisa duduk tenang, ia benci disentuh, dan kalau berbicara ia selalu tak mau mengalah.

Waktu itu saya berumur dua puluh tahun, dan tahun itu untuk pertamakalinya saya mempersiapkan sandiwara di gereja tua yang besar, Gereja Baptis Tabernakel di sebelah barat Chicago. Pada permulaan masa Advent, saya memegang lembaran ketika naskah sandiwara Natal sambil berdiri di depan anak-anak yang berkumpul.

"Siapa yang mau mendapat peran yang terlibat dalam percakapan, angkat tangan," kata saya, dan hampir semua anak mengangkat tangannya. Tetapi, tentu saja tidak termasuk Phylis. Dan setelah membagikan peran untuk setiap anak yang berminat, saya masih mempunyai beberapa peran.

"Phylis," kata saya, "maukah kamu mengucapkan sedikit kata-kata dalam sandiwara Natal?"

"Siapa bilang saya mau ikut sandiwara?" katanya, sambil menyilangkan tangannya di depan dada dan duduk miring ke belakang sehingga kursinya hanya bertumpu pada kedua kaki belakangnya. "Pada malam yang sama mungkin saya pergi ke pesta," katanya dengan angkuh.

Tuhan, saya berdoa dalam hati, tolonglah saya untuk mengasihi Phylis. "Tetapi kalau mau, saya masih mempunyai beberapa peran." "Tidak akan," kata Phylis dan memang ia tidak mau.

Pada waktu gladiresik sore hari, anak-anak duduk di bagian depan bangku gereja yang gelapkan. Mereka berbisik-bisik, sementara itu orang-orang dewasa merapikan penutup kepala gembala- gembala yang dibuat dari handuk mandi dan menyempurnakan letak lingkaran cahaya yang terbuat dari perada di sekeliling malaikat- malaikat.

"Baiklah ambil tempat masing-masing," teriak saya dari balik altar. Pembawa cerita mulai: "Pada waktu itu, dikeluarkan suatu keputusan ..." Saya merasakan desiran getaran halus. Sekali lagi saya terbawa ke dalam cerita yang indah ini.

"Maria tidak kelihatan seperti mau melahirkan bayi," tiba-tiba terdengar gumaman pelan yang serak di belakang saya. Phylis memang tidak mau ikut sandiwara, tetapi tentu ia tidak mau melewatkan gladiresik! "Ssst! bisik saya, sambil menepuk tangannya. Ia merenggut tangannya dan berkata, "Iya, iya!"

Di akhir adegan itu lampu sorot hanya menyinari keluarga yang kudus itu, dan anak-anak bersenandung menyanyikan lagu "Malam Kudus". Bagus sekali - tetapi siapa yang bergerak di depan palungan? Phylis! Anda tidak tahu dimana anak itu akan muncul. Sekarang ia memasukkan tangannya ke dalam palungan, meremas tangan boneka yang ada didalamnya, dan menghilang di tengah kegelapan.

"Phylis," kata saya, "apa yang kau lakukan di sana?" "Saya hanya melihat-lihat," katanya. "Lagipula di dalamnya bukan bayi. Hanya sebuah boneka. Saya menyentuhnya." "Tuhan tolonglah saya untuk mengasihi Phylis."

"Baiklah," kata saya kepada para pemain. "Setiap orang harus sudah ada di sini jam setengah tujuh untuk berganti pakaian dan bersiap-siap supaya dapat dimulai tepat jam tujuh. Sampai nanti malam."

Phylis menghentakkan kakinya di sepanjang jalan di antara deretan tempat duduk, bersama anak-anak yang mau pulang. Mudah-mudahan pikir saya, ia sudah puas melihatnya sore ini dan tidak kembali malam nanti. Saya tahu pikiran seperti ini bukan sikap seorang guru Kristen, tetapi saya benar-benar mengharapkan supaya sandiwara itu berjalan dengan lancar.

Sekitar jam 18.45 suasana di balik panggung ramai dan sibuk. Para malaikat saling membantu mengenakan jubah yang terbuat dari sprai. Yusuf dan orang-orang majus mengatur kawat janggut yang dikaitkan di belakang telinga mereka. Maria memandang ke cermin mencoba untuk menangkap ekspresi yang tepat sebagai ibu Juruselamat. Saya berjalan dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, membantu sebisa mungkin. Phylis tidak terlihat dan saya mulai tenang.

Satu menit sebelum jam tujuh, Ny. Wright masuk. Ia menggendong bayinya yang mungil yang baru lahir. Bayinya terbungkus kain putih, bayi ini akan mengganti boneka yang kami pakai dalam gladi resik. "Bayi ini baru disusui, jadi ia akan tidur selama sandiwara," katanya. "Anda dapat menaruhnya di palungan sesudah lampu dipadamkan," bisik saya.

Ketika suara piano mulai terdengar, saya duduk di kursi saya yang disediakan untuk juru bisik di barisan depan bangku gereja. Diiringi dengan alunan musik pembuka. Palungan disoroti cahaya lampu dan pembawa cerita memulainya.

Tetapi tidak ada rasa getaran seperti biasanya apabila saya mendengar awal cerita Natal, saya malahan merasakan sesuatu yang menghantam dan mendorong lutut saya. "Geser," terdengar suara yang sudah saya kenal betul. "Saya tidak jadi pergi ke pesta."

Tanpa melepaskan pandangan dari sandiwara yang sedang berlangsung, saya bergeser dan menepuk lutut Phylis. Tetapi ia menepiskan tangan saya kembali ke pangkuan saya. "Saya berusaha, ya Tuhan," kata saya dalam hati.

Para malaikat bernyanyi di depan para gembala. Para gembala kembali ke Betlehem dan mengambil anak domba untuk dipersembahkan kepada bayi Yesus. Orang-orang Majus menghadap raja Herodes, lalu mereka pergi ke palungan. Maria duduk di palungan "menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya". Bagus sekali. Phylis duduk dengan tenang sampai saya lupa ia berada di sebelah saya, tetapi waktu saya menyadari ia sudah pergi, sudah terlambat.

Ia menghentakkan kakinya menuju palungan seperti yang dilakukan waktu gladi resik. Tetapi kali ini ia terkejut, terpesona, lalu membalik, matanya terbelalak takjub, dan cepat-cepat kembali menemui saya.

"Dia hidup!" bisiknya dengan suara yang cukup keras. Dari barisan tempat duduk di sebelah seseorang bertanya "Apa katanya?" "Katanya, 'Dia hidup!'" Seperti riakan air kolam, kata-kata itu diteruskan dari barisan demi barisan sampai kembali lagi ke depan altar. "Dia hidup ... hidup ... hidup..." Suasana menjadi gempar karena setiap orang merasakan hadirat Yesus.

Dan itu adalah alasan sebenarnya dari apa yang kita rayakan. Dia hidup! Imanuel - Tuhan beserta kita. Tuhan yang sudah menjelma menjadi manusia. Anak perempuan yang keras dan sukar dikendalikan sudah membawa kembali pesan Natal yang agung. Tuhan hidup!

Lampu dinyalakan, dan waktu kami berdiri menyanyi "Kesukaan bagi dunia", suara itu menggetarkan gereja kami yang besar dan tua, dan itu belum pernah terjadi sebelumnya.

Saya menaruh lengan saya di sekeliling bahu Phylis yang kecil dan sempit. "Kamu adalah bagian yang terbaik dari sandiwara ini," bisik saya, sambil menariknya ke arah saya. Phylis menjawab, "Saya tidak ikut sandiwara," katanya. Tetapi kali ini ia tidak mendorong saya.

Dari Redaksi Untuk Anda

Segenap staf Redaksi e-BinaAnak mengucapkan kepada seluruh pembaca e-BinaAnak:

```

      X
     XXX
    XXXXX
   XXXXXXX
  XXXXXXXXX
 "BOAS FESTAS"
 "JOYEUX NOEL"
 "VESELE VANOCE"
 "MELE KALIKIMAKA"
 "NODLAG SONA DHUIT"
 "BLWYDDYN NEWYDD DDA"
   "GOD JUL"
   "BUON ANNO"
   "FELIZ NATAL"
   "FELIZ NAVIDAD"
   "MERRY CHRISTMAS"
   "KALA CHRISTOUGENA"
   "VROLIJK KERSTFEEST"
   "FROHLICHE WEIHNACHTEN"
   "BUON NATALE-GODT NYTAR"
   "HUAN YING SHENG TAN CHIEH"
   "WESOLYCH SWIAT-SRETAN BOZIC"
   "MOADIM LESIMHA-LINKSMU KALEDU"
   "HAUSKAA JOULUA-AID SAID MOUBARK"
   "'N PRETTIG KERSTMIS"
   "ONNZLLISTA UUTTA VUOTTA"
   "Z ROZHDESTYOM KHRYSTOVYM"
   "NADOLIG LLAWEN-GOTT NYTTSAR"
   "FELIC NADAL-GOJAN KRISTNASKON"
   "S NOVYM GODOM-FELIZ ANO NUEVO"
   "GLEDILEG JOL-NOELINIZ KUTLU OLSUM"
   "EEN GELUKKIG NIEUWJAAR-SRETAN BOSIC"
   "KRIHSTLINDJA GEZUAR-KALA CHRISTOUGENA"
   "SELAMAT HARI NATAL - AHNINGU NAJU METU"
   "SARBATORI FERICITE-BUON ANNO"
   "ZORIONEKO GABON-HRISTOS SE RODI"
   "BOLDG KARACSONNY-VESELE VIANOCE"
   "MERRY CHRISTMAS - - HAPPY NEW YEAR"
   "ROOMSAID JOULU PUHI -KUNG HO SHENG TEN"
   "FELICES PASUAS-EIN GLUCKICHES NEWJAHR"
   "PRIECIGUS ZIEMAN SVETKUS SARBATORI VESLIE"
   "BONNE ANNEBLWYDDYN NEWYDD DDADRFELIZ NATAL"
      XXXXX
      XXXXX
      XXXXX
      XXXXXXXXXXXXXXX

```

e-BinaAnak 104/Desember/2002: Bahan Mengajar dan Aktivitas Natal (1)

"Sebab seorang anak telah lahir untuk kita,
seorang putera telah diberikan untuk kita;
lambang pemerintahan ada di atas bahunya,
dan namanya disebutkan orang:
Penasihat Ajaib,
Allah yang Perkasa,
Bapa yang Kekal,
Raja Damai." (Yesaya 9:5)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yesaya+9:5> >

Bahan Mengajar: Cahaya Dari Surga

Bahan mengajar berikut ini dapat Anda jadikan ide untuk pementasan Natal di SM maupun di Natal Gereja. Selamat mengajar dan berlatih.

Persiapan:

1. Latihlah 4 orang anak untuk membacakan deklamasi. Ada baiknya jika mereka mengenakan pakaian seperti gembala. Salah seorang boleh membawa domba permainan dan yang lain memegang tongkat.
2. Latihlah pula beberapa anak yang lebih kecil untuk menjadi malaikat "pembawa berita sukacita" dan ajarkan mereka satu lagu puji-pujian Natal. Lebih menarik jika mereka semua memakai pakaian putih-putih.

Cerita:

Hari ini, kita akan duduk di lereng bukit Betlehem bersama para gembala dan melihat Allah menyatakan semua terang di langit. Sementara para gembala duduk membungkuk mengerumuni api yang mereka nyalakan dan mengulurkan tangan mereka untuk menghangatkannya, mungkin mereka tidak begitu bahagia saat itu. Mereka membenci kaisar Roma yang memerintah mereka. Mereka memberontak melawan keharusan untuk membayar pajak. Malam itu sangat gelap dan dingin. Pasti mereka ingin pulang ke rumah dan tidur di tempat tidurnya. Pasti mereka tidak senang dengan keadaan mereka.

Tiba-tiba gambaran yang suram itu berubah seluruhnya. Dalam malam yang gelap itu datanglah seorang pesuruh dari surga. Dia membawa berita kesukaan. Tidak perlu lagi mereka putus asa karena seorang Juruselamat telah lahir, yaitu Kristus Tuhan! Mungkin sekali hal ini hampir tak dapat dipercaya oleh para gembala.

Kemudian seluruh langit diterangi cahaya yang terang benderang dan para Malaikat Allah menyanyi, "Damai di atas bumi, di antara orang yang berkenan kepada-Nya". Benar, cahaya dari surga bersinar pada Natal yang pertama. Pasti, para gembala tidak bersusah lagi. Tidakkah mereka mendengar paduan suara Surga menyanyi?

Marilah kita dengarkan apa yang dikatakan para gembala itu.

Pembacaan Deklamasi:

Ketika Cahaya dari Surga Bersinar

Gembala Pertama:

"Damai di atas bumi, di antara orang yang berkenan kepada-Nya,"
Berkumandang di angkasa.

Gembala Kedua:

Ketika cahaya dari surga bersinar, hilanglah semua kegelapan.
Malaikat Tuhan turun ke bumi
Dan membawa berita yang jelas.

Gembala Ketiga:

Ketika cahaya dari surga bersinar, Aku mendengar malaikat berkata,
"Jangan takut, aku memberitakan kabar sukacita,
Karena Kristus telah lahir hari ini."

Gembala Keempat:

Ketika cahaya dari surga bersinar,
Nampak pemandangan yang indah;
Damai Allah dan kesukaan surgawi
Turun ke dunia pada malam itu.

Para Gembala Bersama:

Cahaya dari surga masih bersinar
Dan malaikat-malaikat masih bernyanyi;
Karena Kristus masih memberikan damai dan sukacita
Dalam kehidupan, tempat Dia bertakhta.

Paduan Suara:

Setelah pembacaan deklamasi, Anak-anak yang berpakaian putih maju ke depan dan menyanyi satu lagu Natal yang sudah Anda ajarkan.

Doa:

Tutup acara ini dengan doa.

Bahan Mengajar 2: Berita Tentang Penyelamat Yang Dijanjikan

Untuk Pembina:

1. Jika murid-murid Anda belum mengakui bahwa mereka adalah orang-orang yang berdosa dan tidak dapat menyelamatkan diri sendiri, jangan mengajarkan pelajaran ini.
2. Pelajaran Lukas 1:5-38.
3. Apakah Anda siap bercerita?
4. Dalam pelajaran ini ada berita tentang bagaimana Allah mengirim utusan-Nya kepada umat Israel supaya mereka siap menerima seorang Penyelamat yang sudah lama dijanjikan.

Bacakan:

Lukas 1:5-7,13,17.

Cerita: BERITA TENTANG PENYELAMAT YANG DIJANJIKAN

Sekarang cerita Alkitab itu dilanjutkan dengan cerita dari Perjanjian Baru. Sesudah Nabi Maleakhi, selama 400 tahun lebih Allah tidak berbicara dengan umat Israel. Nabi terakhir yang berbicara bagi Allah ialah Nabi Maleakhi. Dia menegur umat Israel sebab mereka menyeleweng dari kebenaran Allah. Dia juga memberitahu umat Israel bahwa kelak akan lahir seorang yang akan mengalahkan Iblis. Allah berkata melalui nabi Maleakhi, "Aku akan mengirim utusan-Ku." (Maleakhi 3:1 BIS).

Melalui Nabi Yesaya Allah mengatakan, "Siapkanlah jalan di padang gurun bagi Tuhan; luruskanlah jalan di padang gurun bagi Tuhan; Luruskanlah jalan raya di padang belantara bagi Allah kita!" (Yesaya 40:3 BIS). Dua nubuat ini mengingatkan umat Allah bahwa Dia akan mengirim seorang anak untuk menyiapkan kedatangan seorang yang akan mengalahkan Iblis.

Sekarang dalam Kitab Lukas pasal 1, kita baca mengenai orang itu. Ada seorang imam namanya Zakharia; istrinya bernama Elisabet. Mereka menyenangkan hati Tuhan. Keduanya menaati semua perintah dan hukum Tuhan. Elisabet mandul dan mereka sudah tua dan belum mempunyai anak. Pada suatu hari, Zakharia bertugas di rumah Allah. Pada waktu itu seorang malaikat Allah menampakkan diri kepada Zakharia. Zakharia takut sekali, tetapi malaikat itu berkata, "Jangan takut, Zakharia! Allah sudah mendengar doamu. Istrimu, Elisabet akan melahirkan seorang anak laki-laki. Engkau harus memberi nama Yohanes kepadanya. Ia akan dikuasai oleh Roh Allah. (ayat 13,15)" Malaikat itu juga berkata, "Banyak orang Israel akan dibimbingnya kembali kepada Allah, Tuhan mereka. (ayat 16)" "Ia akan menyapakan umat-Ku supaya mereka dapat menerima seorang Penyelamat yang dijanjikan kepada mereka."

Zakharia bertanya kepada malaikat, "Bagaimana saya tahu bahwa hal itu akan terjadi? Saya sudah tua, dan istri saya juga sudah tua. (ayat 18)"

Malaikat berkata kepada Zakharia, "Karena engkau tidak percaya, engkau nanti tidak dapat berbicara; engkau akan bisu sampai apa yang saya katakan itu terjadi. (ayat 20)"

Sementara itu orang-orang di luar menantikan Zakharia. Pada waktu ia keluar, ia tidak dapat berbicara kepada mereka. Maka orang-orang tahu bahwa dia sudah melihat suatu penglihatan di dalam Rumah Tuhan. Tidak lama kemudian, Elisabet, istrinya mengandung.

MALAIKAT MENYATAKAN DIRI KEPADA MARIA

Ketika Elisabet hamil enam bulan, malaikat Gabriel datang kepada seorang gadis, bernama Maria. Maria itu saudara Elisabet. Malaikat Gabriel berkata kepada Maria, "Engkau berkenan di hati Allah. Engkau akan mengandung dan melahirkan seorang anak," yang akan menjadi Juru Selamat manusia, orang yang dijanjikan Allah.

Malaikat Gabriel mengatakan, "Ia akan menjadi agung dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Tuhan Allah akan menjadikan Dia Raja seperti Raja Daud, nenek moyangnya. Dan ia akan memerintah sebagai raja atas keturunan Yakub selama-selamanya. Kerajaannya tidak akan berakhir." (Lukas 1:32-33 BIS). Maria bertanya kepada Gabriel, "Bagaimana hal itu bisa terjadi?" Maria sudah bertunangan dengan seorang laki-laki namanya, Yusuf.

Gabriel menjawab, "Roh Allah akan datang kepadamu, dan kuasa Allah akan meliputi engkau. Itulah sebabnya anak yang akan lahir itu akan disebut kudus. Ingat: Elisabet, saudaramu itu sudah hamil enam bulan. (ayat 35,36)" Sesudah Maria berbicara dengan malaikat itu, dia pergi mengunjungi Elisabet. Elisabet sudah tahu bahwa Maria akan menjadi Ibu Juru Selamat, orang yang dijanjikan Allah.

Sesudah sembilan bulan Elisabet melahirkan seorang anak laki-laki. Semua teman dan saudaranya senang sekali sebab Allah sangat baik kepadanya. Waktu anak itu berumur delapan hari, teman-teman orang tuanya datang untuk menyunat bayi itu. Saudara-saudaranya mau menamakan bayi itu Zakharia menurut nama ayahnya. Tetapi, Elisabet berkata, "Tidak! Ia harus diberi nama Yohanes. (ayat 60)" Lalu mereka bertanya kepada Zakharia nama apa yang mau diberikan kepada anaknya. Zakharia minta sebuah batu tulis lalu menulis, "Namanya Yohanes. (ayat 63)" Mereka semua heran. Pada waktu itu juga Zakharia dapat berbicara lagi dan memuji Allah.

Tanyakan Kepada Murid-murid:

Sifat-sifat Allah yang mana dinyatakan dalam cerita ini? Bagaimana sifat-sifat itu dijelaskan?

Sifat Allah dalam Cerita Ini:

1. Allah itu Maharahmat – Melalui rahmat Allah Elisabet dapat melahirkan seorang anak walaupun dia sudah tua. Umur Israel tidak selalu taat kepada Allah, tetapi Dia masih mengasihi mereka dan menjanjikan seseorang yang akan menyelamatkan mereka dari dosa mereka.

2. Allah itu Mahakuasa -- Melalui kuasa Allah, Elisabet dan Zakharia mempunyai seorang anak walaupun mereka sudah tua. Allah membiarkan Zakharia tidak dapat berbicara. Dengan kuasa Allah, Zakharia bernubuat mengenai hal-hal yang akan terjadi pada masa depan.

3. Allah itu Mahabener -- Allah memenuhi janji-Nya. Melalui Zakharia Allah sekali lagi memberitahu tentang seseorang yang dijanjikan Abraham, Ishak, dan Daud.

Pertanyaan: (dengan Jawaban)

1. Apakah yang dikatakan seorang malaikat kepada Zakharia? (Elisabet akan mengandung.)
2. Apakah yang dikatakan seorang malaikat tentang Roh Allah? (Roh Allah akan menguasai anak itu.)
3. Apakah ini yang pertama kali Allah memberitahu tentang kelahiran Yohanes? (Tidak. nabi Yesaya dan Nabi Maleakhi telah menubuatkan kelahiran dan pekerjaan Yohanes, seorang yang menyiapkan jalan untuk yang dijanjikan.)
4. Apakah Yohanes salah seorang keturunan yang akan mengalahkan Iblis? (Tidak. Pekerjaannya ialah menyiapkan orang untuk menerima yang dijanjikan.)
5. Siapakah gadis yang bernama Maria? (Seorang dari keturunan Daud yang belum bersuami.)
6. Siapakah nama laki-laki yang bertunangan dengan Maria? (Yusuf.)
7. Melalui Zakharia, Allah memberitahu umat-Nya bahwa Dia tidak lupa akan janji-Nya. Allah berjanji sekali lagi bahwa Dia akan menyelamatkan mereka dari musuhnya. Allah berkata bahwa Dia akan ingat semua yang pernah dikatakan-Nya kepada Abraham. Apakah Saudara merasa bahwa Zakharia dan teman-temannya senang bila mereka mendengar kabar itu?
8. Siapakah nama nabi yang berbicara mengenai seorang gadis yang akan melahirkan seorang anak laki-laki? (Yesaya.)
9. Nabi-nabi yang mana bercerita tentang kedatangan seorang yang dijanjikan Allah untuk mengalahkan Iblis? (Yesaya dan Maleakhi.) Bacalah Yesaya 40:3-5 dan Maleakhi 3:1.

Alat Peraga:

Carilah gambar tentang Maria yang dikunjungi seorang malaikat, Maria pergi ke rumah saudaranya, Elisabet. Pakailah gambar ini sambil bercerita.

Bahan Mengajar 3: Sebuah Permintaan Khusus

Alat Peraga:

Tidak ada alat peraga, tetapi diperlukan sebuah jubah dengan tudung kepala.

Ayat Alkitab:

Lukas 1:26-38

Tema:

Tuhan Meminta Orang-orang Biasa untuk Melakukan Tugas Luar Biasa.

Cerita:

(Mulailah cerita ini dengan menjelaskan bahwa Anda akan bercerita tentang Maria dalam kisah Natal. Di awal cerita Anda memakai tudung kepala. Anda menutup cerita dengan membuka tudung kepala itu dan memberikan ringkasan ceritanya.)

Hari kita akan mendengarkan cerita tentang seorang tokoh yang berbeda (pakai tudung kepala). Namaku Maria, aku tahu ada di antara kamu yang telah mengenalku dari cerita Natal. Dapatkah kamu mengatakan apa yang kulakukan? (tunggu jawaban). Aku adalah Ibu Yesus. Aku ingin menceritakan kepada kalian sedikit tentang bagaimana semuanya terjadi.

Ketika aku sedang di rumah seorang diri, seorang malaikat Tuhan bernama Gabriel mengunjungiku. Gabriel mengatakan kepadaku bahwa aku akan melahirkan seorang anak yang akan diberi nama Yesus. Anak itu akan disebut sebagai Anak Yang Mahatinggi. Aku katakan kepada malaikat itu bahwa ini tidak mungkin terjadi. Mengapa aku? Aku hanya seorang gadis sederhana saja dan biasa. Gabriel mengatakan kepadaku bahwa aku berkenan bagi Tuhan. Begitulah, aku percaya dan berserah kepada Tuhan. Aku ingin melakukan yang baik untuk taat kepada Tuhan, maka kukatakan, "JADILAH padaku menurut perkataanmu itu," yang artinya aku bersedia melakukan tugas khusus ini.

Saat itu aku sudah bertunangan dengan seorang pria bernama Yusuf. Ini berarti kami akan menikah. Ketika Yusuf mengetahui bahwa aku sedang mengandung, dia menjadi tidak yakin lagi, apakah dia akan menikah denganku atau tidak. Tetapi lalu orang malaikat muncul di hadapan Yusuf dan mengatakan kepadanya bahwa Yusuf harus menikahiku. Kami harus pergi ke Betlehem untuk membayar pajak. Itu perjalanan yang sangat panjang! Dapatkah kamu bayangkan -- perjalanan itu memakan waktu lima hari, karena kami berjalan dan mengendarai seekor keledai. Lima hari lamanya perjalanan itu, seperti satu minggu sekolah bagimu!

Sesampainya di sana, Betlehem sudah penuh dan tidak ada lagi tempat untuk beristirahat. Akhirnya, seorang pemilik penginapan memberi ijin kami menginap di sebuah kandang domba, dan di sanalah Yesus lahir. Malam itu adalah malam yang istimewa. Ada hewan-hewan di dalam kandang itu. Tak lama kemudian, gembala-gembala datang karena mereka melihat sebuah bintang besar. Gembala-gembala itulah orang-orang pertama yang dahulu mengetahui kelahiran-Nya. Selanjutnya orang-orang Majus datang untuk menyembah Yesus dan memberi-Nya hadiah-hadiah.

(Bukalah penutup kepala itu.) Saya telah bercerita tentang tokoh Maria. Tuhan memintanya untuk melakukan suatu tugas yang khusus dengan menjadi ibu dari Yesus. Dalam hidup kita, pada saat-saat tertentu, akan ada hal-hal khusus yang dapat kita lakukan bagi Tuhan. Ada tugas-tugas yang mudah. Ada tugas-tugas yang sulit. Ada tugas-tugas yang mungkin kamu ragu melakukannya.

Kamu harus mendengarkan apa yang Tuhan perintahkan kepadamu. Lalu, semoga saja jawabanmu akan sama dengan jawaban Maria. Bersedialah dan katakan saja, "JADILAH."

Setelah kamu kembali ke tempat dudukmu masing-masing, duduklah dengan telinga yang siap mendengar dan hati yang bersungguh-sungguh, untuk menjadi pelayan-pelayan Tuhan.

Tips: "Christmas Carol" (Kunjungan Natal)

Jika Anda ingin mengadakan kegiatan Natal dengan cara yang berbeda, "Christmas Carol" (Kunjungan Natal) merupakan satu ide bagus bagi Anda. Berikut tips bagi Anda yang ingin mengadakan "Christmas Carol" sebagai satu kegiatan bagi SM Anda.

Pada hari Natal (bisa juga disaat lain jika diinginkan), kita dapat mengadakan "caroling"/perkunjungan. Buatlah tim dengan beberapa anak SM. Kunjungilah perkumpulan kursus yang melibatkan anak-anak SD, atau rumah sakit anak-anak, atau perumahan, atau tempat-tempat lain. Pada saat itu buatlah "acara istimewa".

Sasaran kunjungan sebaiknya dipersiapkan terlebih dulu, misal:

- Hubungi guru-guru les anak SD. Organisasikan agar mereka bersedia membuat sebuah acara natalan bersama dengan tim carol Anda.
- Hubungi kursus renang/musik/olah raga, yang memiliki murid anak-anak SD. Mintalah mereka membuat acara Natal dan tim carol Anda akan datang.
- Hubungi rumah sakit, mintalah izin membesuk anak-anak yang sakit (biasanya diizinkan).
- Hubungi anak/jemaat yang mempunyai rumah yang cukup strategis di mana banyak anak-anak, dan kumpulkanlah anak-anak di lingkungan itu dalam satu acara!

Selain mengisi acara dengan tim "caroling" guru, guru dapat membagikan undangan Rabu Gembira, atau langsung undangan ke Sekolah Minggu (bila memungkinkan).

Ingat, kali ini guru mungkin akan "melayani" anak-anak non Kristen juga. Karena itu persiapkanlah sebaik mungkin, terutama:

- Berpakailah secara sederhana.
- Jangan "menyinggung" perasaan agama lain.
- Jangan "berperilaku" yang kurang baik, karena guru adalah duta Kristus sekarang.
- Persiapkanlah "badan" yang akan dibicarakan, persiapkanlah cerita yang "netral" tetapi bermuatan Kristen dan dapat menggambarkan kasih Kristus.
- Jangan "menimbulkan" masalah bagi keluarga yang dipakai sebagai "pos".

Dan yang terpenting BERDOALAH karena misi guru kali ini benar-benar perlu bijaksana karena sangat sensitif. MINTALAH PERTOLONGAN DAN BIMBINGAN TUHAN.

Aktivitas: Adakan Pesta Ulang Tahun Untuk Bayi Yesus

Anda masih bingung mencari acara apa yang dapat dilakukan untuk menyambut kelahiran Yesus? Mungkin aktivitas berikut ini bisa menjadi satu ide menarik bagi Anda ... :) Selamat mencoba!!

Putra Allah, manusia biasa,
Betapa indah kisahnya;
Di seluruh muka bumi pujilah
Nama-Nya,
Sambutlah dia Raja yang mulia!

-Cook-

Adakan pesta untuk-Nya! Bisa pesta untuk orang dewasa atau anak- anak ... atau keduanya. Jadikan mirip pesta ulang tahun. Bagaimanapun, sebenarnya Natal adalah pesta ulang tahun juga.

Bawa Hadiah Ulang Tahun

Mintalah para tamu membawa hadiah dalam jenis tertentu untuk menghormati Bayi Yesus. Hadiahnya bisa berupa:

- makanan kaleng bagi mereka yang kurang mampu;
- selimut, pakaian, atau baju hangat bagi para tunawisma; atau
- mainan bagi anak-anak di panti asuhan.

Sekelompok teman memasang pohon Natal lengkap untuk sebuah keluarga kurang mampu di gereja mereka. Ada yang membawa pohon, ada yang membawa lampu, yang lain membawa hiasan, dan lain-lain.

Sebuah kelompok pemahaman Alkitab pasangan-pasangan muda dan anak- anak mereka, menghias pohon dengan uang lima ratus, seribu, atau lima ribu yang diikat ke hiasan Natal untuk menjadikan pohon uang besar untuk dua keluarga misionaris dari gereja mereka yang melayani di tempat yang jauh. Mereka menghiasi pohon mereka di balai pertemuan gereja dan mengadakan perjamuan kasih sebagai pesta ulang tahun bagi bayi Yesus.

Sebuah kartu besar disiapkan untuk tiap keluarga misionaris dan ditandatangani oleh semua yang datang ke pesta itu. Salah seorang membawa kamera Polaroid untuk memotret acara itu supaya keluarga misionaris tersebut bukan hanya menerima uang dan kartu, tapi juga foto teman-teman mereka dan pohon yang dihiasi.

Kelompok lain mengadakan "Pesta membuat kue Natal untuk merayakan kelahiran Juruselamat kita." Ada yang membawa sekantung tepung, yang lain sekantung gula, lainnya beberapa kilo mentega, dan seterusnya- semua bahan untuk membuat sejumlah besar kue kering, yang dihiasi kemudian dibagikan dalam karung berpita pada penampungan tunawisma di daerah mereka.

Kirimkan/Membawakan Hadiah

Kalau memungkinkan, acara utama dalam pesta ulang tahun Anda bisa berbentuk pemberian hadiah pada mereka yang membutuhkan. Ajak anak- anak ke panti asuhan untuk membawa hadiah, atau kunjungi bangsal anak-anak di rumah sakit untuk membagikan boneka, atau pergilah ke pusat pembagian makanan untuk mengantarkan makanan kaleng.

Adakah doa singkat sebelum makan atau sebelum pergi untuk mengantarkan hadiah. Ajak semua bernyanyi "Selamat Ulang Tahun" bagi Bayi yang berbaring di palungan itu.

e-BinaAnak 105/Desember/2002: Bahan Mengajar dan Aktivitas Natal (2)

"Dalam hal
inilah kasih
Allah dinyatakan
di tengah-tengah kita,
yaitu bahwa Allah telah mengutus
Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia,
supaya kita hidup oleh-Nya." (1Yohanes 4:9)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Yoh+4:9> >

Artikel: Membantu Anak Dalam Menemukan Arti Natal Yang Sesungguhnya

Natal! Kata itu sendiri telah mencerminkan perasaan sukacita yang luar biasa. Di setiap tempat ada banyak hal yang mengingatkan tentang hari yang menggembirakan ini. Namun pastikan bahwa anak-anak mengetahui apa arti sebenarnya dari sukacita Natal tersebut.

Kebanyakan anak-anak saat ini hanya mengetahui bahwa hari Natal adalah hari dimana mereka mendapatkan hadiah-hadiah. Bagaimana guru SM dan orangtua menolong anak-anaknya untuk menyadari bahwa Natal merupakan suatu perayaan penghormatan kepada Allah karena Dia sudah menyatakan kasih-Nya melalui kelahiran Yesus?

Banyak aktivitas-aktivitas sederhana yang dapat dilakukan oleh guru dan orangtua untuk membantu anak merasakan makna Natal yang sesungguhnya. Beberapa cara berikut ini dapat Anda pakai sehingga aspek-aspek Natal yang spiritual dan alkitabiah bisa memberikan arti yang dalam dan menarik bagi anak-anak.

1. Bantu anak Anda untuk mengetahui fakta-fakta sederhana dari kelahiran Yesus seperti yang tertulis dalam Alkitab.
 - a. Bacakan kisah Natal pertama kepada anak-anak dari kisah Alkitab atau dari versi Alkitab yang mudah dimengerti anak-anak.
 - b. Kunjungi toko buku Kristen di kota Anda dan pilih buku- buku/video yang menarik bagi anak-anak Anda.

2. Kelahiran Yesus merupakan "hadiah kasih" yang terindah dari Allah. Oleh karena itu di masa Natal ini bantulah anak-anak untuk bisa merasakan kasih yang sesungguhnya.
 - a. Anak-anak akan cenderung meniru apa yang dilihat dan dirasakannya. Jika Anda ingin anak-anak dan murid Anda meniru dan merasakan "kasih" dalam kehidupannya, peliharalah perasaan sukacita, kasih, dan ucapan syukur dalam diri anak-anak.
 - b. Hindari (sebanyak mungkin) kesibukan dan urusan Natal yang membuat anak-anak merasa kesepian atau "ditinggalkan".
 - c. Ucapkanlah syukur untuk kehadiran setiap anak dalam rumah Anda.
 - d. Perlibatkan kepada anak apa rencana-rencana keluarga untuk menyatakan kasih kepada Yesus dengan cara saling memperhatikan dan mengasihi, antara lain:
 - Membuat kue-kue untuk keluarga yang lebih tua, para penghuni panti jompo, dsb.
 - Mengirim kartu kepada teman-teman.
 - Merencanakan suatu kejutan untuk kakek dan nenek.
 - Memberikan makanan atau barang-barang kebutuhan pribadi kepada suatu tim misi, dsb.
3. Bantu anak Anda untuk mengekspresikan sukacita dan kasih mereka.
 - a. Libatkan anak Anda dalam membuat dekorasi-dekorasi Natal, makanan Natal, hadiah-hadiah Natal, dan kartu-kartu Natal untuk anggota keluarga dan teman-teman.
 - b. Pancarkan kebahagiaan Anda kepada anak saat Anda menyanyikan lagu-lagu Natal. Cari dan ajarkan lagu-lagu Natal kepada mereka. Untuk orangtua, pelajari lagu-lagu Natal yang dipelajari anak-anak Anda di Sekolah Minggu sehingga Anda dapat menyanyikannya bersama di rumah.
 - c. Gunakan waktu-waktu yang tepat untuk menceritakan tentang Allah dan dorong anak-anak untuk mengucapkan syukur serta memuji Allah.
4. Jelaskan mengenai Sinterklas dengan pandangan/perspektif yang benar.
 - a. Hindari untuk menganggap Sinterklas sebagai tokoh yang benar-benar nyata. (Jelaskan bahwa legenda Sinterklas kemungkinan didasarkan pada kehidupan St. Nicolas yang mengasihi Allah dan suka memberi kepada kaum miskin. Anda dapat berkata, "Membicarakan tentang Sinterklas sungguh menyenangkan, dan akan lebih baik lagi jika kita membicarakan tentang Yesus yang mengasihi kita sejak dulu sampai selamanya.")
 - b. Hindari pertanyaan "Hadiah Natal apa yang diberikan Sinterklas padamu?" dan pernyataan "Bersikaplah manis untuk Sinterklas."
 - c. Ketika anak Anda ingin membicarakan tentang Sinterklas, beri dia kesempatan dan dengarkan dengan penuh perhatian. Lalu katakan, "Sungguh menyenangkan. Sinterklas menganggap dirinya sebagai kawan yang menyenangkan."
 - d. Tekankan arti Natal secara jelas dengan seringkali mengatakan, "Natal adalah saat yang membahagiakan karena Natal adalah 'Hari Ulang Tahun Yesus'."

- e. Buatlah sebuah roti ulang tahun untuk Yesus. Anak-anak akan lebih memahami bahwa Natal adalah ulang tahun Yesus, maka harus ada roti ulang tahun! Nyanyikan lagu "Selamat Ulang Tahun" untuk Yesus dan rencanakan bersama-sama apa yang dapat keluarga Anda berikan kepada-Nya sebagai hadiah tanda kasih.

Bahan Mengajar: Kelahiran Yesus Kristus

Untuk Pembina:

1. Bacalah Lukas 2:1-20 dan Matius 1:18-23; 2:1-12. 2. Pelajarilah ayat-ayat tersebut. 3. Dalam pelajaran ini Anda akan bercerita tentang kelahiran orang yang dijanjikan Allah. Jelaskan kepada murid-murid bahwa nubuat tentang kelahiran orang yang dijanjikan Allah itu dipenuhi melalui Maria, ketika Maria melahirkan Yesus. 4. Anda sudah siap bercerita?

Bacakan:

Lukas 2:4-16

Katakan kepada Murid-murid:

Carilah sifat-sifat Allah yang dinyatakan dalam cerita ini. Jelaskan sifat-sifat itu kepada teman-teman.

Cerita: KELAHIRAN YESUS KRISTUS

Kira-kira 2000 tahun yang lalu ada seorang gadis bernama Maria yang bertunangan dengan seorang laki-laki bernama Yusuf. Pada suatu hari malaikat Gabriel menyatakan diri kepada Maria dan mengatakan, "Maria, engkau akan mengandung dan melahirkan Seorang anak laki-laki, dan engkau harus memberi nama Yesus kepada-Nya."

Maria bertanya kepada malaikat itu, "Bagaimana hal itu bisa terjadi? Saya masih seorang gadis."

Malaikat itu menjawab, "Roh Allah akan datang kepadamu, dan kuasa Allah akan meliputi engkau. Engkau akan melahirkan seorang anak yang akan disebut Kudus, Anak Allah." (Lukas 1:35 BIS)

Kemudian ketika Yusuf mengetahui bahwa Maria mengandung, Yusuf merasa sedih. Dia berpikir bahwa ada seorang laki-laki lain yang sudah menghamili Maria. Tetapi Yusuf bermimpi, dan dalam mimpinya itu, ia melihat seorang malaikat Allah berkata kepadanya, "Yusuf, anak yang di dalam kandungan Maria itu terjadi oleh kuasa Roh Allah." Lalu Yusuf dan Maria menikah, tetapi mereka tidak bersetubuh sampai anaknya lahir.

Waktu Maria akan melahirkan, Yusuf dan Maria harus pergi ke Betlehem untuk mendaftarkan diri guna mengikuti sensus pemerintah. Semua penginapan penuh dengan orang-orang lain yang juga pergi ke Betlehem untuk pendaftaran. Akhirnya, Maria dan Yusuf tinggal di sebuah kandang. Di situ Maria melahirkan seorang anak laki-

laki. Maria membungkusnya dengan kain dan meletakkan anak itu di palungan-tempat makanan hewan.

Pada malam itu para gembala sedang menjaga domba mereka di padang rumput di daerah itu. Tiba-tiba malaikat Allah menampakkan diri kepada mereka, dan cahaya terang dari Allah bersinar menerangi mereka, dan mereka sangat ketakutan. Tetapi malaikat itu berkata, "Jangan takut! Sebab saya datang membawa kabar baik untuk kalian – kabar yang sangat menggembirakan semua orang. Hari ini di kota Daud telah lahir Raja Penyelamatmu yaitu Kristus, Tuhan. Inilah tandanya: Kalian akan menjumpai seorang bayi yang dibungkus dengan kain, dan berbaring di dalam sebuah palung." (Lukas 2: 10-12 BIS)

Tiba-tiba malaikat itu disertai banyak malaikat lain yang menyanyi dan memuji Allah.

Setelah para malaikat meninggalkan para gembala, mereka segera pergi, lalu menjumpai Maria dan Yusuf, serta Bayi itu yang sedang berbaring di dalam palungan. Sesudah para gembala melihat bayi itu, mereka menceritakan apa yang dilihat di kandang itu kepada semua orang. Dan orang-orang terus mengingat berita yang dikatakan oleh para gembala.

Pada waktu itu beberapa ahli ilmu perbintangan dari timur datang; mereka bertanya, "Di manakah Anak itu, yang lahir untuk menjadi raja orang Yahudi? Kami melihat bintangnya terbit di sebelah timur dan kami datang untuk menyembah Dia." (Matius 2:2 BIS)

Ketika Raja Herodes mendengar hal itu, ia mengumpulkan para pemimpinnya dan bertanya-tanya kepada mereka. Para pemimpin itu memberitahu Raja Herodes bahwa para nabi sudah bercerita tentang seorang Mesias yang akan lahir di Betlehem, di Yudea. Mesias itu akan memimpin umat-Nya. Ketika Raja Herodes mendengar kata-kata itu, ia terkejut sekali.

Lalu, Raja Herodes memanggil para ahli perbintangan dan menyuruh mereka, "Pergilah, carilah Anak itu. Kalau kalian menemukan Dia, beritahukan kepadaku, supaya aku pun pergi menyembah Dia." (Matius 2:8 BIS)

Mereka melihat lagi bintang yang mendahului mereka ke tempat anak itu. Di situ mereka menyembah anak itu, dan para ahli itu memberikan harta mereka kepadanya. Tetapi mereka tidak kembali lagi ke Raja Herodes.

Setelah para ahli perbintangan itu berangkat, Yusuf bermimpi. Dalam mimpinya seorang malaikat berkata, "Raja Herodes bermaksud membunuh Anak itu," (Matius 2: 13 BIS)

Malaikat berkata kepada Yusuf, "Bawalah Anak itu dengan ibu-Nya mengungsi ke Mesir. Tinggallah di sana." (Matius 2: 13 BIS)

Ratusan tahun sebelum kejadian ini, nabi Hosea sudah mengatakannya apa yang Allah suruh, "Kupanggil anak-Ku keluar dari Mesir." (Hosea 11:1 BIS)

Tanyakan kepada Murid-murid:

Sifat-sifat Allah yang mana yang dijelaskan dalam cerita ini. Bagaimana sifat-sifat itu digambarkan?

Sifat-sifat Allah dalam Cerita Ini:

1. Allah itu Mahabener – Allah selalu memenuhi janji-Nya. Allah yang menyebabkan Maria, seorang gadis, melahirkan Orang yang dijanjikan, sesuai dengan nubuat para nabi. Orang yang dijanjikan itu lahir di kota Betlehem di Yudea, sama seperti yang dikatakan nabi Hosea dulu.
2. Allah itu Mahakuasa – Allah meliputi seorang gadis sehingga dia mengandung dan melahirkan orang yang dijanjikan-Nya itu.

Pertanyaan: (dengan Jawaban)

1. Waktu Maria melahirkan apakah nubuat tentang Orang yang dijanjikan itu dipenuhi? (Ya).
2. Apakah nubuat itu?
 - a. Nabi Yesaya mengatakan, bahwa seorang gadis akan melahirkan seorang Putra yang dinamai Imanuel. (Bacalah Yesaya 7:14; Maria, Ibu Yesus memang seorang gadis.)
 - b. Allah mengutus seorang malaikat kepada Maria dan Yusuf untuk memberitahu mereka tentang Anak yang akan dilahirkan Maria. (Bacalah Matius 1:20-21)
 - c. Nabi Mikha mengatakan, bahwa Orang yang dijanjikan akan lahir di Betlehem, Yudea. (Bacalah Mikha 5:1-2; Yesus dilahirkan di Betlehem di Yudea.)
 - d. Alkitab berkata bahwa walaupun Maria dan Yusuf tinggal di kota Nazaret mereka harus pergi ke Betlehem untuk mendaftarkan diri. (Bacalah Lukas 2:4-5; Jadi, anak Maria dilahirkan di Betlehem Yudea.)
 - e. Orang yang dijanjikan ialah keturunan Abraham, Ishak, yakub, dan Daud. (Bacalah Matius 1:1-18; Yesus betul seorang keturunan Abraham, Ishak, Yakub, dan Daud.)
 - f. Ingatkah apa yang dikatakan Zakharia sesudah anaknya, Yohanes dilahirkan? (Bacalah Lukas 1:69)
 - g. Yusuf pergi ke kota Betlehem untuk mendaftarkan diri karena Yusuf seorang keturunan Daud. (Bacalah Lukas 2:4)

Nubuat itu digenapi waktu Yesus dilahirkan. Bacalah janji Allah dan lihat bagaimana janji itu dipenuhi.

NUBUAT/JANJI

Maleakhi 3:1 "Aku akan mengirim utusan-Ku ..."
 Mikha 5: 1-2 Tempat lahir-Nya ialah Betlehem.
 Daniel 9:25 Kapanakah Orang yang dijanjikan itu akan datang?
 Yesaya 7:14 Siapakah yang akan melahirkan Orang yang dijanjikan itu?

PENGENAPAN

Lukas 1:76
 Matius 2: 1
 Lukas 2:1-2
 Matius 1:1-18

Alat Peraga:

Pakailah beberapa gambar tentang kelahiran Yesus.

Bahan Mengajar 2: Pemberian Terbesar**Persiapan:**

Bungkuslah benda-benda yang disarankan dalam pelajaran ini dengan kertas pembungkus hadiah untuk disajikan dalam Acara Pembukaan. Benda-benda itu adalah:

1. Gambar salib atau gambar Kristus.
2. Sebuah kotak berbentuk hati atau gambar kotak berbentuk hati. Sebuah buku nyanyian ada di dalam kotak tersebut.
3. Alkitab.
4. Gambar surga.

Letakkan semuanya di bawah pohon terang.

Nyanyian bersama:

Lagu-lagu Natal dan "Karena Begitu Allah Cinta Dunia".

Karena begitu Allah cinta Dunia ...

Hingga dibrikan-Nya Anak-Nya yang tunggal

Supaya yang percaya jangan binasa

Mlainkan dapat hidup kekal

Cerita:

Pemimpin Sekolah Minggu: Berapa banyak di antara kalian yang suka menerima hadiah? [Angkat tangan.]

Ya, kita semua suka menerima hadiah. Tidakkah mendebarakan hati untuk ada di dalam daftar orang-orang yang akan menerima hadiah? Satu hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada kita oleh orang-orang yang mengasihi kita atau yang ingin menyenangkan kita.

Di sini kita mempunyai beberapa hadiah yang hendak kita buka pagi ini. [Ambillah bingkisan itu dari bawah pohon terang dan letakkan di meja agar anak-anak dapat melihatnya.]

Allah telah menunjukkan kasih-Nya terhadap kita dengan memberikan kepada kita hadiah-hadiah yang paling indah yang pernah diberikan! Tak seorangpun dapat mengambilnya dari kita. Marilah kita melihat beberapa di antara hadiah-hadiah yang diberikan Allah bagi kita.

1. Hadiah terbesar (gambar salib atau gambar Kristus).
Allah mengaruniai kita Anak-Nya, Tuhan Yesus Kristus. Karena Dia memberikan Kristus kepada kita, kita memiliki semua hadiah lain yang indah ini: Mari kita menyebutkan bersama-sama Yohanes 3:16.
2. Hadiah kesukaan (kotak berbentuk hati atau sebuah kotak yang diisi dengan gambar berbentuk hati dan sebuah buku nyanyian ada di dalamnya).
Tuhan memberikan kesukaan kepada kita demi memenuhi hati kita dengan nyanyian.
3. Hadiah damai dan pengharapan (Alkitab terbungkus sebagai hadiah).
Firman Allah memberi tahu kita bahwa satu hari kelak kita akan pergi untuk hidup bersama Yesus buat selama-lamanya. Hal ini memberi pengharapan dan damai kepada kita dan kita menjadi umat Kristen yang berbahagia.
4. Hadiah kehidupan kekal (gambar surga).
Sekarang kita belum memiliki hadiah ini, tetapi satu hari kelak kita akan menerimanya. Pada waktu Yesus datang kembali ke dunia ini, Dia akan membawa kita untuk tinggal bersama-sama Dia selama-lamanya!

Doa:

Berdoa agar anak-anak akan menerima hadiah-hadiah yang telah disediakan Allah bagi mereka. Bersyukurlah kepada Allah karena kasih-Nya dan karena memberikan kepada kita hadiah-hadiah indah semacam itu.

Tips: Cobalah Tradisi Natal Internasional

Masing-masing dari kita sebenarnya menerjemahkan arti perayaan dengan cara yang berbeda-beda. Jadi apa anehnya kalau hari raya indah pada tahun ini dirayakan secara berbeda dalam kebudayaan yang berbeda? Untuk Natal tahun ini, cobalah kebiasaan negara lain:

1. **Belgia**
Di Belgia, biasanya ada parade pada hari Natal. Anda bisa mengadakan parade sendiri, walaupun hanya di rumah atau di ruang SM. Biarkan anak-anak Anda "berdandan" dengan kertas kado, pita, dan hiasan lain yang mereka ambil dari hadiah mereka. Di Belgia, biasanya parade berakhir di gereja, di mana jemaat mengadakan kebaktian penyembahan khusus. Anda bisa mengakhiri parade Anda juga dengan saat doa dan syukur pada Tuhan karena Ia bukan saja memberi Anda Putra-Nya, tapi juga anak-anak Anda.

2. Irlandia

Di banyak rumah di Irlandia, lilin dipasang di tiap jendela rumah pada Malam Natal. Ini dimaksudkan sebagai tanda bahwa Yesus diterima di rumah itu. Lilin itu dibiarkan menyala sepanjang malam, dan menurut tradisi, hanya boleh ditiup oleh wanita yang namanya Maria. Mungkin Anda ingin memadamkan lilin setelah anak-anak Anda tidur atau memakai lilin listrik. (Letakkan lilin seperti itu jauh dari tirai dan perabotan yang mudah terbakar).

3. Polandia

Di Polandia, beberapa keluarga sama sekali tidak makan sepanjang hari pada tanggal 24 Desember, tapi ketika bintang pertama muncul di langit malam, makan malam dihidangkan. Jamuannya biasanya merupakan makanan paling mewah dan beraneka sepanjang tahun. Sebuah kursi kosong dipasang di dekat meja untuk memberi pesan, "Yesus diundang ke meja makan kami." Pada jamuan malam Natal ini, wafer perdamaian -- yang diberikan oleh pendeta atau pastor pada tiap keluarga di jemaatnya -- dipecahkan dan dibagi dengan semua yang ada di meja makan sebagai simbol perdamaian dan harapan yang baik.

4. Skandinavia

Di negara-negara Skandinavia, anak-anak secara tradisional meletakkan biji-bijian di atas tiang panjang supaya burung-burung bisa pesta sendiri pada pagi Natal. Jebakan dan jaring tidak pernah dipasang pada hari Natal. Menurut legenda, semua hewan di dunia berlutut dan menyembah Yesus pada hari itu. Mungkin Anda ingin menjamu burung-burung di lingkungan Anda dengan biji-bijian istimewa.

5. Inggris

Di beberapa rumah di Inggris, gelondongan kayu besar diletakkan di perapian pada malam Natal dan sementara kayu itu terbakar, nyanyian Natal dan lagu pujian dinyanyikan dan dipentaskan drama tentang kelahiran Yesus. Menurut kebiasaan, anak-anak boleh tetap bangun sampai kayu itu terbakar habis, seringkali setelah larut malam.

Dalam mempelajari kebiasaan Natal internasional, tidak ragu lagi Anda juga akan mengalami perjalanan spiritual Natal. Nikmatilah perjalanan ini.

[Red.: Sebelumnya e-BinaAnak pernah mengulas tradisi Natal di negara Australia, Austria, China, Filipina, Greenland, Inggris, Irak, Irlandia, Jerman, Korea, Liberia, Meksiko, Perancis, Polandia, Spanyol, Swedia, dan Venezuela. Silakan simak e-BinaAnak 55/2001 di atas.]

e-BinaAnak 107/Desember/2002: Refleksi Natal

^

 SELAMAT
 HARI NATAL
 25 DESEMBER 2002

 DAN SELAMAT TAHUN BARU
 *****1 JANUARI 2003*****
 | |
 | |
 Tim Redaksi

"Seorang anak telah lahir bagi kita;
 kita dianugerahi seorang putra.
 Ia akan menjadi pemimpin kita.
 Ia dinamakan: "Penasihat Bijaksana",
 "Allah Perkasa", "Bapak Kekal",
 "Raja Damai"." (Yesaya 9:5)
 < <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yesaya+9:5> >

Artikel: Pengalaman Natal Untuk Anak

Sangatlah ironis bahwa dewasa ini Natal menjadi saat yang paling materialistis dalam sepanjang tahun, padahal kita sedang merayakan ulang tahun Dia yang berkata,

"Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya" (Baca: Matius 6:19,33).

Yang menyedihkan, banyak keluarga Kristen menghabiskan sebagian besar waktu dan energi untuk aspek-aspek Natal secara duniawi daripada aspek-aspek rohaninya, sambil mengatakan bahwa "masyarakat" telah merusak makna Natal yang sebenarnya. Tanpa mengurangi sukacita Natal sebagai saat berkumpul dengan keluarga dan rasa sukacita dalam menerima dan memberi hadiah, langkah yang sangat bijaksana dapat diambil untuk meningkatkan nilai spiritual Natal bagi anak-anak.

Untuk membuat Natal benar-benar bermakna secara spritual bagi anak-anak, sikap orang dewasalah yang menjadi kuncinya. Jika kelahiran dan kebangkitan Yesus tidak benar-benar bermakna bagi orangtua dan guru, usaha-usaha memaksa anak untuk menanggapi dengan penuh hormat kepada Allah adalah sia-sia. Anak akan menerima hal-hal yang dianggap paling menarik minat orang dewasa. Perintah yang Allah berikan kepada keluarga Yahudi untuk merayakan pembebasan mereka dari Mesir memberikan model yang baik bagi perayaan keluarga Kristen. Kombinasi

makanan yang enak, ungkapan sukacita, dan penjelasan yang singkat serta sederhana akan makna peristiwa itu merupakan cara yang paling baik untuk menolong anak-anak menikmati dan mulai memahami mengapa perayaan ini sungguh-sungguh penting.

Palungan

Palungan sudah lama sekali dipakai sebagai pusat perhatian selama masa Natal. Biarkan anak-anak berperan serta dalam membuat palungan. Beri mereka kesempatan untuk memegang tokoh-tokoh Natal saat kisah Natal diceritakan. Banyak anak yang sering bermain di palungan buatan yang menjadi dekorasi toko-toko atau gereja selama liburan Natal berlangsung untuk bermain-main dengan tokoh-tokoh di sekitar palungan, untuk menceritakan kembali kisah yang telah mereka dengar.

Dekorasi

Banyak dekorasi Natal mulanya berfungsi sebagai simbol-simbol kebenaran Alkitab. Merupakan hal yang sangat indah bagi anak untuk dikenalkan pada pohon Natal, hiasan-hiasan, dan lampu warna-warni sebagai hal-hal yang lebih dari sekedar latar belakang dari tumpukan hadiah yang beraneka warna. Sebuah buku tentang tradisi Natal dapat memperkaya setiap rumah atau kelas -- baik bagi orang dewasa maupun anak-anak.

Buku-buku Bergambar

Satu atau lebih buku-buku bergambar kisah Natal dapat dipakai selama liburan Natal. Saat-saat menjelang tidur selama minggu Natal bisa dipakai untuk menceritakan kisah-kisah tersebut.

Televisi dan Video

Televisi -- yang memborbardir rumah-rumah dengan Sinterklas, yang mengaburkan makna semangat Natal, dan iklan penjualan hadiah Natal yang tak habis-habisnya -- terkadang juga memberikan kesempatan untuk melihat penggambaran kisah Natal yang dramatis. Menonton dengan selektif (atau penyewaan kaset video), yang seharusnya menjadi pola setiap keluarga, dapat menjadikan televisi sebagai aset yang bermutu.

Pesta Ulang Tahun-Nya

Menekankan aspek perayaan ulang tahun pada hari Natal menggugah respon anak-anak. Mereka mungkin agak sulit menghargai pesta ulang tahun bagi Yesus tanpa kehadiran Yesus secara fisik sebagai pribadi yang berulang tahun. Namun mereka tentu akan senang membicarakan apa saja yang Maria dan Yusuf lakukan bagi Yesus pada hari Ulang Tahun-Nya yang kedua atau kelima. Bicarakan dengan anak-anak tentang hari ulang tahun mereka untuk membantu mereka menghubungkan pertumbuhan Yesus dengan pengalaman mereka sendiri.

Menyanyikan Lagu-lagu Natal

Pada saat keluarga dan kelompok-kelompok persekutuan di gereja menikmati saat lagu-lagu Natal dinyanyikan, mereka perlu mengikutsertakan lagu-lagu yang sudah mereka pelajari di gereja. Hal yang menyenangkan bagi keluarga untuk melewati malam Natal adalah dengan menciptakan lagu-lagu Natal baru. Pakailah nada-nada

yang akrab di telinga anak dan menggantinya dengan kata-kata baru tentang kisah Natal.

Hadiah

Pengalaman keluarga atau kelas lainnya yang berarti adalah memberi hadiah kepada orang lain di luar kelompok itu. Beberapa minggu sebelum Natal, berundinglah dengan anak-anak untuk memutuskan siapa yang akan diberi hadiah sebagai kejutan dan apa yang akan diberikan. Seringkali hadiah itu dapat berupa sesuatu yang dibuat secara kelompok, misalnya membuat biskuit atau album foto. Jika tidak setiap orang bisa berperan dalam membuat hadiah itu, mendekorasi bungkus hadiah dapat menjadi proyek bersama. Membuat gambar cap (menekankan benda apa pun atau potongan buah atau sayur ke spon yang diberi tinta, kemudian mengecapkannya ke atas kertas untuk menciptakan sebuah bentuk) merupakan cara sederhana namun kreatif yang bisa diikuti oleh anak yang paling kecil sekalipun. Maka pada saat hadiah itu diberikan, mereka semua dapat merasakan bahwa mereka telah mengambil bagian dalam proyek tersebut.

Beberapa keluarga mengubah proyek-proyek mereka dari tahun ke tahun -- mereka merencanakan sesuatu yang khusus bagi tetangga, panti jompo terdekat, panti asuhan, atau mungkin bagi guru-guru SM. Dengan melibatkan anak-anak dalam merencanakan proyek itu, dan juga melakukannya, anak-anak akan memiliki pengalaman yang berharga dalam memberi tanpa mengharap untuk menerima sesuatu sebagai timbal baliknya.

Artikel 2: Pandang Bayi Kristus Pada Saat Tragis

Pandang Bayi Kristus pada Saat Tragis

Akhirnya bawalah jiwa kami yang sudah ditebus

Ke tempat yang terang dan lurus,

Di mana tiada awan menutupi kemuliaan-Mu.

-Dix-

Kalau bisa -- dan pasti kita ingin bisa -- mengebalkan diri selama enam minggu terakhir setiap tahun dari penyakit, kecelakaan, atau tragedi. Sayangnya, kita tidak bisa. Anak-anak sakit cacar air, mobil saling menabrak di atas es, pembedahan sudah dijadwalkan, dan pemakaman dilakukan pada masa Natal. Tampaknya tidak adil, tapi itulah yang terjadi. Mungkin bisa membantu kalau pada saat-saat seperti itu kita mengingat bahwa dunia memang ditelan oleh kegelapan dan keputusan pada malam Yesus dilahirkan dan dibuai ibu-Nya. Sebagian besar dunia hidup dalam tragedi yang tidak bisa dibayangkan, dan hanya terdapat sangat sedikit sukacita dalam ketakutan hebat, penindasan, dan kejahatan dalam berbagai bentuk.

Cari Mujizat

Kelahiran Yesus ke dalam dunia yang seperti itu merupakan langkah pasti dan mengagumkan dari Yang Mahakuasa untuk menembus semua keburukan dan kehancuran ini dengan cahaya kasih-Nya yang penuh kuasa. Kita bisa mencari mujizat yang serupa untuk terjadi dalam hidup kita saat tragedi menghantam. Walaupun memang tidak mungkin dalam sifat kemanusiaan kita atau keadaan tragedi itu. Semuanya hanya tergantung pada keberadaan-Nya sebagai Pembuat Mujizat.

- Seorang anak sakit?
Cari kesempatan untuk membagi buku-buku Natal dan teka-teki untuk membantu mengisi waktu.
- Seorang teman masuk ke rumah sakit?
Cari kesempatan untuk mengadakan percakapan yang lebih daripada sekedar basa-basi sehari-hari.
- Orang yang disayangi seorang teman meninggal?
Cari kesempatan untuk memeluk dan menyediakan makanan.

Kasih yang diulurkan pada saat tragedi jauh lebih berharga. Jadilah orang yang penuh kasih seperti itu.

Apakah tragedi itu terjadi pada kehidupan Anda pribadi? Cobalah menghadapi keadaan itu sebagai kesempatan untuk tumbuh, dengan kerelaan menerima bantuan orang lain dalam prosesnya. Mungkin tidak mudah, saya tahu, tapi carilah kemurahan Tuhan yang dicurahkan, kasih-Nya dinyatakan. Terimalah tiap doa, tiap kata hiburan, dan tiap sentuhan lembut seakan datang langsung dari Tuhan Yesus.

Jaga Perspektif Anda

Tentu saja tidak semua kesulitan masa Natal adalah tragedi yang besar. Sebagian lebih mungkin sesuatu yang menjengkelkan saja. Badai dan hujan yang memutuskan aliran listrik ke daerah Anda dan membuat rumah Anda gelap gulita dan semua di dalam lemari es Anda mencair, Anda lupa menyalakan oven/kompas pada saat Anda akan membuat kue/memasak, atau CD (Compact Disc) yang Anda pesan datang sesuai pesanan, tapi ternyata CD player Anda rusak. Pada saat seperti itu, putuskan untuk tertawa. Ini juga akan menjadi kenangan indah. Kenangan ini hanya akan menjadi kenangan sedih, kalau Anda sedih. Setidaknya sekali dalam hidup Anda, Anda mungkin mengalami kejengkelan atau tragedi Natal. Cari Bayi Kristus dalam pengalaman itu. Ia mampu mengubah kandang kumuh menjadi ruangan kerajaan yang megah. Ia rindu menjadi bintang baru di langit malam Anda.

Bahan Mengajar: Setelah Hari Natal

Alat Peraga:

Gambar-gambar tempel bentuk hati.

Ayat Alkitab:

1Yohanes 4:7-8

Tema:

Simpanlah Kasih Natal dalam Hatimu Sepanjang Tahun

Cerita:

Apakah semuanya mengalami hari Natal yang indah? Hari Natal itu menyenangkan dan menggembirakan, tetapi sedih juga pada saat kita harus melepaskan hiasan-hiasan Natal itu dan membungkus kembali pohon Natal, bukan?

Minggu ini, di rumah kami, kami akan membereskan kembali semua tali dan pita, kertas kado, hiasan pohon Natal, suasana pedesaan, dan hampir semua benda yang kami pakai untuk menghias rumah pada Hari Natal. Mungkin kamu juga akan melakukan hal yang sama di rumahmu sendiri.

Ada sesuatu hal di Hari Natal ini yang tidak perlu kita lepaskan, yaitu kasih yang kita rasakan pada Hari Natal. Pada Hari Natal, kita melakukan hal-hal yang baik satu sama lain dan itulah salah satu cara kita menunjukkan kasih kita. Kita dapat melihat kasih di wajah semua orang pada saat mereka menyanyikan lagu-lagu Natal dan melakukan hal-hal khusus di Hari Natal. Kita tidak perlu melepaskan kasih itu sampai Hari Natal tahun depan. Kita dapat berusaha untuk menyimpan kasih itu di dalam hati kita sepanjang tahun. Kasih adalah makna Natal. Kasih adalah Yesus. Kita harus selalu menyimpan kasih itu di dalam hati kita, selamanya.

Kita dapat membereskan semua hiasan-hiasan Natal, tetapi kita dapat tetap menyimpan kasih Natal di dalam hati kita sepanjang tahun.

Saya akan memberikan satu gambar tempel berbentuk hati untuk setiap kamu. Kamu dapat menempelkan gambar tempel ini pada bajumu sekarang juga, atau kamu dapat membawanya pulang ke rumah, dan menempelkannya pada sesuatu asalkan orangtuamu memberi izin. Kiranya gambar tempel ini mengingatkan kamu untuk selalu menyimpan kasih Natal di dalam hatimu, sepanjang tahun.

Kesaksian: Pesta Natal

Waktu itu dua minggu menjelang Natal dan saya sedang mempersiapkan undangan untuk pesta kedua anak saya, Ann dan Mark, dan teman-teman mereka. Semestinya saya berharap-harap menanti-nantikannya, tetapi saya tidak melakukannya. Beberapa kali saya telah mengadakan pesta Natal yang serupa, tetapi hampir semua orang kecewa. Tamu-tamu kecil saya tampaknya tidak merasakan daya tarik dan keajaiban yang dahulu saya rasakan waktu kecil.

Waktu saya kecil, tetangga sebelah kami seorang pensiunan pendeta yang disukai semua anak di kompleks perumahan kami. Dr. Howard tidak pernah terlalu sibuk untuk mendengarkan keluhan kami, mengagumi binatang peliharaan kami, dan menasihati kami dengan rendah hati. Tetapi dari semua yang dilakukannya bagi kami, yang paling membuat ia disayangi ialah pesta Natal yang luar biasa yang disiapkannya bagi kami. Sudah lama saya memutuskan untuk mengadakan pesta seperti itu bagi anak-anak saya, tetapi entah mengapa saya tidak dapat menirunya, meskipun saya sudah berusaha sebaik mungkin untuk mengikuti cara yang digunakan Dr. Howard.

Hari berikutnya ada beberapa keperluan yang harus saya selesaikan dan dalam perjalanan saya melewati tempat saya dibesarkan. Bagian kota yang suram itu semua masih ada, tetapi sekarang saya sudah tidak mengenalinya dan rumah tua Dr. Howard yang dahulunya berdiri megah sekarang sudah sangat jauh berbeda. Tetapi saya terdorong untuk berhenti ke tepi jalan dan melihat rumah yang sudah rusak itu. Tiba-tiba saya kembali menjadi seorang anak berusia delapan tahun yang mendekati pintu depan yang mengagumkan itu.

Saya teringat sedang memegang erat-erat tangan adik laki-laki saya dan bel tua itu masih bergema waktu Dr. Howard membuka pintu. Ia mengenakan baju pendeta berwarna hitam dengan baju berkerah dan dasi kupu-kupu. Rambutnya yang ikal berwarna putih di sekeliling kepalanya seperti sebuah lingkaran yang bercahaya, dan seperti biasanya ia tersenyum berseri-seri.

"Dorothy! Bobby! Kalian baik sekali mau datang! Tunggu kejutan yang sangat istimewa yang telah saya siapkan untuk kalian nanti malam!"

Waktu saya memberi salam pada anak-anak yang lain, saya perhatikan anak-anak laki-laki keluarga Perry kelihatan serius seperti biasa. Saya menduga itu disebabkan ibu mereka sudah lama sakit. Ketiga anak keluarga Donetti juga ada di sana, mereka pemalu sekali seperti biasa karena kami semua tahu ayah mereka di penjara karena penggelapan uang. Anak kembar keluarga Muller, yang kelihatan lebih dewasa karena baju yang mereka pakai, juga hadir di sana. Tentu saja kedua anak perempuan keluarga Harris tampak istimewa – saya dapat membayangkan betapa bahagianya mereka mempunyai seorang kakek seperti Dr. Howard!

Film tentang Tanah Perjanjian diputar Dr. Howard – itu suatu acara yang istimewa. Saya selalu tertarik pada tempat-tempat yang jauh, saya sangat terpesona melihat kehidupan Yesus di dunia.

Kemudian sampai pada saatnya "Pergi ke Yerusalem", awal dari serangkaian permainan di ruang tamu. Setelah menyusun kursi, tuan rumah duduk di dekat piano dan mengulangi aturan permainan, "Saya akan memainkan lagu-lagu Natal yang disukai anak-anak Perancis. Bila musik berhenti, kalian harus cepat-cepat duduk. Anak yang mendapat kursi terakhir ialah pemenangnya."

Saya menyukai setiap menit dalam pesta Dr. Howard, tetapi yang paling saya sukai adalah ruang makan yang disinari cahaya lilin dan meja yang dipenuhi hidangan. Es krim yang berbentuk malaikat, pohon Natal, hiasan Natal dan bintang-bintang, juga kue, permen, dan kacang yang menyilaukan mata saya. Belum pernah saya melihat makanan sebanyak dan se enak itu.

Semua itu kembali dalam ingatan saya waktu saya duduk di mobil. Lalu tiba-tiba saya tersentak dari lamunan saya waktu pintu depan terbuka dan seorang wanita keluar. Wanita itu sangat menyedihkan, pikir saya. Lalu, waktu saya memandangi penyewa rumah yang dahulu ditempati Dr. Howard, sekilas saya seperti dikejutkan karena terciprat air dingin. Bukankah semua anak yang diundang ke pesta- pesta waktu itu karena mereka juga sedih? Tetapi tentunya tidak termasuk adik laki-laki saya dan saya sendiri?

Tetapi waktu saya duduk di situ memikirkan masa lalu, saya dipaksa untuk mengakui bahwa perceraian bukanlah hal yang biasa pada waktu itu. Saya masih ingat Dr. Howard berbicara dengan orang tua saya yang bercerai dan ia juga menghibur kepedihan saya waktu ayah telah meninggalkan kami. Semakin lama saya memikirkannya, semakin jelas bahwa hanya cucu-cucu Dr. Howard yang dapat dikatakan datang dari latar belakang yang "normal". Waktu saya mengendarai mobil pulang ke rumah, semua bertambah jelas. Dr. Howard tidak hanya mengadakan pesta untuk anak-anak yang sedih, tetapi ia juga mengerti bermacam- macam penyebabnya.

Sebelum mobil saya sampai di halaman rumah, saya tahu pasti apa yang ingin saya lakukan. Saya langsung ke meja saya, mengambil undangan- undangan pesta yang sudah diberi alamat dan membuangnya ke keranjang sampah.

Waktu makan malam, saya menceritakan kepada suami saya, Bob, dan anak-anak tentang pengalaman saya hari itu dan keputusan yang mengejutkan. Mulanya Ann dan Mark kecewa karena teman-teman tidak diundang seperti biasanya, tetapi setelah saya jelaskan bahwa anak- anak yang lain lebih memerlukan undangan itu, mereka mulai tergugah.

"Mengapa tidak mengundang Pak Hughes yang sudah tua?" usul Mark. "Ia cepat sekali marah sampai tidak pernah berbicara kepada siapa pun. Mungkin sebuah pesta dapat membangkitkan semangat dalam dirinya."

"Ia pasti memerlukannya," sambung Ann. "Kata anak-anak, ia orang yang 'paling jahat di kota' ini."

"Tidak baik berkata begitu, Ann," kata saya, "tetapi pesta ini untuk anak-anak."

"Saya rasa tidak ada bedanya, Dorothy," kata suami saya. "Semua orang senang pesta Natal."

"Baiklah," kata saya, "kalau kita mengundang orang dewasa, berarti Mary Wynn juga diundang." Wanita itu janda setengah umur yang tinggal di jalan yang sama dengan kami, kata-katanya yang tajam menjauhkannya dari tetangga-tetangganya.

Bob mengusulkan untuk mengundang dua remaja yang baru-baru ini dibimbingnya di SMU tempat ia mengajar. Patty tinggal di panti asuhan dan kelihatannya ia anak yang paling tidak bahagia. Dan, anak yang tidak disiplin, ibunya sudah bercerai dan tidak mau mengurusnya.

Ketiga anak Vietnam yang baru pindah di lingkungan kami merupakan tamu yang dipilih terakhir dengan suara bulat.

Pada malam pesta itu, dengan gelisah saya menunggu tamu-tamu yang berlatar belakang berbeda dan tidak biasa, tetapi rupanya saya tidak perlu khawatir. Anak-anak Vietnam itu menyapa setiap orang dengan malu-malu dan sopan. Janda yang suka mengomel itu mencairkan sikap keras pria yang "paling jahat di kota" dan bersikap baik sekali pada Patty yang gelisah dan salah tingkah.

Saya gembira karena ternyata semua tamu, anak-anak maupun orang dewasa, ikut bermain dan mereka tampak gembira menikmati film kartun anak-anak dan cerita tentang perjalanan di Palestina. Setelah itu, kami berkumpul mengelilingi meja makan, wajah tamu-tamu kami tampak berseri-seri. Setelah lagu-lagu Natal selesai diputar, Mark dan Ann memberikan hadiah-hadiah itu, meskipun sederhana, membuat mata saya terasa panas karena terharu.

Setelah pesta selesai, tamu-tamu yang lebih tua berjalan pulang bersama-sama, mengucapkan selamat hari Natal kepada kami semua. Dan serta Patty mengajak anak-anak Vietnam itu ke mobil kami, dan saya berdiri di depan dengan suami saya yang sedang memakai sepatu bootnya.

"Oh, Bob," kata saya, "Suasana Natal sungguh terasa. Saya dapat melihatnya pada mata mereka dan setiap orang."

"Memberi kasih pada orang-orang yang tidak dikasihi," bisiknya. "Mungkin itu jauh lebih berharga daripada mencoba menangkap kembali kebahagiaan diri sendiri."

"Kamu benar, Bob," jawab saya sambil memperhatikan bayangan mereka yang saling melambaikan tangan satu sama lain di tengah salju yang jatuh perlahan-lahan. "Saya memerlukan waktu yang lama untuk memahaminya. Tetapi Dr. Howard sudah lama mengetahuinya."

- Dorothy R. Masterson -

e-BinaAnak 155/Desember/2003: Natal 1: Drama Natal

Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya,
yang lahir dari seorang perempuan
dan takluk kepada hukum Taurat." (Galatia 4:4)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Galatia+4:4> >

Bahan Mengajar: Naskah Drama Natal: Pujian Maria

Pemeran:

1. Maria (Sebaiknya diperankan sebagai anak yang lebih besar).
2. Malaikat Gabriel.
3. Orang yang takut akan Tuhan (di atas pentas duduk dengan sikap doa dan membaca Firman Tuhan).
4. Orang yang congkak (berjalan dengan sombong).
5. Orang yang berkuasa (pakai mahkota raja).
6. Orang yang rendah hati (pakai pakaian sederhana dan membungkuk di hadapan raja).
7. Orang yang lapar (memegang perutnya yang sakit).
8. Orang yang kaya (kelihatannya sombong).
9. Israel – diperankan oleh beberapa/semua anak yang sisa (duduk bergerombol di tengah pentas).
10. Suara wanita (bisa disuarakan oleh guru wanita).
11. Suara pria (bisa disuarakan oleh guru pria).

Keterangan:

1. Teks yang ada dalam tanda kurung (....) merupakan keterangan/instruksi gerakan yang harus dilakukan.
2. Semua pemain tidak perlu bersuara, hanya gerakan/ekspresi saja. Kecuali para pemeran "Israel" akan bersuara bersama-sama di akhir drama.
3. Semua kalimat/dialog disuarakan oleh suara wanita dan suara pria dari belakang panggung.
4. Latihlah anak-anak untuk menemukan gerakan dan ekspresi yang tepat sesuai dengan dialog yang disuarakan.
5. Siapkan satu lagu Natal yang akan dinyanyikan di akhir pementasan drama ini.

Naskah Drama:

Suara Pria :

Bangsa Israel masih saja dijajah oleh bangsa lain, tetapi Allah telah menjanjikan seorang Juruselamat. Kapan Ia datang ... ? Dengan penuh kerinduan Bangsa Israel menantikan janji Allah, begitu juga Maria.

(Maria berjalan memasuki panggung, lalu duduk termenung. Tiba-tiba Malaikat Tuhan muncul. Maria tersentak kaget dan takut. Malaikat Tuhan beradegan seolah-olah sedang berbicara kepada Maria sambil mengangkat satu tangannya ke atas kepala Maria.)

Suara Wanita:

"Salam, hai engkau yang dikaruniakan, Tuhan menyertai engkau."

Suara Pria :

Maria terkejut melihat malaikat Gabriel, tetapi malaikat berkata lagi kepada Maria.

(Malaikat mengangkat kedua tangannya ke atas kepala Maria.)

Suara Wanita:

"Jangan takut Maria, engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Engkau akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamakan Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah yang Mahatinggi. Dan Ia akan menjadi raja atas Israel selama-lamanya. Kerajaan-Nya tidak akan berakhir. Anak yang akan kau lahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah."

(Malaikat mundur ke belakang panggung perlahan-lahan.)

Suara Pria :

Maria sangat berbahagia, sebab Allah akan memberikan Yesus. Nama Yesus berarti keselamatan dari Allah. Yesus menjadi Juruselamat dan raja mereka. Sebab itu Maria memuji Allah.

(Maria berdiri dan bersikap memuji Allah, sambil seluruh pemeran lainnya muncul di pentas dan beradegan seperti yang sudah disebutkan di atas.)

Suara Wanita:

"Hatiku memuji Allah dan jiwaku bersukaria karena Allah penyelamatku. Ia ingat daku, hamba-Nya yang hina. Ia melakukan hal-hal yang besar padaku. Sucilah nama-Nya. Tuhan menaruh belas kasihan kepada orang yang takut kepada-Nya, yakin mereka yang melakukan perintah-Nya.

(Maria menuju pada orang yang takut akan Allah dan merangkul dia dengan kasih, sambil mengantar dia ke luar pentas.)

Dengan tangan-Nya yang perkasa, Allah menceraikan beraikan orang yang sombong dan mengacaukan rencana mereka.

(Maria seolah memporak-porandakan apa yang ada di sekitar orang sombong itu dan mengusir dia keluar.)

Raja-raja diturunkan dari tahtanya.

(Maria menarik orang yang berkuasa dan menyuruhnya keluar.)

Orang yang rendah hati ditinggikan oleh Allah.

penyusir ke luar pentas.)

Si kaya diusir dengan hampa.

(Maria menuju ke orang kaya dan menyuruhnya keluar.)

Allah menolong Israel hamba-Nya, menurut janji-Nya pada nenek moyang mereka. Ia akan bermurah hati pada Abraham dan keturunan-Nya selamanya."

dan menyuruh mereka berdiri dengan gerakan yang lembut.)

Israel serentak berkata:

"Hatiku memuji Tuhan dan jiwaku bersukaria karena Allah penyelamatku. Ia memberi anak-Nya untuk menyelamatkan kita, sesuai dengan janji-Nya."

Suara Pria :

Mari kita menyanyi memuji Allah.

(Semua anak yang sudah keluar pentas, masuk kembali dan menyanyikan sebuah lagu Natal yang sudah disiapkan oleh guru.)

Bahan Mengajar 2: Naskah Drama: Andaikata Yesus Jadi Gubernur

Naskah berikut ini merupakan wawancara antara seorang wartawan dengan Yesus yang diumpamakan saat itu sedang menjadi Gubernur di sebuah kota. Saat itu semua warga kota memperingati hari ulangtahun- Nya yang selalu dirayakan pada tanggal 25 Desember, khususnya warga gereja.

Pagi tadi sejumlah wartawan ibukota menunggu kedatangan Gubernur di tangga Balai Kota. Seturunnya dari mobil Mercy hitam, Gubernur segera dikerumuni para wartawan yang mengucapkan selamat berkenaan dengan ulang tahunnya pada hari ini, tanggal 25 Desember. Dengan cepat pula para wartawan mengajukan pertanyaan kepada Gubernur yang tampaknya sudah tergesa-gesa ingin masuk.

Wartawan kami merekam tanya jawab antara wartawan (W) dengan Gubernur (G) sebagai berikut:

W : Pak Gub, kemarin malam dan hari ini semua Gereja di kota ini merayakan ulangtahun Bapak. Bagaimana perasaan Bapak?

G : Biasa saja.

W : Gereja-gereja mana saja yang kemarin malam Bapak kunjungi?

G : Satu pun tidak saya kunjungi. Kemarin malam saya diam di rumah.

W : Lho, bukankah Bapak tamu VIP?

G : }Saya tidak senang melihat mereka yang suka duduk di sofa yang empuk dan bagus di baris terdepan.

W : Tapi Pak, mereka berdoa.

G : Mereka mengelabui mata orang dengan doa yang panjang-panjang, padahal mereka menelan rumah janda-janda dan menggusur rumah orang lain seenaknya.

W : Jadi, Bapak tidak setuju orang beribadah?

G : Saya tidak mengatakan begitu. Maksud saya, saya membenci segala kumpulan dan perayaan mereka. Jauhkan daripada Saya keramaian koor mereka, dan lagu-lagu nyanyian jemaat mereka, tidak mau Saya dengar. Yang penting biarlah keadilan bergulung-gulung seperti air dan kebenaran seperti sungai yang selalu mengalir.

W : Mengapa Bapak berkata begitu?

G : Sebab Saya tahu, bahwa banyak perbuatan mereka yang jahat. Mereka menjadikan orang benar terjepit. Mereka menerima uang suap. Mereka mengesampingkan orang miskin di pintu pengadilan negeri. Mereka benci kepada yang memberi teguran di koran. Mereka menginjak-injak orang yang kedudukannya lemah dan mengambil pajak dengan cara memeras. Mereka rakus.

- W : Jadi, apa Bapak menganggap iman itu tidak berguna?
- G : Maksud Saya, iman harus disertai perbuatan. Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakikatnya adalah mati.
- W : Apa Bapak setuju Natal dirayakan dengan pesta?
- G : Asal saja semua sampah bekas pesta itu dibuang pada tempatnya. Kota ini harus bersih.
- W : Ada gereja yang merayakan kelahiran Bapak (Natal) dengan anggaran lebih dari lima juta rupiah, padahal
- G : Peduli amat, itu uang mereka, asal saja uang halal, dan asal mereka ingat memberi kepada yang susah.
- W : Tapi Natal dengan biaya di atas 5 juta itu kan termasuk mewah, Pak!
- G : Ah, mengapa Saudara melihat selumbar di puncak Monas sedangkan bis bertingkat di dalam mata Saudara tidak Saudara ketahui. Jangan Saudara menghakimi orang lain mewah, padahal Saudara sendiri sekarang memakai baju safari yang begini mewah.
- W : Apa Bapak setuju orang-orang merayakan Natal dengan pohon terang?
- G : Mengapa tidak? Asal saja jangan menebang pohon cemara. Pakai saja pohon plastik. Kota ini perlu dihijaukan, sebab itu janganlah pohon cemara dikorbankan untuk Natal.
- W : Menurut Bapak, kegiatan apa yang paling positif pada hari-hari Natal ini?
- G : Ibadah yang murni di hadapan Allah ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka. Memberi bingkisan Natal kepada yang lapar, yang sakit, yang di dalam penjara.
- W : Tapi hadiahnya jadinya kan untuk mereka, bukan untuk Bapak.
- G : Segala sesuatu yang Saudara lakukan untuk salah seorang dari warga kota yang paling hina ini, Saudara telah melakukannya untuk saya.
- W : Tapi, kami -- wartawan -- tidak pernah menerima hadiah Natal, Pak.
- G : Adalah lebih bahagia memberi daripada menerima.
- W : Pak, akhir-akhir ini kota kita sering banjir. Apa ini tanda akan kiamat?
- G : Ah, Saudara ini sok beragama. Apa hubungan banjir dengan kiamat? Banjir ini karena kita suka buang sampah sembarangan, lalu sampah itu masuk ke got dan kali. Nah, got dan kali jadi dangkal. Akibatnya air meluap.
- W : Pak, bagaimana caranya supaya lalu lintas di kota ini jangan macet?
- G : Jangan ada yang naik mobil. Naik unta saja.
- W : Apa pendapat Bapak tentang
- G : Ah, sudah dulu. Marilah kita pergi ke tempat kerja kita masing-masing. Saya

sekarang harus mendatangi beberapa kantor kelurahan di desa-desa tertinggal, karena untuk itu saya telah datang.

Catatan: Sebagian dari ucapan-ucapan tersebut di atas diangkat dari ayat-ayat Matius 23:6,7,14; Amsal 5:7-13; Yakobus 2:17; Matius 7:3; Yakobus 1:27; Matius 25:31-40; Kisah Para Rasul 20:36; Markus 1:38

Tips: Adakan Drama Natal

Salah satu acara Natal yang sangat disukai anak-anak adalah Drama Natal. Nah, untuk membuat anak-anak dapat terlibat lebih aktif dalam persiapannya, maka berikut ini kami ajak Anda memperhatikan hal-hal penting untuk mempersiapkan pementasan drama yang sederhana, baik untuk SM, keluarga, atau untuk tempat lain.

Ubah rumah, atau sebuah ruangan di gereja menjadi teater dan panggung drama Natal. Bisa drama anak-anak, dewasa, atau acara untuk seluruh keluarga.

Siapkan Pesta Anak-Anak

Kalau Anda merencanakan membuat pesta anak-anak, undang beberapa murid SM atau teman anak-anak Anda untuk datang selama beberapa sore untuk membuat rencana dan berlatih. Dorong anak-anak itu untuk membuat drama sendiri dan menulis naskahnya, menyutradarainya, merancang panggung sendiri dan perlengkapan, dan menciptakan kostum sendiri. Tanyakan apakah mereka ingin menambahkan lagu-lagu dalam drama mereka. Kalau ya, putuskan lagu apa. Biarkan anak-anak merancang sendiri undangan ke drama itu, dan mungkin bahkan menciptakan program pertunjukan. Tentukan peran tiap anak dan adakan latihan yang lengkap.

Bantu anak-anak membuat salinan naskah supaya tiap anak mempunyai naskah sendiri. Mungkin Anda ingin melakukan ini pada acara sore pertama dan kedua. Murid atau anak Anda mungkin ingin menggambar sampul program, atau biarkan tiap anak menggambar buku acaranya sendiri pada hari berikutnya. Pada hari gladi resik, biarkan anak-anak membantu Anda membuat kue, dekorasi ruangan, dll.

Kemudian undang seluruh murid atau teman-teman anak Anda dan bisa juga orangtua anak-anak tersebut ke rumah atau ke SM Anda untuk menyaksikan pertunjukan anak-anak mereka dan menikmati kue yang sudah dibuat. Ajak semua menyanyi beberapa lagu. Anda akan membantu menciptakan kenangan Natal yang akan teringat selamanya.

Rencanakan Drama Natal Keluarga

Namun teater Natal Anda tidak selalu harus melibatkan anak-anak. Mungkin Anda ingin mengadakan pesta khusus orang dewasa untuk membacakan drama Natal. Cari naskah drama Natal terkenal di perpustakaan, atau bahkan bekerjasama dengan

perpustakaan Anda untuk mendapatkan salinan skenario film favorit (mulailah mencari 2 bulan sebelum bulan Desember). Undang teman-teman, rekan sepelayanan Anda, dll untuk sebuah pesta, di mana mereka pasti menjadi bintang. Mungkin Anda ingin duduk santai dan membaca atau memeragakan peran masing-masing dengan gaya yang benar-benar dramatis. Tentu saja, jangan lupa sediakan makanan dan minuman bagi "para aktor dan aktris" setelah pertunjukan.

Pesta Anda bisa saja hanya untuk keluarga Anda sendiri, atau seluruh kerabat. Cara yang sangat baik untuk menghabiskan sore atau malam musim hujan, adalah saling tampil untuk satu sama lain dalam kehormatan kasih keluarga.

Tentukan peraturan nomor satu bagi semua pesta Natal Anda: Cuma boleh memuji. Ciptakan suasana perayaan di mana kesalahan bukanlah hal yang memalukan, dan semua penampilan dihargai dengan tulus sebagai sukacita Natal.

Kesaksian: Pola Kasih

Kesaksian berikut ini juga dapat Anda jadikan sebuah konsep untuk membuat satu naskah drama Natal. Silakan Anda berkreasi dan ciptakan drama yang bisa memberikan berkat bagi semua orang.

Saya tidak bertanya kepada Timmy, yang berumur sembilan tahun, atau kepada adiknya yang berumur tujuh tahun, Billy, mengenai kertas pembungkus warna coklat yang berkali-kali pindah tangan di antara mereka berdua setiap kali kami memasuki toko.

Setiap tahun pada masa Natal, kelompok pelayanan kami mengajak anak-anak dari keluarga yang kurang mampu di kota kami untuk berbelanja ditemani oleh satu orang. Kebetulan saya harus menemani Timmy dan Billy, yang ayahnya sedang menganggur. Sesudah memberikan uang kepada mereka masing-masing empat dolar, kami mulai berkeliling. Di setiap toko saya memberikan usul, tetapi mereka selalu menjawab dengan gelengan kepala yang mantap. Akhirnya saya bertanya, "Kalian mungkin punya usul toko mana yang harus kita datangi?"

"Bisakah kita pergi ke toko sepatu, Pak?" jawab Timmy. "Kami ingin memberikan sepasang sepatu kerja untuk ayah."

Di sebuah toko sepatu, pramuniaga menanyakan apa yang mereka perlukan. Mereka mengeluarkan kertas coklat itu. "Kami memerlukan sepasang sepatu kerja yang pas untuk kaki ini," kata mereka.

Billy menjelaskan gambar di kertas coklat itu adalah pola kaki ayah mereka. Mereka menggambarnya waktu ayahnya tertidur di sebuah kursi.

Pramuniaga itu mencocokkannya dengan penggaris, lalu ia pergi. Tidak lama kemudian, ia datang dengan sebuah kotak yang terbuka. "Apakah sepatu ini cocok?" tanyanya.

Timmy dan Billy memegang sepatu itu dengan sangat gembira. "Berapa harganya?" tanya Billy.

Timmy melihat harga yang tertera di kotak sepatu itu. "Enam belas dolar sembilan puluh lima sen," katanya kaget. "Kita hanya mempunyai uang delapan dolar."

Saya memandang pramuniaga itu dan ia berdehem, "Itu harga biasa," katanya, "tetapi sepatu itu sedang diobral; harganya menjadi tiga dolar sembilan puluh delapan sen, khusus untuk hari ini."

Lalu, sambil memegang sepatu itu dengan gembira, mereka membelikan juga hadiah untuk ibu dan kedua adik mereka. Mereka sama sekali tidak memikirkan diri mereka sendiri.

Sehari sesudah Natal, ayah anak-anak itu menghentikan saya di tengah jalan. Ia memakai sepatunya yang baru, dan di matanya terpancar rasa terima kasih. "Saya berterima kasih kepada Yesus karena ada orang-orang yang mau memperhatikan orang lain," katanya.

"Dan saya berterima kasih kepada Yesus untuk kedua anak laki-laki Anda," jawab saya. "Mereka mengajarkan saya banyak hal tentang Natal dalam satu hari, lebih daripada yang sudah saya pelajari sepanjang hidup saya."

- Jack Smith Seperti yang diceritakan kepada Raymond Knowles

e-BinaAnak 156/Desember/2003: Natal 2: Cerita Natal

"Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat,
yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud." (Lukas 2:11)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Lukas+2:11> >

Artikel: Baca Cerita Natal Dengan Suara Keras

Sekarang panjatkan lagu pujian kepada Tuhan,
Kalian semua yang berada di tempat ini,
Dan dengan kasih dan persaudaraan sejati,
Masing-masing saling berpeluk-pelukan.
(Lagu: God Rest Ye Merry Gentlemen)

Tidak ada cerita seindah ini. Pikirkan sejenak. Dalam cerita apa kita dapat menemukan kejadian lebih menggemparkan selain daripada cerita mengenai pertemuan malaikat dengan seorang anak dara? Lagu mana yang lebih indah daripada yang dinyanyikan Maria? Kelahiran mana lagi yang lebih misterius dan ajaib?

Dalam cerita mana lagi yang adegannya lebih manis dan mengharukan daripada bayi yang lahir di kandang kumuh? Saat mana yang lebih menegangkan dan menakutkan daripada malaikat yang tiba-tiba muncul kepada para gembala yang menjaga domba di tengah malam? Atau perjalanan larut malam mana lagi yang lebih anggun dan khidmat daripada ketika para gembala mencari bayi yang baru lahir di kota yang penuh dengan pengunjung?

Dalam cerita mana lagi kita bisa melihat orang-orang majus pergi dengan unta untuk memberikan hadiah mewah kepada Putra Raja yang tidak dikenal, atau melihat keputusan besar diambil berdasarkan impian, atau ketergesaan pelarian di tengah malam dari pedang berdarah raja yang kurang waras?

Dalam cerita mana lagi kita menemukan kasih yang lebih lembut?

Cerita Natal mengandung semuanya. Sisihkan waktu pada masa Natal ini untuk membacanya lagi dari awal sampai akhir.

- Baca dengan bersuara.

- Baca perlahan-lahan.
- Baca bersama keluarga atau sendirian.
- Baca dari berbagai terjemahan yang berbeda dengan yang biasa Anda baca atau pelajari (bahasa Indonesia: TB, BIS, FAYH, KSI, TL,..., atau dalam bahasa lain).

Mulailah dengan Lukas 1:1 dan kalau Anda sudah sampai ke Lukas 1:56, bacalah Matius 1:18 dan baca sampai Matius 1:25. Kembali ke Lukas dan baca Lukas 1:57 sampai Lukas 2:38, lalu kembali lagi untuk membaca seluruh Matius 2.

Tidak peduli berapa sering Anda sudah membaca cerita ini, Anda akan mendapatkan pengertian baru – saya jamin! Itu memang keunikan Alkitab, mengajak kita melihat sesuatu yang baru tentang Tuhan dan hubungan kita dengan-Nya dalam setiap pembacaan.

Tidak ada cerita lain yang menawarkan emosi yang lebih luas, plot yang dijalani lebih rumit dan penting, atau tokoh-tokoh yang lebih menarik.

Nikmatilah cerita ini – ini adalah cerita yang ditulis khusus untuk Anda.

Bahan Mengajar: Hadiah Yang Terindah

"Ini tidak adil!" teriak Jerry. "Kenapa semua harus berubah? Kenapa semua tak dapat tetap seperti yang kita inginkan?" Jerry meremas dan melempar surat ke lantai. Surat itu dari Deni sahabatnya. Oh, Jerry bukan marah pada Deni. Dia marah kepada ... ohh dia bahkan tak tahu kenapa dia marah. Deni mengatakan bahwa dia amat kehilangan Jerry. Mereka berdua dulu adalah juara catur di sekolah. Jerry tersenyum mengenang saat-saat itu, tapi segera pula senyumnya hilang.

Jerry menatap keluar dari jendela kamarnya. Saat itu salju menutupi seluruh daerah Swiss. Indah sekali, seperti gambar di kartu pos. Jerry ingat betapa senang ia sewaktu keluarganya pindah ke Swiss untuk menjadi misionari di sana. Seperti bertualang rasanya. Tetapi sekarang Jerry merasa begitu jauh dari rumah dan kesepian. Ini adalah malam Natal. Tak akan ada hadiah Natal tahun ini. Ayahnya sudah mengatakan begitu. "Kita belum mapan dan tak punya uang tambahan, Nak," kata ayah. Ya, pada Natal tahun ini mereka tidak punya pohon dan hiasan Natal apapun.

Suara ibu yang riang memecah lamunannya, "Mama pikir, kita bisa merayakan Natal seperti yang anak-anak Swiss lakukan. Mereka menaruh sepatu mereka di luar dan besoknya mereka akan menemukan kejutan Natal." Jerry tahu ibu sedang mencoba menghiburnya. "Gagasan yang bagus, Ma. Kita tak perlu memasang pohon terang di Swiss." Ibu membelai rambutnya dan menggumamkan lagu "Dunia Gemar dan Soraklah".

Jerry tahu kira-kira apa "kejutan Natal" yang akan didapatnya. Orang Swiss selalu memanggang roti coklat di hari Natal. Ibu sudah menyalin resep dari Olga, tetangga sebelah rumah. Roti itulah yang akan diberikan oleh ibu di dalam sepatunya nanti. Tapi

Jerry tak mau makan roti coklat! Dia hanya ingin teman. Di gereja kecil tempat ayahnya melayani tidak ada seorang anak seumurnya sama sekali. Tapi akhirnya ia tetap meletakkan sepatunya di luar rumah sebelum tidur. Matanya dipejam erat-erat, ingin rasanya lupa bahwa ia ada di Swiss. Tapi bau roti coklat yang sedang dipanggang ibu tetap tercium. Dia tak bisa lupa, ini Swiss.

Esok harinya, Jerry membuka pintu untuk melihat apa yang ada di sepatunya. Jerry benar-benar terkejut! Di sepatunya ada seekor anjing mungil sedang asyik menggigit tali sepatu. Jerry amat senang melihatnya. "Pasti ada orang gereja yang meletakkannya," kata ayah. Ibu amat terharu, "Tuhan amat baik kepada kita, Jerry." Terlintas sebuah ayat di pikiran Jerry, "Kebaikan Allah itu menuntun kita untuk bertobat" (Roma 2:4). Air mata mengalir di pipi Jerry sewaktu anjing mungil itu menjilat wajahnya. Ia lari ke kamar, menutup pintu dan berlutut di sisi tempat tidur. "Tuhan, ss ... ss... saya kemarin merasa Engkau sudah lupa kepada kami di sini. Maafkan pikiran buruk saya terhadap-Mu. Terima kasih Tuhan, untuk pengampunan-Mu dan ... terima kasih untuk anjing mungil itu juga."

Jerry dan anjing Natalnya bermain sepanjang hari. Mereka bergulingan di atas salju. Anjing mungil itu diberi nama "Sobat". Inilah hari Natal yang paling indah bagi Jerry.

Malamnya sambil terbaring Jerry memikirkan betapa Allah amat mengasihinya dengan mengirim Sobat untuknya. Sobat seperti mengerti apa yang Jerry pikirkan. Ia menjilat tangan Jerry dengan penuh kasih sayang.

Esok harinya, ayah, Jerry dan Sobat mengunjungi rumah-rumah anggota gereja. Tak seorang pun kehilangan anjing. Dalam hati Jerry senang dan semakin yakin Sobat memang kiriman Tuhan.

Sesudah bermain-main di luar seharian, Jerry memandikan Sobat. Sudah kotor sekali bulunya. Jerry tertawa melihat bulu Sobat basah. Tapi tawanya terhenti sewaktu melihat seutas tali kulit melilit leher Sobat. Di tali itu tertulis sebuah alamat. Alamat rumah Sobat. Berarti Sobat harus dikembalikan kepemilikannya. Jerry merasa sakit. Dengan cepat Sobat dikeringkannya sehingga tali kulit itu tertutup bulu.

Ia berusaha melupakan tali kulit itu, tapi tak dapat. Jerry melempar dirinya ke tempat tidur dan memeluk guling dengan hati yang amat sedih. "Mengapa Tuhan, mengapa?" serunya. "Mengapa Engkau memberikan Sobat kalau ia diambil lagi dariku?"

Setelah makan pagi, Jerry menjelaskan tentang tali kulit itu kepada orang tuanya. Ayah hendak mengantar Jerry, tetapi Jerry ingin pergi sendiri. "Tuhan," katanya sambil memondong Sobat di pelukannya, "Sejak Kauberikan Sobat untukku, aku yakin Engkau baik adanya. Aku tak dapat mengerti sekarang, tapi aku percaya kepada-Mu."

Dengan mudah Jerry dapat menemukan alamat rumah Sobat. Di halaman ada seekor induk anjing dan 2 ekor anaknya sedang bermain. Seorang anak sebaya Jerry keluar dari rumah.

"Hai, namaku Trond. Kulihat kau menemukan anak anjingku." Dengan enggan Jerry menyerahkan Sobat ke tangan Trond.

"Aku sudah kuatir, tadinya kupikir dia sudah mati beku. Oh ya, kami di sini punya 6 anak anjing. Ayahku hanya mengijinkanku memelihara 1 ekor saja. Jadi aku akan pergi ke desa-desa lain. Siapa tahu ada yang suka mendapat hadiah anjing Natal.

"Ss... ss... saya amat suka kalau diberi anjing Natal," Jerry tergagap. "Bagus sekali! Ini, ambillah. Sekarang dia milikmu," Trond menyerahkan Sobat ke tangan Jerry. "Aku punya satu permainan yang tidak bisa dimainkan seorang diri. Bisakah kamu main catur?"

"Tentu aku bisa!" sahut Jerry gembira. "Nah, letakkan anjingmu di keranjang ini. Ayo kita bermain catur," ajak Trond. Tercium bau roti coklat panggang, tapi Jerry tidak sebal lagi. Ia sekarang punya 2 sahabat! Itulah hadiah Natal terindah baginya.

Bahan Mengajar 2: Firman Itu Menjadi Manusia

Tujuan Umum:

Anak memahami dan mengakui serta taat kepada firman Allah, yang tertulis dalam Alkitab, sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Bahan Alkitab:

Yohanes 1:1-5, 14; Lukas 2:1-20

Tujuan Khusus:

Anak dapat:

1. Menjelaskan bahwa Allah turun ke bumi dan menjadi manusia dalam diri Yesus.
2. Menyatakan syukurnya, karena Allah mau datang kepada manusia dalam diri Yesus Kristus, Juruselamat kita.

Ayat Hafalan:

"Firman itu bersama-sama dengan Allah dan firman itu adalah Allah." (Yohanes 1:1b)

"Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita." (Yohanes 1:14a)

Materi Pelajaran:

Untuk Guru

Dalam Injil Yohanes, Yesus disebut Firman. Dialah suara Allah dalam dunia. Barangsiapa mendengarkan Yesus, ia mendengarkan Allah (Yohanes 8:26). Pekerjaan Yesus adalah pekerjaan Allah (Yohanes 5:19). Barangsiapa melihat Yesus, ia melihat Allah (Yohanes 14:9), Yesus adalah pernyataan diri Allah dalam dunia (Yohanes 1:1,14).

Yesus menjadi manusia, namun kemuliaan yang terpancar dari diri-Nya, adalah kemuliaan Anak Allah (Yohanes 1:14). Yohanes menulis Injil ini ketika ketiga Injil yang lain telah ada dan di tengah-tengah keadaan di mana timbul berbagai ajaran sesat, sebab itu ia mau menegaskan keberadaan Yesus yang sebenarnya, yang telah Yohanes sendiri, saksikan dan alami dalam hidupnya. Yohanes adalah murid yang dikasihi Yesus (band. Yohanes 21:20). Kemudian kita baca tentang proses kelahiran Yesus di Betlehem dalam Lukas 2:1-20; Kelahiran-Nya mengambil tempat di tengah-tengah sejarah dunia. Dan segala sesuatu yang terjadi disekitar kelahiran Yesus adalah kenyataan yang dialami dalam dunia ini. Pendaftaran penduduk dan penajahan (ayat 1-5) Kesulitan tempat tinggal (ayat 6). Hidup dengan penuh perjuangan dari gembala-gembala yang harus menjaga ternak di waktu malam (ayat 8).

Di tengah-tengah kemelut dunia, berita sukacita tentang kelahiran Juruselamat disampaikan (ayat 10-11,14), justru pada lapisan masyarakat yang dipandang rendah. Allah yang maha tinggi datang dalam dunia untuk menyelamatkan manusia.

Untuk Anak

[Catatan: Jika Anda menjumpai tanda kurung () maka bagian tersebut adalah untuk anak yang menjawab.]

Banyak orang lalu lalang di jalan-jalan raya. Masing-masing menuju tempat asalnya dan setiba di sana terlihat keramaian yang luar biasa. Pertanyaan yang selalu diajukan adalah: Nama siapa? Umur? Darimana? Nama isteri? Nah ... apa yang sedang terjadi sehingga itu ditanyakan? (Biarkan anak mencoba menjawab). Ya pendaftaran penduduk, seperti yang kita juga bisa alami di Indonesia menjelang pemilihan umum misalnya.

Siapa orang yang datang itu? Mereka kelihatan lelah dan masuk ke kota Betlehem. Mereka ke Betlehem untuk mendaftarkan diri juga seperti orang-orang lain, tetapi yang perempuan tidak lama lagi akan melahirkan anak. Sebab itu mereka segera mencari tempat penginapan dulu. Mereka adalah Maria dan Yusuf.

"Tok ... tok ... tok ..."

"Selamat sore, Pak, boleh kami menginap di sini?" tanya Yusuf.

"Maaf, tidak ada tempat."

"Kita coba lagi ke tempat lain, Maria," kata Yusuf.

"Aku lelah Yusuf, dan hari sudah malam," kata Maria.

"Sabarlah, Maria," kata Yusuf.

Mereka mengetuk lagi pintu penginapan yang lain. Dan keluar orang dengan suara seram, "Apa tidak bisa baca! Nih lihat, 'SUDAH PENUH'" Yusuf menjawab, "Maaf Pak, tulisannya tak

kelihatan, karena sudah malam dan kami sudah sangat lelah." "Itu urusanmu!" jawab si pemilik penginapan kasar.

Maria dan Yusuf terus mencari tempat. "Maaf ya, tempat semua penuh, hanya tempat ternak yang masih kosong. Beristirahatlah dulu di sana," kata seorang dengan ramah.

"Terima kasih Pak, asal kami punya tempat untuk menginap, sebab isteriku akan melahirkan," kata Yusuf.

Di kandang itu ada rumput kering. Segera Yusuf mengeluarkan kain dan menutupi rumput itu. Maria pun berbaring di atasnya. Dan malam hari itu Maria memang melahirkan seorang anak laki-laki. Yusuf memberi Dia nama ... siapa? (biarkan anak-anak menjawab).

Di tempat lain di padang Efrata ada kejadian yang penting juga. Siapa yang ada di situ? Ya ... ada para gembala! Lalu apa yang terjadi? Iyaaa ... Malaikat Tuhan datang menemui mereka. Apa yang dikatakan malaikat itu? Coba kita jawab bersama (Guru mengucapkan beberapa kata dan anak-anak melengkapi) "Jangan takut, sebab hari ini telah lahir bagimu... (Juruselamat), yaitu... (Kristus Tuhan) di kota Daud. Dan inilah tandanya bagimu; kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan ... (lampin) dan berbaring dalam ... (palungan).

Lalu para malaikat memuji Allah. Dan apa yang dinyanyikan oleh malaikat-malaikat itu? (anak menjawab, kalau tidak bisa, guru melengkapi) "Kemuliaan bagi ... (Allah) di tempat yang ... (Mahatinggi) dan damai sejahtera di ... (bumi) di antara... (manusia) yang berkenan kepada-Nya."

Dan setelah itu para gembala pergi mencari bayi Yesus dan menyembah Dia. "Benar apa yang dikatakan malaikat. Oh, inilah Juruselamat dunia," kata seorang gembala, "Walaupun lahir di kandang hina."

Siapakah Yesus sebenarnya? Mari kita baca bersama dalam Yohanes 1:1-5,14 (Seorang anak membaca dengan nyaring bagian Alkitab). Jadi bayi yang lahir di kandang Betlehem, Dialah FIRMAN, dapat disebut juga suara Allah. Ya Dialah Allah yang datang dalam dunia dan menjadi manusia. Oleh Dia dosa kita, ditebus dan kita diselamatkan serta boleh hidup selama-lamanya. Dia pun menerangi hidup kita, agar kita tetap berjalan pada jalan yang benar, sesuai dengan kehendak-Nya. Selamat Hari Natal!

Kesaksian Natal: Hadiah Dari Seorang Anak

Kesaksian Natal berikut ini dapat Anda jadikan satu cerita Natal yang indah untuk anak-anak.

Natal selalu datang pada saat yang berbeda bagi saya setiap tahun. Saya tidak pernah tahu secara tepat kapan datangnya atau apa yang membangkitkan semangatnya, tetapi saya selalu yakin bahwa hal itu akan terjadi.

Tahun lalu saat itu terjadi pada waktu saya berkunjung ke rumah orangtua saya di Conneaut, Ohio. Hari itu cuaca sangat dingin, salju turun disertai angin yang kencang. Saya sedang memandang ke luar dari jendela rumah kami yang berseberangan dengan gereja Santa Maria. Para pengerja baru saja selesai membuat patung hiasan yang menggambarkan suasana pada waktu kelahiran Tuhan Yesus di halaman gereja ketika anak-anak pulang sekolah. Anak-anak dengan gembira berkumpul mengelilinginya, tetapi mereka tidak lama di situ karena cuaca waktu itu sangat dingin.

Semua anak-anak cepat-cepat pergi -- kecuali seorang anak perempuan yang mungil yang berusia kira-kira enam tahun. Angin menerpa kakinya yang telanjang dan menyibakkan bagian depan mantelnya, tetapi ia tidak peduli. Seluruh perhatiannya terpaku pada patung-patung hiasan di depannya. Patung yang mana, saya tidak tahu. Apakah Maria? Sang Bayi? Ternak-ternak? Saya ingin tahu.

Lalu saya melihat ia melepaskan selendang wol berwarna biru yang menutupi kepalanya. Angin yang bertiup kencang menyibakkan rambutnya, tetapi rupanya ia juga tidak memperdulikannya. Ia hanya memikirkan satu hal. Dengan penuh kasih ia membalut selendang itu di sekeliling bayi Yesus. Setelah itu, ia membelai bayi itu dan mencium pipinya. Dengan rasa puas, ia melompat-lompat di sepanjang jalan, rambutnya penuh dengan butiran-butiran es yang berkilauan.

Sekali lagi Natal telah tiba.

- Mary An Matthews

e-BinaAnak 157/Desember/2003: Natal 3: Aktivitas Natal

"Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita,
dan kita telah melihat kemuliaan-Nya,
yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa,
penuh kasih karunia dan kebenaran." (Yohanes 1:14)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yohanes+1:14> >

Bahan Mengajar: Natal Adalah Yesus

Bagi anak-anak SM yang lebih besar, bahan mengajar berikut ini akan menolong mereka mempelajari Firman Tuhan dengan lebih teliti, terutama untuk menolong agar mereka dapat mengungkapkan ayat-ayat Natal berikut ini dengan kata-kata mereka sendiri.

Natal adalah memperingati hari lahir Yesus Kristus. Jika Yesus tidak lahir, maka tidak ada Natal. Juga tidak ada agama Kristen. Lebih dari itu, tidak ada pengampunan dosa, tidak janji hidup kekal bagi manusia. Siapakah Yesus itu sebenarnya? Mengapa Dia begitu penting? Mengapa hari lahirnya masih diingat dan dirayakan walaupun itu 2000 tahun yang lalu? Mengapa seluruh dunia ikut merayakan hari lahirnya? Karena Yesus adalah Tokoh yang luar biasa. Kita akan mencoba mengenal Sang Tokoh Natal ini melalui kisah-kisah kelahiran yang mengagumkan itu.

1. PENYELAMAT MANUSIA DARI DOSA

"Ia (Maria) akan melahirkan anak laki-laki dan engkau (Yusuf) akan menamai Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka." (Matius 1:21)

Dia adalah Yesus, Penyelamat manusia dari dosa. Inilah arti sesungguhnya dari nama Yesus: Penyelamat manusia. Makanya Yesus selalu disebut Juruselamat, sebab Dialah yang menyelamatkan manusia dari dosa dan neraka.

2. DIA ADALAH IMANUEL

"Sesungguhnya anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel – yang berarti: Allah menyertai kita." (Matius 1:23)

Dia adalah Imanuel. Artinya melalui kelahiran Yesus, Allah datang ke dunia untuk menyertai dan menolong manusia. Allah bukan lagi Allah yang jauh, tetapi kini melalui Yesus, Dia adalah Allah yang dekat, yang mendengarkan doa dan yang tahu kebutuhan hidup kita.

3. DIA ADALAH RAJA

"Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya tahta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan." (Lukas 1:32-33)

Yesus lahir sebagai Raja. Dia lahir untuk memerintah. Mungkin kamu akan bertanya, kok bisa? Padahal orang tuanya bukan Raja! Jangan lupa, Yesus adalah keturunan raja Daud. Dan Allah mau menjadikan Yesus sebagai Raja untuk memerintah umat-Nya. Dia adalah Raja dari kerajaan Allah, sehingga Dia selalu harus disembah dan dipatuhi oleh manusia.

4. ANAK ALLAH YANG MAHA TINGGI

"Ia akan menjadi besar dan disebut Anak Allah yang Maha tinggi." (Lukas 1:32)

Memang Yesus dilahirkan oleh manusia. Tetapi sesungguhnya Dia adalah Anak Allah yang kekal selama-lamanya. Demi menolong manusia, Dia rela lahir sebagai manusia yang lemah. Bahkan Dia mau dilahirkan di kandang binatang yang kotor. Dia adalah Anak Allah. Dia pula yang lahir di kandang hina. Itulah cinta kasih-Nya kepada manusia, kepada kamu dan kepada kita semua.

5. DIA ADALAH KUDUS

"Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah yang maha tinggi akan menaungi engkau. Sebab itu Anak yang kau lahirkan itu akan disebut Kudus, Anak Allah." (Lukas 1:35)

Oleh malaikat, Yesus diberi gelar "kudus". Lho, kok belum lahir sudah disebut kudus? Tak seperti manusia lainnya, Yesus lahir bukan sebagai orang yang berdosa. Dia lahir dalam keadaan kudus dan suci, tidak kecipratan dosa manusia. Setiap bayi yang lahir ke dunia membawa dosa keturunan. Tetapi Yesus tidak. Karena itu Ia disebut: Kudus. Dan sepanjang hidupnya di dunia, satu kali pun Dia tak pernah berbuat dosa. Sehingga seumur hidup Ia disebut kudus. Namun walaupun Ia kudus, Ia rela menanggung dosa-dosa kita dan mati di atas kayu salib.

6. DIA ADALAH KRISTUS

"Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu KRISTUS..." (Lukas 2:11)

Apa arti nama "Kristus"? Kristus atau Mesias, berarti "Yang Diurapi." Nama ini dikenakan kepada Yesus karena Dia telah diurapi (dilantik, diangkat resmi) oleh Allah untuk melaksanakan kehendak Allah. Diurapi berarti Dia dipisahkan secara khusus oleh Allah untuk melakukan tugas-tugas dari Allah. Dialah yang diresmikan dan dipakai oleh Allah untuk membawa manusia kepada keselamatan dan pengampunan dosa. Karena itu Yesus berani mengatakan bahwa Dialah satu-satunya jalan keselamatan bagi manusia untuk kembali kepada Allah. Karena hanya Dialah yang disahkan Allah untuk menjadi Juruselamat.

7. DIA ADALAH TUHAN

"Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, TUHAN, di kota Daud." (Lukas 2:11)

Ini nama yang besar dan agung. Mengapa? Karena nama Tuhan, dalam Perjanjian Lama hanya dikenakan kepada Allah. Jadi, begitu Yesus lahir, malaikat ingin mengumumkan bahwa Yesus adalah Allah Pencipta. Dan bahwa Dia yang menjadi tuan (pemilik) dari manusia dan alam semesta. Dan bahwa manusia harus menyembah hanya kepada Dia saja. Termasuk kamu juga milik Kristus. Kalau kamu menyebut Yesus itu Tuhan, berarti kamu mengakui bahwa Yesuslah Tuanmu dan kamu adalah milik-Nya.

8. FIRMAN YANG MENJADI MANUSIA

"Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita." (Yohanes 1:14)

Dia adalah firman yang menjadi manusia. Apa artinya? Bacalah Yohanes 1:1-3. Apa yang dikatakan bagian itu? Perhatikan ya: ada yang disebut Firman. Siapa Firman itu? Dikatakan Firman menjadi manusia. Inilah arti Natal yang sesungguhnya: Allah menjadi manusia. Tujuannya apa? Bacalah ayat 18: tujuan kelahiran Yesus adalah untuk memperkenalkan Allah Bapa kepada manusia. Allah Pencipta bukan lagi Allah yang asing dan tak dikenal. Dia ada di antara kita. Yesus menjadi manusia supaya manusia mengenal Allah yang sesungguhnya. Supaya manusia percaya kepada Allah yang sesungguhnya. Supaya manusia menyembah kepada Allah yang sesungguhnya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Majalah Anak KITA, Edisi 23

Pengarang : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1995

Halaman : 4 - 6

Tips: Buatlah Kartu Natal Sendiri

Selain pohon Natal, ciri khas Natal yang lain adalah saling bertukar ucapan selamat Natal. Ucapan selamat ini seringkali diwujudkan dalam bentuk kartu Natal atau surat.

Nah, salah satu aktivitas Natal yang menarik untuk anak-anak SM adalah membuat kartu Natal sendiri. Apa saja yang bisa diisi dalam kartu Natal itu? Silakan simak beberapa pengalaman berikut ini:

Darlene dan George mengirim puisi Natal pada teman-temannya setiap tahun. Mereka tidak peduli kalau pantunnya tidak sempurna dan kami yang menerimanya juga tidak peduli.

Timothy adalah seorang penulis dan Debra adalah seorang seniman grafis, mereka mengirim ucapan selamat Natalnya bergaya tabloid, lengkap dengan judul berita yang sensasional. Mereka kirimkan untuk memberi kabar pada teman-temannya tentang acara Natal keluarga mereka.

Mungkin Anda bukan penyair, penulis, atau seniman, tapi Anda tetap bisa kreatif dalam membuat kartu Natal Anda. Cobalah membeli kartu kosong, atau bahkan kartu pos bergambar, dan tulis ucapan selamat Anda sendiri.

Apakah Anda punya kebiasaan mengirim foto keluarga? Cobalah foto dengan aksi atau gaya yang lain dari yang lain. Baru-baru ini saya menerima kartu dengan foto keluarga di sampulnya. Dalam foto itu, keluarga ini terikat jadi satu dengan untaian popcorn dan tinsel (semacam tali keperakan) panjang. Tiap anggota keluarga dipasangi pita di sweaternya dengan gaya yang aneh, dan sebuah hiasan Natal tergantung di telinga ibu dan anak perempuan. Anak lelaki mereka menggigit daun. Di bagian dalam kartu tersebut tertulis dengan tulisan tangan: "Dari dahan pohon keluarga kami untuk pohon keluarga Anda ... semoga Anda mendapat banyak senyuman Natal!"

AJAK ANAK-ANAK UNTUK MENCIPTAKAN KARTU NATAL

Nah, dari ide-ide di atas, ajak anak-anak atau murid-murid SM Anda yang artistik untuk menggambar atau mewarnai adegan Natal, kemudian hubungi percetakan lokal dan mintalah mereka membuatnya menjadi kartu Natal pribadi Anda.

Belilah kertas lipat dan biarkan anak Anda menciptakan kartu Natal untuk Anda. Beri mereka setumpuk kartu lama untuk dipotongi dan dipilih gambar-gambar yang masih bagus. Atau biarkan mereka mengecat atau mewarnai bagian depan kartu. Kemudian tulislah ucapan selamat dari keluarga Anda di dalamnya.

Karen dan anak-anaknya mendaur ulang kartu Natal tahun sebelumnya dengan menjadikan kartu-kartu itu menjadi kartu pos Natal tahun ini. Kata Karen, "Kami menemukan hampir 90% kartu yang kami terima mempunyai bagian depan yang dihiasi karya seni yang indah, dan di baliknya dibiarkan kosong. Saya biarkan anak-anak memotong bagian yang sudah ditulisi di kartu itu, dan kemudian kami menggunakan bagian belakang yang masih kosong itu untuk kartu ucapan yang bergaya kartu pos. Perangkonya lebih murah, dan anak-anak, juga saya, mendapat kegiatan Natal yang

menyenangkan untuk dilakukan bersama, dan kami mendapat menciptakan kartu Natal gratis. Kami juga merasa membantu lingkungan dengan mendaur ulang kartu-kartu itu."

Selain kartu yang Anda kirim pada orang lain, sebuah keluarga mengajak tiap anak menyiapkan sehelai kartu untuk Yesus sebagai gabungan kartu ulangtahun dan kartu Natal. Kartu-kartu ini diletakkan di atas perapian sepanjang musim Natal.

Cari cara yang meriah untuk memajang kartu Natal yang Anda terima. Tempelkan di pintu atau jendela. Untai di atas ambang pintu atau di sepanjang pegangan tangga. Masukkan ke dalam mangkuk besar atau letakkan di atas meja kopi.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 52 Cara Sederhana Membuat Natal Menjadi Istimewa

Pengarang : Jan Dargatz

Penerbit : Interaksara, Batam Centre, 1999

Halaman : 80 - 83

Aktivitas: Kuis Natal

Aktivitas lain yang dapat dilakukan dalam merayakan Natal adalah dengan mengadakan Kuis Natal. Berikut ini kami berikan beberapa contoh pertanyaan kuis Natal yang dapat Anda kembangkan sendiri.

A. JODOHKAN DENGAN JAWABAN YANG TEPAT (BOBOT 30)

- | | |
|---|------------------------|
| 1. Orang-orang Majus. | a. Gembala |
| 2. Allah menyertai kita. | b. Herodes |
| 3. Maria dan Yusuf. | c. Malaikat Gabriel |
| 4. Yesus dibesarkan di kota | d. Emas, Kemenyan, Mur |
| 5. Tertidur lelap menjaga domba-domba. | e. Dari Timur |
| 6. Kota kelahiran Yesus. | f. Betlehem |
| 7. Hadiah dari orang Majus untuk Yesus. | g. Daud |
| 8. Zakharia dan Elizabeth. | h. Kain Lampin |
| 9. Tempat membaringkan Yesus. | i. Nazaret |

- | | |
|--|---------------------|
| 10. Ahli bintang-bintang pada zaman Yesus. | j. Elizabet |
| 11. Yusuf berasal dari keturunan | k. Imanuel |
| 12. Yang memberitahu agar Yesus dibawa ke Mesir. | l. Orang Majus |
| 13. Bayi Yesus dibungkus dalam | m. Orangtua Yesus |
| 14. Bibi Maria bernama | n. Palungan |
| | o. Orangtua Yohanes |
15. Raja yang jahat. Pembaptis

B. TULISLAH NAMA ORANG YANG MENGUCAPKAN KATA INI (BOBOT 10)

1. "Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat" _____
2. "Ada suara berseru-seru di padang gurun:" _____
3. "Nama-Nya disebut orang Penasehat Ajaib Allah Yang Perkasa, Bapa Yang Kekal, Raja Damai" _____
4. "Jiwaku memuliakan Tuhan dan hatiku bergembira karena Allah." _____
5. "Dimanakah Dia, Raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu?" _____

C. ESSAY (BOBOT 20)

1. Apakah yang terjadi kepada Zakharia karena ia tidak percaya kepada perkataan Gabriel tentang berita kelahiran Yohanes Pembaptis?
2. Hubungan apakah yang terjalin antara Yusuf dan Maria pada saat Malaikat Gabriel berbicara kepada Maria?
3. Berasal dari manakah bayi yang dikandung oleh Maria?
4. Bagaimanakah hal ini bisa terjadi sebab aku ini belum
5. Apa jawab malaikat atas pertanyaan no. 4?
6. Setelah mendengar Maria mengandung, Yusuf secara diam-diam ingin Maria.
7. Tanda apakah yang membuat orang Majus ingin datang menyembah Yesus?
8. Sebutkan jenis dan jumlah persembahan yang diberikan oleh orang-orang Majus kepada Yesus!
9. Apa yang dilakukan oleh Herodes terhadap bayi-bayi di Betlehem?
10. Kemanakah Yusuf dan Maria menyingkir?

Aktivitas 2: Menyambut Natal

Ini adalah beberapa kegiatan yang dapat guru SM sarankan untuk dilakukan oleh anak-anak SM dalam menyambut Natal, hari kelahiran Tuhan Yesus Kristus.

1. Minggu 1: Kunjungan Kejutan

Dua ribu tahun yang lalu, malaikat datang mengunjungi seorang wanita muda. Namanya Maria. Ia telah bertunangan (hendak menikah) dengan Yusuf, seorang tukang kayu dari Betlehem. Malaikat memberitahu bahwa Maria akan melahirkan seorang bayi -- Anak Allah! Malaikat juga mengunjungi Yusuf dan menyuruh Yusuf menamai bayi itu "Immanuel", yang artinya "Allah beserta kita". Maria dan Yusuf terkejut, namun gembira karena mereka dipilih Allah (Matius 18:25 dan Lukas 1:26-38). Kamu pun bisa membawa sukacita bagi seseorang, seperti yang malaikat lakukan.

Aktivitas:

Buatlah "kunjungan kejutan" ke teman-teman atau saudaramu. Gambar sebuah lukisan Natal untuk mereka, bawakan kue Natal atau nyanyikan sebuah lagu dan berikan kartu Natal yang khusus kau buat untuk mereka.

2. Minggu 2: Hatiku menjadi palungan-Nya

Beberapa waktu sebelum Bayi Yesus lahir, Maria dan Yusuf terpaksa melakukan perjalanan jauh ke Bethlehem. Ketika mereka tiba di sana, tak ada kamar di penginapan, sehingga mereka tinggal di sebuah kandang binatang. Ketika bayi Yesus lahir, Ia dibungkus dengan kain yang bersih dan dibaringkan di palungan - sebuah kotak tempat binatang makan (Lukas 2: 1-7). Meskipun Dia adalah Raja atas segala raja, Yesus lahir di kandang binatang. Mungkin Ia tak nampak seperti raja bagi orang-orang yang melihat-Nya. Namun mereka yang mengenal dan percaya pada-Nya merayakan kelahiran-Nya.

Aktivitas:

Gambar simbol hati pada sebuah karton. Di tengah simbol tersebut tempelkan/lukis gambar Yesus. Guntinglah simbol tersebut dan selanjutnya gantungkan pada dinding sehingga kamu ingat bahwa Yesus senantiasa menyertaimu.

3. Minggu 3: Malam Terang

Pada malam Natal pertama, beberapa gembala menjaga domba-domba mereka di padang rumput. Mereka menatap langit dan menyaksikan suatu terang kemilau. Tiba-tiba nampaklah malaikat yang berkata, "Jangan takut, aku

membawa kabar baik untukmu. Hari ini Juruselamat telah lahir di kota Daud." Dan muncullah sejumlah besar malaikat menyanyi memuji Allah! (Lukas 2:8-14)

Aktivitas:

Pergilah keluar dan hitunglah bintang-bintang. Ketahuilah, kemuliaan Allah lebih terang dan lebih indah dibanding semua bintang yang ada di alam semesta. Sebagaimana para malaikat membawa kabar tentang Yesus, kamu bisa melakukannya juga. Katakan tentang Yesus sebagai Terang Dunia dan Juruselamat kepada temanmu.

4. Minggu 4: Persembahan Untuk-Nya

Setelah Yesus lahir, beberapa orang Majus datang mengunjungi-Nya. Mereka mengikuti sebuah bintang besar hingga tiba di rumah Yesus. Orang-orang Majus itu membawa harta-harta berharga untuk-Nya. (Matius 2: 9-12).

Aktivitas:

Apa yang akan kau berikan untuk Yesus pada Natal ini? Buatlah daftar apa saja yang telah kau dapat dari Tuhan – terutama kasih-Nya. Kemudian perlihatkan kasihmu juga kepada-Nya dan kasihmu kepada orang-orang di sekitarmu.

e-BinaAnak 158/Desember/2003: Natal 4: Renungan Natal

*
 * * *
 * * *
 S E L M A T 3
 * A T A 0 *
 * * A 2 *
 T * L * U
 * A * * R *
 * * H & A *
 * * U B *
 * * N *
 * 2 4 *
 * 0 0 *
 * *
 * *
 * *
 *

"Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat,
 yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud." (Lukas 2:11)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Lukas+2:11> >

Bahan Mengajar: Aneka Puisi Natal

Puisi-puisi berikut ini merupakan bahan yang dapat Anda pakai dalam pementasan acara Natal SM atau gereja Anda. Jadikan pula puisi ini sebagai bahan renungan Anda dalam menyambut Natal.

Puisi 1: *MAUKAH ENKAU?*

"Maukah engkau menggendong bayi ini?"
 Maria yang lembut mungkin berkata begitu
 Kepada gembala-gembala yang sedang berlutut
 Di sisi tempat tidur bayi yang kudus.

"Maukah engkau menggendong bayi ini?"
 Dia mungkin berkata begitu kepada orang-orang tua
 Kepada orang-orang majus yang mempersembahkan
 Emas, kemenyan, dan mur kepada-Nya.

"Maukah engkau menggendong bayi ini?"
 Ia mungkin berkata begitu kepada kita
 "Menyimpan semangat dan berkat Natal
 Jauh di lubuk hatimu?"
 - Ruth Somers

PUISI 2: **LONCENG NATAL**

Saya mendengar lonceng berdentang pada hari Natal
 Lagu-lagu Natal yang sudah dikenal,
 Betapa nyaring dan merdunya kata-kata yang terdengar lagi
 Damai sejahtera di bumi,
 Di antara manusia yang berkenan kepada-Nya!

Saya berpikir, seandainya pada hari Natal,
 semua lonceng yang tergantung di menara gereja
 Memainkan lagu tanpa hentinya
 Damai sejahtera di bumi,
 Di antara manusia yang berkenan kepada-Nya!

Dan dalam keputusan saya menundukkan kepala;
 "Tidak ada damai di bumi," kataku;
 "Karena kebencian ada di mana-mana, dan mengejek lagu tentang
 Damai sejahtera di bumi,
 Di antara manusia yang berkenan kepada-Nya!"

Tetapi suara lonceng yang berdentang bergema semakin kuat:
 "Tuhan tidak mati atau tertidur!
 Yang jahat akan jatuh, yang benar akan menang,
 Damai sejahtera di bumi,
 Di antara manusia yang berkenan kepada-Nya!"

Lonceng terus berbunyi, berdentang,
 Bumi berputar dari malam hingga pagi,
 Suara, lonceng, nyanyian agung, terdengar merdu,
 Damai sejahtera di bumi,
 Di antara manusia yang berkenan kepada-Nya!
 - Henry Wadsworth Longfellow

Puisi 3: **MALAM YANG SUNYI INI**

Sst,
 Bayi itu tidur
 Dalam buaian ibu-Nya yang penuh kasih.
 Malam sunyi,
 Dan hewan ternak dalam kandang mendekam
 Diam menyembah tanpa suara

Sst,
 Dunia tertidur
 Dalam mimpi bayi Yesus yang penuh kasih ini.
 Hati kita tenang
 Dan pikiran kita yang bercabang
 Segera tenang dalam penyembahan yang tiada batasnya

Tidurlah, Nak, tidurlah
 Tidur dalam kekudusan-Mu.
 Tidurlah, bumi, tidurlah
 Dalam perlindungan Tuhan
 - Rehobeth Billings

Kesaksian: Tradisi Natal Seorang Guru

Sejak Natal tahun 1971, aku selalu mengenang kembali sebuah kotak bekas yang kecil beserta isinya yang berharga. Ini seperti tradisi hari raya pribadiku. Aku ingat tentang arti memberi yang sesungguhnya dan cinta yang tak mementingkan diri sendiri.

Ketika aku menjadi mahasiswa dan sedang praktek mengajar selama musim gugur itu, aku mendapat tugas untuk bertanggung jawab terhadap seorang anak berumur tujuh tahun. Ia mendapat predikat anak yang selalu menyulitkan. Ia telah disia-siakan dalam begitu banyak hal sepanjang tujuh tahun itu. Aku harus berkomunikasi dengannya secara erat. Dengan berbekal pengalaman dalam membesarkan dua anakku dan kepercayaan bahwa aku dapat menggali perasaan anak-anak, aku menerima tantangan itu dengan bersemangat. Aku dapat melihat bahwa anak laki-laki ini mempunyai potensi untuk sukses. Tetapi, seperti yang sering terjadi, kegagalan untuk menyesuaikan diri dengan standar penilaian sosial maupun akademis telah membuatnya mendapat reputasi sebagai seorang anak yang menyulitkan di sekolah.

Di luar dugaanku, tugas yang kuemban terhadap anak itu jauh lebih sulit dari pernah kubayangkan. Aku sering patah semangat. Anak nakal itu sering memukul, memaki, dan menampar diriku. Anak yang sangat kurus dan tidak terurus ini sangat lapar secara emosional sehingga ia tak dapat menerima bentuk pengertian atau kasih sayang apa pun. Meskipun demikian, aku mulai mendapatkan hasil setelah aku sabar dan terus berupaya dengan tak kenal henti. Secara perlahan, anak laki-laki itu mulai

memperlihatkan kemajuan secara fisik, emosional, dan akademis. Ia mulai jarang membolos. Ia pun mulai berteman dan mengambil bagian dalam kegiatan kelompok.

Beberapa minggu berikutnya, anak itu menceritakan rahasianya kepadaku tentang barter yang ia akan lakukan dengan teman sekelas. Ia akan menukarkan sepasang sarung tangan satu-satunya. Sarung tangan itu kuberikan kepadanya karena tangannya sering kedinginan. Sebaliknya ia ingin memiliki sebuah kantong plastik sepatu berwarna merah dengan sebuah tali di dalamnya. Saat ini, kantong semacam itu adalah barang yang biasa. Tetapi, pada awal 70-an, barang ini sedang trend dan ia sangat terpicat oleh kantong merah terang yang mengkilat. Barter itu benar-benar ia lakukan.

Anak itu tidak mempunyai banyak barang sehingga ia sangat terobsesi dengan barang berharganya yang baru. Selama berminggu-minggu, pembicaraan dan pekerjaan tertulis berpusat pada kantong plastik yang indah. Anak itu suka membahas kegunaan, nilai, dan keindahan barang itu di matanya. Ia sungguh-sungguh melindungi kantong itu dan menjaganya dengan sepenuh hati.

Sebulan sudah berlalu. Natal sudah dekat dan pekerjaan semesterku mendekati akhir. Pada hari terakhirku, anak-anak mengadakan suatu gabungan pesta Natal dan perpisahan untukku. Sambil mengucapkan selamat tinggal dan membuka hadiah-hadiah yang dibawa anak-anak untukku, aku melempar pandangan dan melihat anak itu. Tiba-tiba, anak itu meninggalkan tempat duduknya dan meninggalkan ruangan. Aku sempat berpikir aku mungkin akan kehilangan dia. Tidak lama kemudian, seorang guru lain mengembalikannya ke dalam ruangan. Ia ditemukan di ruang kelas guru. Ternyata, ia sedang mencari sesuatu di tempat sampah dan meminta karet gelang. Dengan satu tangan dibelakangnya, ia diam-diam mendekati mejaku dan menyelipkan sesuatu di bawah hadiah-hadiah yang lain.

Aku terus membuka hadiah-hadiah dari anak-anak satu per satu. Aku pun memberikan pelukan-pelukan dan ucapan terima kasih. Akhirnya, aku sampai pada sebuah kotak kecil, sobek, berwarna hijau pudar, dan diikat dengan karet gelang. Ketika aku melepas karet gelang dari kotak itu, matakku sejenak bertemu dengan mata anak laki-laki itu. Wajah kecilnya yang kotor berseri-seri dengan suatu senyuman lebar. Ternyata ia telah melipat barang berharganya secara hati-hati dalam kotak itu. Ia memberikan kantong plastik merah kesayangannya kepadaku! Kerongkonganku terkunci dan matakku bagaikan terbakar. Tetapi, hadiah khususnya telah membuat hatiku hangat dan tersentuh oleh cinta luar biasa yang diperlihatkannya kepadaku.

Bulan Desember ini, aku akan merayakan Natal lagi dengan tradisiku yang sudah berumur 27 tahun. Aku akan mengintip kotak hijau bekas yang berisi kantong tua berwarna merah. Aku menyimpannya di tempat rahasia dan itu memberikan pelajaran kepadaku tentang arti memberi yang sesungguhnya. Sebagaimana untuk anak laki-laki itu, kantong itu adalah milikku yang berharga.

- Karren Morrow

Kalamazzo, Michigan

e-BinaAnak 206/Desember/2004: Sukacita Natal

"Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan."

(Roma 15:13)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Roma+15:13> >

Aktivitas: Bacalah Buku-Buku Natal Bersama Keluarga

Sukacita Natal bersama keluarga bisa dirasakan dengan kebersamaan yang indah. Salah satu cara untuk mengisi kebersamaan itu ialah dengan melakukan berbagai aktivitas. Salah satunya dengan cara berikut ini.

Carilah buku cerita Natal yang bisa dinikmati bersama oleh Anda, keluarga, atau murid-murid Anda selama masa perayaan Natal. Pilihlah buku yang menyampaikan pesan Natal yang sudah bergema hampir dua ribu tahun sejak kelahiran Kristus. Temukan bagaimana para penulis menerapkan arti kedatangan-Nya ke bumi dalam kehidupan kita.

Tanyakan pada petugas perpustakaan. Sejumlah buku ditulis dengan suasana Natal atau bagian Natal. Beberapa kumpulan cerita pendek Natal (baik untuk orang dewasa maupun anak-anak) bisa dibeli di toko-toko.

Hampir semua buku Natal ini berisi cerita yang menyentuh hati dan membuat orang menyadari kasih Allah. Dalam memilih cerita Natal untuk dibaca bersama keluarga, jadikan itu sebagai kriteria utama Anda. Beritahu petugas perpustakaan Anda mencari buku yang sebagian mengharukan, sebagian menimbulkan senyum, dan terutama memuliakan Allah.

Grace Livingston, Hill seorang novelis Kristen yang karyanya diterbitkan pada pertengahan pertama abad ke-20, menulis sejumlah novel pendek yang berhubungan dengan Natal. Koleksi karya Pearl S. Buck dan Charles Dickens termasuk sejumlah seleksi kisah Natal.

Begitu Anda menemukan buku untuk masa Natal ini, susun prosedur bagi sesi pembacaan Anda.

Kalau anak-anak Anda belum bisa membaca, maka Anda yang harus membacakannya. Kalau mereka sudah bisa membaca, biarlah mereka yang membacanya untuk Anda. Atau lakukan secara bergantian.

1. Mungkin Anda bisa membaca beberapa menit di meja sarapan setelah makan dan sebelum berangkat kerja atau ke sekolah.
2. Mungkin Anda bisa membaca bersama beberapa menit sebelum atau sesudah makan malam.
3. Mungkin Anda ingin membaca cerita setelah pekerjaan rumah dan sebelum tidur.

Jadikan Cerita Itu Menarik

Bahkan, remaja senang mendengar cerita yang dibacakan, setelah mereka merasa terbiasa. Ajak mereka untuk memejamkan mata mereka dan membayangkan adegannya, lengkap dengan musik latar belakang dan efek suara. Ciptakan versi keluarga gaya sandiwara radio.

Jaga ketegangannya. Baca beberapa halaman saja sehari, atau bab yang pendek. Bayangkan drama seri. Jangan mendiskusikan cerita itu di tengah pembacaan. Baca saja. Diskusi bisa dilakukan pada saat lain atau setelah seluruh buku selesai dibaca.

Cerita yang dibaca bersama pada masa Natal benar-benar sebuah hadiah dari keluarga untuk keluarga. Itu adalah hadiah yang memperkaya pikiran, menghangatkan jiwa, dan mengokohkan dasar untuk komunikasi keluarga. Berapa banyak hadiah lain yang bisa memberi sebanyak itu?

Kesaksian: Natal: Berharap Dan Berdoa

Bagiku, ibu adalah teladan yang paling hebat untuk cinta, kebaikan, kelembutan, dan pengorbanan. Ia adalah satu-satunya guru sejati yang pernah kukenal dalam hal memegang teguh prinsip kejujuran. Ia sangat berarti dalam hidupku. Aku tumbuh dalam sebuah rumah yang dibeli oleh orangtuaku, tepat sebelum aku lahir. Masa kanak-kanakku dipenuhi dengan ekspresi kasih sayang dan cinta yang sangat singkat. Ibuku menyediakan coklat hangat dan kue-kue pada sore ketika hari hujan. Ketika aku membutuhkannya, ia melemparkan senyuman hangat dan tepukan di punggungku. Aku pindah ke tempat yang tak terlalu jauh ketika aku beranjak dewasa. Lokasinya hanya beberapa mil jauhnya dari rumah kami. Aku berharap bisa memberikan kasih sayang kepada anak-anakku, seperti halnya yang kudapatkan dari kedua orangtuaku. Selain itu, anak-anakku bisa merasa aman dan terlindungi, seperti halnya yang kurasakan dari orangtuaku.

Tetapi, suatu perubahan terjadi ketika aku berkendara di bawah guyuran hujan pada suatu sore di bulan Desember 1989. Semua perasaan nyaman hilang dan larut dalam guyuran air hujan. Waktu itu, ibuku nyaris mati karena penyakit kanker.

Natal adalah waktu yang paling disukai oleh ibuku. Kadang-kadang, ia mengeluh tentang kesibukannya pada masa itu. Meskipun demikian, pohon Natal keluarga kami selalu dihiasi dengan hiasan-hiasan kristal yang mahal. Aku tahu bahwa ibuku sangat bangga dengan pohon spesialnya.

"Tolonglah, Tuhan," doaku ketika aku berkendara di tengah hujan, "tolong biarkan ibuku hidup untuk satu Natal lagi." Aku masuk ke tempat parkir sebuah mal perbelanjaan yang ramai. "Aku belum siap untuk membiarkannya pergi dan aku membutuhkannya di sini." Aku enggan untuk membeli beberapa hadiah saat itu. Tetapi, aku memilih beberapa hadiah untuk suami dan putriku. Tidak seharusnya kubiarkan perasaan kehilangan itu merusak liburan keluargaku.

Aku berdiri di tengah-tengah lokasi yang memamerkan hiasan-hiasan Natal. Kupikir, sebuah hiasan Natal bisa menjadi hadiah yang menggembirakan ibuku. Hiasan Natal mungkin bisa menghubungkannya kembali dengan kecintaannya pada Natal. Selain itu, aku berharap agar ibuku mempunyai harapan yang baru. Sekali lagi, aku berdoa agar hadiah Natal bisa memberikan harapan baginya untuk melihat hari yang diberkati ini sekali lagi. Sebuah hiasan di tempat pameran itu menarik perhatian khusus. Dengan senang hati, kuambil hiasan itu dan aku membayarnya di kasir. Aku meletakkannya di atas meja dan membalikkan sisinya. Di bagian belakang hiasan itu, butir-butir mutiara disusun dan membentuk kata "hope" (harapan)

Kulihat hiasan itu dengan pandangan tak percaya. Aku yakin bahwa ini suatu tanda bahwa ibuku akan mendapat harapan yang baru melalui hadiah ini. Ia bisa bertahan cukup lama untuk merayakan satu Natal lagi bersama kami.

Aku segera membawa hiasan itu ke rumahnya. Bahkan, aku tidak bisa berhenti membungkusnya karena keinginanku yang kuat untuk segera memberikan hadiah itu kepadanya. Aku menggenggam kantong plastik itu di dadaku. Dengan terengah-engah, kuceritakan hal itu kepadanya. Kukatakan pada ibuku tentang makna 'harapan' itu bagiku. Ia tersenyum ketika mendengarkan ceritaku yang beruntun. Dengan hati-hati, ibuku menggantung hiasan yang gemerlapan itu pada pohon Natal yang besar. Pohon Natal itu terletak di sudut ruang keluarga.

Tetapi, 'harapan' ibuku tidak sama dengan harapanku. Ketika Natal semakin dekat, ibuku mengatakan kepadaku bahwa ia ingin meninggal dunia sebelum Natal tiba. Ia takut akan mengalami sakit pada hari Natal sehingga liburan kami pada hari itu dipenuhi dengan kesedihan. Aku meyakinkan ibuku bahwa ayahku, aku, dan anakku ingin bersamanya pada Natal untuk yang terakhir kalinya, baik ia dalam keadaan sakit maupun sehat. Tetapi, ia tetap bertahan. "Aku berharap meninggal dunia sebelum Natal."

Dan, itulah yang terjadi. Ibuku meninggal pada 7 Desember 1989. Ia mengakhiri perjuangannya yang panjang melawan kanker. Kukuburkan hiasan sutra dan mutiara bersamanya. Ia meninggalkan putri satu - satunya. Aku merasa sedih sekaligus bingung. Bukankah lewat doa aku bisa menemukan hiasan 'harapan' sebagai tanda

bahwa ia akan bertahan melewati Natal? Pesan apa yang ada di balik mujizat kecil yang kualami pada Natal itu?

Akhirnya, aku mulai bisa mengerti makna mujizat itu beberapa bulan setelah kematian ibuku. Dengan kebijakan-Nya, ternyata Tuhan telah menjawab doa ibuku, dan bukan doaku.

(/Candy Chand -- Antelope, California)

Mutiara Guru

Allah yang penuh kasih,
jangan biarkan hidup saya penuh sesak,
Seperti pemilik penginapan di Betlehem,
sehingga tidak tersedia ruang bagi-Nya.
Sebaliknya, biarkan pintu hati saya selalu terbuka,
Siap menyambut Raja yang baru lahir,
Izinkan saya mempersembahkan yang terbaik yang saya miliki,
Bagi Dia yang telah memberikan segala sesuatu kepada saya.

- Rosalyn Hart Finc -

e-BinaAnak 207/Desember/2004: Makna Natal

"Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus,
Tuhan, di kota Daud."
(Lukas 2:11)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Lukas+2:11> >

Artikel: Makna Natal Yang Sebenarnya

Kembali bulan ini, sekali lagi kita akan merayakan Natal. Apakah Anda telah jenuh merayakannya? Saya percaya masih belum, bukan? Akankah kita menemukan makna Natal yang sebenarnya dalam perayaan kali ini? Bagaimana agar kita dapat merayakan Natal dengan lebih bermakna? Pertanyaan-pertanyaan tersebut perlu kita jawab dengan tegas, karena saat ini makna Natal sudah sangat dikaburkan oleh sekularisme. Natal tidak lagi menjadi milik umat Kristen semata-mata, Natal telah menjadi milik dunia! Oleh karena itu, kita perlu menemukan makna Natal yang sebenarnya, bagaikan menemukan kembali bayi Yesus di tengah tumpukan 1001 macam hadiah Natal!

Setelah hampir 2000 tahun, maka kesyahduan malam Natal telah diganti dengan hiruk pikuknya "Christmas Sale" dan pesta pora sambil bermabuk-mabukan, hingga mengakibatkan tidak sedikit korban "drunk- driver". Lagu "Silent Night, Holy Night" telah dicampur dengan "Jingle Bells" dan "White Christmas"-nya Bing Crosby. Kandang sederhana di Betlehem telah dicampur dengan "Christmas Holiday Show" di hotel-hotel mewah Las Vegas serta "Caribbean Holiday Cruise". Para gembala serta malaikat telah dicampur dengan "Power Ranger" serta berbagai mainan plastik dan battery lainnya. Yusuf dan Maria telah dicampur dengan Santa Claus berikut sekarung kadonya untuk anak-anak yang "baik". Hingga mereka tidak tahu lagi apakah yang punya Natal itu si kakek gendut berjanggut dan berbaju merah atau Kristus Sang Penebus umat manusia dan dunia yang berdosa ini!

Di manakah kita dapat menemukan makna Natal yang sebenarnya? Jelas bukan di mall-mall, di tempat-tempat pesta, atau di tempat-tempat liburan lainnya. Kita dapat menemukan makna Natal yang sebenarnya hanya dengan meneliti sumber berita Natal itu sendiri, yaitu Firman Allah. Dalam Injil Lukas 2:11, para malaikat memberitakan: "Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud." Jadi jelas sekali Natal adalah hari kelahiran Juruselamat, bukan Santa Claus!

Oleh karena itu, dengan cara apa pun atau bagaimanapun kita merayakan Natal apabila Kristus belum menjadi Juruselamat kita, maka Natal itu tidak bermakna sama sekali. Sebaliknya, apabila Kristus telah benar-benar menjadi Juruselamat kita, meskipun dengan sangat sederhana kita merayakan Natal, maka Natal itu sungguh-sungguh

bermakna. Natal akan lebih bermakna lagi apabila semua dana, daya, akal, dan usaha yang kita miliki dapat kita salurkan untuk mengabarkan berita Natal yang sejati kepada orang-orang yang belum memahami makna Natal yang sebenarnya.

Semoga dalam merayakan Natal kali ini, Anda akan sungguh-sungguh menikmati makna Natal yang sebenarnya. Amin.

Bahan Mengajar: Cerita Natal

Di sebuah toko banyak terdapat lilin merah yang tinggi. "Kami adalah lilin-lilin Natal," kata mereka dengan bangga, masing-masing berada di kotaknya supaya tidak patah.

Di toko itu ada sebuah lilin berwarna putih. Lilin itu tidak tinggi. Warnanya tidak merah. "Aku tidak akan pernah menjadi sebatang lilin Natal," katanya dengan sedih.

Tiga hari sebelum Natal, seorang wanita tua masuk ke toko itu. Ia melihat kepada semua lilin yang ada di situ.

"Lilin yang merah harganya Rp. 1.000,00 kata penjaga toko itu. "Lilin kecil yang putih itu Rp. 500,00."

"Aku membeli lilin yang putih," kata wanita tua itu. "Aku hanya mempunyai Rp. 500,00, tetapi aku memerlukan cahaya malam ini."

Demikianlah, lilin yang kecil itu pulang ke rumah bersama dengan wanita yang bertubuh kecil. "Sekarang aku tidak akan pernah menjadi sebatang lilin Natal," keluhnya.

"Kau harus menolong aku memperbaiki bajuku," kata wanita kecil yang tua itu ketika kegelapan mulai menampakkan dirinya.

Maka berdirilah lilin kecil itu di atas sebuah tempat lilin yang sudah patah dan lilin itu terus bersinar, sementara wanita kecil yang tua itu memperbaiki bajunya. Lilin itu makin lama makin pendek. Dan setelah, ia selesai memperbaiki bajunya, ia memadamkan lilin itu dan pergi tidur. Lilin itu merasa yakin bahwa ia tidak akan menjadi sebatang lilin Natal.

Dua hari sebelum hari Natal, ketika kegelapan datang, wanita itu berkata, "Kau harus menolong aku menemukan untaian kalungku yang berwarna biru. Aku memakai kalung biru ketika aku masih kecil dan kalung itu akan kuberikan kepada gadis kecil yang berdiam di loteng untuk hari Natal," katanya dengan sedih.

Maka lilin itu berdiri di atas tempat lilin yang sudah patah dan terus bersinar, sementara wanita tua itu mencari-cari kalung birunya. Lilin itu makin lama makin pendek. Setelah ia membungkus kalung biru itu, ia memadamkan lilin, dan pergi tidur. Lilin itu semakin merasa yakin bahwa ia tidak akan pernah menjadi sebatang lilin Natal.

Satu hari sebelum hari Natal.

Kau harus menolongku membaca cerita tentang Yesus di dalam palungan," kata wanita tua dan kecil itu, dan ketika malam datang, ia mengambil Alkitabnya.

Jadi, lilin kecil yang putih itu berdiri di atas tempat lilin yang patah dan terus bersinar, sementara wanita tua itu membaca, dan lilin itu menjadi semakin pendek.

"Aku akan meletakkanmu di jendela," kata wanita tua yang kecil itu pada akhirnya.
"Mungkin rombongan paduan suara akan lewat di depan rumah kita."

Jadi, lilin putih yang kecil itu ditempatkan di jendela dan menjadi semakin pendek. Gadis kecil yang tinggal di loteng turun dari tangga dan matanya bersinar penuh kegembiraan ketika ia membuka bungkus kecil dan menemukan kalung biru di dalamnya. Sebuah nyanyian terdengar di bawah jendela:

"Malam kudus! Sunyi senyap.

Kabar baik menggegap.

Bala Surga menyanyi megah.

Kaum gembala diberitakannya.

Lahirilah Penebus"

Rombongan paduan suara telah melihat lilin yang kecil itu di jendela. "Hari ini pasti hari Natal," kata lilin putih yang kecil itu. "Aku adalah sebatang lilin Natal," bisiknya sementara apinya menjadi padam.

Aktivitas:

Berikan sebatang lilin kepada setiap anak untuk dibawa pulang. Tuliskan cerita Natal seperti yang terdapat dalam Lukas 2:8-16 dan ikatkan pada lilin-lilin kecil itu. Suruhlah setiap anak membacakannya pada malam Natal sementara lilin dinyalakan. Mungkin seorang tetangga dapat mendengar cerita Natal dengan cara seperti ini.

Aktivitas: Berikan Hadiah Waktu Anda

Selama masa Natal, ketika waktu rasanya menjadi barang langka bagi banyak orang, hadiah waktu Anda menjadi hadiah yang indah dan jarang didapatkan.

Bantuan Yang Tidak Terduga

Ini bukan waktu untuk "sertifikat". Pokoknya datang! Tidak perlu mengumumkan niat Anda; tawarkan bantuan Anda dalam saat itu juga selama masa Natal. Tentu saja Anda boleh menelepon dulu atau menjadwalkan waktu Anda untuk membantu. Tapi jangan

membatasi waktu dan pelayanan Anda dengan istilah hadiah. Jadikan ini sesuatu yang tanpa pamrih, dan Anda tidak mengharapkan balasan atau penghargaan dari orang lain.

1. Apakah Anda mempunyai teman yang kewalahan dengan rancana pesta yang dibuatnya? Mungkin perhitungannya salah, ada hal-hal tidak terduga, atau anaknya mendadak sakit. Datanglah untuk membantu dengan tangan yang rela.
 2. Apakah ada tetangga yang kakinya kebetulan patah dan membuatnya tidak bisa menyapu daun-daun berguguran di depan rumahnya? Angkat sapu Anda untuknya, tawarkan untuk mengantarnya ke tempat kerja, atau mintalah seorang remaja di lingkungan Anda untuk melakukan pekerjaan itu dengan bayaran dari Anda.
 3. Hubungi penampungan tunawisma lokal. Tanyakan apakah mereka membutuhkan tambahan sukarelawan pada musim dingin. Ini adalah kegiatan yang baik bagi seluruh keluarga. Jadikan ini sebagai hadiah pelayanan bagi masyarakat Anda.
 4. Apakah ada rekan kerja yang akan kedatangan kerabat sekampung? Apakah keluarga penerima tamu membutuhkan beberapa panci besar atau seprai dan selimut tambahan? Apakah teman Anda perlu bantuan untuk membersihkan dan menghias rumah sebelum tamu-tamunya datang?
 5. Apakah Anda tahu salah seorang pendeta Anda sangat sibuk? Tawarkan untuk mengantarnya. Bebaskan dia dari menit-menit tambahan yang sering dibutuhkan untuk mencari tempat parkir, belum lagi keletihan mental dan emosional di tengah lalu lintas hari raya.
5. Pertimbangkan untuk mengantar seorang teman lanjut usia pergi berbelanja. Sediakan kursi roda, kalau diperlukan, dan doronglah.

Hadiah yang berupa waktu memberi dua hal dalam kehidupan kita. Mengalihkan prioritas kita dari diri kita sendiri ke luar, dan membantu seseorang yang kita kenal atau sayangi dengan cara yang tidak biasa dan tidak terduga, seringkali memungkinkan orang itu untuk mendapat perenungan rohani yang lebih dalam selama masa Natal

Kesaksian: Natal: Natal Yang Paling Berkesan

Catherine Marshall

Mengapa ada hari Natal yang lebih berkesan daripada hari Natal yang lainnya?

Natal seperti itu tidak ada hubungannya dengan hadiah yang berharga. Malahan keadaan yang serba kekurangan sering mendorong timbulnya gagasan yang cemerlang dalam suatu keluarga.

Tetapi saya rasa, Natal yang paling berkesan biasanya ada hubungannya dengan kejadian penting dalam keluarga: reuni, perpisahan, kelahiran, dan bahkan kematian. Mungkin itulah sebabnya, Natal tahun 1960 masih tersimpan jelas dalam ingatan saya.

Kami merayakan Natal tahun itu di rumah kedua orangtua saya di daerah pertanian Evergreen, Lincoln, Virginia. Saudara perempuan saya dan suaminya -- Emmy dan Harlow Hoskins -- datang bersama kedua anak perempuan mereka, Lynn dan Winifred. Natal merupakan kesempatan khusus untuk berkumpul dengan ketiga anak kami, Linda, Chester, dan Jeffrey, dan juga dengan Peter John yang waktu itu kuliah di tingkat akhir di Universitas Yale. Lima orang anak dapat meramaikan suasana di rumah pertanian yang kuno selama masa Natal.

Lynn dan Linda sudah mempersiapkan sebuah mimbar sederhana di dekat tungku perapian ruang tamu untuk ibadah malam Natal. Jeffrey dan Winifred (cucu-cucu yang termuda) menyalakan lilin-lilin. Semua anggota keluarga mengelilingi ayah yang membacakan cerita yang tidak ada bandingannya dari Lukas, cerita Natal pertama. Chester dan Winifred menyanyikan lagu Natal "Dengarlah Malaikat Bernyanyi" dengan suara yang tinggi dan nyaring. Kemudian ibu saya yang pandai mendongeng mengulangi lagi cerita kesayangan kami, "Mengapa Lonceng Berbunyi". Ibu membuat kami dapat membayangkan anak laki-laki kecil yang pakaiannya compang-camping bergerak perlahan-lahan di sepanjang jalan di antara deretan tempat duduk di gereja yang besar dan menaruh hadiahnya di atas mimbar.

Lalu ibu berkata, "Ibu mau memberi usul. Kalian lihat, di bawah pohon Natal di ruang baca tertumpuk begitu banyak hadiah Natal yang akan kita berikan satu sama lain. Padahal kita merayakan kelahiran Kristus - bukan kelahiran kita masing-masing. Sekarang adalah waktu untuk Dia. Apa yang akan kita berikan untuk Yesus?"

Ruangan itu mulai dipenuhi dengan suara bisikan, setiap orang bertukar pendapat. Tetapi ibu meneruskan, "Marilah kita merenungkannya sebentar. Lalu kita akan duduk berkeliling membentuk lingkaran dan setiap orang menyebutkan hadiah untuk Kristus yang akan ditaruh di atas mimbar."

Chester, yang berumur tujuh tahun, pelan-pelan mendekati ayahnya dan berbisik-bisik untuk berunding. Lalu ia berkata malu-malu, "Saya ingin supaya saya tidak marah lagi, itu yang ingin saya berikan untuk Yesus tahun ini."

Jeffrey, berumur empat tahun, yang masih suka mengompol pada malam hari, berkata dengan riang, "Saya akan memberikan popok saya untuk - Nya."

Winifred berkata pelan bahwa ia akan menghadihkan nilai-nilai sekolah yang baik untuk Yesus. Hadiah Len, "Menjadi ayah yang lebih baik, yang lebih sabar."

Setiap orang menyebutkan hadiahnya untuk Yesus. Peter John mengungkapkan hadiahnya dengan kalimat yang singkat, tetapi padat. "Saya ingin dapat lebih mengabdikan hidup saya bagi Kristus." Saya teringat perkataannya lima tahun kemudian pada waktu pentahbisannya di gereja Presbyterian. Waktu itu ia berdiri, kelihatan tinggi dan tegak dan menjawab dengan mantap, "Saya percaya ... saya berjanji" Padahal waktu Natal tahun 1960 mungkin ia tidak mengharapkan untuk ikut terlibat dalam pelayanan itu.

Lalu tiba giliran ayah saya. "Ayah tidak akan menyampaikan sesuatu yang terlalu serius," katanya, "tetapi entah mengapa ayah tahu bahwa Natal tahun ini merupakan Natal terakhir dimana ayah bisa duduk di ruang ini, berkumpul dengan kalian seperti ini."

Kami terkejut dan protes, tetapi ayah tidak mau berhenti. "Tidak, ayah begitu ingin mengatakannya. Hidup ayah sangat indah. Bertahun-tahun yang lalu, ayah menyerahkan hidup ayah kepada Kristus. Meskipun ayah sudah berusaha untuk melayani Dia, tetapi ayah sering mengecewakan Dia. Namun Ia memberkati ayah dengan kekayaan yang tak ternilai – terutama keluarga ayah. Ayah ingin mengatakannya selagi kalian semua ada di sini. Mungkin ayah tidak mempunyai kesempatan lagi. Meskipun nanti setelah ayah memasuki kehidupan setelah kematian, ayah akan tetap bersama kalian. Dan, ayah pasti akan menantikan kedatangan kalian di sana."

Ada sinar kasih di matanya yang kecoklatan -- dan linangan di pelupuk mata kami. Tidak ada seorang pun yang berbicara selama beberapa lama. Waktu seakan-akan tidak bergerak dalam ruangan yang hening itu. Pantulan cahaya api dan sinar lilin menari-nari di wajah anak-anak ketika mereka memandang kakeknya dan mencoba memahami apa yang dikatakannya. Aroma minyak balsem dan pohon aras memenuhi ruangan. Kaca jendela yang sudah tua memantulkan cahaya lampu pohon Natal yang berwarna merah.

Ayah meninggalkan dunia empat bulan kemudian -- tepat tanggal 1 Mei. Kematianannya seperti suatu ucapan syukur. Itu terjadi pada sore hari ketika ia sedang duduk dengan tenang di sebuah kursi di sebuah kantor pos di desa kecil itu, saat sedang berbicara dengan beberapa temannya. Jantungnya berhenti berdetak. Anehnya, pada malam Natal itu, ia tahu pasti bahwa waktunya sudah dekat.

Sekarang, setiap kali saya mengingat ayah, saya dapat membayangkan kembali keadaan di ruang tamu waktu itu - saat yang sangat berharga dan berkesan bagi kami. Karena pada waktu yang singkat itu, nilai-nilai sejati dengan jelas menjadi pusat perhatian: ucapan syukur ayah untuk kehidupan; iman ibu yang teguh; kekuatan suami saya yang tersembunyi; kerinduan anak laki-laki saya yang memancar sekejap melalui ambisi kaum muda yang masih belum jelas; wajah anak-anak yang ingin sekali mencoba mengerti dan mencari kebenaran; kasih Allah yang nyata sewaktu pikiran kita tertuju kepada Dia yang kelahiran-Nya kita peringati.

Saat itu merupakan hari Natal yang paling berkesan bagi saya.

Mutiara Guru

Kiranya aroma masa Natal melingkari hatimu saat ini;
Semoga ditengah kesibukan kau masih memiliki waktu untuk berdoa
Kiranya pesan dari palungan tetap memberkatimu,
memimpinmu, membimbingmu,
bersama dengan paduan suara para malaikan di surga,
menyanyi "Damai di bumi"
- June Masters Bacher -

e-BinaAnak 208/Desember/2004: Kesederhanaan Natal

"Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya."

(2Korintus 8:9)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=2Korintus+8:9> >

Artikel: Sederhana Namun Tak Temilai

Gigi Graham Tchividjian

Pernahkah Anda bertanya-tanya dalam hati bagaimana malam Natal yang pertama itu dirayakan? Apakah kerubim dan serafim -- para malaikat dengan tugas yang berbeda -- begitu sibuk mempersiapkan kedatangan Tuhan yang turun ke bumi dalam wujud bayi laki-laki?

Mungkin di suatu tempat di surga, para malaikat surgawi saat itu sibuk mempersiapkan pertunjukan yang luar biasa untuk dinyatakan kepada para gembala. Sementara, malaikat lain menyusun rencana untuk menampakkan sebuah bintang khusus yang akan menuntun orang-orang majus. Mungkin pula, malaikat lainnya sedang mengawasi Yusuf dan Maria tatkala mereka sedang menuju kandang domba.

Tentu saja, kita takkan pernah tahu dengan pasti apa yang sesungguhnya terjadi, namun yang kita ketahui adalah bahwa ketika semua telah siap, "Allah mengutus Anak-Nya" (Galatia 4:4). Dan semua penghuni surga berkumpul tatkala Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuhan itu menanggalkan kemuliaan-Nya, dan meletakkannya di bawah kaki sang Bapa sembari berkata, "Engkau telah menyediakan tubuh bagiku Sungguh, Aku datang ... untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku" (Ibrani 10:5,7).

Persiapan yang dilakukan di surga begitu rumit, namun orang-orang di dunia yang terlibat dalam Natal yang pertama itu menyambut-Nya dengan sederhana.

Hati dari beberapa orang yang tidak meremehkan Natal itu adalah Maria, Yusuf, para gembala, orang majus -- tampak sangat bersahaja. Tempat kelahiran-Nya pun sederhana, yakni sebuah kandang kecil di sebuah kota yang kecil pula. Perayaannya juga sederhana: para gembala, para pekerja keras meninggalkan pekerjaan mereka selama beberapa jam untuk pergi dan "melihat apa yang terjadi di sana" (Lukas 2:15). Setelah itu, mereka pun kembali pada tanggung jawab masing-masing.

Persembahan yang mereka berikan pun begitu sederhana, namun tak ternilai:

- Yusuf mempersembahkan ketaatannya.
- Maria mempersembahkan tubuhnya.
- Para gembala mempersembahkan kasih mereka yang mendalam.
- Para orang majus mempersembahkan penyembahan mereka.

Namun, pada saat yang sama ada juga orang-orang yang kehilangan makna Natal yang pertama:

- Pemilik penginapan yang terlalu sibuk memperhatikan tamu- tamunya.
- Para tamu yang terlalu memusatkan perhatian pada kenikmatan jasmani dan urusan pribadi, sehingga tak tersentuh oleh peristiwa yang terjadi di kandang domba itu.
- Raja Herodes yang begitu larut dalam perasaan tidak nyamannya, istananya, dan impian-impian yang menyedihkan untuk menggapai kemuliaan.

Mereka semua terlalu sibuk, begitu terpaksa, dan terlilit oleh berbagai hal.

Saya bertanya-tanya pada diri sendiri, apakah dalam beberapa tahun terakhir ini saya juga telah kehilangan makna Natal yang sesungguhnya. Apakah saya terlalu sibuk dan terlalu dikuasai oleh hal-hal yang berbau materi dan pujian orang? Apakah saya terancam kehilangan makna Natal yang sejati? Saya kira Tuhan tak pernah menghendaki kita mengurangi kesenangan di hari Natal. Lagi pula, Dia sendiri telah "memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati" (1 Timotius 6: 17).

Mungkin, sebaiknya tahun ini, kita membuat daftar baru di hari Natal yang berisi:

- Memberi lebih banyak perhatian kepada anak-anak.
- Memberi lebih banyak waktu dan penghargaan kepada orangtua dan pasangan hidup.
- Lebih mampu menerima tanpa syarat keberadaan anak-anak yang mulai beranjak remaja.
- Lebih mengasihi dan memperhatikan teman-teman.

Lalu, bagaimana dengan hadiah kita bagi Pribadi yang ulang tahun-Nya kita rayakan? Yang diminta-Nya adalah penyerahan diri kita, dengan segala kesalahan dan kegagalan, masalah dan ketakutan. Dan inilah Natal yang sejati:

Allah memberi,

kita menerima,

Allah menggenapi.

Sungguh Natal yang penuh berkat!

Artikel 2: Menjadi Miskin Karena Kita

Menurut Paulus, Natal adalah ketika Kristus menjadi miskin. Menjadi miskin karena kita. Menjadi miskin untuk kita (2Korintus 8:9). Di dalam Dia, manusia tak lagi terbagi atas kaya dan miskin. Pada dasarnya, seluruh umat manusia, Anda dan saya adalah miskin.

Mengapa? Karena sesungguhnya, tak seorang manusia pun di dunia ini, yang kini masih memiliki kemanusiaannya. Dengan kata lain, seluruh umat manusia dikatakan miskin karena manusia telah kehilangan dirinya sendiri.

Kehilangan dirinya sendiri? Ya! Karena ketika manusia menganggap kemanusiaan dan dirinya itulah satu-satunya yang penting di dunia ini; ketika ia mulai mempersetankan Tuhan dan sesamanya, kecuali dirinya sendiri; justru ketika itulah, ia hanya menjadi budak dari nafsunya. Ia tidak lagi menjadi manusia yang penuh. Ia miskin, karena kemanusiaannya larut di dalam rangsangan-rangsangan nafsu dan kekerasan hati.

Tetapi, juga ketika manusia berpendapat bahwa kemanusiaannya itu bukanlah apa-apa. Dan ia menjadi makhluk yang serba pasrah dan mengalah. Serba tergantung dan bergantung. Ketika ia meyakinkan dirinya bahwa semua itu serba hebat dan kuat, serba raksasa, dan mahakuasa, kecuali dirinya. Ketika itulah, ia menjadi budak dari sekitarnya, hamba dari sesamanya. Ia tidak lagi menjadi manusia yang penuh. Ia miskin, karena kemanusiaannya dihanyutkan oleh arus dan gelombang keadaan sekitarnya.

Karena kemiskinan kita itulah, Kristus menjadi miskin. Dan ketika Dia menjadi miskin itulah, kata Paulus, itulah Natal! Agar kita menyadari kembali tentang kemiskinan kita.

Tetapi, bukankah persiapan-persiapan Natal yang kita selenggarakan, betapa acap, justru menunjukkan hal yang sebaliknya? Tidak menunjukkan keprihatinan dan kemiskinan kita, tetapi kelimpahan dan kekayaan kita? Tidakkah pesta-pesta Natal kita paling sedikit ingin memperlihatkan semua kehebatan yang dapat kita usahakan?

Tentu saja! Bukan karena kita tidak tahu akan kemiskinan kita, melainkan karena kita berusaha untuk tidak mau tahu. Sama seperti seorang berwajah buruk, tetapi menjadi marah besar ketika melihat wajahnya melalui sebuah cermin. Ia membanting cermin itu, supaya dapat terus hidup dalam khayalannya. Ia tidak mau menerima kenyataan dirinya yang telanjang.

Oleh karena itulah, kita juga sering berusaha untuk menyulap Natal. Dari sebuah pesta yang miskin dan sederhana, menjadi pesta yang mewah melimpah-ruah. Cermin itu kita pecahkan, supaya kita dapat terus hidup dalam khayal kita yang indah.

Sebab itu, tidak cukup mengembalikan arti Natal hanya dengan sekadar melarang orang berpesta-pesta. Karena pesta-pesta itu hanya lahir sebagai akibat, bukan sebagai penyebab. Soal yang paling utama adalah apakah kita mau menerima kenyataan, betapa miskinnya kita?

Tetapi di lain pihak memang benar bahwa Natal adalah juga ketika Kristus memproklamkan, bahwa kita semua kini menjadi kaya di dalam Dia.

Meskipun demikian, kenyataan ini juga tidak dapat memaafkan pemborosan pesta-pesta Natal kita! Karena kalau Dia mengatakan bahwa kita kaya di dalam Dia, maka kekayaan kita tidak terletak pada kemampuan kita mengumpulkan dana. Tidak juga terletak pada kesanggupan kita mengorganisir pesta-pesta yang meriah. Tidak juga terletak pada kemampuan kita mengerahkan massa dan semua persiapan pesta Natal yang kita lakukan. Sebab betapa sering Natal itu hanyalah pesta di antara kita sendiri, pesta yang kita adakan tanpa Dia!

Natal memang menyajikan sebuah kesukaan yang abadi, bila kita menemukan diri kita kembali. Dan kita pun menjadi kaya di dalam Dia. Namun betapa sia-sianya pesta-pesta itu sekiranya kita hanya melanjutkan khayal kita yang indah, dan terus hidup tanpa Kristus!

Kesaksian: Saat Kami Merayakan Natal Secara Sederhana

Sejauh yang saya ingat, keluarga kami sudah sering membicarakan tentang Natal yang dirayakan secara sederhana. Setiap tahun, setelah berbelanja, ibu saya akan pulang kelelahan atau setelah berjam-jam memanggang kue, ibu akan duduk di dekat meja dapur sambil memejamkan matanya, menarik napas, dan berkata, "Saya tidak mau lagi menghabiskan tenaga untuk hal-hal yang merepotkan ini. Tahun depan kita akan merayakan Natal secara sederhana."

Dan apabila ayah saya mendengar perkataan ibu, ia pasti akan menyetujuinya. "Ya, merayakan Natal seperti ini tidak sebanding dengan waktu dan biaya yang sudah dikeluarkan."

Waktu kami masih kecil, saya dan saudara perempuan saya takut kalau- kalau ibu dan ayah akan segera menggenapi tekad mereka untuk menghemat biaya ketika merayakan Natal. Tetapi kalau ayah dan ibu memutuskan begitu, pikir kami, ada beberapa hal yang ingin kami perbaiki. Dua hal di antaranya adalah paman ibu saya, Lloyd dan istrinya, Amelia.

Sering Lizzie dan saya berpikir mengapa keluarga harus mempunyai sanak saudara, terutama mengapa kami ditakdirkan mempunyai saudara seperti Kakek Lloyd dan Nenek Amalia. Mereka pasangan yang kaku dan tidak menyenangkan. Mereka datang setiap Natal, memberi hadiah saputangan untuk Lizzie dan saya. Sebagai gantinya, mereka mengharapkan suasana yang tenang, penuh pelayanan, dan penuh hormat. Dan saya berarti harus merelakan kamar tidur saya untuk mereka.

Lizzie dan saya sudah lama menyadari bahwa mereka memang orang miskin dan kami bersimpati dengan keadaan mereka. Tetapi kami rasa kemiskinan bukan berarti

membolehkan mereka untuk bersikap dingin, kaku, dan tidak ramah. Walaupun begitu, kami tetap menghormati mereka sebagai anggota keluarga kami. Dan selama bertahun-tahun, kedatangan mereka sudah merupakan bagian dari Natal, sama seperti pohon parasit.

Waktu berlalu sampai saya kuliah di tahun pertama. Mungkin karena saya tidak ada di rumah, maka ibu mulai menyinggung tentang Natal yang dirayakan secara sederhana tahun itu. "Karena tidak disibukkan dengan segala persiapan," tulisnya kepada saya, "kita akhirnya mempunyai waktu dan tenaga untuk menghargai Natal."

Seperti biasanya, ayah sependapat dengan ibu, tetapi menambahkan dengan sentuhannya sendiri. Kami tidak boleh mengeluarkan uang lebih dari satu dolar untuk membeli hadiah. Kata ayah, "Kami tidak mempersoalkan harganya tetapi kami kuatir, pikiran kita lebih tertuju pada hadiahnya."

Sayalah yang mengusulkan supaya perayaan Natal secara sederhana ini hanya terbatas untuk kami berempat. Usul itu diterima. Ibu menulis surat bernada ramah untuk pamannya, Lloyd. Dalam surat itu ibu menjelaskan, karena saya kuliah, karena satu dan lain hal, maka kami tidak merayakan Natal seperti biasanya. Karena itu, mungkin akan lebih nikmatnya bila mereka tidak repot-repot datang. Ayah melampirkan selebar cek, hadiah yang tidak diduga-duga.

Saya sampai di rumah dari kampus pada Natal tahun itu, ingin tahu apa yang akan terjadi. Di pintu depan tergantung hiasan Natal yang merupakan sambutan yang sesuai. Di ruang tamu, ada sebuah pohon Natal, dan saya akui waktu pertama kali melihatnya hati saya seperti tertusuk. Pohon tiruan itu begitu kecil dan tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan pohon Natal tahun-tahun sebelumnya yang berbau khas, kokoh, dan mewah. Tetapi semakin lama saya perhatikan pohon itu dengan hadiah sedolar yang terbungkus dengan warna cerah di bawahnya, saya menjadi terbiasa. Bahkan saya mulai berpikir, pohon yang asli dapat menimbulkan sampah dan bahaya kebakaran, dan betapa anehnya, ada pohon hidup di dalam rumah. Rupanya gagasan merayakan Natal secara sederhana ini sudah dapat saya terima.

Pada malam Natal, ibu menyediakan hidangan lezat yang mudah dimasak dan sesudah itu, kami duduk berkumpul di ruang tamu. "Menyenangkan sekali," gumam Lizzie sambil merapat di kursi merah muda berbentuk kubis yang besar.

"Ya," kata ayah menyetujui. "Suasananya tenang. Saya tidak kelelahan. Baru pertama kali ini saya merasa, saya dapat tetap terjaga sampai kebaktian nanti."

"Natal tahun lalu," kata saya kepada ibu, "pada waktu seperti ini, Ibu masih di dapur menyelesaikan pekerjaan sesudah memasak berjam-jam. Lebih banyak kue lagi. Juga lebih banyak kue buah." Saya ingat biasanya saya memaksa-maksa mencicipi kue buah buatan Ibu. "Padahal sebetulnya saya tidak menyukainya," aku saya sambil tertawa.

"Ibu tidak tahu itu," kata ibu. Ia berpikir sebentar. Lalu wajahnya menjadi cerah. "Tetapi Bibi Amelia -- dia sangat menyukainya!"

"Mungkin ia hanya bersikap sopan saja," kata Lizzie terang-terangan.

Lalu kami terdiam. Satu per satu, akhirnya kami menghabiskan waktu dengan membaca. Ayah tertidur sebentar sebelum pergi ke gereja.

Menjelang malam Natal, kami tidur agak malam dan begitu bangun, kami langsung sarapan sebelum membuka hadiah. Dan betapa senangnya kami sewaktu membukanya! Kami tertawa gembira karena kecerdikan dan gagasan segar yang kami miliki. Saya memberi ibu seperangkat bros yang saya buat dari sendok pengukur yang terbuat dari alumunium yang dihiasi permata tiruan. Ibu memakainya sepanjang hari, paling tidak sampai kami pergi ke Dempsey.

Di Dempsey, rumah makan terbaik di kota, kami menikmati santapan dengan nyaman dan tidak terburu-buru. Setelah sop kaldu dihidangkan, ada kejadian yang membuat kami merasa canggung. Kami mulai mengangkat sendok. Lalu ayah menyarankan supaya kami berdoa mengucapkan syukur. Kami mulai berpegangan tangan di sekeliling meja seperti yang biasa kami lakukan di rumah. Mulanya kami ragu-ragu dan menarik kembali tangan kami. Tetapi kemudian, kami semua bertekad untuk tidak mau ditakut-takuti oleh suasana di tempat umum, kami tetap berpegangan tangan, dan berdoa mengucapkan syukur.

Tidak banyak yang terjadi sepanjang sisa hari itu. Malam hari saya ke dapur, membuka lemari es, melihat-lihat sebentar, lalu menutup pintu dan kembali ke ruang tamu.

"Hanya main-main," kata saya, sama sekali tidak menyangka akibat ucapan saya yang berikutnya. "Saya hanya mau mencuil sepotong daging kalkun."

Ibu menjawab dengan suara datar, "Ibu tahu kamu ke dapur untuk itu. Dari tadi Ibu sudah menunggu-nunggunya."

Ibu tidak dapat menahan isak tangisnya lebih lama lagi. "Kate!" teriak ayah, cepat-cepat mendekatinya.

"Maafkan saya, maafkan saya," gumam ibu bercampur sedih.

"Mengapa sayang? Ceritakanlah kepada kami."

"Karena Natal yang dirayakan secara sederhana yang mengerikan dan tidak menyenangkan ini."

Kami semua tahu maksudnya. Natal kami kali ini dibuat-buat, seperti pohon Natal buatan itu; semangat Natal tidak begitu terasa. Dengan perayaan Natal secara sederhana seperti ini, kami telah kehilangan makna Natal yang sesungguhnya dan

bahkan kami telah melupakan orang lain. Ini berarti kami menyangkal Dia yang kelahiran-Nya kami peringati. Kami menyadari bahwa kami masing-masing mementingkan diri sendiri pada hari Natal ini, tetapi ibu yang menanggung kesalahannya.

Setelah tangisan ibu agak reda dan kami berhasil menenangkannya, ibu mulai menjelaskan dengan caranya yang membuat kami bingung. Ibu seharusnya memasak di dapur tadi malam dan bukannya membuang-buang waktu," katanya mencoba menutupi perasaannya dengan kemarahan. "Jadi kamu tidak suka kue buah buatan Ibu, Harry? Sayang sekali. Padahal Bibi Amelia sangat menyukainya! Dan Elizabeth, meskipun bibi tidak menyukainya, seharusnya kamu tetap menghormati yang lebih tua. Kalian tahu siapa lagi yang menyukai kue buah itu? Ibu Donegan di ujung jalan itu menyukainya. Dan ia tidak menerima bingkisan Natal dari Ibu tahun ini. Mengapa? Karena kita mencoba merayakannya dengan sederhana." Lalu ibu menyalahkan ayah sambil menudingkan jarinya, "Kita tidak bisa berhemat-hemat untuk merayakan Natal, Lewis! Lihat akibatnya, kita sudah menutup pintu hati kita."

Tampaknya perkataan itu sudah merangkum semuanya.

Tetapi rupanya Lizzie mempunyai cara lain untuk mengemukakan pendapatnya. Ia menuliskannya dalam sepucuk surat setelah saya kembali kuliah. Suratnya enak dibaca. "Ibu merasa," tulis Lizzie, "tegangan dan tekanan itu merupakan kepedihan yang timbul pada hari Natal. Saya juga merasa begitu. Saya yakin, dari usaha, kelelahan, dan kesibukan yang kita lakukan dapat terjadi hal-hal yang mengejutkan, yang membawa ketentraman, sesuatu yang istimewa, dan tak ternilai harganya setiap tahun. Dan bila dari apa yang kita lakukan itu hanya dapat dirasakan sekejap saja, maka sudah sepatutnya kita mengeluh."

Apabila keluarga saya menganggap tahun itu seperti tidak pernah ada Natal, maka Natal berikutnya merupakan Natal yang sangat mewah. Natal itu sangat meriah dan merupakan masa yang paling melelahkan dalam keluarga kami. Dan itu bukan karena kami menghabiskan uang yang lebih banyak, tetapi karena kami sepenuhnya menikmati kegembiraan dalam mempersiapkan hari Natal. Di hutan, di pinggir kota, kami menebang pohon cemara terbesar yang pernah kami miliki. Lizzie dan saya menghiasi rumah dengan warna hijau. Aroma yang lezat datang dari dapur karena ibu terus-menerus memanggang kue. Kami tertawa, mendengarkan lagu-lagu Natal dan bersenda gurau. Bahkan pasangan yang biasanya berwajah kaku, paman ibu saya, Lloyd dan istrinya, Amelia, kelihatan agak gembira. Tetapi melalui merekalah saya tiba-tiba dapat merasakan aliran kehangatan dan keagungan perayaan ini, meskipun hanya sekejap, yang membuat Natal jadi berarti.

Itu terjadi ketika kami duduk di ruang makan dan saling berpegangan tangan untuk mengucapkan syukur, waktu saya menggenggam tangan bibi ibu saya, Nenek Amelia. Saya belajar sesuatu mengenai dia dan belajar tentang memberi, yang mungkin tidak dapat saya pahami tanpa Natal.

Tangan yang saya genggam itu dingin. Saya dapat merasakan ruas-ruas jari-jari tangannya yang menonjol, dan dapat membayangkan penyakit radang sendi yang dideritanya bertahun-tahun telah membuat jari-jari tangannya begitu. Barulah saya dapat menghargai saputangan yang Lizzie dan saya terima tahun ini, seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Untuk pertama kalinya, saya dapat melihat dengan jelas sulaman yang halus, hasil jahitan yang rapi -- hadiah dari bibi ibu saya Nenek Amelia, yang diberikan setiap tahun dengan penuh kasih untuk kami.

(/Henry Appers)

Mutiara Guru

O Yesus, bayi Allah yang suci!
Betapa menakjubkan kasih-Mu yang murni!
Isilah hatiku dengan kasih besar-Mu!
- Lagu Natal Jerman Tradisional -

e-BinaAnak 209/Desember/2004: Kasih Natal

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini,
sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal,
supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa,
melainkan beroleh hidup yang kekal."

(Yohanes 3:16)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yohanes+3:16> >

Bahan Mengajar: Berita Bintang

Persiapan:

Buatlah sebuah bintang besar berujung lima dari karton manila berwarna kuning.

Bacaan Alkitab:

Matius 2:1-12

Cerita:

[Angkatlah bintang besar itu dan jamahlah setiap ujung pada saat Saudara menguraikan bahan mengajar berikut.]

Bintang ajaib yang nampak di langit pada hari Natal pertama itu memiliki lima pokok berita bagi dunia.

1. Pertama-tama, itulah satu bintang pengharapan.
Berabad-abad lamanya dunia berada dalam kegelapan. Tetapi pada waktu orang-orang Majus itu memandang bintang itu, maka pengharapan lahir di dalam hati mereka. Melalui bintang itu mereka mengetahui bahwa seorang Raja akan dilahirkan. Dia akan membawa terang ke dalam dunia yang gelap. Dia akan memberikan kesukaan ganti keduakaan, damai ganti kesukaran.
2. Bintang ini juga satu bintang pimpinan.
Dia memimpin orang-orang Majus menempuh gurun pasir, melalui padang gurun kepada Yesus. Dia memberikan kepada mereka satu tujuan dan satu sasaran untuk dicapainya, dan setiap malam bintang itu memimpin mereka sedikit lebih dekat ke tempat tujuannya.
3. Itulah satu bintang cahaya.
Dalam kegelapan malam bintang itu paling cemerlang di antara yang lain. Hal itu tidak mengherankan, karena itulah bintang seorang Raja. Bintang itu tidak hanya membawa terang alamiah ke dunia ini, tetapi meramalkan satu terang yang lebih

ajaib: terang yang dibawa oleh Yesus ke dalam hidup anak laki-laki dan perempuan yang membuka hati mereka untuk Yesus.

4. Bintang Betlehem yang indah itu adalah suatu bintang kehidupan. Ketika bintang itu bercahaya di atas Seorang Anak di Betlehem itu, orang Majus memasuki kota kecil itu dan menyambut Raja yang muda, yang akan menjadi pemberi hidup – yakni kehidupan kekal.
5. Ujung kelima pada bintang kita memberi tahu bahwa bintang yang telah bersinar di benua Timur itu adalah satu BINTANG KASIH. Allah, dalam kasih-Nya yang besar, telah menempatkan bintang itu di langit untuk menceritakan pemberian kasih-Nya kepada orang-orang di tempat yang jauh. Siapakah pemberian kasih-Nya itu? Tentu saja, Bayi Yesus!

Bintang Natal masih bersinar hari ini. Setiap anak mempunyai pengharapan akan masa depan yang indah bila dia memberikan hatinya kepada Yesus. Pimpinan, terang, dan kehidupan adalah milik kalian bila kalian mengikut bintang itu. Dan lebih dari semuanya, Allah begitu mengasihi kalian sehingga memberikan anak-Nya yang tunggal sebagai pemberian Natal untuk kalian. Bukalah hati kalian pada hari Natal ini dan terimalah Yesus.

Aktivitas: Ucapan Natal Non Kartu

Pengungkapan kasih di hari Natal bisa kita lakukan dengan mengirimkan ucapan selamat Hari Natal kepada orang-orang yang kita kasihi. Media yang paling umum dan paling sering kita gunakan untuk maksud itu adalah kartu Natal. Namun, sebenarnya ada cara-cara lain yang tidak kalah menarik dan istimewa untuk dilakukan. Berikut ini beberapa ide untuk Anda yang ingin mencoba mengungkapkannya dengan cara selain mengirimkan kartu Natal:

1. Lewat Short Massages Service (SMS)
Alangkah baiknya, kita mengucapkan selamat Natal lewat SMS. Bahkan lebih cepat sampai dan lebih murah dari kartu. Habiskan jatah karakter untuk menambahkan ucapan yang membangun dan mendorong semangat.
2. Lewat telepon langsung
Ucapan selamat disertai pesan Natal Anda, atau nyanyikan sebuah lagu Natal yang singkat bila Anda suka menyanyi. Telepon langsung ini akan berkesan bila Anda lakukan tepat pada saat Natal itu tiba.
3. Lewat e-card
Bagi para pengguna internet, ucapan Natal melalui e-card bisa menjadi pilihan Anda. Selain cepat, e-card kebanyakan juga cenderung lebih menarik. Pilihan e-card pun begitu banyak macamnya sehingga Anda bebas memilih yang kira-kira sesuai dengan karakter si penerima.
4. Lewat kado
Anda bisa memberi kado kepada seseorang sebagai ucapan Natal. Tambahkan saja di kado, tulisan "Selamat Natal", maka Anda tidak perlu lagi memberinya kado. Kado ini harus berupa barang mahal. Buku dapat menjadi alternatif kado Natal yang bagus.

5. Lewat bunga
Serangkaian bunga dalam vas, atau sekedar seikat bunga rangkaian sendiri, dapat juga menjadi alternatif pengganti kartu Natal. Cukup tambahkan secarik kertas kecil berisi ucapan "Selamat Natal" pada bunga tersebut.
6. Lewat kue atau permen
Satu toples mungil kue atau permen juga dapat menjadi "kartu" ucapan Natal Anda. Anda dapat membeli toples sendiri dan menghiasnya dengan pita atau hiasan lain menurut selera, lalu mengisinya dengan kue kering atau permen yang cenderung lebih awet dan manis dipandang. Sertakan kertas kecil yang berisi ucapan selamat.
7. Lewat kunjungan
Bila memungkinkan, Anda dapat mengunjungi kerabat dan juga sahabat Anda di hari Natal. Susun jadwal Anda dengan memprioritaskan orang-orang yang biasanya jarang atau sulit Anda jumpai. Kebersamaan Anda dengan mereka di saat Natal lebih berharga dari sekadar ucapan melalui kartu.
8. Lewat foto
Anda dapat mengirim kartu Natal yang berupa foto Anda bersama orang yang akan Anda kirim ucapan selamat, sebisa mungkin yang belum dipunyai si penerima. Modifikasi atau hiaslah sedikit foto tersebut, sehingga pantas menjadi kartu ucapan Natal yang berkesan.

Kesaksian: Dua Bayi Dalam Palungan

Dua warga Amerika memenuhi undangan Departemen Pendidikan Rusia untuk mengajar moral dan etika yang berdasarkan prinsip-prinsip Injil di sebuah panti asuhan.

Di panti asuhan yang merupakan program kepedulian pemerintah tersebut, tinggallah kira-kira seratus anak lelaki dan perempuan terlantar yang menerima perlakuan kejam dari orangtuanya dan korban perlakuan ketidakadilan lainnya. Kedua warga Amerika tersebut menceritakan pengalaman mereka berikut ini.

Saat itu mendekati musim liburan tahun 1994. Saatnya bagi anak-anak yatim piatu untuk pertama kalinya mendengarkan cerita tradisional tentang Natal. Kami bercerita kepada mereka tentang Maria dan Yusuf yang tiba di Betlehem dan ternyata tidak mendapat kamar di penginapan. Lalu pasangan ini pergi ke sebuah kandang, di mana akhirnya bayi Yesus dilahirkan dan diletakkan di dalam sebuah palungan. Anak-anak dan staf panti asuhan mendengarkan alur cerita dengan penuh kekaguman. Beberapa di antaranya duduk di ujung kursi tanpa sandaran, mencoba memahami setiap kata dari cerita tersebut.

Setelah selesai bercerita, kami memberi anak-anak itu tiga buah karton kecil untuk membuat sebuah palungan sederhana. Setiap anak diberi sehelai kertas berbentuk bujur sangkar kecil yang diperoleh dari menggunting lap kuning yang saya bawa, sebab di kota itu tidak ada kertas berwarna. Anak-anak mengikuti instruksi dengan menyobek kertas, dan dengan hati-hati meletakkan jajaran sobekan kertas di dalam palungan

sebagai jerami. Guntingan kain flannel yang diperoleh dari gaun malam bekas digunakan sebagai selimut bayi. Sebuah boneka bayi kami sediakan dari Amerika.

Semua anak yatim piatu sibuk membuat palungan mereka, sementara saya berkeliling untuk melihat-lihat siapa tahu ada yang butuh bantuan. Semua berjalan lancar sampai saya mendapati satu meja di mana Misha kecil berada. Ia tampaknya berusia kira-kira enam tahun dan telah menyelesaikan pekerjaannya. Ketika saya menengok ke dalam palungan anak laki-laki itu, saya tercengang melihat ada dua bayi dalam palungan bukan hanya satu.

Dengan cepat saya memanggil penerjemah untuk menanyakan anak itu mengapa ada dua bayi dalam palungan yang dibuatnya. Sambil melihat memandangi palungannya itu, anak itu mulai mengulangi cerita yang didengarnya tadi dengan amat serius. Untuk anak sekecil itu, yang mendengar cerita Natal hanya sekali, ia menceritakannya dengan cermat. Sampai tiba pada bagian di mana Maria meletakkan Yesus di palungan. Misha membuat akhir cerita menurut versinya sendiri, dan ia berkata:

"Dan ketika Maria membaringkan bayi itu dalam palungan. Yesus memandangu dan bertanya kepada saya, apakah saya punya tempat tinggal. Saya berkata kepada-Nya bahwa saya tidak punya papa dan mama, jadi saya tidak punya tempat tinggal. Kemudian Yesus berkata kepada saya bahwa saya dapat tinggal bersama-Nya. Tetapi saya mengatakan bahwa saya tidak bisa tinggal dengan-Nya karena saya tidak punya hadiah untuk diberikan kepada-Nya, seperti halnya yang dilakukan anak-anak lain. Tetapi saya sangat ingin tinggal bersama Yesus, jadi saya berpikir, apa ya milik saya yang dapat saya gunakan sebagai hadiah. Maka saya lalu bertanya kepada Yesus, 'Jika saya memberi-Mu kehangatan, apakah hal itu merupakan hadiah yang cukup baik?' Dan Yesus menjawab, 'Jika kamu memberi- Ku kehangatan, hal itu adalah hadiah terbaik yang pernah Ku-terima.' Maka saya masuk ke dalam palungan dan kemudian Yesus memandangu dan Dia berkata bahwa saya dapat tinggal bersama-Nya ... selamanya."

Ketika Misha kecil mengakhiri ceritanya, matanya berlinang airmata, menetes ke pipinya. Ia menutup mukanya dengan kedua tangannya, menelungkupkan kepalanya ke atas meja dan ia menangis tersedu-sedu sampai bahunya terguncang-guncang. Anak yatim piatu yang kecil itu telah menemukan "seseorang" yang tidak akan pernah menelantarkan atau memberikan perlakuan buruk kepadanya, seseorang yang akan tinggal bersamanya selamanya.

"Saya telah belajar dari kejadian ini," si pengajar Amerika mengakhiri ceritanya. "Ternyata yang lebih berharga dalam hidup ini adalah siapa yang kumiliki, bukan apa yang kumiliki!"

Mutiara Guru

YA TUHAN,

Terang sudah tiba, lilin-lilin di Betlehem menyala.

Tolonglah saya untuk bersukacita dalam terang
dan dalam cahaya itu melihat sesama saya apa adanya.

Tolonglah saya untuk tetap mengenal dia

Sementara Natal tiba dan cakrawala malam,
sekali lagi dipenuhi dengan terang kelahiran-Mu

- Gordon Neel -

e-BinaAnak 259/Desember/2005: Orang Majus

"Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Merekapun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur." (Matius 2: 11)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+2+11> >

Artikel: Natal : Untuk Menyembah Sujud

Orang majus jarang ketinggalan dalam cerita atau kartu Natal. Anda tentunya pernah melihat gambar yang menunjukkan tiga orang majus sedang berlutut di depan palungan bersama Maria, Yusuf, dan para gembala. Gambar yang bagus namun sebenarnya juga kurang tepat. Sedikitnya ada empat hal di gambar itu yang sebenarnya kurang berdasar yaitu bahwa (1) orang majus datang bersamaan waktunya dengan gembala, (2) mereka datang ke palungan, (3) mereka berjumlah tiga orang, dan (4) mereka bertemu dengan Yusuf. [Red: perhatikan juga hal ini dalam pengajaran Anda di SM.]

Kita sudah terbiasa mengira bahwa orang majus datang pada malam kelahiran Yesus. Alkitab tidak mengatakan demikian. Menurut Matius 2: 1, kedatangan orang majus adalah "sesudah Yesus dilahirkan". Berapa hari atau berapa bulan sesudahnya tidaklah kita ketahui dengan pasti. Tentang para gembala dikatakan bahwa mereka menjumpai "bayi" itu (Lukas 2: 16), sedangkan tentang orang-orang majus dikatakan bahwa mereka menjumpai "Anak" itu. Tiga kali digunakan kata "Anak" di Matius 2:3-11.

Mengenai lokasinya pun terdapat perbedaan. Para gembala menjumpai Yesus "terbaring di dalam palungan" (Lukas 2: 16), jadi rupanya di semacam tempat hewan, sedangkan orang-orang majus menjumpai Yesus di sebuah rumah (Matius 2: 11).

Menurut dugaan yang lazim, kedatangan orang-orang majus terjadi ketika Yesus sudah berusia beberapa bulan.

Tentang jumlah orang majus itu, jika di sandiwara atau di gambar biasanya diperlihatkan adanya tiga orang majus, nyatanya Alkitab tidak mengatakan bahwa mereka bertiga. Bisa jadi kebiasaan menyebut jumlah tiga orang itu disebabkan oleh adanya tiga macam persembahan yang mereka bawa. Mungkin mereka hanya berdua, namun mungkin juga jumlah mereka lebih dari tiga orang karena demi keamanan dalam

menempuh perjalanan yang jauh, biasanya pada zaman itu orang berjalan dalam rombongan yang besar.

Siapa sebenarnya orang-orang majus itu? Orang majus berarti orang pandai yang berilmu, dalam hal ini ilmu falak.

Alkitab mengatakan bahwa mereka datang dari Timur. Mungkin dari Babil. Banyak bangsa pada zaman itu beranggapan bahwa segala kejadian di dunia adalah pantulan dari apa yang terjadi di langit dengan bintang-bintang. Pada zaman itu, astronomi (ilmu falak) adalah juga astrologi (ilmu nujum).

Dari mana orang-orang majus mengetahui tentang "raja orang Yahudi"? Agaknya, para ahli ilmu falak Babil sudah mengetahui tentang pengharapan datangnya Mesias itu dari orang-orang Yahudi yang dulu ditawan di Babil.

Baiklah, yang penting bagi kita adalah bahwa orang-orang majus itu akhirnya tiba di tempat Yesus. Di Matius 2: 11 tertulis: "Mereka melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya." Mengapa Yusuf tidak disebut? Rupanya hanya Maria yang ada di rumah.

Apa yang terjadi pada perjumpaan ini? Berbeda halnya dengan gembala yang berkata-kata kepada Maria dan Yusuf, maka tentang orang-orang majus ini tidak disebutkan bahwa mereka mengucapkan sesuatu. Mungkin perbedaan bahasa menjadi rintangan.

Memang, dalam hal ini bukan perkataan yang diperlukan, melainkan perbuatan. Dan itulah yang dilakukan orang-orang majus. "Mereka sujud menyembah Dia, ... membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya ..." (Matius 2:11).

Bukan mustahil bahwa orang-orang majus itu merasakan suatu misteri ketika berhadapan dengan bayi Yesus, sehingga mereka tidak bisa dan tidak mau berkata apa-apa. Mereka hanya menyembah sujud dengan teduh dan takjub. Tetapi dalam keadaan teduh yang bersih dari bunyi dan kata, justru terjadi perjumpaan antara manusia dengan Allah. Bibir orang-orang majus itu tertutup rapat, tetapi di depan Allah hati mereka terbuka dekat. Di saat seperti itu, kita yang insani menyatu dengan Dia yang Ilahi. Di saat itu kita tidak perlu berkata apa-apa kecuali menyembah sujud.

Artikel 2: Natal : Emas, Keadaan, Dan Lumpur Hadiah Dari Anak-Anak Yang Bijaksana

Waktu itu satu minggu menjelang hari Natal. Saya sedang menjaga empat orang anak kami sementara istri saya memeriksakan kesehatan bayi kami. (Menjaga anak bagi saya berarti membaca koran sementara anak-anak membuat rumah berantakan.)

Hanya hari itu saya tidak membaca. Saya menggerutu. Pada setiap halaman koran yang saya buka terpampang hadiah-hadiah yang gemerlapan, gambar rusa kutub

sedang melompat-lompat, dan saya diberitahu bahwa waktunya tinggal enam hari lagi untuk memburu dan membeli barang-barang yang tidak bisa saya beli dan tidak dibutuhkan siapa pun. Apa sih sebenarnya hubungan semua itu dengan kelahiran Kristus? Tanya saya dengan jengkel dalam hati.

Terdengar suara ketukan di pintu ruang baca, tempat saya menyendiri. Lalu Nancy berkata, "Yah, kami akan mementaskan suatu sandiwara. Maukah Ayah melihatnya?"

Sebenarnya saya tidak mau. Tetapi saya mempunyai tanggung jawab sebagai seorang ayah, karena itu saya mengikutinya ke ruang tamu. Segera saya tahu, pertunjukan itu sandiwara Natal, karena di dekat kaki kursi piano terlihat lampu senter yang menyala, yang dibungkus dengan kain lampin dan diletakkan di dalam kotak sepatu.

Rex, enam tahun, datang memakai jubah mandi saya dan membawa batang pengepel. Ia duduk di kursi piano, menatap lampu senter itu. Nancy, sepuluh tahun, memakai kerudung dari seprai di kepalanya, berdiri di belakang Rex dan memulai sandiwara itu, katanya, "Saya Maria dan dia Yusuf. Biasanya Yusuf berdiri dan Maria duduk. Tetapi kalau Maria duduk akan kelihatan lebih tinggi daripada Yusuf yang berdiri, karena itu kami pikir lebih baik begini saja."

Lalu Trudy, empat tahun, berlari masuk. Ia tidak pernah bisa berjalan pelan. Ia memegang sarung bantal. Ia mengembangkan kedua tangannya lebar-lebar dan hanya berkata, "Saya seorang malaikat."

Kemudian muncul Anne, delapan tahun. Saya langsung tahu ia berperan sebagai orang majus. Ia berjalan pelan-pelan seolah-olah sedang menunggang seekor unta (ia memakai sepatu hak tinggi kepunyaan ibunya). Dan ia dihiasi dengan segala perhiasan yang ada. Di atas sebuah bantal ia membawa tiga macam barang, pastilah emas, kemenyan, dan mur.

Berkali-kali ia berlutut ke arah lampu senter itu, kepada Maria, Yusuf, malaikat, dan saya, lalu berkata, "Saya adalah ketiga orang majus. Saya membawa hadiah-hadiah yang berharga: emas, keadaan, dan lumpur."

Dan pertunjukan itu sudah usai. Saya tidak tertawa. Saya berdoa. Benar juga apa yang dikatakan Anne! Kita menyambut hari Natal dengan beban kemewahan emas – dengan hadiah-hadiah yang berlebihan dan pohon yang gemerlapan. Dalam keadaan seperti itu, yang dibentuk oleh waktu, tempat, dan kebiasaan, kita tidak dapat melakukan apa-apa. Dan keadaan itu, apabila kita merenungkannya, seperti lumpur.

Saya menatap wajah cerah anak-anak saya, sebagai seorang penonton yang menghargai mereka dan ingat bahwa Yesus Kristus sudah memperlihatkan kepada kita bagaimana hal-hal ini dapat diubah. Yesus Kristus datang ke dunia ini supaya dengan kedatangan-Nya Ia dapat memberi berkat yang kekal. Ia menerima keadaan yang tidak sempurna dan mengecewakan, dan lahir dalam keadaan itu supaya dapat menanamkan hal-hal yang ilahi. Bagi Anda dan saya, mungkin lumpur itu merupakan

sesuatu yang tersembunyi yang harus disapu dan dibersihkan, tetapi bagi anak-anak, mereka dapat belajar dari situ untuk membentuk kehidupan mereka.

Di tengah-tengah acara yang gemerlapan, kebiasaan, dan hal-hal yang duniawi, anak-anak melihat dengan jelas kasih yang ada di dalam diri mereka yang berusaha keras untuk mereka ungkapkan.

Bahan Mengajar: Raja Yang Besar Dan Raja Yang Kecil

Cerita

Pada suatu hari, di negeri Palestina yang kecil, dua orang raja hidup pada waktu yang bersamaan dan di tempat yang bersamaan. Salah seorang dari kedua raja itu umurnya kurang lebih tujuh puluh tahun; sementara raja yang lain masih bayi. Raja yang besar adalah raja yang jahat; raja yang kecil masih murni. Raja yang besar kaya dan berkuasa; raja yang kecil hidup dalam kemiskinan. Raja yang besar tinggal di dalam sebuah istana yang mewah, raja yang kecil tinggal di dalam kandang binatang. Ibu raja yang kecil adalah seorang perempuan desa, ayah angkatnya adalah seorang tukang kayu.

Nama raja yang besar adalah Herodes. Ia disebut "agung". Ia adalah "raja boneka". Artinya, pada masa itu dalam sejarah bangsa Yahudi, Palestina berada di bawah kekuasaan kaisar Romawi. Roma telah mengalahkan Palestina di dalam peperangan dan Roma telah menempatkan seorang raja setempat di Galilea untuk dijadikan wakilnya di tempat itu. Herodes menjadi gubernur Galilea pada tahun 40 s.M. dan pada tahun yang sama Senat Romawi menyatakan dia sebagai "Raja Yudea".

Ia adalah seorang ahli bangunan. Ia menjadi terkenal karena ia membangun Bait Allah yang besar di Yerusalem. Salah satu dindingnya, yaitu yang disebut Dinding Ratapan, masih tetap ada, dan terkenal karena batu-batunya yang besar, yang sekaligus menjadi monumen atau ciri Raja Herodes.

Tetapi Herodes mempunyai masalah. Meskipun ia disebut "Raja Yudea", ia tidak dapat menjadi raja bangsa Yahudi yang sesungguhnya. Ia bukan berasal dari suku Yehuda. Ia bukan dari keturunan Daud. Bahkan ia bukan orang Yahudi.

Pada suatu hari Herodes menerima kunjungan tamu-tamu luar biasa. Mereka adalah orang-orang dari negeri timur. Tradisi menyebut mereka sebagai tiga orang raja, tetapi mereka sebenarnya adalah orang-orang majus atau para astrolog, mungkin mereka dari Persia. Para orang majus ini datang kepada Herodes, karena mereka sedang mengikuti sebuah bintang, yang menuntun mereka ke Palestina. Mereka bertanya kepada Herodes, "Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia."

Herodes sangat risau oleh karena pertanyaan itu. Ia tidak ingin melihat ada seorang raja lain di daerah atau wilayahnya, apalagi seorang raja sejati yang diurapi oleh Allah. Ia

mencoba untuk memperdayakan orang-orang majus itu. Ia kemudian mengadakan pertemuan dengan mereka secara diam-diam dan meminta agar mereka mencari raja yang baru lahir itu. Ia berdusta kepada orang-orang majus itu. Ia pura-pura ingin mengetahui di mana bayi yang baru lahir itu agar ia dapat sujud menyembah-Nya. Apa yang sebenarnya diinginkan ialah membunuh raja yang masih kecil itu.

Orang-orang majus itu meninggalkan Raja Herodes dan mengikuti bintang itu ke Betlehem, sampai akhirnya merekapun menemukan bayi raja itu. Mereka sujud dan menyembah Dia. Mereka memberikan persembahan kepada-Nya. Persembahan ini tidak sebagaimana lazimnya. Persembahan-persembahan ini adalah jenis-jenis yang dalam Perjanjian Lama diperuntukkan bagi bayi raja-raja. Persembahan itu terdiri dari emas, kemenyan, dan mur.

Ketika Herodes menyadari bahwa orang-orang majus itu telah menipunya, ia menjadi marah. Ia menyuruh agar semua bayi laki-laki yang berumur dua tahun ke bawah di daerah Betlehem dan sekitarnya dibunuh.

Tetapi Allah memperingatkan ayah angkat bayi raja itu, dan bersama dengan istri dan bayinya mereka melarikan diri ke Mesir. Tidak lama kemudian Raja Herodes meninggal, maka bayi raja itu bersama kedua orang tua-Nya kembali ke Palestina.

Raja yang besar itu telah meninggal dan sekarang ia hanya dikenang sebagai seorang raja kecil. Raja kecil itu tumbuh menjadi besar dan disebut Yesus yang Maha Besar. Ia sekarang menjadi Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan.

Cerita yang sederhana ini merupakan catatan yang menyedihkan dari hari Natal yang pertama. Peristiwa ini merupakan catatan mengenai seorang raja yang tidak mengenali Rajanya. Di dunia ini dan di dalam sejarah, ada banyak raja, ratu, pangeran dan putri raja. Masing-masing mereka memerintah dengan kekuasaan yang sangat terbatas. Namun setiap orang yang pernah memakai mahkota itu berada di bawah kekuasaan dan otoritas Raja yang Maha Agung ini. Hari Natal menandai hari kelahiran dari seorang Maha Raja, yaitu kelahiran dari Raja yang Mahabesar, Raja di atas segala Raja, yang memerintah untuk selama-lamanya.

Pertanyaan Dan Renungan

1. Mengapa Raja Herodes begitu takut terhadap bayi Yesus?
2. Apa yang menyebabkan cerita bagaimana Herodes "tidak mengenali Rajanya" itu menjadi begitu tragis? Bagaimana cerita itu pun masih tetap tragis pada zaman sekarang ini?
3. Bagaimana caranya kita dapat disebut sedang berusaha untuk menghilangkan kuasa Kristus dari dalam kehidupan kita sekarang ini?

Aktivitas Yang Diperlukan

1. Kantong-kantong kertas untuk dijadikan boneka (paling sedikit tiga buah: Raja Herodes, satu orang majus dan Imam Besar). Krayon, kayu atau pensil untuk menegakkan

boneka-boneka. Surat kabar bekas untuk mengisi boneka-boneka. Pita berperekat untuk menempelkan boneka-boneka itu pada gagangnya.
atau

- Gunakan hanya krayon dan kantong kertasnya saja -- gerakkan bonekanya dengan jari-jari tangan Anda, dan pakailah lipatan- lipatan pada kantong kertas itu sebagai mulut boneka.

Jelaskan kepada anak-anak bahwa mereka akan membuat boneka-boneka berdasarkan bacaan Kitab Suci hari ini (Matius 2: 1-12). Jika perlu, baca kembali ayat-ayatnya dan tolonglah anak-anak untuk memilih tokoh mana yang akan mereka buat bonekanya.

Pementasannya dapat dilakukan dengan salah satu dari dua cara:

- Mintalah beberapa dari anak-anak untuk menulis naskah dan membacakannya sementara pembuat bonekanya menggerak-gerakkan boneka yang dibuatnya dengan gerakan yang sesuai.
Atau
- Mintalah agar setiap orang berperan seperti tokoh boneka yang dibuatnya, biarlah mereka bercakap-cakap sesuai dengan jalan ceritanya itu.

Diskusikan perbedaan antara hati yang berpengharapan dan hati yang iri.

Bahan Mengajar 2: Aneka Puisi Natal

KASIH YANG TETAP HIDUP

Setiap anak di bumi itu kudus,
Setiap tempat tidur bayi adalah palungan sederhana,
Setiap rumah adalah kandang ternak yang kusam,
Setiap kata yang ramah menjadi suatu pujian,
Setiap bintang adalah permata milik Allah,
Dan setiap kota adalah Betlehem,
Karena Kristus lahir, dan lahir kembali,
Ketika kasih-Nya hidup dalam hati manusia. (W.D. Dorrity)

MEMBUAT PALUNGAN KECIL

Tidak ada kamar di penginapan
Bagi saya,

Relakah Anda menyediakan palungan kecil
di dalam hati Anda?
Ke dalam tempat berlindung yang hangat dan terang itu
Maukah Anda membawa masuk Seseorang yang
kedinginan,
Sendirian, tanpa teman?
Supaya kasih kembali dilahirkan
di bawah bintang! (Barbara Gooden)

EVALUASI

Lahir di kandang ternak yang dipinjamkan,
Dan dikuburkan di makam orang lain;
Tak ada harganya dibandingkan kepuasan diri kita sendiri
Tidak ada tempat bagi orang seperti Dia
Tetapi istana sama miskinnya dengan kandang
sampai Sang Pangeran lahir ke dalam dunia,
Dan kubur merupakan ejekan untuk harapan
Sebelum Ia mengubah kematian menjadi kelahiran! (Elinor Lennen)

Mutiara Guru

*Tuhan Yesus, kami berterima kasih kepada-Mu,
karena Engkau menjadi Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa,
Bapa yang Kekal, dan Raja Damai kami*

e-BinaAnak 260/Desember/2005: Para Gembala

Lalu kata malaikat itu kepada mereka:

"Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu

kesukaan besar untuk seluruh bangsa:

Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat,

yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. (Lukas 2: 10-11)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Lukas+2:10-11> >

Artikel: Natal: Gembala Di Padang

Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam. (Lukas 2:8)

Di daerah Israel Palestina, ke mana pun kita pergi akan selalu menjumpai gembala-gembala. Mereka biasanya mengenakan jubah kulit, sebuah tongkat selalu melekat ditangannya dan seringkali juga dijumpai mereka sedang memanggul anak domba yang terluka di pundaknya. Yesus seringkali digambarkan di lukisan ataupun kartu pos sebagai seorang gembala dengan tongkat di tangan dan memanggul anak domba dipundaknya. Sepanjang Alkitab kata gembala hampir selalu ditemui, misalnya kisah Abraham dengan kawanan ternaknya, Daud dalam salah satu Mazmurnya yang terkenal juga mengatakan "Tuhan adalah gembalaku".

"Mazmur Daud. TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang; Ia menyegarkan jiwaku. Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya. Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku. Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah. Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa." (Mazmur 23)

Tetapi sesungguhnya, di dalam kehidupan sehari-hari, seorang gembala umumnya adalah seorang yang miskin. Masyarakat marjinal yang terbelakang, yang mengais hidupnya hari demi hari dan selalu siap sedia menghadapi bahaya baik itu serangan alam, binatang buas, atau pun manusia.

Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan. Lalu kata malaikat itu kepada

mereka: "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud." (Baca: Lukas 2:2-11)

Inilah pemberitahuan pertama akan kelahiran Yesus, dan berita kesukaan besar ini disampaikan kepada gembala. Bukannya raja, bukan nabi, ataupun orang-orang besar lainnya. Tetapi justru kepada gembala, si orang kebanyakan, orang-orang miskin yang bekerja siang dan malam hanya untuk hasil yang bahkan belum tentu cukup untuk makan sehari itu saja. Dan diperlukan malaikat untuk memberi kabar kepada orang-orang seperti ini.

Tetapi, Yesus pun berulang kali mengumpamakan diri-Nya sebagai seorang gembala. "Akulah gembala yang baik" demikian katanya. Seorang gembala lebih banyak hidup di alam luas daripada di dalam rumah. Seorang gembala juga lebih banyak hidup bersama kawanan binatang daripada bersama manusia. Dan seorang gembala bersedia mengorbankan dirinya demi kawanan ternaknya. Bilamana ada binatang buas yang mengancam, maka gembala akan mempertaruhkan nyawanya untuk mengusir binatang buas itu demi keselamatan domba-dombanya. Gembala juga akan menuntun domba-dombanya ke arah rerumputan hijau segar dengan air tenang. Dari fakta ini, tentu merupakan hal yang pantas dan wajar bila gembala-gembala inilah yang menjadi orang-orang pertama yang mendapat kabar kesukaan.

Ada dua arti dalam pemilihan gembala-gembala ini. PERTAMA, kedatangan Yesus adalah untuk orang-orang yang berjuang demi kehidupan. Orang-orang marjinal yang memerlukan kehadiran Tuhan dalam hidupnya. KEDUA, Juruselamat yang datang ini adalah gembala, bukannya panglima perang seperti yang selalu diharapkan orang-orang Israel pada waktu itu.

"Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan." (Lukas 2:12)

Di daerah perbukitan Betlehem terdapat banyak gua. Di dalam gua-gua inilah biasanya para gembala bersama ternaknya berteduh. Di dalam gua kandang tempat ternak ini biasanya juga tersedia sebuah palungan, terbuat dari tanah liat atau barangkali terbuat dari sebuah batu yang utuh. Dan tentu saja dingin, sehingga biarpun Maria menutupi bayi Yesus dengan lampin tetap saja kedinginan itu terasa menusuk tulang.

Di dalam berbagai cerita tradisional digambarkan ada seekor sapi dan seekor keledai yang meniupkan napas hangat mereka untuk menghangatkan sang bayi. Ada banyak cerita seperti ini, betapa sang sapi dan sang keledai berbahagia sekali karena mereka mengenal pencipta mereka. Dalam berbagai lukisan yang menggambarkan suasana di kandang tempat kelahiran Yesus itu, seringkali tampak gambar sapi dan keledai yang melongokkan kepalanya ke dalam palungan untuk meniupkan napas hangat dan menghangatkan bayi Yesus.

Pada abad kedua St. Justin Martyr berhasil mengidentifikasi gua kandang tempat Yesus dilahirkan. Kaisar Constantine, Kaisar Romawi pertama yang beragama Kristen yang kemudian menjadikan Kristen sebagai agama negara, lalu membangun 'Church of The Nativity', Gereja Kelahiran Yesus Kristus, pada tahun 333 Masehi. Pada awal abad keenam gereja itu hancur, dan dibangun kembali dengan bentuk yang sekarang ini tahun 527-565 Masehi pada masa pemerintahan Kaisar Justinian. Di dalam gereja tersebut ada sebuah palungan yang diyakini dulu digunakan untuk menempatkan bayi Yesus. Sedang tempat Yesus dilahirkan ditandai dengan gambar bintang pada sebuah batu marble.

Dan ketika para gembala melihat-Nya, mereka memberitahukan apa yang telah dikatakan kepada mereka tentang Anak itu. Dan semua orang yang mendengarnya heran tentang apa yang dikatakan gembala-gembala itu kepada mereka. Tetapi Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya. (Lukas 2: 17-19)

Artikel 2: Natal: Menghargai Natal Di Dalam Hati Kita

Oleh: James Montgomery Boice

Bagaimana kita seharusnya merayakan Natal? (Renungkan Lukas 2:8-20).

Jika Anda bukan orang Kristen, cara yang terbaik untuk merayakan Natal adalah dengan menjadi orang Kristen, yaitu dengan percaya kepada Tuhan Yesus, meminta Dia agar masuk ke dalam hati Anda dan mengambil keputusan untuk mau mengikuti Dia sebagai murid-Nya.

Tetapi mungkin Anda sudah menjadi orang Kristen. Mungkin Anda sudah percaya kepada Tuhan Yesus. Kalau demikian, bagaimana seharusnya Anda merayakan Natal?

Kisah tentang Maria, para gembala, dan para malaikat akan memberikan beberapa petunjuk.

PERTAMA, para gembala "memberitahukan apa yang telah dikatakan kepada mereka tentang Anak itu" (Lukas 2: 17). Ini berarti mereka menjadi saksi-saksi Tuhan Yesus. Bahwa Allah memakai mereka untuk menyebarkan berita surgawi ini, tentunya membuat mereka tercengang. Para gembala merupakan orang dari kalangan bawah yang dianggap rendah di struktur masyarakat Palestina pada awal abad pertama. Keadaan mereka menyebabkan mereka tidak dapat mengikuti upacara-upacara, yang mempunyai arti yang sangat penting bagi orang-orang yang beragama. Para gembala juga dianggap tidak dapat dipercaya dan bahkan tidak diperkenankan memberi kesaksian di depan pengadilan.

Tetapi para malaikat datang kepada para gembala membawa berita yang besar, yaitu bahwa Kristus Tuhan – Juruselamat dunia – telah lahir di kota Daud (ayat 11). Dan bertentangan dengan anggapan orang lain terhadap diri para gembala, para gembala itu dapat mengerti bahwa orang yang sesat itu perlu mendengar berita besar itu.

Keadaannya masih tetap sama sampai sekarang. Tuhan Yesus adalah Juruselamat dunia. Dan tanpa Tuhan Yesus manusia masih tetap dalam keadaan tersesat.

KEDUA, orang yang mendengar berita itu "heran tentang apa yang dikatakan gembala-gembala itu kepada mereka" (ayat 18). Orang pada zaman sekarang hampir tidak heran terhadap apapun juga, tetapi sulit sekali untuk melihat orang yang dapat memahami apa yang dimaksudkan dengan Natal tanpa ia menjadi heran dan kagum. Natal adalah kisah tentang Allah yang menjadi manusia, seperti kita, supaya dapat menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita. Kebenaran ini sungguh sangat mengherankan, sehingga orang percaya, termasuk para gembala! Tetapi, apakah Anda juga merasa heran dan kagum apabila Anda memikirkan tentang apa yang telah dilakukan Allah untuk kita? Ya, masih ada banyak hal mengenai "Allah yang menjadi manusia" yang tidak dapat kita pahami, tetapi seandainya kita dapat memahami sedikit saja tentang hal ini, kita seharusnya masih merasa heran dan kagum.

KETIGA, "Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya" (ayat 19). Apa yang dilakukan Maria sudah lebih daripada sekedar heran, meskipun ia merasa kagum dan bertanya-tanya. Wanita yang luar biasa ini juga mencoba mengingat segala sesuatu yang terjadi pada dirinya pada hari-hari itu dan membayangkan apa artinya setiap peristiwa itu. Maksudnya Maria menyediakan waktu untuk memikirkan tentang hal-hal rohani, sebagaimana yang seharusnya kita lakukan. Natal adalah waktu yang sangat sibuk. Tetapi waktu kita akan terbuang sia-sia, apabila kita membiarkan diri terlibat dalam segala kesibukan Natal sehingga kita tidak dapat membaca cerita Natal berulang-ulang serta merenungkannya.

KEEMPAT, "Maka kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji dan memuliakan Allah karena segala sesuatu yang mereka dengar dan mereka lihat" (ayat 20). Ini berarti bahwa mereka tidak hanya berbicara kepada orang lain tentang kelahiran Tuhan Yesus. Mereka juga berbicara kepada Tuhan Allah dan memuji Dia untuk hal ini. Mereka memandang kelahiran Tuhan Yesus sebagai sesuatu yang telah dilakukan Allah dan mereka hendak berterima kasih kepada-Nya.

Di sini ada satu saran. Seandainya Anda ingin mencoba merayakan Natal seperti Maria dan para gembala, janganlah mulai dengan ayat 17, yang mengatakan agar kita menceritakan kepada orang lain tentang Tuhan Yesus. Mulailah dengan ayat 18-20, yang mengatakan agar kita merasa heran terhadap kelahiran Tuhan Yesus, merenungkan apa artinya, dan memuji Allah untuk hal itu. Pujilah Tuhan, karena Ia mengutus Tuhan Yesus. Coba Anda pikirkan, mengapa Tuhan Yesus datang ke dunia pada malam yang dingin ribuan tahun yang lalu? Dan biarlah kita merasa heran dan kagum atas kelahiran, kehidupan, kematian, dan kebangkitan Tuhan Yesus sehingga Anda tidak perlu mengalami penghakiman Allah yang adil atas dosa-dosa Anda, sebaliknya Anda telah diselamatkan dari semua itu.

Apabila Anda sudah dengan sungguh-sungguh memikirkan hal ini dan berterima kasih kepada Allah atas itu semua, kembalilah kepada ayat 17 yang menyatakan agar Anda menceritakan kepada orang lain, sebagaimana yang dilakukan oleh para gembala itu.

Dan akhirnya, pikirkan tentang apa yang dapat Anda berikan kembali kepada Tuhan atas karunia-Nya yang sangat menakjubkan itu.

Pertanyaan Dan Renungan

1. Sebutkan beberapa hal yang membuat Anda paling merasa takjub mengenai cerita Natal?
2. Jika seseorang berkata kepada Anda, "Katakan, mengapa Allah mengutus Tuhan Yesus ke bumi ini?", apa yang akan Anda katakan?
3. Dapatkah Anda mengingat akan seseorang yang perlu Anda beritahu tentang cerita Natal yang menakjubkan itu? Bagaimana Anda akan melakukan hal ini selama masa Advent?

Bahan Mengajar: Kunjungan Para Gembala

Tujuan:

Mengajar bahwa Allah sangat mengasihi kita sehingga Ia memberikan pemberian-Nya yang terbesar kepada kita, yaitu Tuhan Yesus Kristus. Membimbing anak untuk menyatakan kasihnya kepada Allah atas pemberian ini.

Ayat Hafalan:

"Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya." (Lukas 2:14)

Persiapan Guru

Pembacaan Alkitab: Lukas 2:8-20

Berita terbesar yang pernah didengar dunia diberikan kepada sekelompok gembala yang rendah hati.

Alat Peraga: Gambar Para Gembala

Waktu Mengajar

Ibadah:

Nyanyikan sebuah lagu Natal dengan perlahan-lahan sementara anak-anak masuk dan duduk di tempat mereka. Nyanyikan lagu itu bersama mereka. Mereka dapat melipat lengan mereka seolah-olah sedang menggendong bayi, atau menepuk-nepuk lutut mereka seolah-olah bayi itu sedang tidur di pangkuannya.

Doa:

"Allah Bapa kami yang di surga, kami senang karena Engkau telah mengirim bayi Yesus untuk menunjukkan kepada kami betapa besar kasih-Mu kepada kami. Kami bersyukur karena bila kami mengasihi Engkau, kami berbahagia. Ingatkanlah kami agar dapat menyenangkan orang lain. Amin."

Cerita

Pada malam ketika Yesus dilahirkan, para malaikat mengucapkan beberapa patah kata yang sangat indah kepada sekelompok gembala. Inilah kata-kata yang terindah yang pernah didengar manusia. Malaikat-malaikat itu sedang memuji Allah dan mengatakan, "Kemuliaan bagi Allah."

Pendahuluan:

Pernahkah seseorang memberikan suatu hadiah kepadamu? (Biarkan anak-anak berbicara tentang pemberian mereka.) Pernahkah kamu memberikan suatu hadiah ulang tahun? (Biarkan mereka berbicara tentang ini.) Mengapa kamu memberikan hadiah? Apakah karena kamu mengasihi sahabatmu? Senangkah bila kamu memberikan hadiah? Allah mengasihi kita dan Ia memberikan suatu hadiah yang mengherankan bagimu, bagi saya, dan bagi seluruh dunia. Ia telah memberikan-Nya beberapa waktu yang lalu. Pemberian Allah kepada kita ialah Yesus. Ia mengasihi kita dan mengirimkan Anak-Nya (1Yohanes 4:10).

Cerita Alkitab: KUNJUNGAN PARA GEMBALA

Malam itu sangat sunyi. Bintang-bintang berkelap-kelip di langit yang gelap. Hampir setiap orang tertidur dengan nyenyaknya.

Anak laki-laki dan perempuan sedang tidur. Ayah dan ibu sedang tidur, di tempat tidur mereka. Burung-burung sedang tidur di atas pohon. Namun di luar, di padang rumput, ada beberapa gembala yang tidak tidur. Mereka sedang menjaga domba-domba mereka.

Tiba-tiba langit dipenuhi dengan suatu cahaya terang, seorang malaikat yang indah dan bercahaya mendekati gembala-gembala itu. (Perlihatkan gambar Para Gembala)

Gembala-gembala itu sangat takut, mereka jatuh ke tanah.

"Jangan takut," kata malaikat itu. "Aku membawa kabar baik yang akan menyenangkan hatimu. Tuhan Yesus Kristus baru saja dilahirkan. Kamu akan menjumpai Dia dibungkus dengan kain lampin dan terbaring di dalam palungan."

Kemudian seluruh langit dipenuhi dengan banyak malaikat. Mereka semua mengucapkan syukur kepada Allah karena bayi Yesus telah dilahirkan. Mereka mengatakan, "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya." Berita mereka yang menggembirakan itu seolah-olah memenuhi seluruh dunia. Para gembala belum pernah melihat pemandangan yang seperti itu atau pun mendengar berita yang amat menggembirakan itu.

Kemudian malaikat-malaikat itu menghilang. Langit menjadi tenang dan gelap kembali. Gembala-gembala berkata, "Marilah kita pergi ke kota Betlehem dan mendapatkan bayi yang telah dikatakan oleh malaikat kepada kita."

Jadi para gembala cepat-cepat melintasi padang rumput dan mendaki bukit menuju kota kecil Betlehem. Mereka sangat senang karena mereka telah lama menantikan kedatangan Yesus. "Klop, klop, klop." Sandal mereka yang besar dan berat terdengar sangat ribut. Seluruh kota Betlehem amat sepi.

Hanya di sebuah kandang terlihat ada cahaya. Mereka melihat melalui sebuah pintu yang terbuka. Ada seorang bayi mungil yang baru dilahirkan yang dibungkus dengan kain lampin dan berbaring di dalam palungan, tepat seperti yang telah dikatakan malaikat itu kepada mereka. Ibu-Nya duduk di situ di samping bayi Yesus.

Dengan perlahan-lahan para gembala masuk ke dalam untuk bertemu dengan bayi Yesus. Begitu mereka melihat bayi Yesus, mereka langsung mengasihi Dia. "Betapa baiknya Allah," pikir mereka, "Ia mengasihi kita dan telah mengutus Anak-Nya kepada kita. Inilah pemberian yang paling indah yang dapat diberikan-Nya kepada kita." Karena Allah telah memberikan Anak-Nya kepada kita, Ia pun akan memberikan segala sesuatu yang kita butuhkan. Kita bersyukur kepada Allah untuk Yesus. Setelah para gembala melihat bayi Yesus, mereka kembali lagi kepada kawanan dombanya. Mereka memberitahukan kepada setiap orang yang mereka jumpai tentang bayi Yesus. "Yesus telah lahir! Yesus telah lahir!" kata mereka. "Allah telah mengutus Anak-Nya kepada kita, yaitu Yesus." Mereka sangat senang karena mereka telah bertemu dengan bayi Yesus.

Ulangan Dan Percakapan

Tunjukkan gambar gembala, dan tanyakan kepada anak-anak mengenai setiap orang yang ada dalam gambar. "Siapa yang menyuruh para gembala pergi untuk melihat bayi Yesus? Apakah yang dikatakan para malaikat itu?" Bacalah ayat hari ini dari Alkitab Anda. Suruhlah anak-anak mengulangi Lukas 2: 14.

Doa:

"Allah Bapa yang penuh kasih, kami mengasihi Engkau dan bersyukur kepada-Mu untuk pemberian-Mu yang indah, yaitu Tuhan Yesus Kristus. Kami mengasihi Dia juga. Dalam nama Yesus. Amin."

Saran-Saran Untuk Kegiatan

Tempelkan gambar seekor anak domba dengan palungan pada kain flanel. Hal ini akan menggambarkan pemberian Allah, yaitu Anak-Nya, Yesus kepada kita. Yesus Kristus kadang-kadang disebut Anak Domba Allah.

Kegiatan:

Mainkanlah sebagian cerita ini ketika para gembala mendengar berita dari para

malaikat. Tiga anak, masing-masing memegang kayu sebagai tongkat gembala, dapat menjadi para gembala. Seorang anak, (mungkin anak yang berulang tahun) dapat menjadi malaikat. Beberapa anak dapat berperan sebagai domba-domba.

Stop Press

SELAMAT NATAL DAN TAHUN BARU

Puji Tuhan!

Dahulu, saat memasuki bulan Januari 2005 mungkin kita merasa betapa jauhnya bulan Desember 2005 itu. Tetapi ternyata saat ini setelah kita berada di bulan Desember 2005 kita pun merasa seakan baru saja memasuki tahun 2005 ini. Ya, waktu berlalu dengan cepat, tetapi juga sungguh penuh nikmat berkat dari Tuhan.

Bagaimana dengan pelayanan rekan-rekan e-BinaAnak sepanjang tahun ini? Tantangan, hambatan, sukacita, atau keberhasilan dalam pelayanan pasti ada. Sungguh indah jika di penghujung tahun ini kita bisa mengingat kembali semua rangkaian kejadian sebagai satu rencana indah bagi kemuliaan nama-Nya.

Kami sungguh mengucapkan syukur karena e-BinaAnak bisa menjadi bagian dalam pelayanan rekan-rekan semua. Selama penerbitan tahun ini, kami juga mohon maaf jika pelayanan yang kami berikan masih kurang maksimal. Oleh karena itu kami terus membutuhkan saran maupun kritik dari rekan sekalian, agar pelayanan ini dapat semakin dipakai Tuhan untuk memperlengkapi para pelayan anak Indonesia.

Edisi e-BinaAnak kali ini adalah edisi terakhir di tahun 2005 ini, oleh karena itu perkenalkanlah kami segenap staf redaksi mengucapkan:

* l a m a r i a l * * d a h u n u * 2 *
 * e a H * t 2 5 n a * r 0 *
 * _ S t _ * N _ a 0 _ 0 * _ T B _ a 0 _ 6

Kiranya kasih Tuhan semakin melingkupi kita di tahun yang baru, dan pelayanan anak semakin membawa kemuliaan bagi nama-Nya.

Terpujilah nama Tuhan!

Redaksi e-BinaAnak,

(Davida, Ratri, Lisbet)

Mutiara Guru

*Para gembala mungkin hanyalah manusia biasa di mata manusia,
tetapi di mata Tuhan dia sama berharganya dengan biji mata-Nya*

e-BinaAnak 308/Desember/2006: Natal: Pengharapan

"Tetapi kita, yang adalah orang-orang siang,
baiklah kita sadar, berbajuzirahkan iman dan kasih,
dan berketopongkan pengharapan keselamatan." (1Tesalonika 5:8)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Tesalonika+5:8> >

Artikel: Natal: Penggenapan Suatu Penantian Dan Harapan ([Yesaya 40:27-31](#))

Ketakutan dan kekhawatiran yang hebat dalam menghadapi persoalan yang menekan kehidupan ini bisa membuat orang menjadi ragu-ragu bahkan tidak memercayai lagi kuasa dan kasih Tuhan. Dalam keadaan yang demikian, kita sering berkata kepada diri sendiri, dan mungkin juga kepada orang lain, "Kalau Tuhan memang Maha Kuasa dan Maha Pengasih, seharusnya Dia mampu menghindarkan diriku dari keadaan ini! Tetapi, kenapa Ia tidak melakukannya? Jangan-jangan Tuhan sebenarnya memang tidak mampu dan tidak berkuasa mengendalikan serta mengubah segala sesuatu dalam kehidupan ini? Apa gunanya masih berpegang dan berharap kepada-Nya?"

Kalaupun tidak meragukan dan kehilangan kepercayaan kepada Tuhan, ia bisa menjadi kecewa bahkan marah kepada Tuhan karena merasa bahwa Tuhan telah berlaku tidak adil kepadanya. "Mengapa Tuhan begitu tidak peduli kepadaku dan membiarkan aku mengalami keadaan seperti ini, sedang orang lain tidak? Apa kekuranganku dan apa salahku?"

Perasaan ragu dan tidak percaya pada kuasa dan kasih Tuhan lagi, maupun kekecewaan dan kemarahan karena merasa tidak dipedulikan dan diperlakukan tidak adil oleh Tuhan, sangat berbahaya bagi kehidupan iman orang percaya. Kedua hal tersebut dapat mengakibatkan orang beriman menjadi goyah bahkan meninggalkan imannya. Karena tidak percaya, kecewa, dan bahkan marah kepada Tuhan, dalam upaya mengatasi dan memecahkan persolannya, orang lalu menjadi tidak peduli lagi kepada Tuhan ataupun hukum-hukum-Nya. Manusia juga berusaha mencari tuhan dan penyelamat yang lain, yang dianggap bisa lebih dipercaya dan diandalkan, serta menempuh jalannya sendiri.

Keadaan seperti itulah yang dialami oleh umat Tuhan seperti dinyatakan oleh Nabi Yesaya dalam pemberitaannya. Waktu itu umat Tuhan sedang mengalami hidup penuh penderitaan di Babel, tanah pembuangan, sebagai rakyat jajahan yang kalah perang dan kemudian ditawan atau dipindahkan dengan paksa ke negeri bangsa yang mengalahkannya itu.

Di sana mereka benar-benar telah kehilangan segala-galanya. Sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat, mereka telah kehilangan eksistensi, kehormatan, dan harga dirinya. Di tanah pembuangan itu mereka diperlakukan sebagai budak, didiskriminasi, dihilangkan hak-hak kemanusiaannya, dan harus melayani kehendak bangsa lain yang menguasainya itu. Padahal, mereka menganggap dan percaya bahwa dirinya adalah umat pilihan Allah sendiri. Oleh sebab itu, mereka mulai meragukan Tuhan dan bahkan kehilangan kepercayaannya sehingga berucap, "Hidupku tersembunyi dari Tuhan, dan hakku tidak diperhatikan Allahku" (Yesaya 40:27). Umat itu merasa telah ditinggalkan dan diabaikan oleh Tuhan.

Dalam situasi yang penuh penderitaan dan tekanan itu, Nabi Yesaya diutus Tuhan untuk menyalakan harapan dalam hati mereka. Nabi Yesaya menyampaikan berita mengenai janji Allah untuk menyelamatkan umat-Nya. Melalui pemberitaan Nabi Yesaya, Tuhan hendak mengingatkan kembali umat-Nya yang sedang menderita, terpuruk, dan kehilangan harapan, bahwa "Tuhan adalah Allah yang kekal, yang menciptakan langit dan bumi, yang tidak pernah menjadi lelah dan lesu, dan yang berkenan memberikan kekuatan kembali kepada yang lelah serta menambah semangat kepada yang tidak berdaya (Yesaya 40:28,29).

"Orang-orang yang menanti-nantikan Tuhan mendapat kekuatan baru," kata Yesaya, "mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah" (Yesaya 40:31). Bagi mereka yang masih mau memercayai Tuhan dan menanti-nantikan-Nya, meskipun harus berlari dan berjalan dalam belantara kehidupan yang berat dan penuh gejolak, mereka tidak akan menjadi lesu dan lelah. Mereka akan tetap bertahan dan terus maju. Itulah janji Allah kepada umat-Nya, yang pasti akan Ia penuhi, asalkan umat-Nya itu masih setia dan tetap mau menantikan dan mengharapkan pertolongan-Nya.

Dalam hal ini, kita perlu benar-benar menyadari bahwa kunci keselamatan itu terletak pada kesetiaan akan pengharapan yang hanya digantungkan kepada Tuhan saja! Atau dengan kata lain, kunci keselamatan itu terletak dalam iman kepada Tuhan yang tak tergoyahkan, meski menghadapi berbagai kesulitan dan penderitaan. Selama ada iman, di situ pula keselamatan akan tetap ada. Inilah rahasia dan keajaiban iman yang harus diyakini dan dipertahankan oleh orang yang mengaku percaya kepada Allah!

Saat ini kita telah memasuki Masa Raya Natal. Semoga konsentrasi kita dalam memperingati kelahiran Kristus itu akan sungguh-sungguh dapat memelihara dan memperbesar nyala iman dan pengharapan kita kepada-Nya, meski di tengah berbagai tantangan, persoalan, dan kesulitan yang membayang-bayangi kita sebagai pengikut Kristus, baik sebagai pribadi, maupun sebagai gereja.

Marilah kita menjadikan Masa Raya Natal ini sebagai suatu masa penggenapan dari penantian kita akan kepedulian Tuhan, di mana kita benar-benar mengharapkan dan menanti-nantikan campur tangan dan kedatangan-Nya. Meskipun harus berlari, kita tidak akan lesu dan meskipun kita harus berjalan, kita tidak akan lelah. "Orang-orang yang menanti-nantikan Tuhan mendapat kekuatan baru."

Selamat Hari Natal, Imanuel, Tuhan Beserta kita!

Artikel 2: Renungan: Pengharapan Yang Terkabul ([Lukas 2:25-32](#))

Harapan Simeon

Adalah di Yerusalem seorang bernama Simeon. Ia seorang yang benar dan saleh yang menantikan penghiburan bagi Israel. Roh Kudus ada di atasnya, dan kepadanya telah dinyatakan oleh Roh Kudus, bahwa ia tidak akan mati sebelum ia melihat Mesias, yaitu Dia yang diurapi Tuhan. Ia datang ke Bait Allah oleh Roh Kudus. Ketika Yesus, Anak itu, dibawa masuk oleh orang tua-Nya untuk melakukan kepada-Nya apa yang ditentukan hukum Taurat, ia menyambut Anak itu dan menatang-Nya sambil memuji Allah, katanya: "Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, sebab mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu, yang telah Engkau sediakan di hadapan segala bangsa, yaitu terang yang menjadi pernyataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat-Mu, Israel." ([Lukas 2:25-32](#) TB)

Pengharapan yang Terkabulkan

Di salah satu hotel berbintang lima di Jakarta, sebuah acara perayaan Natal yang diawali dengan kebaktian tengah diadakan. Ketika kebaktian berlangsung, dengan penuh semangat pendeta berkhotbah tentang lahirnya Yesus di sebuah kandang domba di Bethlehem. Lagu-lagu Natal yang dinyanyikan secara bersama maupun yang dikumandangkan oleh sebuah kelompok paduan suara, sungguh membuat suasana syahdu. Ada pohon terang dan replika kandang domba di sudut ruangan yang dipenuhi dengan banyak hiasan lampu warna-warni.

Coba kita perhatikan bagaimana penyambutan Simeon akan Yesus. Simeon adalah seorang yang benar dan saleh. Ia menantikan Mesias dengan penuh harap. Simeon menyambut, menatang-Nya, lalu menyanyikan sebuah pujian yang terkenal itu. Dan dalam pujian itu jelaslah bahwa kedatangan Mesias merupakan pemenuhan atas kerinduannya yang sangat besar selama hidupnya. Seolah-olah Ia sudah siap mati karena tujuan hidupnya sudah tercapai.

Bagaimana dengan sikap kita? Apakah Natal kita tahun ini merupakan suatu pemuasan atas kerinduan kita yang besar? Kemeriahan Natal Yesus Kristus terutama merupakan bentuk kepuasan atas terkabulnya kerinduan dan pengharapan kita akan hadirnya Sang Juru Selamat. Dalam konteks "parousia", yaitu kedatangan-Nya kelak sebagai Sang Hakim yang Agung, saat inipun seharusnya kita berada dalam kerinduan yang sangat besar. Sebagai orang percaya, kita sangat menantikan situasi terwujudnya langit baru dan bumi baru itu. Oleh karena itu, bersama-sama dengan Simeon, kita mengundang Roh Kudus untuk berkarya dalam hidup kita. Kita jadikan kedatangan-Nya sebagai pemenuhan atas kesungguhan kerinduan kita selama ini.

Bahan Mengajar: Pengumuman Dari Surga

Bacaan Alkitab:

[Lukas 1:5-79](#)

Ayat hafalan:

[Matius 1:21](#)

Tujuan pelajaran:

Di akhir pelajaran diharapkan murid dapat:

1. mengetahui bahwa kelahiran Yohanes Pembaptis dan Yesus sudah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama dan dalam Perjanjian Baru dikatakan kembali oleh malaikat Gabriel;
2. menyadari bahwa Allah selalu menepati janji-Nya;
3. mengetahui bahwa Allah memiliki rencana khusus bagi setiap orang.

Persiapan hati guru: Bacalah: [Mazmur 145:15-16,19](#) dan [Matius 6:25-34](#)

Selama bertahun-tahun, Zakharia dan Elisabet sangat merindukan kehadiran seorang anak dalam keluarga mereka, dan terus-menerus berdoa untuk itu. Tetapi sampai umur mereka lanjut, mereka tetap tidak memiliki anak. Walaupun mereka terus mendoakannya, Zakharia merasa bahwa mustahil bagi mereka untuk memiliki anak di usia yang sudah semakin lanjut. Tetapi segera dia belajar melalui ucapan yang diucapkan Gabriel kepada Maria, tidak ada yang mustahil bagi Tuhan.

Pernahkah kita mengalami hal yang sama dengan Zakharia? Kita berhenti berdoa hanya karena merasa apa yang kita minta tidak mungkin terjadi? Teruslah berdoa sampai Tuhan menjawab doa. Dia berjanji untuk memenuhi kebutuhanmu – bahkan keinginanmu. Adakah situasi sulit yang saat ini sedang terjadi dalam hidup kita atau murid kita? Ingatlah bagaimana Tuhan bekerja dalam hidup Zakharia. Bawalah kebutuhan dan keinginan kita maupun murid-murid kita ke hadapan Tuhan dan percayalah bahwa Tuhan akan menjawab setiap doa.

Pelajaran Alkitab

Zakharia adalah seorang imam yang tinggal di daerah yang berbukit di luar Yerusalem di daerah yang disebut Yudea. Dia dan istrinya, Elisabet, terkenal karena ketaatan dan pelayanan mereka kepada Tuhan. Selama bertahun-tahun mereka berdoa mohon agar Tuhan memberi mereka seorang anak, namun Tuhan tidak mengijakan permohonan mereka. Sekarang Zakharia dan Elisabet sudah tua, namun mereka terus mengasihi Allah dan melayani-Nya. Sebagai seorang imam, tugas Zakharia adalah memimpin orang-orang untuk menyembah Tuhan.

Suatu hari, ketika Zakharia sedang melayani di Bait Suci di Yerusalem, dia dipilih untuk membakar ukupan di altar sedangkan orang-orang berkumpul di luar dan berdoa. Zakharia masuk ke Bait Suci. Tiba-tiba, seorang malaikat muncul di samping altar. Zakharia takut, tetapi malaikat itu berkata, "Jangan takut, Zakharia. Doamu sudah

didengar. Istrimu, Elisabet, akan melahirkan seorang anak laki-laki. Namailah dia Yohanes."

Kata malaikat itu lagi, "Kamu akan bersukacita dan banyak orang akan bergembira atas kelahiran anak itu. Dia tidak akan minum anggur atau minuman keras. Dia akan dipenuhi oleh Roh Kudus. Orang-orang Israel akan berbalik kepada Allah oleh karena dia. Anakmu akan memiliki kuasa seperti Elia dan menyiapkan umat sebelum kedatangan Tuhan."

Zakharia terkejut dan ragu-ragu. "Bagaimana aku bisa tahu bahwa hal ini akan terjadi?" tanyanya. "Istriku dan aku sudah terlalu tua memiliki seorang anak."

Malaikat itu menjawab, "Akulah Gabriel, dan Tuhan mengutus aku untuk mengatakan berita gembira ini kepadamu. Tapi, karena kamu tidak percaya kepadaku, kamu akan menjadi bisu sampai apa yang aku katakan kepadamu menjadi nyata."

Orang-orang yang berada di luar Bait Suci bertanya-tanya mengapa Zakharia lama sekali di dalam Bait Suci. Akhirnya, dia keluar dan mencoba berbicara. Namun, seperti yang dikatakan Gabriel, Zakharia tidak bisa bicara. Yang dapat ia lakukan adalah memberi isyarat, dan akhirnya orang-orang menyadari bahwa dia telah melihat suatu penglihatan di Bait Suci.

Ketika Zakharia sudah menyelesaikan tugasnya di Bait Allah, dia pun pulang. Tak lama kemudian Elisabet tahu bahwa dia sedang mengandung. Allah mulai memenuhi janjinya yang diberikan empat ratus tahun yang lalu.

Enam bulan kemudian, Allah mengutus Gabriel lagi. Kali ini malaikat itu mendatangi Maria, seorang wanita yang tinggal di kota Nazaret. Dia bertunangan dengan seorang tukang kayu yang bernama Yusuf. Gabriel juga menyampaikan beberapa kabar yang mengejutkan bagi Maria. Dia berkata, "Allah sudah melihat apa yang kamu lakukan dan kasihmu kepada-Nya. Engkau sudah mengasihi Allah dengan seluruh hidupmu."

Maria bertanya-tanya apa arti ucapan itu. Dia tidak tahu apa arti semua ucapan malaikat itu.

Gabriel menjawab, "Jangan takut. Kamu akan mengandung. Anakmu berasal dari Roh Kudus dan kamu akan menamai Dia Yesus. Dia akan disebut Anak Allah. Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada Dia takhta Daud."

"Tapi ... bagaimana bisa?" tanya Maria. "Aku belum menikah."

Gabriel berkata, "Engkau akan mengandung dari Roh Kudus. Anak ini akan menjadi Anak Allah." Kemudian malaikat itu mengatakan kepadanya tentang bayi istimewa yang akan dilahirkan oleh Elisabet, sepupunya. "Di dalam Tuhan, tidak ada yang tidak mungkin," kata malaikat itu.

Maria mengangguk. "Terjadilah apa yang engkau katakan." Kemudian malaikat itu meninggalkan Maria.

Maria segera mengunjungi Elisabet, sepupunya itu. Ketika ia sampai dan memberi salam kepadanya, Elisabet sudah mengetahui bayi istimewa yang dikandung Maria. Elisabet berkata kepada Maria, "Terpujilah engkau di antara para wanita. Ketika aku mendengar suaramu, bayi yang ada dalam kandunganku melonjak kegirangan! Namun, ada apakah sehingga ibu dari Tuhanku datang mengunjungi?"

Maria hanya bisa memuji Tuhan. "Tuhan sudah melakukan hal-hal yang besar kepadaku. Aku memuji Tuhanku. Dia menggenapi janji-Nya kepada Abraham." Maria dan Elisabet bersukacita karena Tuhan telah mengirimkan Juru Selamat yang telah dijanjikan-Nya sejak zaman dahulu.

Maria tinggal bersama Yohanes dan Elisabet selama tiga bulan, kemudian ia kembali ke rumahnya.

Tak lama setelah itu, anak Zakharia dan Elisabet lahir. Para tetangga dan sanak saudara datang untuk bersukacita bersama mereka. Mereka mengira bayi itu akan diberi nama Zakharia, namun mereka terkejut ketika mendengar Elisabet berkata, "Tidak. Bayi ini akan diberi nama Yohanes."

Mereka menjawab, "Tapi kamu tidak memiliki saudara yang bernama Yohanes." Mereka bertanya kepada Zakharia tentang nama untuk anak itu. Zakharia memberi isyarat meminta batu tulis dan menulis, "Namanya adalah Yohanes."

Tiba-tiba Zakharia dapat berbicara lagi. Dia mengucapkan syukur kepada Tuhan, "Terpujilah Tuhan, Allah Israel. Ia melawat umat-Nya untuk membawa kelepaan baginya. Anak ini akan disebut nabi Allah yang Mahatinggi. Ia akan menyiapkan jalan bagi Tuhan. Ia akan mengabarkan keselamatan kepada umat-Nya."

Semua orang heran pada apa yang mereka dengar, dan mereka semua menjadi lebih takut lagi kepada Tuhan. Mereka mengabarkan berita ini ke seluruh daerah tempat mereka tinggal.

Pertanyaan-pertanyaan

Dalam cerita ini, nubuat apa yang dipenuhi?

==> Tuhan akan mengirimkan seseorang sebelum Yesus; Tuhan akan mengirimkan seorang Juru Selamat; Zakharia dan Elisabet akan memiliki seorang anak; seorang wanita (perawan) akan mengandung.

Tuhan menepati janji-Nya kepada Maria, Elisabet, dan Zakharia. Janji apa yang Tuhan berikan kepadamu?

==> (Jawaban bisa bermacam-macam.)

Akankah Dia menepatinya?

==> Ya

Bagaimana jika janji itu lama sekali baru digenapi? Apakah kamu akan tetap percaya kepada Tuhan jika tidak terjadi apa-apa pada saat ini? ==> (Doronglah anak-anak untuk membahas tentang menunggu janji Tuhan.)

Tuhan tahu Yohanes akan mulai berkhotbah sebelum Yesus memulai pelayanan-Nya. Itulah sebabnya Yohanes disebut perintis. Dia menyiapkan jalan supaya umatnya percaya bahwa Mesias akan segera datang. Bahkan sebelum Tuhan menciptakan bumi dan segala isinya, Ia sudah tahu bahwa ini akan terjadi. Tuhan memberi keluarga kepada Yohanes dan sifat yang dia perlukan untuk dapat mengerjakan tugasnya ini. Apa artinya ini bagi dirimu sendiri?

==> Tuhan mengenal aku dan masa depanku. Tuhan sudah memberiku sifat-sifat khusus untuk melakukan apa yang harus aku lakukan.

Yohanes dan Yesus, keduanya datang untuk melakukan apa yang Tuhan ingin mereka lakukan. Mereka mengabarkan berita keselamatan kepada orang lain. Bagaimana kamu tahu apa yang Tuhan ingin kamu lakukan?

==> Membaca Alkitab, meminta Tuhan menunjukkan kehendak-Nya kepadaku, mendengarkan nasihat-nasihat dari orang tua dan guru.

Doa

Mengucap syukurlah karena Tuhan sudah menggenapi janji-Nya dan menjawab doa-doa kita. Minta pada Tuhan supaya menolong murid-murid Anda mengikuti rencana istimewa-Nya untuk kehidupan murid-murid Anda. (t/Ratri)

Warner Pena: Christiananswers.Net/Indonesian: Kisah Mengenai Allah

<http://www.christiananswers.net/indonesian/godstory/>

Mungkin selama ini Anda mengenal ChristianAnswer.Net sebagai situs yang berbahasa Inggris. Namun sekarang, situs ini juga menampilkan menu dalam Bahasa Indonesia, walaupun belum selengkap situs induknya yang berbahasa Inggris. Dalam versi Bahasa Indonesia, situs ini juga memberikan halaman yang berisi Kisah Mengenai Allah. Halaman ini memuat dua belas kisah Alkitab yang dapat dibawakan dalam kegiatan sekolah minggu. Kisah-kisah tersebut dilengkapi dengan gambar-gambar berwarna yang dapat Anda jadikan alat peraga. Bila Anda sedang mencari referensi bahan mengajar, langsung saja klik alamat di atas.

Kiriman dari: Davida <evie(at)xxxx>

Mutiara Guru

Natal adalah wujud kasih Allah bagi kita.

Dunia yang gelap memiliki secercah harapan,
pengharapan, dan damai sejahtera. Biarlah segala pujian
dan hormat dan kemuliaan hanya bagi Allah.

e-BinaAnak 309/Desember/2006: Natal: Kasih

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.



—(Yohanes 3:16)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Yohanes+3:16> >

Artikel: Natal dan Kasih Allah

Kita Adalah Objek Kasih Allah

Di tengah kerisauan, kecemasan, ketakutan, kegelisahan, dan keputusasaan, kita melihat bahwa dunia tidak berubah menjadi lebih baik, tetapi semakin memprihatinkan. Moral manusia semakin merosot sekalipun kemajuan teknologi semakin canggih. Di masa raya Natal ini, ada baiknya kita merenungkan kembali cinta kasih yang sejati di tengah dunia yang sudah kehilangan cinta kasih ini, yaitu kasih Allah.

Mungkin Anda akan bertanya, bagaimanakah kasih Allah itu dinyatakan di tengah dunia yang penuh bencana ini? Justru di saat-saat seperti inilah kita makin perlu lebih meresapi kasih Allah itu.

Kasih Allah yang dirindukan oleh setiap orang, baik Kristen maupun non-Kristen, khususnya di masa yang menggelisahkan dan tidak menentu ini, dinyatakan dalam Injil Yohanes 3:16,

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal."

Ayat tersebut tentu tidak asing ditelinga kita, bahkan dihafal oleh sebagian besar orang Kristen. Bahkan sering terpampang pula di stadion-stadion besar, ketika diadakan pertandingan sepak bola (football) dan di akhir Parade Mawar di Pasadena setiap hari pertama di tahun baru.

Namun, pernahkah Anda bertanya, "Mengapa Allah begitu mengasihi saya?" Dalam Mazmur 8:4 Daud pernah bertanya,

"Apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?"

Sayang, ia tidak memberikan jawabannya. Memang banyak orang, bahkan orang Kristen sekalipun, berpendapat bahwa mustahil untuk mengetahui mengapa Allah mengasihi kita. Anda ingin tahu jawabannya? Bacalah [1 Yohanes 4:8](#)

"Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih."

Di situ jelas dinyatakan, bahwa Allah adalah kasih dan kasih membutuhkan objek. Setelah menciptakan semua binatang, Allah tidak menemukan dalam diri hewan-hewan itu kemampuan untuk menerima kasih-Nya. Itulah sebabnya, Allah menciptakan manusia yang serupa dengan gambar-Nya dan yang kepadanya diembuskan nafas sehingga manusia itu menjadi makhluk yang hidup, pribadi yang dapat bersekutu dan berkomunikasi dengan Allah (Kejadian 1:26; 2:7). Kita diciptakan Allah karena kitalah yang layak menjadi objek kasih Allah. Itu pula sebabnya, Allah begitu mengasihi kita dan mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal bagi kita.

Allah menciptakan manusia yang begitu dikasihi-Nya sehingga Allah mau mati baginya. Kita bukanlah tokoh film kartun atau robot, kita adalah peta dan gambar Allah. Dia menciptakan kita untuk dikasihi-Nya. Sekalipun kita terhilang dan memberontak kepada-Nya, Dia tetap mencari dan mau mengampuni serta menyelamatkan kita. Inilah berita kasih Allah bagi kita di Natal ini, di masa yang menggelisahkan dan tidak menentu ini!

Sekalipun umat manusia telah jatuh dalam dosa, Allah melihat di dalam diri manusia tetap ada peta dan gambar-Nya. Sekalipun umat manusia mengutuki sesamanya seperti yang dikatakan Yakobus 3:9,

"Dengan lidah kita memuji Tuhan, Bapa kita; dan dengan lidah kita mengutuk manusia yang diciptakan menurut rupa Allah,"

Namun, peta dan gambar Allah tetap ada dalam diri kita. Allah mengasihi kita bukan karena kita tampan atau cantik, cerdas dan kaya, atau berbakat dan punya posisi, melainkan karena kita adalah ciptaan Allah yang menjadi objek kasih-Nya. Dia begitu mengasihi kita sebagaimana kita adanya dan tanpa syarat. Inilah pernyataan kasih Allah bagi kita di masa Natal yang menggelisahkan dan tidak menentu ini! Di dalam kasih Allah itu, kita akan menemukan kedamaian dan kepastian kasih.

Kristus Adalah Refleksi Kasih Allah

Agar kita lebih mantap meresapi kasih Allah, lihatlah Yesus Kristus yang oleh Paulus dikatakan:

"Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan."
(Kolose 2:9)

Dan Yohanes menyaksikan,

"Tidak seorang pun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya." ([Yohanes 1:18](#))

Yesus Kristus, yang lahir pada hari Natal melalui anak dara Maria, hidup dan berkarya dalam sejarah manusia untuk menunjukkan kasih Allah yang kekal itu kepada kita. Itulah sebabnya, kita perlu sungguh-sungguh mengenal Yesus Kristus. Kasih Allah kepada kita dinyatakan oleh kasih Kristus kepada orang-orang yang Dia layani selama hidup-Nya.

Dia begitu mengasihi kita sehingga Dia membuat yang buta melihat.

Dia begitu mengasihi kita sehingga Dia membuat yang timpang berjalan.

Dia begitu mengasihi kita sehingga Dia membuat yang tuli mendengar.

Dia begitu mengasihi kita sehingga Dia membuat yang kusta menjadi tahir.

Dia begitu mengasihi kita sehingga Dia membuat yang mati bangkit kembali.

Dia begitu mengasihi kita sehingga Dia mengunjungi Samaria untuk melenyapkan ketegangan ras.

Dia begitu mengasihi kita sehingga Dia menawarkan air hidup kepada kita, agar kita tidak kehausan akan cinta kasih dalam hidup ini.

Dia begitu mengasihi kita sehingga Dia mau bertelut dan mencuci kaki kita.

Namun kita tahu, Yesus Kristus datang bukan hanya untuk mengajarkan moral yang agung atau mengubah penderitaan menjadi kesejahteraan, kegelisahan menjadi kedamaian. Dia datang untuk mati menggantikan kita, itulah ungkapan kasih Allah yang terbesar.

"Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita." ([1Yohanes 4:10](#))

Dia begitu mengasihi kita sehingga pada waktu yang ditentukan oleh Allah, Kristus telah mati untuk kita yang tidak setia.

Dia begitu mengasihi kita sehingga Kristus telah mati untuk kita yang lemah, yang tidak sanggup melakukan perintah-perintah-Nya.

Dia begitu mengasihi kita sehingga Kristus telah mati untuk kita yang adalah seteru dan senantiasa menentang kehendak-Nya.

Dia begitu mengasihi kita dengan kasih yang tidak terukur.

Kasih Allah lebih lebar dari alam semesta.

Kasih Allah lebih panjang daripada kekekalan. Kasih Allah lebih tinggi daripada segala langit.

Kasih-Nya lebih dalam daripada lubang maut hingga dapat mencapai Anda, orang yang paling berdosa sekalipun. Kasih Allah tidak mempunyai batas.

Dengan mengenal Yesus Kristus, tidak akan ada lagi ketakutan, melainkan keyakinan akan kasih Allah.

Tidak akan ada lagi keperihan, tetapi penghiburan kasih Allah.

Tidak akan ada lagi penolakan, tetapi penerimaan kasih Allah.

Tidak akan ada lagi kesedihan, tetapi kesukacitaan dalam kasih Allah.

Tidak akan ada lagi permusuhan, tetapi kerukunan dalam kasih Allah.

Tidak akan ada lagi air mata, tetapi sorak pujian atas kasih Allah.

Di hadapan Allah, yang ada hanya kasih, sukacita, damai, harapan, dan iman. Betapa bahagiannya kita menyambut kasih Allah itu.

Semoga di masa Natal ini, di mana kerisauan dan ketidakpastian masih merasuk dalam hidup manusia sedunia, kita dapat lebih yakin bahwa kita adalah objek kasih Allah di dalam Yesus Kristus. Amin.

Bahan Mengajar: Penyelamat Yang Dijanjikan

Bahan bacaan:

[Kejadian 3](#); [Yesaya 9:5,6](#); [53:3-6](#); [Yeremia 23:5,6](#); [Mikha 5:1-4](#); [Roma 5:12, 17-19](#).

Ayat hafalan:

"Karena seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai." ([Yesaya 9:6](#))

Fokus pelajaran:

Nubuat dalam Perjanjian Lama mengungkapkan rencana Allah untuk mengirimkan seorang Penyelamat karena dosa manusia.

Tujuan pelajaran:

Selama pelajaran ini, murid diharapkan dapat:

1. mengidentifikasi bagaimana Allah memberikan seorang Penyelamat karena dosa manusia;
2. menyebutkan nubuat dan dua nama nabi yang menubuatkan kelahiran Yesus;
3. menjelaskan rencana Allah untuk memulihkan hubungan-Nya dengan manusia seperti yang telah dinubuatkan;
4. mengevaluasi bagaimana mereka merespon janji Allah akan Penyelamat dan berdoa agar mereka dapat menjadi anggota keluarga Allah dengan pimpinan Roh Kudus.

Cerita Alkitab:

Dunia Yang Sempurna

Sejak awal Allah memiliki rencana untuk menciptakan dunia yang sempurna, menciptakan manusia yang dapat berkomunikasi dengan-Nya, dan bahagia selamanya.

Lalu Allah menciptakan manusia. Dia memberikan kepada mereka tempat yang paling indah di dunia -- Taman Eden. Dia menempatkan mereka di taman itu untuk mengatur semua yang telah Ia ciptakan. Adam dan Hawa dapat melakukan apa pun yang mereka inginkan. TETAPI Allah memberi mereka aturan yang harus ditaati. Bukalah Alkitabmu di [Kejadian 2:16,17](#) untuk mengetahui peraturan apa yang Allah berikan kepada Adam dan Hawa. (Mintalah seorang anak membacakan ayat tersebut dan minta anak yang lain menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri peraturan yang Tuhan berikan tersebut.)

Sebuah Pilihan Yang Penting

Awalnya, tidak ada masalah bagi Adam dan Hawa untuk mematuhi peraturan tersebut. Sampai pada suatu hari, Iblis, yang menyamar sebagai ular datang dan berbicara kepada Hawa.

"Tidak usah takut untuk menyentuh pohon pengetahuan itu. Jika engkau makan buahnya, engkau tidak akan mati," kata Iblis kepada Hawa. "Allah memberikan peraturan itu kepadamu karena dengan memakan buah itu engkau dapat mengetahui hal yang baik dan yang jahat. Kamu akan menjadi bijaksana seperti Dia; dan Allah sangat tidak suka jika ada yang menyaingi Dia."

Hawa melihat pohon itu. Memang kelihatan sangat menarik dan mungkin sangat enak jika dimakan. Bahkan jika dia memakannya, dia dapat menjadi bijaksana seperti Allah. Jadi, Hawa tidak lagi menaati peraturan Allah dan memilih mendengarkan bujukan si ular. Bacalah Kejadian 3:6,7 untuk mengetahui apa yang Hawa lakukan. (Minta semua murid membacakan ayat ini dengan serempak.)

Segera setelah memakan buah itu, Adam dan Hawa sadar bahwa mereka telah melanggar perintah Allah. Karena itulah mereka berdosa kepada Allah.

Dosa itu mengubah segalanya. Mereka tidak lagi dapat berbicara dengan penuh sukacita kepada Tuhan. Mereka tidak boleh lagi hidup di Taman Eden. Sejak mereka

berdosa, dunia mereka berubah. Mereka yang dulunya tinggal di tempat yang sempurna dan indah, sekarang harus tinggal di tempat yang rusak dan menakutkan.

Rencana Allah

Setelah dosa masuk ke dalam dunia, Iblis merusak rencana sempurna Allah. Tetapi hal itu tidak menggagalkan rencana-Nya. Allah telah memiliki rencana untuk menebus manusia dari dosa.

Ketika Allah menghukum ular, Adam, dan Hawa karena ketidaktaatan mereka, Dia juga berkata bahwa seorang Penyelamat akan mengalahkan Iblis dan rencana jahatnya. Dalam Perjanjian Lama, Allah banyak memberitahukan mengenai Penyelamat yang akan datang itu.

Mari kita melihat bersama-sama bagaimana Allah memilih cara agar seluruh dunia mengetahui rencana-Nya tersebut.

Sebagai bagian dari rencana-Nya, Allah memanggil orang-orang seperti Yesaya, Yeremia, Mikha, dan Maleakhi untuk menjadi nabi. Mereka menubuatkan berbagai kejadian di masa yang akan datang dan menuliskannya ke dalam Perjanjian Lama. Banyak nubuat dalam Perjanjian Lama yang menceritakan kedatangan Penyelamat yang akan membawa keselamatan bagi manusia.

Rencana Allah Dinyatakan

Dapatkah engkau membayangkan seseorang menuliskan hal-hal yang rinci mengenai hidupmu, bahkan beratus-ratus tahun sebelum kamu lahir? Mereka dapat memprediksikan kapan kamu akan lahir, keluarga tempat kamu akan lahir, siapa namamu, apa yang akan kamu lakukan selama hidupmu, dan bagaimana kamu akan mati! Ya, para nabi mengatakan semua informasi ini -- dan lebih banyak lagi mengenai Penyelamat yang akan datang.

Baca [Yeremia 23:5,6](#) untuk mengetahui bagaimana kira-kira Penyelamat itu akan datang. (Minta murid untuk membacakannya bersama-sama.) Dalam keluarga siapa Penyelamat itu akan lahir? Apakah yang kamu ketahui tentang Daud?

Yesaya mencatat beberapa gelar dan nama Penyelamat itu. Tempatnya ada di [Yesaya 9:5](#). Nama apa saja yang diberikan kepada Penyelamat itu? (Minta murid untuk menyebutkan dua nama Penyelamat yang telah dijanjikan itu.) Mengapa Sang Penyelamat datang ke dunia?

Nabi yang lain menubuatkan tempat di mana Yesus akan lahir. Bacalah [Templat:Alkitab](#). Di mana Yesus akan dilahirkan?

Kedatangan Sang Penyelamat

Semakin lama, pemberitaan mengenai janji Allah, tentang datangnya Sang Juru Selamat menjadi semakin jelas. Sepanjang Perjanjian Lama, mulai dari Kejadian sampai dengan Maleakhi berisi pesan, "Dia akan datang!" Allah tidak mengatakan dengan rinci bagaimana atau kapan, hanya pesan, Dia AKAN datang. Tetapi Allah yang Mahatahu, TAHU kapan Dia akan mengutus Sang Juru Selamat itu.

Walaupun Perjanjian Lama banyak menuliskan kedatangan Sang Juru Selamat, beberapa nabi lebih fokus dengan alasan mengapa Sang Juru Selamat diutus ke dunia. Temukan dalam [Yesaya 53:3-6](#). Apa yang kita pelajari mengenai Sang Juru Selamat dalam ayat-ayat tersebut? (Minta seorang anak membaca ayat-ayat tersebut.) Tanyakan, siapakah yang disebut "domba"? Bagaimana domba tersebut diperlakukan? Menurut janji Allah, apakah yang akan dilakukan Sang Juru Selamat?

Jalan Keluar Dari Allah

Pernahkan kamu dihukum atas kesalahan yang dilakukan orang lain? Bagaimana perasaanmu jika kamu mengalaminya? (Izinkan anak-anak menjawab.) Sekarang, dapatkah kamu membayangkan seseorang menanggung konsekuensi atau hukuman atas kesalahan yang telah kamu lakukan? Misalnya, di saat kamu harus menerima konsekuensi atas kesalahan yang kamu lakukan, dan seorang temanmu mengatakan, "Jangan takut, aku akan menanggung hukumanmu dan kamu tidak perlu membayarnya!"

Bagaimana perasaanmu? Apa kamu berpikir akan membiarkan dia menanggung hukumanmu itu? Bila ya mengapa, bila tidak mengapa?

Lebih dari 2.500 tahun yang lalu nabi Yesaya mengatakan, bahwa Sang Juru Selamat akan menanggung hukuman atas dosa-dosa kita. Dosa akan ditebus, diampuni, dan tidak diingat lagi oleh Tuhan!

Dosa dari Adam dan Hawa membawa kita kepada kematian dan kesedihan di dunia ini. Sebagai respons akan hal tersebut, Allah menjanjikan seorang Penyelamat yang akan memulihkan masalah-masalah tersebut. Bacalah [Roma 5:19](#) untuk mengetahui bagaimana Allah melakukan rencana-Nya tersebut.

Allah menciptakan manusia dengan kemampuan untuk memilih apa yang benar dan yang jahat. Ketika umat manusia jatuh ke dalam dosa akibat tidak taat kepada perintah-Nya, Allah merencanakan untuk mengirim Penyelamat itu. Dengan demikian, hubungan-Nya dengan manusia ciptaan-Nya dapat dipulihkan.

Sejak awal, Yesus Kristus, Anak Tunggal Allah, telah dijanjikan untuk menjadi Penyelamat. Melalui Perjanjian Lama, Allah mengingatkan manusia akan kedatangan Sang Juru Selamat melalui pesan-pesan yang disampaikan oleh para nabi.

Doa:

Terima kasih Tuhan akan kasih-Mu yang begitu besar padaku. Engkau mengutus Anak-

Mu yang Tunggal untuk menebus dosaku. Pimpin aku, ya Tuhan, agar aku juga dapat selalu mengasihi Engkau. Amin! (t/Davida)

Tips: Aktivitas: Membantu Anak Fokus Pada Makna Natal

Anda sedang mencari ide-ide baru untuk merayakan Natal tahun ini? Namun, tak satu pun yang muncul dalam benak Anda? Jangan khawatir, cobalah ide-ide segar berikut ini. Kiranya dapat membantu anak untuk tetap fokus pada makna Natal yang sesungguhnya.

Kelahiran seorang anak laki-laki

Bagilah anak-anak dalam kelompok-kelompok. Mintalah mereka bekerja sama membuat suatu pengumuman kelahiran Yesus — lengkap dengan cap kaki bayi yang baru lahir (mintalah izin dari orang tua bayi tersebut terlebih dahulu). Fotokopilah pengumuman ini rangkap dua untuk dibawa pulang oleh masing-masing anak. Satu untuk disimpan dan yang satu untuk diberikan kepada orang lain.

Aku ada di sana

Bagi anak dalam beberapa kelompok. Mintalah masing-masing kelompok memilih salah satu tokoh yang ada dalam cerita Natal. Kemudian, mintalah setiap kelompok menulis dan memainkan drama berdasarkan tokoh yang dipilih. Dokumentasikanlah drama tersebut dan berikan hasil dokumentasi tersebut kepada anak untuk dibawa pulang dan ditunjukkan kepada keluarga mereka.

Bersinar

Mintalah tiap anak menggunting sebuah gambar bintang dan menuliskan nama mereka pada gambar bintang tersebut dengan menggunakan tinta yang dapat bersinar di dalam gelap. Tempelkan bintang-bintang tersebut di langit-langit ruang kelas. Matikan lampu dan katakan kepada anak-anak bahwa mereka juga dapat menolong orang lain menemukan Juru Selamat, sama seperti bintang yang menuntun para majus untuk datang kepada Yesus.

Cerita Natal

Mintalah anak-anak yang belum sekolah mendikte Anda tentang cerita Natal. Catatlah setiap kalimat yang mereka ucapkan di kertas yang berbeda. Usahakan tetap sesuai dengan kata-kata yang diucapkan oleh anak-anak tersebut. Kemudian, mintalah anak-anak menggambarkan setiap halaman. Kumpulkan secara urut kertas-kertas tersebut, berilah sampul, dan jilidkan. Undanglah pendeta Anda untuk menghadiri presentasi istimewa buku tersebut. Suruhlah anak-anak menyampaikan hasil karyanya.

Hadiah Natal

1. Ajaklah anak-anak untuk membungkus bingkisan untuk pekerja gereja Anda. Bahan-bahan yang diperlukan disediakan oleh guru SM.
2. Setelah natal, mintalah anak-anak membantu para pekerja gereja membersihkan gereja karena banyaknya acara Natal, pekerjaan mereka dua kali lebih banyak.

3. Anak-anak dapat memberi hadiah kepada anak-anak yang kurang mampu di seluruh dunia pada saat Natal. Mintalah anak-anak untuk membungkus mainan-mainan kecil, baterai dan lampu senter, topi dan kaos tangan dalam kardus sepatu atau mintalah mereka membungkus permen. Kemudian, kirimkan hadiah tersebut dan sedikit uang ke panti-panti asuhan yang Anda tahu.
4. Mintalah anak-anak mengisi 25 kotak dengan benda-benda, misalnya permen yang dibungkus, mainan kecil, pensil, kartu natal, gambar buatan sendiri dan ayat Alkitab. Kemudian, bungkus atau hiaslah kotak itu. Mintalah anak-anak untuk memikirkan 25 orang yang melayani di gereja Anda, misalnya pendeta, guru, penjaga gereja, sekretaris atau anggota majelis. Tulislah nama orang-orang ini dan berikan kepada anak-anak. Beritahukan kepada orang tua anak-anak, apa yang akan mereka kerjakan. Pada tanggal yang sudah ditetapkan, anak-anak dapat mengirimkan hadiah kejutan kepada mereka.

Kreasi kalender

Tugaskan pada setiap anak untuk membawa kalender (angka-angkanya saja tanpa gambar). Mintalah anak-anak menggambar pada kalender tersebut. Setelah itu, tanda tanganiilah hasil karya mereka. Gunakan gambar mereka sebagai gambar di kalender tersebut. Anak-anak dapat memberikan kalender ini kepada orang tua mereka.

Memberi buku

Mintalah anak-anak membawa buku-buku lama untuk diberikan kepada perpustakaan lokal atau berikan kepada anak-anak lain untuk dibaca.

Malaiikat di mana-mana

Bagikan hiasan atau pin malaikat kepada tiap anak. Tempelkan malaikat itu pada sehelai kartu dan tambahkan tulisan: "... Ada malaikat mereka di sorga yang selalu memandang wajah Bapa-Ku yang di sorga" (Matius 18:10).

Tanda khusus

Berikan sebuah korsase atau pin kepada setiap guru dan pendamping sekolah minggu. Mintalah mereka mengenyakkannya pada saat ibadah terakhir sebelum Natal.

Tempat duduk kejutan

Adakan perjamuan kasih, supaya murid-murid bisa saling kenal satu dengan yang lain. Aturannya, gambirlah simbol-simbol berikut ini pada kertas berukuran 3x5 cm: pohon, lonceng, malaikat, salib, bintang, dan kotak hadiah sejumlah murid. Letakkan gambar itu di setiap kursi. Buat lagi gambar-gambar tersebut dalam jumlah yang sama untuk dibagikan kepada murid dan letakkan semua gambar tersebut ke dalam sebuah kotak. Saat murid-murid datang, mintalah mereka mengambil gambar dari dalam kotak, dan mereka harus duduk di kursi yang bergambar sesuai dengan gambar yang mereka dapatkan. Anak-anak pasti akan senang mengetahui mereka duduk dengan siapa selama perjamuan kasih tersebut.

Hadiahku untuk Yesus

Setelah mengajarkan hadiah yang Tuhan berikan bagi kita, diskusikan bagaimana kita dapat memberikan hadiah bagi Yesus. Mintalah anak-anak memikirkan sesuatu yang mereka janjikan untuk dilakukan dan benar-benar akan disukai Yesus, misalnya

menceritakan Yesus kepada seorang teman atau berdoa. Mintalah anak-anak untuk menuliskan pada kartu: "Tuhan Yesus, Natal ini hadiahku untuk-Mu adalah (janji). Aku yang mengasihi-Mu, (nama anak)." Letakkan kartu tersebut pada sebuah kotak kecil, bungkuslah dan beri tulisan: "Kepada Yesus, dari (nama anak)." Mintalah anak-anak membawa pulang kotak hadiah itu, meletakkannya di bawah pohon Natal, dan membukanya untuk Yesus pada hari Natal. (t/Ratri)

Wamet Pena: Ministry Tools And Resources Center – Christmas

<http://mintools.com/resources-9.htm>

Sebuah situs yang memiliki banyak tautan (link) ke situs-situs lain tentu saja dapat menjadi situs yang menarik untuk dikunjungi. Situs Ministry Tools and Resources Center, misalnya, menyediakan berbagai macam topik kekristenan, salah satunya adalah halaman "Christmas". Halaman ini seperti direktori yang menyediakan berbagai tautan ke sumber-sumber Natal dalam dunia maya. Sumber-sumber tersebut didaftarkan ke dalam berbagai kategori, antara lain "Celebrations Around the World", "Children's Ministry Ideas and Resources for Teaching Children about Christmas", "Church Supplies for Christmas", "Devotional, Sermon, Teaching Ideas", "Evangelistic Christmas Outreach Ideas and Resources", "History, Traditions and Symbols of Christmas", "Music for Christmas", "Christmas Scripts for Plays, Skits, Monologues", dan lain sebagainya. Situs ini sangat baik untuk dikunjungi apalagi karena dalam satu halaman saja kita sudah mendapatkan banyak sekali sumber yang dapat kita gunakan untuk keperluan Natal di tempat pelayanan kita masing-masing.

Dikirim oleh: Davida <evie(at)xxxx>

Mutiara Guru

“*Ajariku untuk menyembah-Mu dengan kesederhanaan dan kemurnian hati. Seperti para gembala yang datang menyembah-Mu di malam itu.*”

e-BinaAnak 310/Desember/2006: Natal: Sukacita

Lalu kata malaikat itu kepada mereka: Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud.

“

”

— (Lukas 2: 10-11)
< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Lukas+2:10-11> >

Artikel: Damai Dan Sukacita

Apakah damai dan sukacita sudah ada di rumah Anda? Biasanya damai dan sukacita ada di rumah kita pada minggu pertama masa Natal – pada saat Anda menerima kartu Natal yang pertama. Kita semua tahu bahwa damai dan sukacita merupakan ekspresi yang biasa diungkapkan oleh orang-orang pada saat Natal. Apakah Anda pernah memerhatikan bahwa kartu Natal cenderung menekankan tema-tema "damai" dan "sukacita"? Perhatikan kartu-kartu Natal yang Anda terima tahun ini. Perhatikan banyaknya kata "damai", "sukacita", ataupun kedua-duanya. Tidak hanya kartu Natal saja, lagu-lagu Natal juga banyak menggunakan kata-kata tersebut.

Damai dan sukacita sebagai tema utama dalam tradisi Natal bukanlah suatu kebetulan. Dalam Lukas 1, Maria yang sedang mengandung Yesus, mengunjungi sepupunya, Elizabet, yang juga sedang mengandung Yohanes Pembaptis. Pada saat Maria memberi salam, Elizabet berseru dengan suara nyaring, "Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku? Sebab sesungguhnya, ketika salammu sampai kepada telingaku, anak yang di dalam rahimku melonjak kegirangan." Sesaat kemudian, Maria sendiri berseru, "Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, Juru Selamatku." Dalam Lukas 2, di malam ketika Yesus lahir, seorang malaikat mendatangi para gembala dan mengabarkan, "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan." Kemudian, setelah melihat bayi itu, para gembala kembali lagi menggembalakan domba-dombanya sambil memuji dan memuliakan Allah.

Penekanan Alkitabiah pada sukacita Natal ini juga berlaku pada damai Natal. Perhatikan nubuatan Natal di [Yesaya 9:6-7](#), "Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; ... dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai." Ada juga nubuat Zakharia di

Lukas 1:79 bahwa Yesus akan lahir "untuk menyinari mereka yang diam dalam kegelapan dan dalam naungan maut untuk mengarahkan kaki kita kepada jalan damai sejahtera." Dalam nubuat selanjutnya, para malaikat mengabarkan kepada para gembala di Lukas 2, "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang maha tinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya." Damai dan sukacita. Kedua kata ini berulang kali ditekankan dalam nubuatan Natal di dalam Alkitab dan cerita-cerita Natal mengatakan sesuatu. Damai dan sukacita ada di dalam hati dalam wujud Yesus. Yesus lahir untuk membawa damai dan sukacita. Namun, dalam hal ini, sebaiknya kita jujur. Seperti yang dapat dilihat dan dirayakan oleh kebanyakan orang, apakah Natal benar-benar dapat digambarkan sebagai saat untuk damai dan sukacita? Perhatikan diri Anda sendiri dan orang-orang yang Anda kenal. Apakah perayaan Natal yang sudah pernah kita lalui dipenuhi dengan rasa damai dan sukacita? Saya tidak ingin menyamaratakan semua orang. Mungkin pengalaman Anda selama masa Natal melibatkan rasa yang indah dalam damai dan sukacita Allah. Mungkin Anda tahu ada orang-orang yang diperbaharui dalam damai dan sukacita setiap kali Natal datang. Pengamatan saya akan menjadi pengecualian, bukan aturan. Saya sebenarnya mendengar orang-orang berbicara tentang ketakutan mereka pada liburan Natal. Saya mendengar mereka mengatakan bahwa mereka sudah tidak sabar lagi menunggu Natal berakhir. Orang-orang tidak takut terhadap damai yang kekal. Mereka tidak dengan cemas menunggu akhir yang memberikan sukacita. Namun, bagi beberapa orang, pengalaman Natal bukanlah salah satu dari damai, tetapi kegaduhan, aktivitas, kekacauan, perselisihan, tekanan, frustrasi, dan tidak ada waktu untuk beristirahat. Tidak heran beberapa orang menyambut Natal dengan ketakutan.

Bagi beberapa orang lainnya lagi, Natal bukanlah saat untuk bersukacita, tetapi lebih merupakan rasa kekosongan, ketidakgembiraan, kekecewaan yang samar-samar, bahkan mungkin keputusasaan dan depresi. Tidak heran jika ada orang yang tidak sabar menunggu Natal berakhir. Maaf jika ini terkesan negatif, namun ini merupakan gambaran dari pengalaman Natal yang sering dialami oleh masyarakat di sekitar kita atau bahkan kita sendiri.

Tanpa Yesus tidak ada damai. Tanpa Yesus tidak ada sukacita. Ini sudah bukan hal baru atau perkembangan baru. Dua kalimat tersebut ada selama bertahun-tahun dan begitu pula dengan Anda. Namun, mungkin ada kata-kata yang lebih tepat lagi. Mungkin kata-kata ini bentuk singkat dari suatu nasihat. Ketidakhadiran Yesus membuat kualitas yang terus dan tetap ada pada damai dan sukacita Allah menjadi suatu kemustahilan. Orang-orang yang tidak mengenal Yesus mungkin saja mengalami masa-masa di mana damai atau sukacita dilalui begitu saja, bahkan mungkin pada saat-saat yang penuh damai dan sukacita. Namun, kualitas damai dan sukacita Allah kekal dan begitu dalam; apakah damai dan sukacita yang ada dan akan terus menerus ada meskipun dalam keadaan yang buruk sekalipun? Tidak, tanpa Yesus, damai dan sukacita itu tidak akan ditemukan. Marilah kita luruskan hal ini dengan mengambil kesimpulan berdasarkan logika. Jika kita membuat urutan tingkat, pada saat Natal tiba Yesus kita singkirkan, kita tempatkan di luar, kita remehkan, abaikan, lupakan atau kita tempatkan di tempat yang tidak seharusnya. Itulah sebabnya kita tidak merasakan damai dan sukacita yang la bawa melalui inkarnasi-Nya. Itu semua terjadi setiap saat, tidak hanya pada saat Natal saja.

Selanjutnya, belilah hadiah yang banyak untuk semua orang dan saudara-saudara mereka. Namun, jika hadiah-hadiah itu merupakan hal yang penting bagi Anda, bukannya Yesus yang Anda utamakan, jangan berharap Anda akan mengalami damai dan sukacita Allah yang melimpah. Pasanglah lampu-lampu yang berwarna-warni, pohon Natal, hiasan-hiasan Santa, atau menonton film-film yang bertemakan Natal. Namun, jika kegiatan-kegiatan seperti itu yang menjadi fokus Anda selama Natal, bukan Yesus yang menjadi fokus Anda, jangan terkejut jika Anda bertanya kepada diri Anda sendiri, "Apakah ada yang lainnya?" Silakan memanggang roti dan daging. Silakan mengajak keluarga Anda makan sepuasnya, mengobrol, tertawa, dan melakukan tradisi Natal Anda. Namun, jika keluarga dan makanan dan tradisi liburan menjadi fokus utama dari Natal Anda, bukan Yesus, jangan terkejut jika Anda tidak merasakan damai dan sukacita dari hal-hal ini. Jadi, jika ada hal-hal lain selain Yesus yang merupakan karunia Allah yang luar biasa yang menjadi perhatian utama dari Natal Anda tahun ini, jangan heran jika Natal Anda menjadi begitu kosong dan tidak memuaskan.

Mengenal Yesus berarti mengenal damai. Mengenal Yesus berarti mengenal sukacita. Beberapa dari Anda sudah menunggu datangnya Natal. Apakah menurut Anda ini merupakan kejadian yang kebetulan jika di setiap tempat Alkitab menghubungkan damai atau sukacita dengan kegiatan-kegiatan Natal. Apakah Alkitab menghubungkan damai atau sukacita kepada Yesus? Yesus adalah Natal! Beberapa di antara Anda yang mengetahui bahwa masa Natal yang kita mulai begitu antusias dan dengan harapan kita akhiri dengan kekecewaan dan tidak ada rasa kepenuhan? Itu semua dapat terjadi jika Yesus tidak menjadi pusat Natal Anda.

Tahun ini, buatlah keputusan antara diri Anda dan Allah bahwa Natal akan Anda fokuskan pada Yesus – apa pun bentuknya, di mana pun, dan buatlah itu menjadi kenyataan.

Dalam [Yohanes 14:27](#), Yesus berkata, "Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu." Sesaat kemudian, dalam [Yohanes 15:11](#), Yesus kemudian menyatakan maksud-Nya, "Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh." Kehidupan Yesus dimulai dengan pernyataan damai dan sukacita. Bahkan sesaat sebelum penangkapan yang diakhiri dengan penyaliban, pernyataan damai dan sukacita masih tetap diucapkan oleh Yesus. Yesus dilahirkan di dunia ini, Dia hidup di antara kita, Dia melayani kita, Dia menderita dan mati untuk kita, Dia bangkit dan kembali kepada Bapa – semuanya ini kita tahu, juga hal-hal lainnya, damai dan sukacita Allah yang sejati. Jika Anda belum menggambarkannya, Anda akan segera menggambarkannya. Damai dan sukacita Natal tidak akan ada dalam kesenangan yang muncul pada saat liburan. Damai dan sukacita Natal hanya ada dalam Yesus Kristus saja. (t/Ratri)

Bahan Mengajar: Sukacita Natal

Tema:

Sukacita dalam memberi.

Bahan bacaan:

[Lukas 3:10-11](#), "Jika demikian, apakah yang harus kami perbuat?" Jawabnya:

"Barangsiapa mempunyai dua helai baju, hendaklah ia membaginya dengan yang tidak punya, dan barangsiapa mempunyai makanan, hendaklah ia berbuat juga demikian."

Cerita:

Lihatlah hadiah natal yang bagus ini. Apakah di rumahmu ada banyak hadiah Natal? Ada berapa hadiah untukmu?

Aku pernah mendengar cerita tentang seorang anak yang setiap hari selalu memeriksa hadiah-hadiah yang ada di bawah pohon Natalnya. Ketika memeriksa hadiah itu, jika ia menemukan hadiah baru maka hadiah itu akan dikelompokkannya sesuai dengan nama yang ada di hadiah itu. Lalu setelah dia mengelompokkannya, dia menghitung lagi hadiah-hadiah itu.

Suatu hari, dia mendapati hadiah untuk kakaknya lebih banyak daripada hadiah untuknya. Anak ini menjadi sedih, ia lalu berlari ke dapur menemui ibunya yang sedang menyiapkan makan malam.

"Kak Katie mendapat lebih banyak hadiah daripada aku!" kata anak itu sambil menangis. Lalu anak itu lari meninggalkan ibunya. Ia lari ke kamarnya, menutup pintu, dan menangis sedih. Dia tidak bisa menikmati Natal karena dia sangat sedih. Ia sedih karena orang lain mendapat lebih banyak hadiah di bawah pohon natal daripada dia. Yang tidak dimengerti anak ini adalah bahwa sukacita natal yang sesungguhnya tidak terletak pada seberapa banyak dia mendapatkan hadiah, namun sukacita natal ada pada apa yang telah kita berikan kepada orang lain.

Yohanes Pembaptis diutus untuk menyiapkan orang-orang menanti kedatangan Tuhan Yesus. Dia mengatakan kepada mereka supaya bertobat dari dosa-dosa mereka dan menyiapkan hati untuk kedatangan Mesias yang dijanjikan.

"Jika demikian, apakah yang harus kami perbuat?" tanya mereka.

Yohanes menjawab mereka, "Barangsiapa memiliki dua helai baju, hendaklah ia membaginya dengan yang tidak punya, dan barangsiapa mempunyai makanan, hendaklah ia berbuat juga demikian."

Itu adalah pesan yang sama yang harus kita dengar menjelang Natal ini. Jika kita ingin mengalami sukacita sejati yang Yesus inginkan untuk kita, kita harus belajar berbagi! Dengan membagikan apa yang telah Tuhan berikan kepada kita, kita akan menerima berkat yang lebih besar lagi – berkat sukacita.

Doa:

Bapa, tolong kami untuk belajar bahwa dengan memberi, maka kami akan menerima berkat yang lebih besar lagi, yaitu berkat sukacita. Amin. (t/Ratri)

Tips: Batasi Daftar Keinginan

Sukacita akan berganti kekecewaan jika kita mengharapkan lebih daripada yang kita terima. Jangan biarkan Natal menjadi saat yang mengecewakan. Bersukacitalah dan harapkan apa yang dijanjikan pada Anda.

- Pengampunan bagi dosa-dosa yang diakui.
- Penyembuhan bagi kehancuran hidup kita.
- Kasih karunia berlimpah dan belas kasih-Nya yang sesungguhnya tidak patut kita terima.
- Kebutuhan kita dipenuhi sesuai dengan kelimpahan-Nya.
- Sukacita dalam dukacita, dan sorak-sorai sebagai ganti ratapan.
- Jawaban doa.
- Kerinduan hati kita dipenuhi jika kita bertindak dengan iman sesuai dengan kehendak Tuhan.

Janji-Nya terlalu banyak untuk disebutkan satu per satu. Berkat-Nya terlalu indah untuk ditampung. Dalam mujizat-Nya, kita harus menanti dengan roh pengharapan. Carilah hadiah Natal Anda pada Tuhan tahun ini dan Anda tidak akan kecewa. "Tapi bagaimana dengan anak-anak?" Ajaklah anak-anak untuk memikirkan ulang daftar keinginan mereka.

Batasi Daftar Keinginan

Mungkin Anda ingin memberi batas pada daftar keinginan anak-anak yang Anda layani dan anak-anak Anda sendiri.

- Batasi jumlah harga benda tersebut.
- Batasi jenis benda yang boleh dimasukkan dalam daftar keinginan mereka – misalnya, hanya dua mainan, setidaknya satu jenis pakaian.
- Batasi benda yang hanya dipakai untuk kebutuhan pribadi. Mungkin Anda ingin mendorong anak-anak untuk memikirkan suatu benda dalam daftar keinginan yang ingin mereka berikan pada orang lain atas nama mereka.

Ajak Mereka Menyusun Daftar Pemberian

Selalu imbangi daftar keinginan dengan daftar pemberian. Kalau anak berkata "saya ingin ...", tanyakan padanya, "Apa yang akan kau berikan?" Libatkan anak dalam mencari hadiah bagi orang lain. Biarkan ia memakai uang sakunya untuk hal itu (atau setidaknya, setengah uang sakunya sebagai andil dalam pembelian hadiah). Dorong anak Anda untuk membuat hadiah sendiri dan bersikap kreatif dalam memberi hadiah.

Terutama tanyakan pada anak apa yang ingin ia terima dari Yesus tahun ini dan apa yang ia ingin berikan pada Yesus. Beri contoh dengan membiarkan ia mendengar doa permintaan dan janji Anda sendiri.

Bicarakan dengan anak karunia utama yang diberikan Yesus. Yakinkan ia bahwa Yesus bukan saja bisa memberi karunia itu, tetapi sangat ingin memberikannya. Dan itu adalah karunia utama yang bukan hanya bisa diharapkan pada saat Natal, tetapi seumur hidup.

Wamet Pena: Links: Natal

<http://links.sabda.org/dir/perayaan/natal/>

Untuk merayakan kelahiran-Nya, tentu saja kita ingin memberikan yang terbaik bagi hormat dan kemuliaan-Nya. Sejumlah ide dan bahan kita butuhkan dalam mempersiapkan perayaan-perayaan syukur atas kelahiran-Nya. Satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk itu adalah melalui situs. Mungkin Anda bingung mencari sebuah situs yang tepat di antara banyak situs yang tersedia. Tidak perlu khawatir. Situs Links, sebuah direktori Kristen, telah menyediakan tautan ke berbagai situs berbahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris, yang dapat menjawab kebutuhan Anda akan masa Natal tahun ini. Yang lebih menarik ada pula ulasan singkat mengenai masing-masing situs. Tentunya akan lebih memudahkan bukan? Selamat berkunjung.

Kiriman dari: Welni <welni_2004(at)xxxx>

Mutiara Guru

“ Dan kami pun akan mencari tempat Ia dilahirkan, dan ke sana milik terbaik kami persembahkan. Kasih, iman, dan bakti yang nyata kepada Juru Selamat, Allah dan Raja. ”

— Tours —

e-BinaAnak 360/Desember/2007: Makna Natal

Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya.

“

”

— (1 Yohanes 4:9)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Yohanes+4:9> >

Artikel: Mengajarkan Yesus Kepada Anak-Anak Melalui Natal

Orang tua atau guru biasanya memberikan pengaruh-pengaruh yang terpenting dalam perkembangan rohani anak-anak mereka. Perkembangan rohani ini termasuk di dalamnya tanggung jawab dan kesempatan. Dalam hal tanggung jawab, orang tua diperintahkan oleh Allah untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang Allah dan kasih-Nya ([Ulangan 4:10; 6:7](#)). Dalam hal kesempatan, anak-anak cenderung melihat orang tua mereka "menyerupai Allah" dalam hal kekuasaan dan kepercayaan.

Orang tua bisa memanfaatkan jendela kesempatan yang mungkin hanya terbuka selama beberapa tahun saja. Orang tua yang bijaksana akan memanfaatkan kesempatan yang ada melalui saat-saat tertentu dalam hidup anak-anak mereka untuk mengajarkan sesuatu. Salah satu saat yang bisa digunakan untuk mengajar adalah setiap Desember, di mana Natal selalu mendominasi kehidupan masyarakat, sekolah, dan keluarga Kristen.

Meskipun kita tidak setuju dengan beberapa perayaan Natal yang bersifat komersial, kita bisa menggunakan acara tahunan ini sebagai kesempatan untuk membantu anak-anak kita belajar tentang mukjizat kelahiran Yesus.

Dalam sebagian besar masa dewasa saya, saya menghindari Natal, saya memercayai Natal sebagai penyembahan berhala, baik dalam arti yang sebenarnya dan dalam praktik sehari-hari. Saya sudah mempelajari bahwa anggapan saya tentang penyembahan berhala dalam arti yang sebenarnya yang paling banyak, dibesarkan, dan pemahaman dari pekerjaan saya sebelumnya bahwa sekali penyembahan berhala tetap penyembahan berhala, adalah salah. Sekarang saya menyadari bahwa Tuhan adalah Pencipta dan Penyelamat setiap hari dalam kalender. Meskipun kita tidak tahu dengan pasti hari lahirnya Yesus, penjelasan yang panjang

dalam Alkitab mengenai kelahiran-Nya mengajak kita untuk merayakan dan tetap memuji-Nya.

Sesungguhnya, kelahiran Yesus merupakan mukjizat terbesar Tuhan -- karena melalui kelahiran ini Tuhan menjadi manusia untuk menjadi Immanuel, Tuhan beserta kita. Tuhan menjadi manusia seperti kita; Tuhan datang untuk menyelamatkan kita. Terpujilah Tuhan yang Mahatinggi!

Bila disampaikan dengan tepat, pesan Natal yang alkitabiah ini menarik dan menyentuh hati anak-anak di mana pun mereka berada. Pikirkan tentang hal ini -- Tuhan mau masuk ke dalam dunia kita dalam bentuk bayi, yaitu Yesus, benar-benar Putra Allah dan benar-benar bayi manusia!

Mengapa Tuhan datang melalui cara yang seperti ini menjadi bagian dari misteri Kristus. Dengan menjadi seorang bayi, Tuhan benar-benar sama dengan keadaan kita yang paling lemah -- benar-benar ikut merasakan apa yang kita alami, termasuk seluruh penderitaan kita. Ini merupakan cara yang paling tepat untuk menunjukkan kepada anak-anak bahwa Tuhan mengasihi mereka -- Dia dulu juga seorang anak, sama seperti mereka. Dan kemudian Kristus tumbuh menjadi seorang pria, mati, dan dibangkitkan sehingga anak-anak ini bisa bersama-Nya dan bersukacita selamanya.

Natal memberi kesempatan yang baik kepada para orang tua dan pelayan anak untuk mengenalkan Yesus. Hal ini dapat dilakukan dengan menghubungkan cerita-cerita kelahiran Yesus -- kelahiran-Nya di kandang domba, kunjungan para gembala, dan akhirnya kunjungan orang-orang Majus. Banyak anak yang ingin ikut ambil bagian dalam drama yang menarik ini. Drama ini juga bisa menjadi acara yang ampuh untuk penginjilan.

Di rumah, hiasan Natal bisa dijadikan alat mengajar kepada anak-anak. Sebuah pohon Natal yang selalu hijau bisa mengilustrasikan bahwa Yesus adalah kehidupan yang kekal. Lampu dalam pohon Natal melambangkan Yesus sebagai terang dunia. Bertukar kado bisa digunakan untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang hadiah terbesar yang Tuhan berikan, yaitu Anak-Nya yang datang ke dunia ini dengan dibungkus kain lampin. Palungan dalam kandang binatang bisa digunakan untuk melambangkan keseluruhan cerita kelahiran ini.

Saran saya untuk para orang tua dan jemaat adalah gunakan Natal sebagai saat yang paling ampuh untuk mengajarkan bahwa segala sesuatunya mungkin terjadi. Ajarkan tentang Yesus dan khususnya, mukjizat kelahiran Yesus. Jangan lewatkan kesempatan besar ini.

Untuk membantu Anda memanfaatkan kesempatan Natal ini, berikut beberapa ide yang diambil dari "Help Your Child Discover the Real Christmas," Gospel Light, 1992.

1. Bantulah anak Anda untuk mengetahui fakta-fakta sederhana mengenai kelahiran Yesus.

2. Bacakan cerita Natal yang pertama kepada anak-anak Anda. Cerita ini bisa diambil dari buku-buku cerita Alkitab atau dari Alkitab dalam versi yang mudah dipahami. Katakan kepada anak Anda bahwa mereka akan mendengar cerita ini lagi di gereja. Hadirilah kebaktian Natal bersama keluarga, jangan pedulikan betapa sibuknya Anda hari itu! Dengarkan bacaan Alkitab dan nyanyikan lagu-lagu Natal bersama-sama. Kunjungilah toko buku Kristen dan pilihlah buku-buku tentang "Bayi Yesus" atau video-video yang menarik bagi anak Anda.
3. Bantulah anak Anda merasakan bahwa Yesus adalah hadiah kasih terbesar dari Tuhan.
4. Ingatlah bahwa kebanyakan respons anak merupakan suatu refleksi dari perilaku yang dia lihat di rumah. Tanamkan rasa sukacita, kasih, dan syukur dalam diri anak Anda.
5. Hindari (sebisanya mungkin) kesibukan yang harus cepat-cepat dikerjakan pada saat hari libur yang bisa membuat anak merasa ditinggalkan. Fokuskan perhatian dalam menyiapkan perayaan kelahiran Kristus dengan cara yang rohani, yaitu dengan berdoa bersama dan merayakan masa Advent. Saat bersama dengan anak Anda, bersyukurlah kepada Tuhan karena telah memberikan Yesus.
6. Libatkan anak Anda dalam membuat hiasan, makanan, hadiah, dan kartu-kartu Natal untuk anggota keluarga dan teman-teman Anda. Tunjukkan kegembiraan kepada anak Anda saat Anda menyanyikan lagu Natal. Ajarkan kepada anak Anda lagu-lagu Natal yang dinyanyikan di gereja sehingga Anda juga bisa menyanyikannya bersama-sama di rumah. Pilihlah lagu-lagu yang berfokus pada Kristus. Pekalah terhadap saat-saat yang tepat untuk mengenalkan Tuhan dan doronglah anak Anda untuk berdoa kepada Tuhan dengan ucapan syukur dan pujian.

Merayakan Kelahiran

1. Jagalah makna Natal supaya tetap jelas selama musim liburan ini dengan sering menyatakan, "Natal adalah saat yang menyenangkan karena Natal merayakan ulang tahun Yesus."
2. Buatlah dan hiaslah roti ulang tahun untuk Yesus. Anak-anak akan mengerti bahwa karena Natal untuk merayakan ulang tahun Yesus, maka harus ada roti. Nyanyikan "Selamat Ulang Tahun" Yesus dan bersama-sama buatlah rencana hadiah kasih apa yang akan keluarga Anda berikan untuk Yesus.
3. Beri Yesus hadiah ulang tahun bersama keluarga Anda dengan melakukan sesuatu yang sangat istimewa untuk orang lain. Buatlah kue-kue (atau bahkan makan malam) dan kirimkan kepada saudara-saudara yang sudah lanjut usia dan hidup sendiri. Bawalah makanan-makanan kaleng atau peralatan pribadi untuk petugas sosial. Bantulah keluarga yang kurang mampu dengan beramal.

(t/Ratri)

Bahan Mengajar: Cahaya Dari Surga

Persiapan

Empat orang anak mengenakan pakaian seperti gembala untuk deklamasi. Salah seorang boleh membawa domba mainan dan yang lain memegang tongkat.

Cerita

Hari ini, kita akan duduk di lereng bukit Betlehem bersama para gembala dan melihat Allah menyatakan semua terang di langit.

Sementara para gembala duduk membungkuk mengerumuni api yang mereka nyalakan dan mengulurkan tangan mereka untuk menghangatkannya, perasaan mereka mungkin tidak begitu senang. Mereka membenci kaisar Roma yang memerintah mereka. Mereka memberontak melawan keharusan untuk membayar pajak. Malam itu sangat gelap dan dingin. Pasti mereka ingin pulang ke rumah dan tidur di tempat tidurnya. Pasti mereka tidak senang.

Tiba-tiba gambaran yang suram itu berubah seluruhnya. Dalam malam yang gelap itu, datanglah seorang pesuruh dari surga. Dia membawa berita kesukaan. Tidak perlu lagi mereka putus asa – seorang Juru Selamat telah lahir, yaitu Kristus Tuhan! Mungkin sekali hal ini hampir tak dapat dipercayai oleh para gembala. Kemudian seluruh langit diterangi cahaya yang terang-benderang dan para malaikat Allah menyanyi, "Damai di atas bumi, di antara orang yang berkenan kepada-Nya".

Benar, cahaya dari surga bersinar pada Natal yang pertama. Pasti para gembala tidak bersusah lagi. Tidakkah mereka mendengar paduan suara surga menyanyi? Marilah kita dengarkan apa yang dikatakan para gembala itu.

Deklamasi

KETIKA CAHAYA DARI SURGA BERSINAR

Gembala Pertama:

"Damai di atas bumi, di antara orang yang berkenan kepada-Nya", berkumandang di angkasa.

Gembala Kedua:

Ketika cahaya dari surga bersinar, hilanglah semua kegelapan. Malaikat Tuhan turun ke bumi dan membawa berita yang jelas.

Gembala Ketiga:

Ketika cahaya dari surga bersinar, aku mendengar malaikat berkata, "Jangan takut, aku memberitakan kabar sukacita, Karena Kristus telah lahir hari ini."

Gembala Keempat:

Ketika cahaya dari surga bersinar, nampak pemandangan yang indah; Damai Allah dan kesukaan surgawi turun ke dunia pada malam itu.

Para gembala bersama:

Cahaya dari surga masih bersinar dan malaikat-malaikat masih bernyanyi; Karena Kristus masih memberikan damai dan sukacita dalam kehidupan, tempat Dia bertahta.

Doa

Tutuplah ibadah dengan doa.

Bahan Mengajar 2: Bayi Yesus

Bacaan

[Matius 1, 2](#) dan [Lukas 2](#)

Cerita

Maria, seorang gadis muda yang lembut dan baik, tinggal di kota Nazaret. Dia akan segera menikah dengan seorang tukang kayu yang bernama Yusuf. Suatu hari, dia didatangi oleh malaikat Gabriel yang mengatakan kepadanya bahwa dia akan memiliki seorang anak dan anak itu dinamainya Yesus. Malaikat itu mengatakan bahwa Roh Kudus akan bersama dengannya dan anak itu akan menjadi Anak Allah.

Maria dan Yusuf menikah. Kemudian pada suatu hari mereka harus pergi ke Betlehem untuk mendaftarkan diri dalam sensus penduduk. Ini adalah perjalanan yang panjang. Ketika mereka sampai di Betlehem, tidak ada tempat bagi mereka untuk menginap. Mereka menghabiskan malam di kandang binatang. Malam itu Maria melahirkan bayinya. Mereka menamai bayi itu Yesus, seperti yang dikatakan oleh malaikat.

Seorang malaikat menampakkan diri kepada para gembala yang ada di padang yang tak jauh dari tempat Maria tinggal. Cahaya terang menyinari mereka dan malaikat itu berkata kepada mereka, "Jangan takut. Seorang Juru Selamat, yaitu Kristus Tuhan telah lahir malam ini." Para gembala itu kemudian mencari Bayi ini. Mereka menemukan-Nya di sebuah kandang.

Orang-orang Majus mengikuti bintang ke Yerusalem untuk mencari Yesus. Raja Herodes mencoba menjebak orang-orang Majus ini supaya dia bisa tahu di manakah Anak yang disebut "Raja orang Yahudi" itu (Raja Herodes takut anak itu suatu hari nanti mengambil alih kekuasaannya.) Orang-orang Majus menemukan Yesus di Betlehem di sebuah rumah. Mereka menyembah Dia dan memberikan persembahan emas, kemenyan, dan mur.

Saat Yesus berusia dua belas tahun, Maria dan Yusuf membawa Yesus ke Yerusalem pada hari raya Paskah. Dalam perjalanan pulang bersama-sama dengan orang-orang seperjalanan mereka, Maria dan Yusuf tidak tahu bahwa Yesus tidak bersama dengan mereka. Ketika kembali, mereka menemukan Yesus di Bait Allah sedang bercakap-cakap dengan ahli-ahli agama dan ahli taurat. Yesus berkata kepada Maria dan Yusuf, "Tidak tahukah kamu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku." Ia kembali ke Nazaret dan taat kepada mereka. Yesus semakin bertumbuh dalam hikmat, besar-Nya, dan semakin dikasihi oleh Allah dan manusia.

Pelajaran dari cerita ini

Saat Yesus masih anak-anak, Ia patuh pada Maria dan Yusuf dan menghormati kekuasaan mereka atas Dia. Pikirkan hal itu. Anak Allah, Pencipta alam semesta menunjukkan kepada anak-anak bagaimana mereka seharusnya berperilaku!

Bagaimana kamu menghormati orang tuamu? Kamu mau mematuhi mereka, bekerja sama dengan mereka, dan selalu dapat dipercaya. Dengan melakukan hal-hal ini, kamu akan mendapatkan kepercayaan, dan keluargamu akan damai dan harmonis.

Ayat hafalan

"Lalu kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan." ([Lukas 2:10-12](#)) (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Garden of Praise

Judul asli artikel: Joseph the Carpenter and the Child Jesus

Penulis : Georges de la Tour

Alamat URL : <http://gardenofpraise.com/bibl23s.htm>

Tips: Mengajarkan Arti Natal Yang Sesungguhnya Kepada Anak-Anak

Toko-toko menawarkan hiasan-hiasan Natal mereka. Lagu-lagu Natal dinyanyikan. Akan ada perayaan-perayaan, kartu-kartu yang harus ditulis, kue yang harus dibuat, pohon yang harus didapat, lampu yang harus digantung, dan hadiah-hadiah yang harus dibungkus. Kemudian akan ada banyak iklan di televisi yang menawarkan apa saja yang harus kita beli supaya orang yang kita kasihi senang. Dunia merayakan Natal dan menjadikannya sebagai perayaan yang diwarnai dengan berbelanja. Bagi banyak anak, Natal sama dengan hadiah yang akan mereka dapatkan. Mereka tidak tahu apa arti Natal yang sebenarnya. Apa yang dapat orang tua lakukan untuk bisa memastikan bahwa anak-anak kita tahu arti yang sebenarnya dari Natal?

Jawabannya terletak pada apa yang kita lakukan sebagai orang tua maupun pelayan anak dalam menempatkan Kristus di tengah-tengah Natal kita. Bila kita terlalu sibuk menyiapkan hari raya tanpa menyediakan waktu untuk mengajarkan kepada anak-anak kita apa arti yang sebenarnya dari Natal itu, kita tidak dapat mengharapkan mereka untuk mengetahuinya. Dunia akan mengajarkan artinya kepada mereka, tetapi tidak mengajarkan tentang Yesus. Bila kita menyediakan waktu untuk menempatkan Kristus di tengah-tengah keluarga kita pada hari raya ini, kita akan memberikan hadiah Natal yang terbesar bagi anak-anak kita, yaitu mengenalkan Yesus. Berikut beberapa cara yang dapat Anda gunakan untuk mengajarkan arti Natal yang sebenarnya kepada anak-anak Anda.

Mulailah dengan membacakan cerita kelahiran Yesus yang ada dalam Alkitab kepada anak-anak Anda. Selanjutnya, diskusikan kehidupan Yesus; bagaimana Ia mengasihi orang lain dan melakukan banyak hal untuk orang lain. Untuk menjadikan Natal nyata bagi mereka, ajarkan kepada mereka untuk meneladani Yesus dengan menolong orang

lain. Bacalah Alkitab dan contoh-contoh berikut ini sebagai inspirasinya. Pastikan bahwa apa pun yang Anda pilih untuk Anda lakukan akan memberi dampak yang berarti bagi orang yang menerimanya.

1. Ajarkan kepada mereka untuk memberi: "Dalam segala sesuatu telah kuberikan contoh kepada kamu, bahwa dengan bekerja demikian kita harus membantu orang-orang yang lemah dan harus mengingat perkataan Tuhan Yesus, sebab Ia sendiri telah mengatakan: Adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima" ([Kisah Para Rasul 20:35](#)).
 - a. Mintalah mereka untuk memilih salah satu mainan mereka sendiri (yang masih bagus) untuk diberikan kepada anak lain yang tidak punya mainan. Anda juga memilih suatu benda milik Anda sendiri, misalnya jaket atau sepatu untuk diberikan kepada seorang tunawisma.
 - b. Bantulah keluarga yang kurang beruntung saat Natal dengan memberikan makanan, hadiah-hadiah untuk anak-anak, dan pakaian bila mereka membutuhkannya.
 - c. Bungkuslah makanan untuk dibagikan kepada tunawisma. Masukkan pula ke dalamnya roti, minuman, kue kering, daftar alamat di mana mereka bisa mendapatkan makanan dan tempat untuk mandi, dan undangan untuk menghadiri kebaktian di gereja.
2. Ajarkan kepada mereka untuk berbagi: "Peringatkanlah agar mereka itu berbuat baik, menjadi kaya dalam kebajikan, suka memberi dan membagi" ([1 Timotius 6:18](#)).
 - a. Bawakan sekotak kue buatan sendiri untuk tetangga yang tidak Anda kenal betul dan undanglah mereka untuk menghadiri kebaktian di gereja Anda.
 - b. Undanglah seorang teman yang belum mengenal Yesus untuk makan malam di rumah Anda dan ceritakan Kabar Baik kepadanya.
 - c. Undanglah seorang tentara yang jauh dari rumahnya untuk makan malam di rumah Anda saat Natal.
3. Ajarkan kepada mereka untuk peduli: "Bapa bagi anak yatim dan Pelindung bagi para janda, itulah Allah di kediaman-Nya yang kudus; Allah memberi tempat tinggal kepada orang-orang sebatang kara, Ia mengeluarkan orang-orang tahanan, sehingga mereka bahagia, tetapi pemberontak-pemberontak tinggal di tanah yang gundul" ([Mazmur 68:5-6](#)).
 - a. Kunjungilah rumah sakit anak. Bawalah kue, mainan, dan permainan untuk dimainkan di sana.
 - b. Bawalah mainan dan pakaian untuk anak yatim dan piatu.
 - c. Bawalah makanan untuk seseorang yang sudah sakit parah.
4. Ajarilah mereka untuk melayani: "Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu" ([Matius 20:26-28](#)).
 - a. Jadilah sukarelawan untuk membuat dan menyediakan makanan di tempat penampungan tunawisma.
 - b. Habiskan waktu Anda di sore hari di rumah salah seorang warga yang sudah lanjut usia. Bawakan kue dan buku-buku bacaan, nyanyikan lagu-lagu Natal, dan layanilah mereka dengan sebaik-baiknya.

- c. Antarkan orang yang sudah lanjut usia berbelanja.
- d. Bantulah membersihkan halaman belakang, merawat binatang peliharaan, atau membersihkan rumah seseorang yang secara fisik tidak dapat melakukannya sendiri.

Dengan mengajarkan teladan Yesus kepada anak-anak kita di saat Natal seperti ini, kita akan menjaga arti yang sesungguhnya dari Natal itu sendiri supaya tetap hidup dalam generasi sekarang dan selanjutnya. (t/Patri)

Warnet Pena: Dovecot Sunday School: Christmas Ideas

==> <http://myweb.tiscali.co.uk/dovecot/>

Natal selalu dipenuhi dengan kesibukan guru-guru sekolah minggu dalam mencari kreasi-kreasi mengajar agar anak dapat lebih memaknai Natal yang sebenarnya. Dalam situs Dovecot Sunday School ini, ada sebuah menu yang berisi "Christmas Ideas". Dalam bagian yang hanya terdiri dari satu halaman ini, kita dapat melihat berbagai ide acara-acara yang dapat dipakai dalam Natal sekolah minggu. Ada ide mengenai pementasan teater bayangan, lengkap dengan petunjuk perlengkapannya. Jika ingin mementaskan drama kelahiran Kristus, ada pula petunjuk pementasan dramanya dan juga foto-foto yang memperjelas kostum seperti apa yang dapat digunakan. Bisa juga membuat kreasi yang disebut "a Christmas window" dan membuat gambar film (slide). Tidak hanya halaman Natal, dalam situs Dovecot Sunday School ini juga, kita dapat masuk ke bagian-bagian lain seperti "Scripture Memorisation", "Bible Books", "Music", dan sebagainya. Dalam bagian "Music", kita bisa mendengarkan beberapa lagu Natal dalam format MIDI. Silakan akses di:

==> <http://myweb.tiscali.co.uk/dovecot/Framesets/MusicRoom.html>

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“Anda akan mengenal Dia saat Ia datang, bukan karena genderang yang bertalu-talu, atau udara segar yang dihembuskan-Nya, ataupun segala sesuatu yang dikenakan-Nya, bukan juga karena mahkota-Nya, ataupun jubah-Nya, tetapi kehadiran-Nya pasti akan dikenal karena keselarasan yang kudus yang hadir dalam diri Anda ketika Ia melawat Anda.”

—(Anonim, Kisah Nyata Seputar Natal, Bandung: Kalam Hidup 1998, hlm. 34)

e-BinaAnak 361/Desember/2007: Hadiah Natal

Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Merekapun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur.

— ([Matius 2:11](#))

<<http://sabdaweb.sabda.org/?p=Matius+2:11>>

Artikel: Emas, Kemenyan, dan Mur

Sebelum mulai membahas hadiah yang diberikan oleh orang-orang Majus kepada Yesus, marilah kita baca [Matius 2:1-13](#).

Dari bacaan ini, kita tahu bahwa Raja Herodes ingin Yesus dibunuh dan Herodes meminta supaya orang-orang Majus itu memberi tahu di mana Yesus dilahirkan supaya ia juga bisa "menyembah" Dia ..., kita tahu bahwa ia hanya ingin tahu tempatnya sehingga dia bisa membunuh-Nya. Tentu saja orang Majus ini sangat "bijaksana" untuk hal ini dan tidak pernah kembali kepada Raja Herodes untuk mengatakan di mana Yesus berada.

Orang Majus ini menemukan Maria, Yusuf, dan bayi Yesus setelah mengikuti bintang. Yang menarik dalam ayat 11, ketika orang Majus ini menemukan Maria dan Yusuf, mereka segera masuk ke kandang dan kemudian mulai menyembah Yesus. Segera setelah mereka melihat Bayi itu, mereka ingin menyembah Dia. Mengapa? Karena mereka tahu bahwa Ia adalah Raja atas segala raja, dan hadiah yang mereka berikan merupakan tanda hormat mereka. Yang menarik dari bagian ini adalah kita tidak pernah menemukan nama orang-orang Majus ini. Meskipun mereka memberi Yesus hadiah yang langka dan mahal, mereka tidak ingin dikenal, mereka hanya ingin memastikan bahwa Ia menerima mereka. Jadi, mengapa mereka memberikan tiga hadiah? Kemenyan dan mur bukanlah salah satu hadiah yang bila Anda mendapatkannya, Anda akan berkata, "Hore ..., saya dapat kemenyan dan mur di hari Natal ini!"

Jenis hadiah seperti ini merupakan hadiah yang diberikan kepada para raja. Dalam 1Raja-Raja, saat Ratu Syeba mengunjungi Raja Salomo, dia memberi hadiah emas dan rempah-rempah. Emas dan kemenyan adalah benda yang jarang, berharga, dan mahal, lagipula banyak orang yang ingin memberikan hadiah yang terbaik untuk raja mereka.

Orang-orang Majus yang mengenali Yesus sebagai Raja atas segala raja ini juga ingin memberikan yang terbaik bagi raja mereka. Setiap hadiah dari ketiga hadiah yang diberikan itu memiliki makna dan nilai guna.

Emas

- Sama halnya dengan saat ini, emas sangat berguna. Untuk bisa mendapatkan emas, Anda harus menggali dasar tanah, dan pada zaman Alkitab, hal ini sulit dilakukan karena tidak ada alat seperti yang digunakan saat ini.
- Emas selalu berarti sesuatu yang dapat ditukarkan, yang bagi Maria dan Yusuf pasti akan sangat berarti karena mereka akan melakukan perjalanan ke Mesir dan akan memerlukan makanan, pakaian, dan tempat tinggal.
- Secara simbolis, emas melambangkan kedudukan raja. Raja bahwa Kristus adalah untuk kita. Emas juga melambangkan proses purniman yang kita alami dalam menghadapi ujian sebagai orang Kristen.
- Emas adalah satu-satunya logam yang ketika dipanaskan dengan api tidak akan kehilangan sifat, berat, warna, ataupun bagian lainnya. Demikian pula dengan iman yang murni. Emas disebutkan dalam Alkitab bila berkenaan dengan kekuatan iman seseorang. Ayub menyebutkan emas setelah dia melalui segala ujian. Ayub 23: 10 mengatakan, "Karena Ia tahu jalan hidupku; seandainya Ia menguji aku, aku akan timbul seperti emas."

Kemenyan

- Kemenyan dibuat dengan memotong sebatang pohon "Arbor Thurisfrom" yang ada di Persia, Arab, dan India. Kemenyan ini seperti getah yang dikumpulkan dan kemudian dikeringkan selama tiga bulan sehingga menjadi seperti damar yang keras atau permen karet.
- Kemenyan digunakan sebagai wangi-wangian, tetapi kebanyakan ditimbun sebagai bau-bauan yang harum selama penyembahan. Dalam Keluaran, Harun akan membakar kemenyan di altar sebagai persembahan yang harum bagi Tuhan.
- Oleh sebab itulah, kemenyan menjadi bau-bauan yang pantas bagi bayi Yesus, sama seperti Tuhan yang disembah pada zaman Perjanjian Lama. Kemenyan juga membantu membuat aroma di sekitar kandang itu menjadi harum karena ada banyak binatang di sekitar mereka.
- Kemenyan melambangkan ketuhanan Kristus karena seperti yang telah disebutkan, kemenyan dibakar sebagai persembahan untuk Tuhan.

Mur

- Mur, sama halnya dengan kemenyan, juga merupakan getah dari pohon yang dikeraskan dan kemudian digunakan. Namun, tidak sama dengan kemenyan yang wangi, mur rasanya pahit.
- Mur sering kali digunakan untuk membalsam orang mati karena orang mati ini memiliki harta yang harus dijaga. Mur juga digunakan sebagai wewangian, bahan untuk minyak urapan yang disebutkan di Keluaran, tetapi bagi Maria dan Yusuf, mur digunakan untuk pengobatan. Saat ini, mur digunakan untuk pasta gigi, pencuci mulut, dan tata rias.
- Akhirnya, mur melambangkan cawan pahit yang harus diminum oleh Kristus dalam penderitaan untuk menebus dosa kita dan untuk memulihkan kita melalui kematian-Nya. (t/Ratri)

Artikel 2: Perlukah Hadiah Natal Bagi Anak?

Bolehkah merayakan Natal dengan pesta? Bagaimana pula pemberian kado atau hadiah Natal buat anak? Semuanya boleh-boleh saja, asal anak tetap diajari perihal esensi Natal yang sesungguhnya.

Bagi anak, Natal bisa berarti makan-makan dan hadiah. Namun, sebetulnya orang tua bisa memberi lebih. Menurut Henry E. Wirawan, M.Hum., Psi. dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, "Orang tua bisa menginformasikan kepada anak bahwa Natal adalah memperingati kelahiran Tuhan Yesus yang tugasnya menyelamatkan manusia."

Bisa jadi awalnya anak belum mengerti. "Namun, perlahan anak akan mulai mengerti. Apalagi Natal kan dirayakan setiap tahun, beda dengan perayaan keagamaan lain. Di sekolah minggu, juga ada kelas untuk batita kok. Jadi, tak sulit sebetulnya bagi anak untuk membayangkan dan memahami apa yang terjadi saat Natal," terang Henry. Belum lagi pada setiap perayaan Natal biasanya juga digelar drama dengan visualisasi sehingga anak akan mudah mengerti.

Merayakan Natal, ujar Henry, boleh-boleh saja asalkan tidak bermewah-mewah. "Soalnya esensi Natal kan bukan pesta-poranya, melainkan pada semangat berbagi. Ada sesuatu yang dibagi kepada orang lain, itulah yang harus ditanamkan pada anak," lanjut Henry. Jadi, kalau Natal diidentikkan dengan makan-makan, pesta di hotel, atau hadiah semata, justru menyimpang dari esensi yang sebetulnya. "Yesus saja dilahirkan di tempat yang sangat sederhana kok, jadi kenapa kita merayakannya berlebihan di tempat-tempat yang sangat mewah misalnya. Ini kan tidak tepat."

Henry menganjurkan, lebih baik memperingati Natal dengan berkunjung dan berbagi ke panti asuhan atau panti jompo. "Ingat, esensi Natal adalah membagi kasih kepada sesama manusia," ujar Henry. Esensi Natal juga bukan pada baju baru atau kado, "Meskipun kalau mau pakai baju baru juga boleh. Ini yang mestinya sejak kecil sudah diajarkan pada anak. Natal itu seharusnya diperingati dalam kesederhanaan."

Ajari Untuk Memberi

Natal juga berarti hadiah atau kado, apalagi buat anak-anak. Kado biasanya diletakkan di bawah pohon Natal. "Kado Natal itu kan sebetulnya intinya pemberian 'reward' buat anak setelah selama setahun bertingkah laku baik. Ini yang kemudian menjadi tradisi pemberian kado."

Yang jelas, ada hadiah atau tidak, Natal tetap Natal. Bahkan dilihat dari sejarah dan tradisinya, kelahiran Tuhan Yesus sebetulnya bukan pada tanggal 25 Desember. "Sampai sekarang, orang enggak pernah tahu tanggal berapa Tuhan Yesus lahir." Intinya, tanggal sebetulnya tidak penting, yang penting adalah esensinya. "Bukan kadonya, makanannya, bajunya, atau hal-hal sampingan lain, melainkan maknanya yang harus ditanamkan pada anak."

Orang tua sebaiknya mengajak anak berunding mau memperingati Natal seperti apa. "Misalnya, orang tua memberikan wawasan, 'Selama ini Adik kan sudah dapat kado. Nah, sekarang Adik yang kasih kado buat orang lain dong.' Jadi, tetap nyangkut dengan esensi Natal."

Anak balita sudah bisa kok diajar berbagi seperti itu. Misalnya, jika anak punya banyak boneka. "Tanyakan pada anak, 'Mana boneka yang mau diberikan?' Tentu yang diberikan bukan boneka yang sudah jelek. Justru yang harus diberikan adalah boneka yang paling bagus. Latihan berbagi ini memang sulit, tapi harus dilatih. Ajarkan anak untuk memberi yang terbaik. 'Mama-Papa kan juga memberi bukan yang sisa'," lanjut Henny.

Soal siapa yang harus diberi, bisa siapa saja. Bisa teman yang paling tidak punya. "Pokoknya bagikan kepada orang yang paling membutuhkan tanpa harus seiman. Kalau memang temannya sudah cukup semua, bisa dibagi ke orang lain yang memang butuh," lanjut Henny seraya menekankan pentingnya mengajarkan hal seperti ini sejak kecil agar anak punya kepedulian, rasa sayang, dan empati pada orang lain. Semuanya pasti akan berdampak sampai anak besar kelak. "Natal kan hanya salah satu momen, selebihnya masih banyak hari lain bisa dilakukan."

Cari Yang Berguna

Memberikan hadiah pada anak memang sah-sah saja. Soal hadiah apa yang sebaiknya diberikan kepada anak, Henny menyarankan jangan yang terlalu mewah. "Yang paling penting harus berguna bagi anak. Cari hadiah yang mendidik dan bersifat melatih anak melakukan sesuatu," ujarnya. Hadiah boneka biasanya sudah banyak. "Permainan edukatif yang bisa mengembangkan kognisi atau kreativitas anak bisa menjadi pilihan," sarannya.

Bisa juga memberikan hadiah peralatan musik, misalnya elekton (electone). "Enggak usah yang terlalu rumit, yang kecil saja, supaya minat musik atau seni anak juga tumbuh." Kaset anak bisa juga menjadi pilihan lain. "Murah meriah dan bisa sepanjang

tahun disetel. Kalau bisa jangan kaset lagu-lagu Natal karena disetelnya hanya pas hari Natal. Kaset rohani yang lain supaya anak bisa belajar lebih religius. Atau Alkitab bergambar." Intinya, lanjut Henny, pilihlah hadiah atau kado yang ada gunanya jangan, cuma kue atau cokelat.

Hadiah bukan berupa benda, juga bisa, misalnya makan malam di restoran atau berlibur. "Boleh-boleh saja kalau memang ada dananya. Cuma, 'kan enggak semua orang bisa. Jadi, sesuaikan dengan bujet yang ada. Yang penting nilai-nilai Natal tetap dimasukkan. Selama berlibur juga jangan lupa beribadah. Kadang-kadang kalau pas liburan, ke gerejanya prei dulu," kata Henny.

Yang penting, terapkan prinsip keseimbangan. Artinya, kita mau ke mana dapatnya apa. "Kalau tidak, anak bisa-bisa jadi tukang tagih. Setiap Natal tiba, sudah siap dengan permintaan yang bermacam-macam." Beda jika anak diajar untuk tak hanya menerima, tapi juga memberi. "Anak akan merasakan, 'Oh, kalau memberi itu ternyata begini rasanya.' Sehingga anak akan merasakan betapa tak mudahnya memberi sesuatu kepada orang lain itu." Yang penting, anak jangan melulu diberi karena justru akan merugikan anak di masa depan. Orang tua harus mengajar anak untuk berbagi.

Dengan belajar memberi dan menerima, anak juga akan belajar prihatin. Mungkin tidak langsung timbul pada anak balita, tapi kalau selalu diajarkan, anak lama-lama juga akan tahu, termasuk memahami kondisi orang tua, misalnya. "Ia tahu rasanya berbagi, merasakan kalau dapat sesuatu. Kalau cuma dikasih terus, anak akan lupa berterima kasih. Enggak pernah bersyukur dan cenderung 'take for granted'. Sehingga anak akan berpikir, 'Memang sudah seharusnya saya dapat hadiah Natal kok.'"

Ajang Silaturahmi

Natal juga memiliki fungsi untuk bersilaturahmi, menjalin keakraban dengan keluarga besar atau dengan tetangga. "Natal biasanya kan libur, jadi apa salahnya berkunjung ke rumah saudara, entah Nenek atau Paman sekaligus mempererat persaudaraan. Anak juga akan mengenal siapa saja saudara-saudaranya."

Yang tak boleh ketinggalan adalah mengajarkan unsur berbagi saat bersilaturahmi. Misalnya sebelum pergi ke rumah Nenek, ajak anak untuk berdiskusi, 'Kita ke rumah Nenek bawa apa ya?' atau 'Kita mau ketemu sama Nenek, bagaimana ya rasanya?' "Jadi, anak diajak ngobrol, apa pendapatnya, bagaimana perasaannya, dan sebagainya.

Yang tak kalah penting, pada saat bersilaturahmi ajarkan anak nilai-nilai lain, misalnya soal sopan santun selama bertamu. "Ini memang harus diajarkan sejak dini," ujar Henny. Apa saja yang bisa diajarkan pada anak saat bertamu?

1. Ajari anak untuk duduk manis, tidak menyela pembicaraan pada saat orang tua tengah berbicara.

2. Ajari anak untuk meminta izin sebelum mengambil sesuatu. Juga minta anak untuk tidak membuat anak lain menangis. Kalau perlu dibicarakan sebelum berangkat, dan dibuat kesepakatan.
3. Jangan lupa, setelah pulang, bila perilaku anak ternyata menyenangkan selama bepergian, puji anak. "Wah, kamu tadi pintar, Iho, di rumah Nenek." Dengan demikian, ajang silaturahmi dijadikan sarana untuk membangun perilaku anak agar anak mempertahankan sikapnya. Kalau bisa malah lebih bagus di kemudian hari.

Bahan Mengajar: Orang-Orang Majus Menyembah Yesus

Bacaan:

[Matius 2:1-11](#); [Mikha 5:2](#); [Mazmur 72:10,11,15](#)

Alat:

Gambar bayi Yesus menerima persembahan dari orang-orang majus.

Ringkasan:

Orang-orang Majus memberi persembahan kepada Bayi Yesus dan menyembah Dia sebagai Tuhan. Saat ini orang-orang yang bijaksana ini masih tetap menyembah Yesus.

Cerita:

Tahukah kamu siapakah yang berulang tahun di hari Natal? [Yesus]

Ya, Bayi Yesus menjadi alasan kita merayakan Natal. Siapa yang senang menerima hadiah saat ulang tahun? (Mintalah anak-anak mengacungkan tangan mereka.) Ya, semuanya tentu ingin mendapat hadiah. Hari ini kita akan mendengar cerita tentang Bayi Yesus dan hadiah-hadiah yang diterima-Nya setelah Ia dilahirkan.

Orang-orang Israel tahu bahwa suatu hari nanti Juru Selamat akan dilahirkan di Betlehem, sebuah desa kecil di dekat Yerusalem. Nabi Mikha telah menubuatkan hal ini lebih dari tujuh ratus tahun sebelum Yesus dilahirkan. "Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagiku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala" (Mikha 5:1).

Orang-orang Majus mengikuti bintang yang Tuhan tempatkan di langit untuk menuntun mereka. Saat mereka sampai di Yerusalem, mereka menghadap Raja Herodes. Mereka bertanya di mana mereka bisa menemui Bayi Raja yang baru dilahirkan supaya mereka bisa menyembah Dia. Hal ini membuat Raja Herodes terkejut, iri, serta marah. Dia tidak suka bila ada orang lain (apalagi seorang bayi) yang disebut raja. Raja Herodes kemudian bertanya kepada para imam kepala dan mereka mengatakan kepadanya bahwa Kristus akan dilahirkan di Betlehem. Kemudian Herodes menyuruh orang-orang Majus ini untuk kembali dan mengatakan kepadanya setelah mereka menemukan Bayi yang disebut Raja itu supaya ia juga bisa menyembah Bayi itu. Raja Herodes membuat cara licik terhadap orang-orang Majus itu karena dia benar-benar ingin membunuh Bayi itu.

Kemudian orang-orang Majus ini kembali mengikuti bintang itu ke Betlehem sampai mereka menemukan rumah di mana Bayi Yesus dibaringkan. Kita tidak tahu pasti berapa orang Majus yang datang. Mungkin setidaknya ada tiga orang karena mereka membawa tiga persembahan. Orang-orang Majus ini mungkin juga raja-raja dari daerah timur lainnya (Arab dan Persia) karena salah satu persembahan yang mereka bawa adalah emas, yang merupakan sesuatu yang sangat mahal.

Ada nubuatan di [Mazmur 72](#) yang mengatakan raja-raja dari Arab akan memberikan persembahan, khususnya emas, dan menyembah Dia. "... kiranya raja-raja dari Syeba dan Seba menyampaikan upeti! Kiranya semua raja sujud menyembah kepadanya, dan segala bangsa menjadi hambanya! ... Kiranya dipersembahkan kepadanya emas Syeba! ..." ([Mazmur 72:10,11,15](#)).

(Bacalah [Matius 2:11](#)) Orang-orang Majus ini menyembah Bayi Yesus sebagai Tuhan Juru Selamat dan mempersembahkan emas, kemenyan, dan mur. Persembahan ini sangat mahal. Emas adalah persembahan untuk seorang raja. Kemenyan adalah getah dari pohon balsam yang digunakan sebagai obat. Raja ini akan memulihkan umat-Nya. Mur, ramuan yang digunakan dalam penguburan, merupakan persembahan yang tidak lazim karena mur menunjukkan bahwa Anak Raja ini akan mati suatu hari nanti.

Natal adalah hari di mana kita merayakan kelahiran Kristus, Tuhan kita. Orang-orang Majus ini datang untuk menyembah Raja yang baru lahir. Sekarang, orang-orang yang bijaksana masih tetap menyembah Yesus. Saat kamu membuka hadiah Natalmu tahun ini, ingatlah untuk merenung sejenak dan mengucapkan syukur karena Allah telah mengirimkan hadiah yang terbesar bagi kita semua, yaitu Yesus, Putra-Nya. (t/Ratri)

Karya Anda: Kesaksian: Natal Sekolah Minggu

Sekolah minggu mungkin merupakan organisasi yang paling sibuk saat bulan Desember tiba. Bagaimana tidak, sejak bulan November guru-gurunya sudah mulai rapat sana-sini untuk menentukan acara Natal, hadiah-hadiah, pementasan, kostum, dana, dan lain-lain.

Tahun ini, seperti tahun-tahun biasanya, sekolah mingguku tidak mengadakan acara yang spektakuler atau acara yang besar-besaran. Tidak ada panitia Natal, tidak ada kesibukan mendekor ruangan Natal, atau mencari persewaan kostum-kostum Natal. Tetapi bukan berarti kami tidak memaknai Natal dan tidak mengajak anak untuk antusias merayakan Natal. Bukan itu maksud kami. Kami hanya ingin mengajak mereka larut dalam kesederhanaan seperti yang terjadi lebih dari dua ribu tahun yang lalu. Kesederhanaan bukan dalam hal tidak mengeluarkan banyak uang, tetapi bagaimana di masa Natal anak-anak tidak lelah dengan seabreg latihan atau agar anak-anak tidak bingung harus menggunakan baju baru di acara Natal sekolah minggu. Di mana kita mengarahkan mereka kepada makna Natal yang sebenarnya.

Tahun ini, kami ingin anak-anak memaknai kasih yang ada dalam peristiwa kelahiran Yesus. Sepanjang bulan Desember, ibadah sekolah minggu tentu saja mengangkat

kisah-kisah Natal dan menyanyikan lagu-lagu Natal. Jadi perayaan Natal sekolah minggu kami bukan hanya sekali dalam bulan Desember, tetapi tiap ibadah sekolah minggu.

Selain ibadah, dalam setiap ibadah ada kegiatan-kegiatan Natal. Minggu pertama anak-anak kelas besar diminta untuk membuat puisi Natal yang bertemakan kasih Natal, anak-anak kelas kecil diajak untuk mewarnai gambar peristiwa kelahiran Yesus. Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu disampaikan melalui pelajaran bahwa kedatangan Yesus adalah bukti kasih Allah pada manusia.

Minggu kedua, anak-anak diajar menyatakan kasih mereka kepada orang lain dengan cara membuat kartu Natal. Kartu Natal tahun ini akan ditujukan kepada Bapak Gembala. Puisi yang sudah dibuat bisa dipindahkan ke dalam kartu Natal tersebut. Sedangkan untuk anak kelas kecil, setiap guru harus berupaya terlebih dahulu dengan membuat kartu yang sudah jadi lengkap dengan gambar yang siap diwarnai dan tulisan selamat hari Natal di dalamnya. Lebih seru lagi jika mereka diminta membubuhi tanda tangan mereka. Pastilah dengan serius atau dengan gaya layaknya orang dewasa, mereka akan mencari model tanda tangan mereka untuk dibubuhi di kartu tersebut.

Minggu ketiga, setelah pelajaran disampaikan dalam kelas terpisah, anak-anak kelas besar maupun kecil diajak untuk menceritakan kembali arti Natal bagi mereka. Bagi anak-anak yang belum sekolah, mereka boleh menyanyikan satu lagu Natal.

Minggu keempat, tidak ada ibadah sekolah minggu karena digabung dengan perayaan Natal gereja kami. Saat ini saat yang ditunggu-tunggu. Mereka akan mementaskan drama Natal yang sudah dilatih setiap hari minggu sore sepanjang bulan Desember. Dramanya tidak ada hafal-menghafal dialog, jadi lebih mudah bagi mereka untuk melakonkan. Bukan hanya kelas besar saja loh yang berperan, tetapi juga kelas kecil, bahkan yang belum sekolah pun tidak mau ketinggalan. Hari itu juga akan menjadi hari yang dinantikan karena ada pembagian hadiah Natal tentunya.

Tanggal 31 Desember, rangkaian perayaan Natal di sekolah minggu kami ditutup dengan cerita mengenai sukacita Natal. Dalam kesempatan itu pula, kami mengajak anak-anak bersukacita dengan bertukar hadiah satu sama lain atau roll kado. Anak-anak membawa kado seharga Rp 2.000,00 per anak dan nantinya akan ditukarkan dengan kado lain dari teman-temannya. Isi kado harus ada ucapan selamat Natal dan sebuah ayat untuk memasuki tahun yang baru.

Nah, gitu deh perayaan Natal di sekolah minggu gerejaku. Gimana dengan yang lain? Perayaan Natal di sekolah minggunya kegiatannya apa aja? "Sharing" donk biar jadi masukan buat kita-kita di tahun-tahun mendatang

Oh iya, tolong kritik dan sarannya untuk metode perayaan Natal di sekolah minggu yang sudah saya sharingkan di atas ya ..., thanks before.

Kiriman dari: Love

Bisa dilihat juga di: http://www.sabdaspace.org/natal_sekolah_minggu

Warinet Pena: SABDA Space: Natal

==><http://www.sabdaspace.org/keywords/natal>

Ingin berbagi kisah, renungan, atau hal-hal lain seputar Natal? Situs SABDA Space mengajak Anda semua "bernatal" bersama. Dalam situs ini, Anda bisa menuangkan semua tulisan Anda seputar Natal. Tetapi sebelumnya, Anda harus mendaftar terlebih dahulu dan bergabung bersama lebih dari enam ratus blogger di situs ini. Atau Anda juga bisa memberikan masukan atau komentar untuk semua tulisan seputar Natal di situs ini. Klik alamat di atas untuk merasakan suasana Natal dalam situs ini. Dalam fasilitas "shoutbox", Anda juga dapat saling berbagi salam Natal antarpengunjung SABDA Space. Saat ini, beberapa tulisan Natal yang dapat Anda simak antara lain "Natal Sekolah Minggu", "Suara di Padang Gurun", "Kisah Penciptaan Lagu Natal", "Merry Christmas All", dan lain sebagainya. Mari bernatal bersama SABDA Space!

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ *Hadiah terindah bagi kita di hari Natal ini adalah
saat mengingat seorang bayi telah lahir, untuk menebus dosa-dosa kita.* ”

e-BinaAnak 362/Desember/2007: Perayaan Natal

“ Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. ”

—(Lukas 2:11)

<<http://sabdaweb.sabda.org/?p=Lukas+2:11> >

Artikel: Bagikan Kasih Natal

Oleh: Agustina Wijayani

Sejak beratus tahun silam, di negara-negara empat musim, muncul sebuah tradisi unik menjelang Natal, yakni menggantungkan kaus kaki milik anak-anak di dekat perapian. Natal yang tiba pada musim salju, menjadikan perapian sebagai tempat favorit di sepanjang musim. Kaus kaki yang berderet di sepanjang perapian merupakan dekorasi yang manis dan penuh pengharapan. Apalagi pohon Natal pun dipajang di dekatnya, juga berbagai aksesoris Natal yang lain. Ruangan itu pun menjadi cerah oleh warna merah dan hijau. Seluruh keluarga akan sungguh menikmati aroma Natal saat bercengkerama di situ.

Pada setiap kaus kaki yang digantungkan di atas perapian itu tercantum nama sang pemilik. Dengan demikian, jika Sinterklas berkunjung, ia akan mudah membagikan kado; siapa bersikap baik, mendapat kado spesial, siapa bersikap buruk, hanya layak mendapat segumpal batu bara di kaus kakinya. Jadi inti pesannya, anak-anak harus menjaga sikapnya selalu baik, menurut, dan menyenangkan orang tua, juga sesamanya.

Konon, saat pertama kali tradisi ini muncul, pada umumnya anak-anak hanya memiliki dua setel baju. Baju bukan barang yang mudah dan murah didapat pada masa itu. Jadi, jika baju yang satu telah dipakai sepanjang hari, tak ada pilihan lain untuk berganti baju yang satunya lagi. Kemudian setelah dicuci, baju itu diangin-anginkan dan dikeringkan dekat perapian. Jika baju saja mereka hanya punya dua setel, tak heran apabila mereka tak punya banyak aksesoris lain, misalnya topi, sarung tangan, dan kaus kaki. Biasanya untuk setiap jenis, mereka hanya punya satu pasang.

Lalu bagaimana jika tiap-tiap hari angin dingin menggigit kulit? Ya, tentu mereka harus memakai baju komplet setiap hari; termasuk topi, sarung tangan, dan kaus kaki. Jika tidak, jangan harap bisa menang melawan iklim salju yang ganas. Maka setiap petang, setelah semua orang masuk ke dalam rumah dan menyalakan perapian; topi, sarung tangan, dan kaus kaki setiap anak digantung di dekat perapian agar tak lembab dan cukup nyaman untuk dipakai lagi esok hari.

Itu sebabnya, para orang tua – setiap menjelang Natal "berakting" menjadi Sinterklas – memilih untuk memasukkan hadiah di kaus kaki setiap anak karena di pagi hari anak-anak tak mungkin lupa memakai kaus kaki sehingga kado mereka pun segera ditemukan. Begitulah salah satu cara anak-anak menikmati Natal, yakni dengan berdebar menanti hadiah yang akan dimasukkan Sinterklas ke dalam kaus kakinya.

Tradisi mengasyikkan ini terus berlanjut hingga kini, bahkan pada saat setiap anak telah memiliki banyak setel baju, juga lusinan kaus kaki warna-warni. Saking banyaknya kaus kaki sehingga banyak kaus kaki terus tergantung di perapian sepanjang tahun dan menjadi aksesoris tetap di situ.

Jujur saja, Natal kerap membuat kita berharap mendapat sesuatu. Kita berharap seperti anak-anak yang menggantungkan kaus kaki pada malam Natal dengan seratus bayangan kado yang mungkin akan diberikan Sinterklas. Kita berharap juga mendapatkan sesuatu yang manis pada hari Natal yang penuh kemeriahan. Mungkin, kita menanti keluarga, saudara, atau teman-teman, memberikan sedikit kado, perhatian, atau sekadar ucapan hangat kepada kita.

Memang tak bisa dibilang salah. Apalagi berbagai tradisi Natal yang mengelilingi kita penuh dengan hal-hal yang berkaitan dengan pemberian hadiah, termasuk menggantungkan kaus kaki. Sejak kecil, anak-anak sudah terbiasa menerima kado saat perayaan Natal. Jadi, bagaimana kita bisa menghindar untuk tidak berharap?

Aku sama sekali tak bermaksud melarang Anda berharap dan menerima sesuatu di hari Natal. Itu masih tetap merupakan sesuatu yang indah. Dan saat kita dapat memiliki sesuatu yang indah, kita tentu akan menikmati sukacita yang lebih kuat. Aku justru ingin berbagi tentang bagaimana kita dapat melipatgandakan sukacita itu.

Sungguh bahagia bila kita memunyai banyak pribadi yang berpikir keras untuk memberi kado spesial bagi kita pada hari Natal ini. Sungguh beruntung ada orang-orang yang mengingat kita untuk memberi perhatian spesial dan membuat kita tersenyum. Namun aku yakin, tak semua orang sebahagia dan seberuntung kita.

Ada tiga kakak beradik yang kukenal, sudah tak berayah-ibu. Warisan orang tua mereka yang tak banyak harus sanggup dikelola si sulung agar cukup menopang hari-hari mereka. Aku bertanya dalam hati, siapa yang bisa menunjukkan perhatian khusus bagi mereka di Natal ini, agar lara di hati mereka terlipur oleh secercah kebahagiaan? Siapa yang mau mengajak mereka sejenak ke pusat bermain, agar mereka merasakan lagi betapa cerianya dunia anak-anak yang masih berhak mereka nikmati?

Seorang ibu terlalu letih mengurus empat anaknya. Suaminya yang cacat tak lagi diterima bekerja di mana pun hingga tak bisa menyokong penghidupan. Padahal, anak-anak mereka masih butuh banyak dukungan untuk hidup dan sekolah. Siapa ya, yang mungkin bisa menyapa ramah sang ibu, yang saking sibuknya menopang keluarga, tak lagi peduli pada dirinya sendiri? Siapa yang akan duduk di dekatnya, memijat bahu dan

memeluknya, lalu memberinya kejutan berupa sepotong blus baru yang pasti membuatnya ayu pada malam Natal?

Ternyata, banyak pribadi belum tersentuh pada musim Natal ini. Ada anak-anak Tuhan yang tak punya pemerhati khusus untuk memberkati mereka. Padahal, pribadi-pribadi itu ada di sekitar dan dekat dengan kita. Lalu, seberapa banyakkah yang sudah bisa kita perbuat untuk mereka? Adakah kita bersedia menjadi kepanjangan tangan Yesus, yang selalu rindu memerhatikan dan menyayangi mereka?

Menilik cerita tradisi, kita tahu bahwa Sinterklas muncul sebagai tokoh murah hati yang menyebar hadiah di hari Natal sehingga tidak seorang pun yang tidak bersukacita saat Natal datang dan menyelimuti bumi dengan damai. Namun, siapakah sesungguhnya karakter murah hati yang ada di baliknya? Bukankah Dia Allah yang menghadirkan diri di dunia yang penuh ketidaksempurnaan ini? Ya! Allah Bapa telah menunjukkan kemurahan hati-Nya yang terbesar saat Dia memberikan Yesus bagi manusia!

Ya, Allah sendiri memberi kita teladan yang sempurna tentang memberi dan menunjukkan kasih! Itulah sebabnya, aku hendak menawarkan satu gerakan kepada Anda. Mari kita coba menggandakan sukacita Natal kita dengan menjadi pemerhati bagi mereka yang berada di sekeliling kita, yang tak banyak menerima perhatian. Barangkali untuk itu, kita mesti menanggalkan banyak harapan yang menyita perhatian kita, agar kita dapat memerhatikan orang lain dengan sungguh! Semoga ini menjadi titik di mana kita tidak terus-menerus mengharap, tetapi juga memberi dan menyalurkan!

Mari bagikan kebaikan Kristus ke setiap penjuru! Bila anak-anak Tuhan bekerja sama dan menyebar serempak dengan kompak, rasanya semua "kado" bakal selesai dibagikan sebelum malam Natal tiba! Dan, biarlah senyum dan tawa sukacita terpancar di berbagai tempat yang barangkali tak terjangkau oleh Sinterklas-sinterklas masa kini, tetapi pasti terjangkau oleh kasih Kristus yang meluap-luap dalam setiap pribadi anak Tuhan. Termasuk kita!

Selamat berbagi kasih!

Artikel 2: Miliki Malam Kudus Pribadi

Semua kesibukan dan kerepotan dalam perayaan Natal tidak jarang membuat kita justru menjauh dari makna Natal yang sebenarnya. Para pelayan anak, rayakanlah Natal Anda secara pribadi dengan mengadakan acara malam kudus pribadi.

Buat sebuah malam kudus untuk Anda sendiri. Kalau rumah Anda penuh dengan anggota keluarga, malam sunyi senyap Anda mungkin perlu dilakukan pada saat-saat menjelang fajar. Atau di saat Anda hanya sendirian saja di rumah.

Saat Teduh

Jam berapa pun yang Anda pilih untuk menikmati keheningan, ciptakan suasana tenang setidaknya selama satu jam di mana Anda bisa menikmati hiasan Natal Anda pribadi. Lakukanlah saat teduh pribadi untuk merenung, bersyukur, dan berdoa sendirian.

1. Pasang lagu Natal kesayangan Anda.
2. Buat "perapian" dengan sejumlah lilin.
3. Tuangkan segelas minuman kesukaan Anda.
4. Padamkan semua lampu di ruangan, kecuali lampu pohon Natal.
5. Duduklah dan bersantai sejenak.

Dengarkan baik-baik lirik lagu Natal dan lagu-lagu yang Anda pilih untuk diputar. Pandangi dalam-dalam api menyala. Amati permainan cahaya dan bayangan di ruangan. Teguk minuman Anda perlahan-lahan.

Putuskan untuk tersenyum. Renungkan hal-hal yang membuat hati Anda merasakan sukacita. Hal apa yang membuat Anda bersyukur? Dalam hal apa Anda merasa diberkati? Baca beberapa ayat firman Tuhan.

Saat Berdoa

Dalam keheningan malam Anda, ucapkanlah doa. Mungkin Anda menemukan diri Anda berbisik. Mungkin Anda menemukan diri Anda menyuarakan doa dalam satu kata -- "kesehatan", "kedamaian", "perbaikan", atau "pengampunan". Mungkin doa Anda hanya urutan nama-nama orang yang Anda sayangi yang diucapkan perlahan-lahan. Mungkin Anda menemukan diri Anda diselubungi dengan kesunyian yang suci, terpesona, dan bahkan terharu dalam hadirat-Nya. Biarkan doa Anda mengalir apa adanya, tidak perlu seperti apa yang biasa Anda katakan atau lakukan sebagai doa. Biarkan hati Anda membawa Anda dalam jalan baru menuju hadirat-Nya.

Kalau memungkinkan, biarkan musik mengalir sampai habis. Biarkan lilin menyala sampai meleleh seluruhnya. Nikmati minuman Anda sampai tetesan terakhir. Di tengah kesibukan dan suasana ramai masa Natal, alangkah penting untuk menenangkan diri kita ... dan untuk mendengar.

Artikel 3: Arti Natal Bagiku

Apa arti perayaan Natal bagi seorang anak? Berikut ini beberapa pendapat dari anak-anak mengenai arti Natal bagi mereka. Kiranya memberi berkat tersendiri bagi kita, para pelayan anak, dalam menjalani Natal tahun ini.

Tori:

Natal artinya saat yang paling menyenangkan sepanjang tahun. Natal membuatku memikirkan hadiah. Ada banyak sukacita di hari Natal. Natal adalah tentang Yesus. Lebih mudah merayakan Natal jika kamu mengenal Yesus. Yesus lahir di hari Natal. Itulah sebabnya disebut Natal. Kata pertama disebut Kristus. Ini mengingatkan aku

pada cerita saat Maria melahirkan Yesus di sebuah palungan di Betlehem. Natal adalah saat yang paling menyenangkan sepanjang tahun; Yesus lahir pada hari itu.

Ricky:

Natal adalah liburan yang paling menyenangkan. Kamu bisa mendapatkan banyak hadiah tetapi yang terpenting adalah Natal merupakan hari kelahiran Yesus.

Nicole:

Merayakan ulang tahun Yesus. Bagiku, Natal adalah saat yang paling indah. Natal menyatukan teman-teman dan keluargaku. Setiap orang merasakan sukacita dan setiap orang merayakan ulang tahun Yesus. Natal adalah saat untuk membuka hadiah dan merayakan kelahiran Tuhan dan Rajaku. Aku cinta Yesus.

Shani Lynne:

Natal bukanlah saat untuk mendapatkan hadiah. Natal adalah ulang tahun Yesus. Untuk Natal yang akan datang, pikirkanlah Dia dan beberapa anak tidak mendapatkan apa-apa untuk Natal; jadi untuk Natal kali ini, aku akan memberi mereka hadiah.

Robert:

Pada saat saya memikirkan Natal, saya memikirkan saat-saat yang menyenangkan. Pada saat Natal tiba, kamu diminta untuk berbagi dan menikmati saat yang menyenangkan, dan mengasihi orang lain. Maria melahirkan Putra Allah pada hari Natal. Itulah sebabnya, Natal menjadi hari yang sangat istimewa. Pada hari itu, orang Majus dan semua gembala datang ke kandang. Bagaimana mereka bisa tahu ke mana mereka harus pergi? Tidak hanya melalui malaikat Gabriel yang mengatakan kepada mereka ke mana mereka harus pergi, tetapi ada sebuah bintang yang menuntun mereka ke kandang itu. Ini adalah perjalanan yang panjang dan sukar. Alasan Maria dan Yusuf harus pergi ke Betlehem adalah karena mereka harus mendaftarkan diri dan kemudian Maria harus melahirkan Yesus pada hari itu juga di sebuah kandang karena tidak ada penginapan yang menyediakan kamar bagi mereka.

Miranda:

Menurutku Natal adalah saat yang paling menyenangkan sepanjang tahun. Natal adalah liburan favoritku. Kamu tahu mengapa? Karena Natal adalah ulang tahun Yesus. Natal adalah saat keluarga dan teman-teman berkumpul. Di beberapa tempat di dunia ini, mereka tidak merayakan Natal seperti kita. Aku tahu ada seorang gadis yang tidak mendapatkan banyak hadiah Natal. Kelompok PA kami akan melakukan sesuatu untuk dia saat Natal tahun ini.

Saat Natal tiba, aku senang menghias pohon Natal. Tahun ini, nenek akan menunjukkan kepada kami bagaimana membuat dekorasi kuno untuk pohon natal itu, seperti yang dilakukannya saat dia masih kecil. Pasti akan sangat menyenangkan.

Phillip:

Natal artinya bersenang-senang dengan keluargamu, menghabiskan waktu dengan keluargamu, melihat lampu-lampu yang indah, menghias pohon Natal, makan makanan

yang kamu suka, merayakan kelahiran Yesus, dan membeli hadiah untuk orang lain. Bagaimana mungkin aku melupakannya? Kami libur sekolah selama dua minggu! Tidak lupa, membeli hadiah yang paling bagus untuk nenek. Itulah arti Natal bagiku! (t/Ratri)

Bahan Mengajar. Drama: Cerita Natal

PERSIAPAN

1. Daftar lagu yang akan dialunkan pada saat drama berlangsung.
2. Anda bisa mengganti setiap lagu yang ada dalam konsep ini dengan lagu-lagu yang lain.
3. Pemeran cerita:
 - a. 4 Pembaca puisi
 - b. Penyanyi:

Bagilah anak-anak menjadi tiga kelompok di mana masing-masing kelompok menyanyikan lagu yang berbeda, memakai baju yang berbeda pula. Kemudian mintalah seluruh anak untuk berkumpul bersama menyanyikan lagu penutupnya. Bila ada lebih dari tiga kelompok penyanyi, tambahkanlah lagu-lagu cadangan.

KONSEP DRAMA

Puisi I dibacakan:

Pada suatu ketika,
pada zaman dahulu kala.
Ada kisah tentang seorang bayi,
yang harus kalian tahu.
Ayahnya adalah Yusuf,
dan Maria adalah ibunya.
Bayi ini sangat istimewa,
Dialah Putra tunggal Allah.

Kelompok penyanyi I menyanyikan lagu "Mary's Boy Child". Seorang penyanyi didandani sebagai Maria dan menggendong boneka bayi, seorang lagi sebagai Yusuf dan anak-anak lain berperan sebagai bermacam-macam binatang.

Puisi II dibacakan (sambil lagu "Mary's Boy Child" tetap dialunkan):

"Siapakah Anak ini?"
Maria menunggang keledai,
dan Yusuf berjalan menuntunnya,
dan para malaikat menyertai mereka dari jauh,
menyanyikan lagu-lagu pujian.

Ketika mereka tiba di Betlehem,
pasangan ini ditolak
oleh pemilik penginapan,
yang mengatakan tidak ada tempat bagi mereka.

Yusuf mendesak,
mengatakan bahwa istrinya perlu tempat untuk bersalin.
Pemilik penginapan itu memberitahu letak sebuah kandang
binatang dan jerami.

Perjalanan Maria dan Yusuf berakhir
di sebuah kandang yang penuh dengan jerami,
di sanalah Maria melahirkan
Raja kita.

Malaikat turun dari surga,
dan mereka mulai memuji.
Para gembala di padang yang dingin,
"Kami bawa kabar gembira!"

Kelompok penyanyi II menyanyikan lagu "Hark the Herald Angels Sing". (Para penyanyi didandani sebagai malaikat, gembala, dan kawanan domba.)

Puisi III dibacakan:

Natal yang Pertama
mengabarkan kedatangan Raja
segera tersiar,
Para malaikat itu mengabarkan kepada para gembala
bahwa seorang Raja telah lahir.

Sebuah bintang bersinar dari surga,
untuk menerangi jalan para Majus
menuju ke palungan Bayi itu,
yang lahir di hari Natal.

Kelompok III menyanyikan lagu "Away in a Manger" (penyanyi didandani sebagai tiga raja/majus dan sebagai bintang). Untuk kostum bintang, gunakan gabus yang sudah dibentuk bintang dan hiasi dengan bunga-bunga. Anak-anak yang masih TK bisa didandani dengan kostum bintang.

Puisi IV dibacakan:

Dan semua yang ada di dekat-Nya,
menyembah dan memuji atas kelahiran-Nya.
Untuk Bayi, Raja yang bernama Yesus,

Juru Selamat kami di bumi!
 Mari rayakan Natal
 dengan permen dan hadiah-hadiah dan apa saja.
 Ingatlah kita memiliki seorang Juru Selamat,
 yang memberi kita hidup kekal.

PENUTUP

Semua pemain menyanyikan lagu "Joy to the World". Dan setelah itu memberikan ucapan selamat Natal kepada semua hadirin. (t/Ratri)

Warinet Pena: DLTk'S: The Christmas Story

==><http://www.dltk-bible.com/guides/christmas-index.htm>

Melalui internet, kita dapat mencari berbagai bahan guna keperluan perayaan Natal di tempat kita melayani. Salah satunya adalah dalam situs DLTk's ini. Halaman "The Christmas Story" dalam situs ini menawarkan berbagai cerita Natal yang diambil dari Injil Matius dan Lukas. Tidak hanya cerita saja, ada pula halaman khusus petunjuk pengajaran untuk guru yang dapat dilihat di menu "Teacher's Guides". Berbagai perlengkapan pengajaran juga disediakan dalam halaman ini, seperti permainan kata yang dapat dilihat dalam "Christmas Anagrams". Jika ingin membuat berbagai ketrampilan tangan untuk Natal, dapat dilihat dalam "Christmas Crafts". Membuat kartu Natal sendiri? Tengok saja dalam "Christmas Customizable Greeting Cards". Tidak ketinggalan pula aneka permainan seputar Natal dalam menu "Christmas Games and Puzzles". Bukan hanya itu saja, masih banyak menu-menu lain yang dapat kita pakai untuk keperluan Natal di Sekolah Minggu. Jadi, jangan tunda lagi, silakan kunjungi situs ini.

Oleh: Redaksi

Mutiara Guru

“ Allah tidak mengutus Kristus kepada kita; Allah datang kepada kita di dalam Kristus. ”

—Don S. Skinner

e-BinaAnak 410/Desember/2008: Drama Natal

Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel -- yang berarti: Allah menyertai kita.

“

”

— (Matius 1:23)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Matius+1:23> >

Artikel: Renungan: Sebuah Kisah Natal

Baca:
[Filipi 2:5-11](#)

"Seandainya ada seorang raja yang mengasihi pelayan wanitanya yang miskin," begitulah seorang filsuf Denmark, Soren Kierkegaard (1813 -- 1855), mengawali perumpamaannya. Bagaimana cara sang raja menyatakan kasihnya kepada pelayan wanita itu? Mungkin si pelayan akan menanggapi karena takut atau terpaksa, padahal sang raja menginginkan pelayan itu mengasihinya dengan tulus.

Kemudian, sang raja yang sadar bahwa jika ia tampil sebagai raja, hal itu akan menghancurkan kebebasan orang yang dikasihinya, memutuskan untuk menjadi orang biasa. Ia meninggalkan takhta, melepas jubah kebesarannya, dan memakai pakaian compang-camping. Ia bukan hanya menyamar, tetapi benar-benar memiliki identitas baru. Ia benar-benar hidup sebagai pelayan untuk memikat hati sang pelayan wanita tersebut.

Sungguh suatu pertarungan yang luar biasa! Pelayan itu mungkin saja akan mengasihinya, atau justru menolaknya habis-habisan sehingga sang raja tak akan mendapatkan kasihnya seumur hidup! Namun, itulah gambaran dan pilihan yang diberikan Allah kepada manusia, dan tentu saja, itulah makna perumpamaan di atas.

Tuhan kita merendahkan diri-Nya sendiri untuk memenangkan hati kita. "Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri." ([Filipi 2:5-7](#)). Inilah kisah Natal itu: Allah berada di palungan; Dia menjelma dalam wujud yang tidak akan membuat orang takut.

Sekarang, pertanyaannya adalah: "Akankah kita mengasihi Dia, atau justru menolak-Nya?"

Wawasan:

[Filipi 2:5-11](#) menggambarkan penyangkalan diri terbesar yang pernah terjadi di sepanjang sejarah manusia. Yesus, yang adalah Allah, tidak membuat atau mengganti sifat ketuhanan-Nya demi mendapatkan kemanusiaan-Nya. Namun sebaliknya, dalam inkarnasi-Nya, Yesus menambahkan sifat kemanusiaan dalam ketuhanan-Nya. Yesus dilahirkan dalam bentuk bayi manusia dari orang tua manusia -- Allah yang menjadi sama dengan manusia. Yesus tidaklah berhenti menjadi Allah. Namun sebaliknya, sebagai Allah dalam rupa manusia, Yesus mengekang diri-Nya dalam menggunakan dan mempertunjukkan kuasa otoritas keilahian-Nya secara bebas. Yesus hidup sebagai manusia, tetapi tidak berbuat dosa. Ia mengalami kematian yang paling menyakitkan di atas kayu salib dan menerima penghinaan atas diri-Nya untuk menggenapi rencana keselamatan dari Allah.

Undanglah Dia di masa Natal ini,
 Juru Selamat yang datang dari atas;
 Hadiah yang diinginkan-Nya tak perlu Anda bungkus --
 Ia hanya menginginkan kasih Anda -- Berg

Bahan Mengajar: Naskah Drama: Kelahiran Yesus

Drama pendek yang menarik tentang orang-orang dan masa-masa kelahiran Yesus.

Pilihan A: (untuk bermain peran di kelas)

Durasi: 15 menit
 Pemain: 9 anak

Bahan-Bahan:

1. Boneka bayi dan tempat tidur bayi (bisa menggunakan keranjang kecil yang pas untuk ukuran boneka).
2. Kain putih berukuran 2x3 meter.
3. Tiga kotak sepatu kecil, dihias sebagai kotak harta para majus.
4. Permen cokelat sebesar koin yang dibungkus kertas emas dan dua tas berisi bunga rampai.
5. Bantal kecil untuk membuat Maria tampak hamil.

Pilihan B: (untuk acara gereja yang sangat kecil) Durasi: 20 menit
 Pemain: 14 anak

Bahan-Bahan: (Selain bahan-bahan di Pilihan A)

1. Tiga buah papan berukuran 3x4 meter untuk pintu penginapan (dihias sesuai selera).
2. Tiga pakaian sederhana warna biru polos ukuran besar untuk orang majus.
3. Empat pakaian sederhana warna putih polos ukuran besar untuk para malaikat.
4. Tiga atau empat pakaian sederhana dengan warna yang berbeda-beda, ukuran besar untuk para gembala dan narator.

5. Dua pakaian sederhana warna abu-abu dan coklat ukuran besar untuk Yusuf dan Maria.
6. Suatu tempat yang dibuat seperti kandang. (Kandang bisa dikelilingi dengan lampu Natal putih, dan nyalakan saat orang majus dan gembala datang.)
7. Bintang besar dari papan, dibungkus dengan alumunium foil.
8. Peralatan lain bisa ditambahkan sesuai selera.

Catatan: Untuk acara ini, Anda bisa menambahkan paduan suara anak-anak yang menyanyikan "Di Dalam Palungan" saat Yusuf dan Maria singgah di kandang, dan "Malam Kudus" di akhir drama.

Episode 1 (Di luar kota)

(Narator masuk.)

Narator: Dengarkan, dengarkan. Kaisar Agustus mengumumkan bahwa akan ada sensus. Setiap orang akan dihitung dan harus kembali ke kota asal masing-masing. Setiap orang harus tahu berita ini!

(Narator keluar, dan Yusuf serta Maria [hamil] masuk.)

Yusuf: Maria, aku tahu kamu sedang hamil, tapi kita harus pergi ke Bethlehem untuk ikut sensus.

Maria: Ya, Yusuf. Aku rasa aku bisa melakukan perjalanan itu, dan aku tahu Tuhan akan bersama kita selama perjalanan.

(Yusuf dan Maria berkemas-kemas dan memulai perjalanan mereka. Saat melewati penginapan pertama, mereka mengetuk pintu. Pemilik penginapan di balik pintu.)

Pemilik
penginapan 1 : Ya, tunggu sebentar.

Yusuf : Kami sudah melakukan perjalanan yang panjang, apakah Anda masih memunyai kamar untuk kami?

Pemilik
penginapan 1 : Maaf, tetapi tidak ada lagi kamar yang kosong di sini. Cobalah ke penginapan sebelah.

(Yusuf dan Maria berjalan ke penginapan selanjutnya, dan mengetuk pintu.)

Pemilik : Maaf sekali, bila Anda mencari tempat untuk menginap, tempat kami sudah

penginapan 2 penuh. Cobalah ke penginapan sebelah.

(Yusuf dan Maria berjalan ke penginapan berikutnya, dan mereka hampir sampai di pintu penginapan saat pemilik penginapan 3 keluar.)

Pemilik penginapan 3 : Sungguh tidak dapat dipercaya, tempat ini hampir penuh sesak (menatap Maria dengan penuh belas kasihan) Saya rasa kamu tidak akan mendapatkan kamar lagi untuk menginap di kota ini. Tetapi kamu juga jangan melanjutkan perjalanan karena sekarang sudah malam. Bila kamu tidak keberatan, kamu bisa beristirahat di kandang milikku di belakang rumah. Kandang itu memang bukan tempat yang paling nyaman, tetapi setidaknya ada atap yang menaungimu. Dan binatang-binatangnya tidak liar, mereka tidak akan mengganggu kalian.

(Yusuf dan Maria harus beristirahat. Kandang pun tidak menjadi masalah bagi mereka.)

Pemilik Penginapan 3 : Kalau begitu, ayo ikut aku.

(Pemilik penginapan berjalan dan menunjukkan jalan kepada Yusuf dan Maria menuju kandang, kemudian semua pemilik penginapan keluar.)

Episode 2 (Di dalam kandang)

(Yusuf dan Maria duduk di lantai dan kemudian mulai menyiapkan tempat tidur mereka.)

Yusuf : Aku tahu Tuhan bersama kita. Lebih baik kita tidur di sini daripada di luar.

Maria : Yusuf, aku merasa tidak enak badan. Aku benar-benar lelah, dan aku merasa sakit. Aku rasa bayi ini akan segera lahir.

Yusuf : Maria, berbaringlah di tempat yang sudah aku siapkan ini. Sudah tidak lama lagi.

Episode 3 (Di padang)

(Narator masuk.)

Narator : Sementara itu, beberapa gembala sedang menjaga kawanan ternak mereka pada malam hari ketika tiba-tiba seorang malaikat muncul di depan mereka.

(Malaikat masuk. Sambil malaikat berbicara, Maria membungkus bayi Yesus dengan kain dan membaringkan Dia di palungan.)

Malaikat 1 : Dengar, aku membawa kabar sukacita. Hari ini, di kota Daud telah lahir bagimu seorang Juru Selamat, yaitu Kristus Tuhan. Dan ini akan menjadi tanda bagimu, kamu akan menemukan seorang bayi dibungkus kain dan diletakkan di palungan.

Semua malaikat : Puji Tuhan yang mulia, dan damai di bumi bagi mereka yang berkenan pada-Nya.

Gembala 1 : Mari kita ke Bethlehem dan melihat apa yang sudah Tuhan katakan kepada kita.

Gembala 2 : Ayo, kita beritahu teman-teman kita dan kita segera pergi. Puji Tuhan atas kabar baik ini. Ayo, ini perjalanan panjang.

Narator : Begitulah para gembala, setelah mendengar kabar dari para malaikat, mereka pergi mengunjungi bayi itu. Tak lama kemudian, tiga orang majus melihat sebuah bintang bersinar terang di langit.

(Narator keluar dan para majus masuk. Bintang ditampilkan.)

Majus 1 : (menunjuk pada bintang) Lihat, ada bintang. Lihatlah betapa terangnya bintang itu!

Majus 2 : (melihat bintang itu) Ini adalah tanda. Tanda yang indah. Raja orang Yahudi telah lahir!

Majus 3 : Mari kita pergi dan menyembah Dia. Hadiah, kita perlu hadiah!

Majus 1 : Aku tahu apa yang bisa aku berikan untuknya. Aku akan memberi-Nya emas, karena Dia Raja.

Majus 2 : Hadiahku istimewa. Aku akan memberikan mur.

Majus 3 : Hadiahku adalah kemenyan. Ayo, kita letakkan di kotak istimewa, karena Dia adalah Raja.

(Ketiga majus itu meletakkan hadiah mereka ke sebuah kotak tempat menyimpan barang berharga. Narator masuk. Kemudian para majus berjalan mengelilingi kandang sambil melihat pada bintang. Maria mengangkat bayinya dan kemudian menggendongnya.)

Episode 4 (Di dalam kandang)

(Narator masuk.)

Narator : Lalu para majus itu menemukan Raja mereka dengan mengikuti bintang itu. Dan saat mereka tiba, mereka menunduk dan menyembah Raja itu, dan memberikan hadiah mereka kepada-Nya.

(Para majus pelan-pelan meletakkan hadiah mereka di depan Maria, melihat bayi itu, dan kemudian menunduk. Kemudian para Malaikat masuk.)

Malaikat : Terpujilah Allah yang Mahatinggi, dan damai di bumi di antara manusia. (t/Ratri)

Bahan Mengajar 2: Drama Natal: Bukan yang Aku Inginkan

Biarlah terang-Mu bercahaya dalam kegelapan, dan membebaskan tawanan.

Bahan-Bahan:

1. Empat macam makanan ringan untuk makan siang.
2. Sebuah meja dan empat buah kursi.
3. Seorang anak sebagai narator.
4. Empat orang anak yang memperagakan cerita.

Durasi:
10 menit

Topik dari Alkitab: Kebahagiaan, Sukacita, dan Memberi

Target Usia:
1 -- 5 tahun.

Naskah Drama:

Narator : Cerita ini terjadi setelah liburan Natal. Empat anak sedang makan siang di kantin sekolah sambil bercerita tentang apa yang mereka dapatkan selama Natal.

Yuli : Jadi, apakah setiap orang mendapatkan apa yang mereka inginkan saat Natal?

Sam : Ya, apa kita membuat harapan?

Frank : Kakek dan nenekku sangat memanjakan aku! Menyenangkan sekali!

- Mary : Natal ini adalah Natal yang paling indah. Sangat menyenangkan!
- Frank : Baiklah, siapa yang mau mulai dulu, ayo kita dengarkan semua cerita yang menyenangkan!
- Yuli : Aku yakin aku tidak mendapatkan apa yang aku inginkan untuk natal ini. Nenekku memberi aku suatu kotak kayu yang sudah tua. Katanya kotak itu adalah "Kotak Harapan". Ya, benar, satu-satunya harapan yang aku miliki adalah akan ada sesuatu yang lebih baik di dalamnya. Tapi ternyata tidak ada!
- Sam : Hmmmm, aku lanjutkan, tahun ini aku mendapat pakaian dan hanya beberapa mainan. Orang tuaku pikir hadiah yang cocok untuk anak seumuran aku adalah pakaian. Parahnya, pamanku, Jim, memberiku tali penyelamat (menghela napas). Tidak berguna
- Frank : (tertawa) Seperti yang aku katakan, kakek dan nenekku sangat memanjakan aku! Mereka memberiku video game baru. Sayangnya, hanya ada beberapa game saja sekarang ini, yang tentu aku sudah punya tapi sekarang aku sudah bosan. Aku harap mereka segera membuat game baru.
- Yuli : Ayo, Mary ceritakan apa yang kamu dapat, kamu pasti sudah membuat harapan. Kamu bilang Natal ini Natal yang paling indah!
- Mary : Aku tidak mendapat banyak hadiah, tapi aku mendapat satu hadiah yang benar-benar istimewa.
- Sam,
Yuli,
Frank : O, ya, apa itu?
- Mary : (tersenyum lebar) Sebuah Alkitab!
- Frank : Alkitab? Mana mungkin itu hadiah yang istimewa!
- Mary : Alkitab yang diberikan oleh ayah dan ibuku benar-benar indah. Sebenarnya ini adalah hadiah yang harus terus diberikan. Alkitab adalah yang terbaik, Alkitab menunjukkan kepadaku bagaimana aku bisa menjalin hubungan yang nyata dengan Tuhan; betapa Yesus, Anak Allah, mengasihi kita; dan bagaimana kita bisa ke surga. Ini seperti kotak harapan yang diisi dengan kasih, sukacita, kedamaian, dan kebijaksanaan. Ceritanya benar-benar nyata dan

sangat menarik, kamu tidak akan bosan membacanya.

Yuli : Wow, aku tidak pernah tahu Alkitab berisi seperti itu!

Frank : Alkitab lebih seperti "kotak kesenangan" daripada "kotak harapan".

Sam : Hmm, hari ulang tahunku sebentar lagi. Aku rasa aku akan minta hadiah Alkitab.

Mary : Aku senang menceritakan isi Alkitab kepada kalian semua, kapan saja.
(t/Ratri)

Warnet Pena: Baru! Kumpulan Bahan Natal di natal.sabda.org

Berikut ini adalah berita gembira bagi Anda yang sedang membutuhkan bahan-bahan seputar Natal berbahasa Indonesia! Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) telah meluncurkan situs "natal.sabda.org" yang berisi kumpulan berbagai jenis bahan Natal yang berguna untuk Anda simak. Bahan-bahan tersebut, di antaranya adalah Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian Natal, Diskusi Natal, Drama Natal, Puisi Natal, Tips Natal, Bahan Mengajar Natal, Blog Natal, Resensi Buku Natal, Review Situs Natal, e-Cards Natal, Gambar/Desain Natal, dan Lagu Natal.

Situs "natal.sabda.org" juga telah dirancang untuk menjadi situs interaktif, di mana pengunjung dapat mendaftarkan diri untuk berpartisipasi aktif dengan mengirimkan tulisan, menulis blog, memberikan komentar, dan mengucapkan selamat Natal kepada rekan pengunjung lain.

Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi situs "natal.sabda.org"! Mari berbagi berkat pada perayaan hari kedatangan Kristus ke dunia 2000 tahun yang lalu ini dengan menjadi berkat bagi kemuliaan nama-Nya.

==> <http://natal.sabda.org/>

Mutiara Guru

“ Yang terutama, Natal berarti semangat cinta kasih, waktu ketika kasih Allah dan kasih akan sesama menang atas segala kebencian dan kepahitan, waktu ketika pikiran dan perbuatan kita serta semangat hidup kita memancarkan hadirat Allah. ”

— George F. McDougall -

e-BinaAnak 411/November/2008: Cerita Natal

“ Bernyanyilah bagi TUHAN, hai segenap bumi, kabarkanlah keselamatan yang dari pada-Nya dari hari ke hari. ”

—(1 Tawarikh 16:23)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Tawarikh+16:23> >

Artikel: Dari Keluarga Sederhana

Pernah ada sebuah sandiwara Natal remaja. Di atas pentas, tampak Yusuf dan Maria berpakaian tambalan, berjalan dari rumah penginapan yang satu ke rumah penginapan yang lain. Dan cerita selanjutnya sudah dapat Anda tebak sendiri. Semua manajer rumah penginapan menolak Yusuf dan Maria dengan pandangan yang menghina. Mengapa? Menurut sandiwara itu, karena Yusuf dan Maria tidak beruang.

Sandiwara itu memberi gambaran yang agak berlebihan. Ditolakny Yusuf dan Maria belum tentu disebabkan karena mereka tidak mempunyai cukup uang. Kemungkinannya adalah karena semua tempat sudah terisi berhubung pada hari-hari itu banyak orang luar kota datang ke Bethlehem untuk urusan sensus penduduk.

Kalau begitu, apa Yusuf dan Maria kaya raya? Juga tidak.

Di Lukas 2:21-24, diceritakan bahwa 8 hari setelah Yesus lahir, Ia disunat dan diberi nama. Kemudian sesuai dengan peraturan yang tertulis di [Keluaran 13:2](#) dan [Keluaran 22:29](#), Yusuf dan Maria membawa Yesus sebagai anak sulung ke Bait Allah di Yerusalem untuk dipersembahkan atau dikuduskan kepada Allah.

Menurut peraturan di [Imamat 12:6](#), orang tua yang bersangkutan harus membawa seekor domba berumur setahun dan seekor anak burung merpati atau burung tekukur untuk dipersembahkan sebagai korban.

Tetapi, tentang Yusuf dan Maria tidak dikatakan bahwa mereka membawa domba. Di [Lukas 2:24](#) ditulis bahwa mereka hanya memersebahkan sepasang burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati. Mengapa bukan anak domba? Karena peraturan di [Imamat 12:8](#) memperbolehkan orang yang tidak mampu membeli domba untuk hanya membawa burung tekukur atau burung merpati. Dari situ dapatlah ditarik kesimpulan bahwa Yusuf dan Maria tergolong orang yang tidak mampu membeli domba.

Apa mata pencaharian Yusuf? Dari [Matius 13:55](#) dan [Markus 6:3](#), dapat kita ketahui bahwa ia adalah seorang tukang kayu. Seorang tukang kayu di Israel pada zaman itu mempunyai penghasilan yang sedang-sedang saja. Penghasilannya tidak sebesar

pemilik kebun anggur atau pemilik perahu penangkap ikan; namun tidak sekecil upah pekerja di kebun anggur, nelayan, atau gembala.

Dengan lain kata, Yusuf dan Maria adalah orang-orang biasa. Mereka keluarga sederhana.

Di tengah masyarakat kita yang dewasa ini cenderung bergaya konsumtif dan mengidealkan kemewahan, kita perlu melihat bahwa untuk kelahiran Yesus, Allah ternyata memilih keluarga sederhana.

Tidak usah kita menganggap kemiskinan sebagai hidup yang kristiani, seakan-akan dengan keadaan miskin kita menjadi lebih dekat kepada Allah. Namun, di pihak lain, apa perlunya kita mengejar-ngejar kemewahan? Apakah hidup ini hanya kita ukur dengan ukuran belum punya ini dan belum punya itu?

Masyarakat kita di Indonesia dewasa ini cenderung bersifat konsumtif. Dan tidak jarang keadaannya adalah "lebih besar pasak daripada tiang".

Buktinya barangkali dapat kita cari pada diri kita sendiri. Cobalah kita memeriksa kebiasaan kita dalam hal berbelanja. Dapatkah kita membedakan mana yang kita beli karena betul-betul diperlukan dan mana yang kita beli karena korban iklan atau latah atau sekadar untuk gengsi.

Peristiwa Natal telah terjadi dalam suasana sederhana dan prihatin. Tetapi, mengapa sekarang kita cenderung merayakannya dengan suasana yang sebaliknya?

Pada hari Natal, kita menyambut kedatangan Kerajaan Allah. Perlukah kedatangan Kerajaan Allah kita rayakan dengan cara pesta makan minum? Saya rasa bukan itu caranya. "Sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita oleh Roh Kudus" ([Roma 14:17](#)).

Bahan Mengajar: Mimpi Yusuf

Tujuan Pelajaran:

Pelajaran ini akan mengajarkan kepada anak pentingnya hidup dengan benar dan bagaimana kita harus selalu membiarkan Tuhan memimpin kita melalui masa-masa sulit yang kita hadapi.

Saat Murid-Murid Datang (15 menit):

Tulislah ayat hafalan di papan tulis. Saat anak-anak datang, berikan kertas dan pulpen kepada mereka. Mintalah anak-anak memilih salah satu dari lima sifat: belas kasih, baik hati, rendah hati, lemah lembut, atau sabar, dan gambarkan seseorang yang memiliki sifat ini. Anda mungkin ingin memberikan saran, misalnya seorang ibu yang membalut seorang anak untuk menunjukkan belas kasih, atau seorang anak laki-laki yang memelihara seekor anjing kecil untuk menunjukkan kelemahlembutan.

Doa dan Pujian Pembukaan (5 menit)

Ayat Hafalan (6 menit): "Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran" ([Kolose 3:12](#)). Tempelkan gambar itu di dinding selama kegiatan "Saat Murid-Murid Datang" dengan susunan yang benar. Kemudian lihatlah seberapa baiknya anak-anak bisa mengucapkan seluruh ayat dengan menggunakan gambar tuntunan itu.

Pembacaan Alkitab dan Diskusi (15 menit)

Pendahuluan: Sebelum Yesus lahir, ada seorang pria yang taat, yang merupakan keturunan Raja Daud. Namanya Yusuf. Dia bertunangan dengan Maria, wanita muda yang masih perawan. Pada zaman itu, orang yang bertunangan sudah seperti orang yang menikah, hanya saja mereka belum boleh tinggal di satu rumah. Pertunangan adalah komitmen serius dibandingkan dengan apa yang terjadi saat ini. Ternyata, satu-satunya cara untuk memutuskan pertunangan adalah dengan bercerai. Yusuf sangat mengasihi maria, tetapi saat dia mengetahui bahwa Maria telah hamil, dia sangat kecewa. Tetapi sebagai orang yang berakal budi dan baik, dia memutuskan untuk tidak marah atau membiarkan orang lain tahu apa yang sedang terjadi. Bila dia mengatakan kepada orang lain, Maria akan mendapat masalah besar. Jadi, Yusuf diam-diam merencanakan perceraian. Mari kita lihat apa yang terjadi berikutnya.

[Matius 1:18-24](#)

Mintalah anak-anak mencari cerita ini di Alkitab mereka. Mintalah sukarelawan untuk membacanya, atau bila Anda mau, Anda bisa membacakannya untuk anak-anak.

Pertanyaan Diskusi:

1. Apa yang terjadi setelah Yusuf berencana untuk menceraikan Maria? (Seorang malaikat Tuhan menemuinya dalam mimpi.)
2. Mengapa malaikat itu datang pada Yusuf? (Untuk mengatakan kepadanya agar tidak takut dan tetap menjadikan Maria sebagai istrinya.)
3. Mengapa Tuhan memilih seorang perawan untuk menjadi ibu dari Anak-Nya? (Untuk menggenapi apa yang telah Tuhan katakan melalui para nabi, bahwa seorang perawan akan melahirkan Yesus.)
4. Apa yang dilakukan oleh Yusuf setelah dia bangun dari mimpinya? (Dia membawa pulang Maria sebagai istrinya.)
5. Mengapa Tuhan memilih Yusuf sebagai suami Maria? (Karena dia adalah orang taat dan keturunan Raja Daud.)
6. Bila kita mengalami masalah atau khawatir tentang sesuatu, seperti Yusuf khawatir pada Maria, apa yang akan terjadi bila hati kita benar di hadapan Tuhan? (Tuhan akan membantu kita memahami rencana-Nya bagi kita, seperti Dia mengirimkan seorang malaikat kepada Yusuf untuk meyakinkan dia bahwa semuanya akan baik-baik saja.)

Latihan Kelas (20 Menit)

Mintalah anak-anak untuk membuka [Matius 1:1-6](#) dan melihat berapa banyak nama-nama yang mereka kenali. Jelaskan bahwa ini adalah silsilah Yesus seperti yang tercatat dalam Alkitab. Pasal ini mencatat 38 kakek buyut Yesus. Sulit bagi kita untuk tahu nama kakek, kakek buyut kita, apalagi 38 generasi di belakang kita. Silsilah ini menunjukkan bahwa Yesus berasal dari keturunan keluarga terhormat dan raja-raja.

Penerapan (2 menit):

Alkitab tidak banyak menceritakan tentang Yusuf. Selain menjadi keturunan Raja Daud dan menjadi suami yang peduli dan memerhatikan Maria, setidaknya itulah sifatnya. Satu hal yang kita tahu pasti dari ayat Alkitab saat ini adalah bahwa Yusuf merupakan pria yang taat. [Amsal 20:7](#) mengatakan, "Orang benar yang bersih kelakuannya -- berbahagialan keturunannya." Karena Yusuf -- dan kemauannya untuk menjadi suami Maria -- kita semua, yang menjadi anak-anak Allah telah benar-benar diberkati. Kadang-kadang, dalam hidup ini kita menghadapi masa-masa sulit dan kekuatiran. Tetapi bila kita beriman dan percaya kepada Tuhan, Dia akan selalu menolong kita melalui kesulitan. Dia bisa mengirimkan seorang teman, orang tua, kata-kata, atau bahkan mungkin seorang malaikat bagi kita. Selanjutnya, saat kamu menghadapi situasi yang sulit, berhenti dan berdoa. Biarkan Tuhan menunjukkan jalan-Nya kepadamu. (t/Ratri)

Bahan Mengajar 2: Orang-Orang Bijaksana

Persiapan Guru

Pembacaan Alkitab:

[Matius 2:1-12](#)

Salah satu pelajaran yang kita dapat pelajari dari orang-orang Majus ini ialah keinginan mereka yang besar untuk mengetahui tentang seorang Raja. Tak ada satu pun yang dapat memuaskan mereka kecuali mereka meninggalkan rumah serta keluarga mereka, dan mengadakan perjalanan yang jauh dan melelahkan dengan menghadapi banyak bahaya di jalan, hanya karena ingin melihat dan menyembah Kristus. Dan bila saya memikirkan akan hasrat mereka yang besar untuk mencari Raja yang tak dikenal dari suatu bangsa asing dan bagaimana mereka mengadakan perjalanan beratus-ratus kilometer untuk bertemu dengan Dia, dan tidak merasa bingung atau pun mundur dalam penyelidikannya, maka saya merasa heran akan perhatian yang luar biasa terhadap Juru Selamat yang baru dilahirkan itu. Hal yang aneh ialah bahwa sejak saat itu sampai sekarang, perhatian orang untuk mengenal Dia tidak pernah padam.

Alat Peraga:

1. Gambar orang-orang bijaksana (orang-orang Majus)
2. Gambar para gembala

Waktu Mengajar

Ibadah:

Panggillah anak-anak masuk ke kelas dengan menyanyikan sebuah lagu Natal. Nyanyikan lagu itu dengan perlahan-lahan dan ajaklah mereka menyanyikannya bersama-sama dengan Anda, juga dengan khidmat. Hal ini akan membuka suatu kesempatan untuk bersyukur kepada Allah Bapa di surga yang telah mengutus Bayi Yesus, hadiah Natal yang pertama karena Ia sangat mengasihi kita.

Hari Ulang Tahun:

Nyanyikanlah sebuah lagu untuk anak yang berulang tahun dan juga untuk Yesus.

Persembahan:

Tempatkan kotak persembahan di sebelah Alkitab yang terbuka pada waktu Anda bercerita tentang orang-orang bijaksana yang memberikan persembahan mereka kepada Yesus. Diskusikan dengan anak-anak persembahan apakah yang dapat mereka berikan kepada Bayi Yesus bila mereka diberi kesempatan. "Kita ingin uang kita dapat dipakai untuk memberitakan kisah tentang Yesus kepada anak laki-laki dan perempuan di tempat-tempat yang belum pernah mendengar tentang Dia. Marilah kita berbaris keliling sambil memasukkan persembahan kita untuk Yesus ke dalam kotak persembahan. Menyanyilah sementara mereka berbaris."

Doa:

"Allah Bapa kami yang di surga, kami berterima kasih kepada-Mu karena Engkau mengasihi kami dan telah mengirimkan Bayi Yesus kepada kami. Kami membawa persembahan kami untuk menunjukkan betapa besar kasih kami kepada-Mu. Tolonglah agar persembahan kami dapat digunakan untuk menolong orang lain menjadi berbahagia. Dalam nama Yesus. Amin."

Cerita Alkitab**Orang-Orang Bijaksana**

Di sebuah negeri yang amat jauh, tinggallah tiga orang bijaksana. Pada suatu malam, orang-orang ini sedang memandang bintang-bintang di langit. "Ada sebuah bintang baru di langit malam ini," kata salah seorang.

"Bintang ini lebih besar dan lebih terang daripada bintang lainnya," kata seorang lagi. "Ini berarti bahwa seorang Raja besar telah dilahirkan."

"Marilah kita pergi dan mencari Raja yang baru ini," kata salah seorang di antara mereka.

"Ya, marilah kita pergi," kata orang-orang bijaksana itu. Jadi, mereka naik ke punggung unta mereka dan membawa hadiah-hadiah untuk dipersembahkan kepada Raja itu apabila mereka nanti bertemu dengan Dia.

Ketika kaki-kaki unta mulai berjalan dengan perlahan-lahan di atas jalan yang berpasir, tampaknya bintang itu pun bergerak perlahan-lahan di depan mereka seolah-olah memimpin mereka. (Perlihatkan gambar.) Pada siang hari mereka beristirahat. Bila bintang yang terang itu bersinar di langit, mereka akan menaiki unta mereka, mengikuti bintang yang menunjukkan jalan kepada mereka. Sudah beberapa malam mereka berjalan. Kadang-kadang mereka begitu lelah sehingga mereka ingin berhenti. Adakalanya mereka berhenti untuk bertanya, "Tahukah engkau di mana Bayi Raja yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya dan kami datang untuk menyembah Dia," kata mereka.

Namun, tak seorang pun yang tahu, bahkan Raja Herodes pun tidak tahu. Raja Herodes tidak senang ketika mendengar bahwa seorang Raja telah dilahirkan. Ia ingin menjadi satu-satunya raja.

Setiap malam, bintang itu bersinar dengan terang di langit dan setiap malam, orang-orang bijaksana itu mengikutinya. Akhirnya bintang itu memimpin mereka ke sebuah rumah yang kecil.

"Mungkinkah ini tempat kita akan menemukan Raja yang baru itu?" kata ketiga orang bijaksana itu.

Mereka turun dari untanya lalu masuk ke rumah itu. Di situ mereka menjumpai bayi Yesus, Maria, dan Yusuf. Yesus adalah Raja yang baru! Betapa senangnya mereka karena telah menjumpai Dia. Mereka berlutut dan menyembah Dia. Mereka bersyukur kepada Allah yang telah mengirimkan Anak-Nya, Yesus, menjadi Raja mereka. Kemudian mereka memberikan hadiah-hadiah yang berharga kepada Dia: emas, kemenyan, dan mur.

Pemberian-pemberian ini tampaknya aneh bagi kita, namun pada waktu itu pemberian-pemberian itulah yang terindah yang mereka dapat berikan.

Maria pasti merasa amat senang setelah ia tahu bahwa orang-orang bijaksana ini telah datang dari tempat yang jauh untuk bertemu dengan Yesus. Mereka juga membawa persembahan yang berharga kepada Dia karena mereka mengasihi Dia.

Tak lama kemudian, ketiga orang bijaksana itu naik unta mereka kembali untuk pulang ke rumah mereka. "Akhirnya, Anak Allah, yaitu Tuhan Yesus, telah datang," kata mereka. Mereka amat gembira karena mereka telah melihat bayi Tuhan Yesus. Mereka telah memersembahkan pemberian mereka yang terbaik kepada Dia.

Ulangan Dan Percakapan

Tunjukkan gambar No. 25 dan suruhlah beberapa anak mengulangi cerita ini dengan singkat. Bacalah ayat hafalan hari ini dari Alkitab, "Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya" (1 Yohanes 4:10). "Allah telah mengutus Yesus, pemberian-Nya yang terbaik ke dunia karena Ia mengasihi kita. Kita mengucapkan terima kasih kepada Allah untuk pemberian-Nya, yaitu Anak-Nya dan kita mengasihi Tuhan Yesus serta berusaha untuk berkenan kepada Dia."

Doa:

Nyanyikanlah sebuah lagu Natal dan akhiriilah kebaktian dengan doa.

Saran-Saran Untuk Kegiatan

Mintalah anak-anak memerankan cerita ini. Beberapa anak boleh berperan sebagai orang-orang bijaksana yang datang memersembahkan pemberian mereka kepada Yesus.

Tempelkan gambar persembahan orang-orang bijaksana bersama dengan palungan pada kain untuk menunjukkan pemberian-pemberian Allah. Persembahan-persembahan itu menunjukkan persembahan orang-orang bijaksana kepada Yesus. Palungan menunjukkan pemberian Allah, yaitu Yesus kepada kita.

Saran lain untuk kegiatan ialah dengan bermain seolah-olah anak-anak adalah lilin-lilin Natal. Salah seorang anak dapat dipilih untuk menyalakan mereka. Biarlah mereka berdiri tegak, ada yang besar (gemuk) dan ada yang tinggi. Sementara mereka menyala, mereka menjadi semakin pendek dan pendek. Suruhlah mereka membungkukkan tubuh mereka sampai menyentuh lantai. Permainan ini dapat diulangi sekali lagi bila ada waktu. Kemudian setelah mereka menjadi padam, mereka duduk diam di tempat mereka. Kegiatan ini dapat dipakai kapan saja Anda melihat anak resah dan memerlukan suatu variasi.

Mutiara Guru

“ *Natal akan menjadi sepenuh-penuhnya Natal kalau kita merayakannya dengan memancarkan cahaya kasih kepada orang-orang yang paling memerlukannya.* ”

— Ruth Carter Stapleton —

e-BinaAnak 412/Desember/2008: Aktivitas Natal

“ *Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi
dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.* ”

— (Lukas 2:14)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Lukas+2:14> >

Artikel: "Taking Or Giving?"

Apa yang membedakan Natal pada masa kanak-kanak saya dengan Natal pada masa dewasa saya? Salah satunya, dalam hal menerima dan memberi. "Taking and giving".

Pada masa kanak-kanak saya, Natal berarti orang lain -- Sinterklas, orang tua, om, tante, dan semua orang yang mencintai saya -- memberi, dan saya menerima, "taking". Sekarang, pada masa dewasa saya, Natal berarti saya memberi, dan orang lain menerima, "giving".

Pada masa kanak-kanak saya, Natal berarti merepotkan orang lain. Bayangkan, menjelang Natal, saya mulai mendaftarkan dan "mengumumkan" hadiah-hadiah yang saya impikan, atau jika mau jujur ... tuntutan! Kini, pada masa dewasa saya, Natal berarti di-"repot"-kan oleh orang lain. Menjelang natal, agenda saya penuh dengan undangan melayani di sana-sini, sampai waktu untuk memperingati Natal bersama keluarga sendiri berulang kali nyaris tersita!

Pada masa kanak-kanak saya, Natal berarti memperoleh banyak. Sekarang, pada masa dewasa saya, Natal berarti "kehilangan" banyak -- waktu, tenaga, pikiran, dan tentunya ... uang!

Bukan berarti sekarang saya tidak lagi menerima kado, atau merepotkan orang lain, atau mendapat banyak pada saat Natal. Nyatanya, setiap hari Natal saya tetap mendapat banyak kado dari orang-orang yang mencintai saya. Saya juga masih sering merepotkan orang lain, entah sengaja atau tidak. Bahkan, peringatan Natal selalu mendatangkan berlimpah berkat bagi saya. Namun, bukan semua itu lagi yang mendefinisikan Natal bagi saya. Dengan kata lain, tanpa semua itu Natal tetaplah Natal, tak kekurangan secuil pun makna, dan ... tetap berkesan!

Karena itu, bagi saya selalu ada dua macam Natal. Natal yang "kanak-kanak" dan Natal yang "dewasa". Natal yang "kanak-kanak" adalah Natal yang bersemangatkan menerima (taking). Sedangkan Natal yang "dewasa" bersemangatkan memberi (giving). Natal yang "kanak-kanak" adalah saat untuk menerima. Sedangkan Natal yang "dewasa" adalah kesempatan untuk memberi.

Macam Natal yang mana yang Saudara peringati setiap tahun? Macam Natal yang mana yang ingin Saudara alami di tahun ini? Jawabannya terkait langsung dengan semangat apa yang memenuhi sanubari Saudara menjelang Natal – menerima atau memberi. "Taking or giving".

Semangat apa yang hidup di hati mereka yang terlibat dalam dan menjelang peristiwa Natal yang pertama – "the first Noel"? Terutama, di hati Maria sang perawan, yang dipilih oleh Allah untuk mengandung dan menjadi bunda dari Sang Mesias? Jika Saudara memiliki semangat yang sama, Natal tahun ini akan menjadi Natal yang lebih indah, bermakna, dan berguna ketimbang Natal-Natal sebelumnya.

Semangat menjelang "the first Noel" terangkum dalam tanggapan Maria terhadap pesan ilahi yang disampaikan oleh malaikat Gabriel, bahwa ia akan mengandung dan melahirkan Sang Mesias. Jawab sang perawan, "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." ([Lukas 1:38](#))

Pada hakikatnya, ucapan tersebut adalah suatu doa, yang memuat baik pengakuan – "aku ini adalah hamba Tuhan" – maupun harapan atau permohonan – "jadilah padaku menurut perkataanmu itu". Dalam teks Yunani, kata "jadilah" di sini bernuansa "optative" – mengungkapkan harapan (a wish). Artinya, itu keluar dari hatinya yang paling dalam. Itulah semangat yang mengantarkan Bunda Maria menyongsong "the first Noel". Dan semangat itu tidak lain dari semangat memberi. Memberi dirinya bulat-bulat ke dalam tangan dan kehendak Tuhan. Memberi kandungannya untuk didiami dan menjadi tempat bersemayam Sang Janin Kudus!

Jadi, kalau Saudara berpikir bahwa perawan Maria menjalani masa-masa mengandung Sang Mesias dengan berat atau susah hati, apalagi terpaksa, Saudara salah besar! Mengapa? Karena itulah harapannya – supaya pesan Tuhan baginya benar-benar terealisasi, bahwa dia akan mengandung dan melahirkan Sang Raja Adiraja. Itulah sukacitanya – dipercaya untuk mengemban tugas yang sangat agung. Bayangkan, menjadi bunda bagi Sang Juru Selamat! Baru setelah menyadari hal ini, Saudara bisa lebih menghayati nyanyian pujian Maria di Lukas 1:46-55, khususnya pernyataan yang mengawalinya: "Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamat-ku, sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya."

Mengapa bisa begitu? Jawabannya tersingkap dalam pengakuan yang mendahului permohonan Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan." Maria sadar siapa dirinya. "Hamba Tuhan". Sebutan ini memuat sebuah paradoks. Di satu sisi, sebutan ini menyatakan kerendahan dan kehinaan. Maria cuma hamba. Namun, di sisi lain sebutan ini juga menyatakan kebesaran dan kemuliaan. Bagaimanapun, Maria bukan sembarang hamba. Dia hamba Tuhan! Artinya, dia agen ilahi! Utusan Allah! Pemikul firman Allah! "The bearer of God's word!" Betapa penting dan agung keberadaannya!

Kesadaran akan jati dirinya sebagai hamba Tuhanlah yang membuat Maria siap, bahkan bergairah dalam menyambut kehendak Tuhannya. Dalam teks Yunani, ucapan Maria berbunyi: "idou he doule kuriou". Kata seru "idou" di sini menyatakan dan

menegaskan kesiapan dan hasrat sang perawan untuk menaati kehendak Allah. Seolah-olah ia berkata, "Lihat (idou), siapa saya, saya adalah hamba Tuhan! Karena itu, saya berharap kehendak Tuhan jadi atas diri saya, tidak kurang tidak lebih!" Maria sadar siapa dirinya -- hamba Tuhan. Dan hasrat seorang hamba sejati cuma menyenangkan hati tuannya. Karena itulah sang hamba berseru, "Jadilah padaku menurut perkataanmu itu."

Menjelang Natal di penghujung tahun ini, semangat apa yang hidup di hatimu, wahai Saudaraku? Kesadaran apa yang berdenyut di nadimu? Hasrat apa yang bersemi di hatimu? Yang siap menggerakkan anggota-anggota tubuhmu? Taking ... or giving?

Aktivitas: Permainan Natal Dan Icebreaker

Bagi banyak orang, Natal adalah saat untuk berpesta dan bersenang-senang bersama. Bila Anda punya perkumpulan, misalnya di sekolah minggu atau gereja, sangat baik bila Anda punya beberapa cara untuk mengenalkan orang satu dengan yang lain, membawa mereka pada perasaan yang tepat, menutup perbedaan dalam program yang dilakukan atau mengalihkan perhatian mereka dari perut yang lapar bila kegiatan ini membutuhkan waktu yang lama. Permainan-permainan Natal dan "icebreaker" ini bisa digunakan di sekolah minggu atau kelompok di gereja atau keluarga yang ingin mengadakan acara atau pesta Natal.

Permainan Harus Cocok Untuk Segala Umur

Banyak pesta atau acara natal yang diadakan untuk seluruh keluarga, tapi perlu disesuaikan supaya tepat untuk semua orang, dari anak-anak hingga orang dewasa. Penting agar permainan yang Anda rencanakan mencerminkan hal ini. Bila Anda tidak mempertimbangkan tujuan keluarga mengadakan pesta dan acara natal, maka ini akan menyebabkan banyak orang frustrasi. Para remaja mungkin merasa permainan untuk anak-anak itu menjemukan atau membosankan dan anak-anak prasekolah akan merasa tidak nyaman dan sedih karena permainan yang ramai yang ditujukan untuk anak-anak yang lebih dewasa. Bila peserta Anda lelah, haus, atau lapar, mereka bisa saja terlalu bersemangat atau mudah sedih. Ini berarti bahwa ada baiknya mencoba kegiatan-kegiatan yang tenang, yang lebih banyak menggunakan kegiatan fisik dan menyediakan ruang untuk beristirahat bagi mereka yang ingin menenangkan diri.

Rencanakan Dahulu

Saat merencanakan suatu program untuk acara Natal, penting untuk mempertimbangkan perbedaan usia dan jenis orang yang diharapkan, kegiatan apa yang senang mereka lakukan dan bagaimana semuanya bisa sesuai dengan tempat yang Anda pakai. Rencanakanlah tempat dan jadwal kegiatan, tetapi tetaplah fleksibel dan buatlah beberapa pilihan lain. Ini berarti Anda akan siap menghadapi peristiwa-peristiwa yang tidak diharapkan. Saat memutuskan di mana akan mengadakan kegiatan ini, hindari merencanakan permainan yang ramai di dekat makanan panas, tangga, atau di balkon, dan jangan memicu munculnya api. Akhirnya, jangan memaksakan suatu

kegiatan pada orang yang tidak mau ikut serta. Ingatlah bahwa permainan Natal dan icebreaker harus menyenangkan dan membantu untuk membangun dan menjaga suasana hati yang baik!

Kembangkan Permainan Natal

Permainan ini cocok untuk anak-anak yang sudah cukup umur untuk tahu cerita Natal dengan baik, atau setidaknya mengingatnya bila pernah membacanya. Permainan ini juga bisa digunakan untuk berbagai kelompok usia.

Anda membutuhkan beberapa kertas dan bolpoin.

Beberapa alat sederhana bisa membuat permainan ini lebih menyenangkan. Ide-ide untuk peralatan yang digunakan:

1. handuk kecil (dipakai di kepala Yusuf, para gembala, dan pemilik penginapan),
2. sapu (keledai yang membawa Maria), dan
3. sebuah boneka (untuk bayi Yesus).

Tulislah nama setiap orang yang hadir di kertas kecil. Gulunglah kertas itu dan kumpulkan jadi satu atau letakkan di suatu wadah. Tulislah nama tokoh-tokoh dari cerita Natal pada kertas yang serupa sejumlah orang yang hadir, dan kumpulkan di tempat atau wadah lain.

Bila Anda punya banyak orang, berkreasilah. Anda bisa punya banyak gembala, kawanan domba, atau malaikat tambahan.

Ambillah satu kertas dari masing-masing kumpulan itu. Orang yang namanya ada di kertas itu memainkan tokoh di kertas yang satunya.

Mintalah para tokoh ini berkreasi dengan sedikit percakapan singkat dari cerita Natal. Ide-idenya adalah:

- Maria dan Yusuf ke Yerusalem,
- Maria dan Yusuf mencari penginapan,
- para gembala mendengar kabar baik, dan
- pemilik penginapan bertanya-tanya mengapa ada banyak orang di sekitar kandang miliknya.

Doronglah para pemain Anda untuk memikirkan alur ceritanya dan mengembangkannya.

- Apa yang Maria pikirkan tentang menempuh perjalanan jauh saat dia hamil tua?
- Apakah domba-domba dengan mudah mengikuti para gembala ke Bethlehem atau apakah mereka tergoda pada rumput yang lezat?
- Apakah pemilik penginapan senang melihat kawanan domba dan gembala asing di kandangnya?

Bila pemain Anda keluar dari jalur cerita atau tak terkendali, segera beralihlah ke episode berikutnya.

Menggambar Seorang Gembala

Kegiatan ini cocok untuk anak usia di bawah 5 tahun. Kegiatan ini juga cocok untuk berbagai kelompok usia. Anda akan memerlukan kertas, pensil, atau krayon sebanyak jumlah peserta.

Tujuan permainan ini adalah menggambar seorang gembala, setahap demi setahap. Berikan selembar kertas pada setiap orang dan minta mereka menggambar topi gembala. Ketika mereka telah selesai menggambar, mintalah mereka menggulung kertasnya ke bawah sehingga Anda hanya bisa melihat pinggir bagian bawah topinya.

Mintalah setiap peserta untuk memberikan kertasnya ke orang di sebelah kirinya. Orang berikutnya menggambar wajah gembala hingga leher dan menggulungnya dan memberikan kertas mereka itu lagi.

Orang berikutnya menggambar hingga pinggang gembala.

Orang berikutnya menggambar hingga pergelangan kaki.

Orang berikutnya menggambar kaki, dan orang terakhir memilih nama untuk gembala itu.

Akhirnya, setiap orang membuka kertas yang mereka dapatkan.

Hasilnya bisa sangat menyenangkan! (t/Ratri)

Warnet Pena: Bahan Mengajar Dan Drama Natal Di Situs natal.sabda.org

<http://natal.sabda.org>

Untuk mendapatkan bahan-bahan mengajar dan drama seputar Natal dengan lebih mudah, kini telah disiapkan sebuah situs khusus, yaitu natal.sabda.org. Anda dapat mengakses maupun menambah isi baru untuk bahan mengajar dan drama natal. Jika Anda telah mendaftarkan diri menjadi pengguna, dengan mudah Anda dapat menambahkan isi di dalamnya. Kami mengajak Anda berbagi berkat melalui situs natal.sabda.org. Untuk mendapatkan bahan-bahan mengajar dan naskah drama Natal dalam situs ini, silakan klik URL berikut ini.

Bahan mengajar ==> http://natal.sabda.org/bahan_mengajar

Drama Natal ==> <http://natal.sabda.org/drama>

Oleh: Davida (Redaksi)

Mutiara Guru

“ *Lahir di kandang ternak yang dipinjamkan,
dan dikuburkan di makam orang lain;
tak ada harganya dibandingkan kepuasan diri kita sendiri
Tidak ada tempat bagi orang seperti Dia*

*Tetapi istana sama miskinnya dengan kandang,
sampai Sang Pangeran lahir ke dalam dunia,
dan kubur merupakan ejekan untuk harapan
sebelum Ia mengubah kematian menjadi kelahiran!* ”

— Elinor Lennen -

e-BinaAnak 413/Desember/2008: Kesaksian Natal

“ Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. ”

—(Lukas 2:11)
< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Lukas+2:11> >

Artikel: Natal – Selalu Penuh Rahasia

Oleh: Doris Swehla

Phyllis bukan anak yang mudah untuk dikasihani. Saya menginginkan yang terbaik baginya dan saya berdoa supaya Tuhan memberkatinya, tetapi kadang-kadang saya memang berharap ia tidak termasuk dalam kelompok sekolah minggu yang saya ajar. Rambutnya berserabut, kuku tangannya kotor, dan hidungnya beringus. Ia menjauhi anak-anak yang lain dan ia biasa berjalan dengan menghentak-hentak kakinya. Selain itu, ia tidak pernah duduk dengan tenang, ia benci disentuh, dan kalau berbicara ia selalu tak mau mengalah.

Waktu itu saya berumur 20 tahun, dan tahun itu untuk pertama kalinya saya mempersiapkan sandiwara di gereja tua yang besar, Gereja Baptis Tabernakel di sebelah barat Chicago. Pada permulaan masa Adven, saya memegang lembaran ketikan naskah sandiwara Natal sambil berdiri di depan anak-anak yang berkumpul.

"Siapa yang mau mendapat peran yang terlibat dalam percakapan, angkat tangan," kata saya, dan hampir semua anak mengangkat tangannya. Tetapi, tentu saja tidak termasuk Phyllis. Dan setelah membagikan peran untuk setiap anak yang berminat, saya masih mempunyai beberapa peran.

"Phyllis," kata saya, "maukah kamu mengucapkan sedikit kata-kata dalam sandiwara Natal?"

"Siapa bilang saya mau ikut sandiwara?" katanya sambil menyilangkan tangannya di depan dada dan duduk miring ke belakang sehingga kursinya hanya bertumpu pada kedua kaki belakangnya. "Pada malam yang sama mungkin saya pergi ke pesta," katanya dengan angkuh.

Tuhan, saya berdoa dalam hati, tolonglah saya untuk mengasihi Phyllis.

"Tetapi kalau mau, saya masih mempunyai beberapa peran."

"Tidak akan," kata Phyllis, dan memang ia tidak mau.

Pada waktu geladi bersih sore hari, anak-anak duduk di bagian depan bangku gereja yang digelapkan. Mereka berbisik-bisik, sementara itu orang-orang dewasa merapikan penutup kepala gembala-gembala yang terbuat dari handuk mandi dan menyempurnakan letak lingkaran cahaya yang terbuat dari perada di sekeliling kepala malaikat-malaikat.

"Baiklah, ambil tempat masing-masing," teriak saya dari balik altar. Pembawa cerita memulai: "Pada waktu itu, dikeluarkan suatu keputusan" Saya merasakan desiran getaran halus. Sekali lagi saya terbawa ke dalam cerita yang sudah lama terjadi.

"Maria tidak kelihatan seperti mau melahirkan seorang bayi," tiba-tiba terdengar gumaman pelan yang serak di belakang saya. Phyllis memang tidak mau ikut sandiwara, tetapi ia tidak mau melewatkan acara geladi bersih!

"Stttt!" bisik saya, sambil menepuk tangannya. Ia merenggut tangannya dan berkata, "Iya, iya!"

Di akhir adegan itu, lampu sorot hanya menyinari keluarga yang kudus itu, dan anak-anak bersenandung menyanyikan lagu "Malam Kudus". Bagus sekali -- tetapi siapa itu yang bergerak di depan palungan? Phyllis! Anda tidak tahu di mana anak itu akan muncul. Sekarang ia memasukkan tangannya ke dalam palungan, meremas tangan boneka yang ada di dalamnya, dan menghilang di tengah kegelapan.

"Phyllis," kata saya, "apa yang kaulakukan di sana?"

"Saya hanya melihat-lihat," katanya. "Lagi pula di dalamnya bukan bayi. Hanya sebuah boneka. Saya menyentuhnya."

Tuhan, tolonglah saya untuk mengasihi Phyllis.

"Baiklah," kata saya kepada para pemain. "Setiap orang harus sudah ada di sini pada pukul setengah tujuh untuk berganti pakaian dan bersiap-siap supaya dapat dimulai tepat jam tujuh. Sampai nanti malam."

Phyllis menghentakkan kakinya di sepanjang jalan di antara deretan tempat duduk, bersama anak-anak yang mau pulang. Mudah-mudahan, pikir saya, ia sudah puas melihatnya sore ini dan tidak kembali malam nanti. Saya tahu pikiran seperti itu bukan suatu tanggapan orang Kristen, tetapi saya benar-benar mengharapkan supaya sandiwara itu berjalan dengan lancar.

Sekitar pukul 18.45 suasana di balik panggung ramai dan sibuk. Para malaikat saling membantu mengenakan jubah yang terbuat dari seprai. Yusuf dan orang-orang majus mengatur kawat janggut yang dikaitkan di belakang telinga mereka. Maria memandang ke cermin, mencoba untuk menangkap ekspresi yang tepat sebagai ibu Juru Selamat.

Saya berjalan dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, membantu sebisa mungkin. Phyllis tidak terlihat dan saya mulai tenang.

Satu menit sebelum pukul tujuh, Ny. Wright masuk. Ia menggendong bayinya yang mungil yang baru lahir. Bayinya terbungkus kain putih, bayi ini akan mengganti boneka yang kami pakai dalam geladi bersih. "Bayi ini baru disusui," katanya, "jadi ia akan tidur selama sandiwara."

"Anda dapat menaruhnya di palungan sesudah lampu dipadamkan," bisik saya.

Ketika suara piano mulai terdengar, saya duduk di kursi saya, yang disediakan untuk juru bisik di barisan depan bangku gereja. Diiringi dengan alunan musik pembuka, "Penjaga, Beritakan kepada Kami", palungan itu disoroti cahaya lampu dan pembawa cerita memulainya.

Tetapi bukannya merasakan getaran seperti biasanya apabila saya mendengar awal cerita Natal, saya malahan merasa sesuatu menghantam dan mendorong lutut saya. "Geser," terdengar suara yang sudah saya kenal betul. "Saya tidak jadi pergi ke pesta."

Tanpa melepaskan pandangan dari sandiwara yang sedang berlangsung, saya bergeser dan menepuk lutut Phyllis. Tetapi ia menepiskan tangan saya kembali ke pangkuan saya.

"Saya berusaha, ya Tuhan," kata saya.

Para malaikat bernyanyi di depan para gembala. Para gembala kembali ke Bethlehem dan mengambil anak domba untuk dipersembahkan kepada bayi Yesus. Orang-orang majus menghadap Raja Herodes, lalu mereka pergi ke palungan. Maria duduk di palungan "menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya". Bagus sekali. Phyllis duduk dengan tenang sampai saya lupa ia berada di sebelah saya, tetapi waktu saya menyadari ia sudah pergi, sudah terlambat.

Ia menghentakkan kakinya menuju palungan seperti yang dilakukannya pada waktu geladi bersih. Tetapi kali ini ia terkejut, terpesona, lalu membalik, matanya terbelalak takjub, dan cepat-cepat kembali menemui saya.

"Dia hidup!" bisiknya dengan suara yang cukup keras.

Dari barisan tempat duduk di seberang, seseorang bertanya, "Apa katanya?"

"Katanya, 'Dia hidup!'"

Seperti riak air di kolam, kata-kata itu diteruskan dari barisan demi barisan sampai kembali lagi ke depan altar. "Dia hidup ... hidup ... hidup." Suasana menjadi gempar karena setiap orang merasakan hadirat Yesus.

Dan itu adalah alasan sebenarnya dari apa yang kita rayakan. Dia hidup! Imanuel -- Tuhan beserta kita, Tuhan yang sudah menjelma menjadi manusia. Anak perempuan yang keras dan sukar dikendalikan sudah membawa kembali pesan Natal yang agung. Tuhan hidup!

Lampu dinyalakan, dan waktu kami berdiri menyanyi "Kesukaan bagi Dunia", suara itu menggetarkan gereja kami yang besar dan tua, dan itu belum pernah terjadi sebelumnya.

Saya menaruh lengan saya di sekeliling bahu Phyllis yang kecil dan sempit. "Kamu adalah bagian yang terbaik dari sandiwara ini," bisik saya, sambil menariknya ke arah saya.

"Saya tidak ikut sandiwara ini," katanya. Tetapi kali ini ia tidak mendorong saya.

Artikel 2: Orang Majus Yang Unik

Oleh: Tema Adiputra

Perayaan Natal saat aku duduk di kelas 3 SD di Kebayoran Baru, Jakarta, masih terekam kuat dalam benak dan hatiku. Terbukti dengan tetap teringatnya nama guru sekolah mingguku, Ibu Anna, dan nama pembina sekolah minggu, Ibu Wirakotan (istri Pdt. Wirakotan yang melayani GKI Kebayoran Baru). Itulah Natal pertamaku dan juga tahun pertamaku sebagai murid sekolah minggu di Jakarta, sejak aku datang dari Sibolga, Tapanuli Tengah, dan merantau ke ibu kota negara RI ini. Aku tinggal bersama abang tertuaku yang baru menikah dan ia membiayaiku.

Sebagai anak "ingusan" yang berasal dari daerah, tentu saja ada sedikit perasaan minder saat bergaul dengan teman-teman sekolah minggu itu. Bayangkan, bergaul dengan anak-anak Jakarta, yang tinggal di Kebayoran Baru pula -- bagian kota Jakarta yang dihuni oleh sebagian besar orang-orang kaya. Sekalipun rumah abangku terletak di jalan Panglima Polim, itu hanyalah sebuah paviliun yang dikontrak. Nah, pada Natal tahun 1970 itu, gereja mendapat kado istimewa dari TVRI -- satu-satunya siaran televisi waktu itu, dan masih berlayar hitam putih -- berupa undangan bagi sekolah minggu untuk mengisi acara Natal di TVRI. Wah ..., betapa senangnya kami. Apalagi aku, orang kampung ini, baru setahun di Jakarta, sudah berkesempatan masuk televisi, dan siaran langsung pula! "Wah ... wah ..., terkenallah nanti awak ini," demikian gumamku dalam hati. Maka, kami sibuk latihan drama Natal secara intensif. Aku mendapat peran sebagai salah satu dari orang majus yang datang memberikan persembahan untuk Bayi Yesus.

Kami berlatih di gereja. Dari sore sampai malam. Sepulang latihan, teman-temanku banyak yang dijemput oleh orang tuanya dengan mobil, sementara aku pulang berjalan kaki karena jarak rumah dan gereja hanya sekitar 10 menit. Bagiku, latihan-latihan itu cukup menguras tenaga. Sekalipun aku masih duduk di kelas 3 SD, sejak pagi tenagaku sudah cukup terkuras. Aku harus mengepel dan membersihkan rumah,

menyetrika, juga berbelanja ke pasar, yang jaraknya sekitar 20 menit dari rumah (pasar ini dekat sekolahku). Kemudian memasak nasi dan sayur, bergantian dengan abangku yang satunya. Setelah semua selesai, baru pergi ke sekolah. Ada tugas tambahan mengasuh anak pertama abang tertuaku. Dan, yang tidak boleh tertinggal ialah mengerjakan PR! Dalam suasana seperti inilah aku "menikmati" sekolah minggu dan persiapan tampil di TVRI itu untuk bermain drama Natal.

Hari untuk pentas di TVRI sudah semakin dekat. Kami semakin bedebur-debur. Segala persiapan teknis terus dilakukan, terutama kostum. Aku dan teman-teman yang berperan sebagai orang majus pun mulai sibuk. Kami diberi pengarahan mengenai kostum orang majus itu untuk diberitahukan kepada orang tua masing-masing. Ya, pada prinsipnya kostumnya seperti yang biasa dipakai para pemain drama Natal di mana pun. Berbentuk jubah! Aku pun memberitahukan hal ini kepada kakak iparku (karena dialah pengganti Ibu selama ini). Aku mengatakan bahwa perlu menjahit jubah dari bahan kain panjang. Dan, harus segera dibuat karena waktu pentas di TVRI semakin dekat. Hmm ..., aku membayangkan apa yang kuminta itu tentu tidak akan bermasalah. Namun ternyata, kostum orang majus yang akan kupakai nanti tidak berbentuk jubah, tetapi kimono yang akan dipinjamkan dari Tante -- kakak dari kakak iparku! Duhhh ..., betapa terkejutnya aku, betapa sedih hatiku, betapa malunya aku terhadap dua orang temanku yang memerankan orang majus dalam drama itu. Wah ..., bagaimana, nih? Selayaknya anak kecil, tentu saja kucoba lagi meminta kepada kakak iparku untuk menyediakan jubah, namun tetap saja kimono yang akan disediakan karena untuk menghemat biaya! Yah, aku pun tak berkutik. Dengan sedikit malu dan juga sedih, aku berusaha tampil sebaik mungkin dalam drama Natal di TVRI. Syukurlah, waktu itu, warna televisi masih hitam putih. Karena kalau tidak, warna merah menyala kimono milik Tante itu dapat menyilaukan mata pemirsa!

Ya, begitulah ... dalam sorotan lampu yang terang di studio TVRI, dalam acara "live" drama Natal anak-anak Sekolah Minggu GKI Kebayoran Baru, orang majus memberikan persembahan untuk Bayi Yesus di palungan. Kalau diperhatikan, salah satu dari orang Majus yang mempersembahkan mur itu mengenakan jubah yang berbeda, he he he. Semoga waktu itu, pemirsa tidak berkata, "Ada orang Jepang kesasar di Bethlehem!" Dan bersyukur pula, orang majus yang berkimono itu tak langsung tidur malam di studio TVRI usai bermain drama! Ia masih ingat pulang ke rumah!

Apakah aku "ditakdirkan" untuk berperan sebagai orang majus di acara drama Natal? Wah, mana kutahu, bah! Sebagai pengikut Kristus, tentu aku tidak boleh percaya pada "takdir-takdiran". Namun, ternyata pada saat duduk di bangku kuliah di kampus Rawamangun, sesuatu terulang lagi dalam kehidupanku. Kala itu aku sudah pindah rumah ke daerah di dekat Menteng, Jakarta Pusat (mengikuti keluarga abang tertuaku). SMA-ku pun berlokasi di dekat stasiun kereta api Gambir. Oleh sebab itu, aku bergereja di GKI Kwitang, Jakarta Pusat. Di gereja inilah aku aktif di persekutuan pemuda-remaja. Dan, di gereja ini juga, aku memperoleh baptis sidi yang dilayani oleh Pdt. Sam Gosana.

Suatu saat, saudaraku, guru sekolah minggu di gereja itu, mengajakku ikut bergabung dalam drama Natal yang akan dipentaskan di gedung pertemuan Granada Semanggi (kami suka menyebutnya gedung Piring Terbang). Memang, waktu itu GKI Kwitang memusatkan perayaan Natal di gedung besar itu untuk menghindari perayaan Natal yang harus dilakukan berkali-kali karena gedung gereja tidak sanggup menampung jumlah jemaat yang ada. Dan, aku mau menerima tawaran itu, karena memang drama Natal ini terbuka untuk seluruh jemaat. Nah, saat dilakukan "casting" ... aku terpilih lagi sebagai salah satu dari orang majus itu! Yah ..., kunikmati sajalah!

Mulailah kami berlatih. Sutradara drama Natal ini adalah Bapak Montolalu. Beliau sangat demokratis dan sangat memerhatikan talenta orang-orang yang dilatihnya. Bahkan, "setting" drama Natal ini pun tidak bernuansa Timur Tengah, tetapi bernuansa orang-orang desa di Indonesia. Ini satu pengalaman manis untukku saat mengikuti drama Natal tersebut. Waktu itu, aku bisa memainkan beberapa alat musik sebagai "bakat alam", tidak sampai mahir betul. Salah satunya memainkan harmonika. Aku mengusulkan kepada saudaraku, guru sekolah minggu itu, untuk memakai musik-musik agar drama Natal tersebut lebih menarik. Usulanku disampaikan pada Bapak Montolalu. Setelah diuji waktu latihan, akhirnya aku ditunjuk menjadi penanggung jawab musik drama Natal itu. Dan, semua pemain pun memberi dukungan, maka dengan senang hati aku melakukan tugas tambahan tersebut. Aku sibuk mencari musik di kaset-kaset, sampai merekam permainan musik harmonikaku di rumah seorang jemaat. Semua kujalani dengan "enteng" karena memang hobi.

Kemasan drama Natal ini memang lain dari biasanya. Selain menggunakan kostum pedesaan, juga turut serta seekor burung kakaktua sebagai pelengkap. Nah, bagaimana dengan kostum orang-orang majus? Kali ini kostum utamanya berupa kain sarung yang digantung di pundak, memakai celana panjang petani, dan berkaus oblong! Persembahan yang dibawa untuk Bayi Yesus pun bukan emas, kemenyan, dan mur, melainkan berupa hasil ladang! Pokoknya, semua pemain tampil dengan kostum warna-warni khas orang pedesaan. Kecuali Raja Herodes dan timnya, tampil dengan kostum lebih semarak.

Tiba saatnya kami "manggung" di gedung Granada kebanggaan orang Jakarta ini. Jemaat yang hadir dalam perayaan Natal tersebut hampir memenuhi semua bangku yang ada. Kami yang berada di "floor" bersiap tampil di panggung. Pembawa acara pun memberi tanda bahwa drama Natal dimulai! Satu per satu pemain pun bergaya di panggung. Sampai kemudian, orang majus pun mendapat giliran memberikan persembahan kepada Bayi Yesus. Ketika giliranku, inilah kata-kata yang terucap dengan tenang dan polos: "Oh, Mesias ... terimalah persembahanku ini, yang hanya berupa sayur-mayur, ubi, dan singkong!" (Dan ..., gerrrrrrr ... aku mendengar jemaat tertawa!) Hmm ..., sungguh drama tersebut sangat berkesan bagiku, sampai sekarang terus teringat.

Perayaan Natal yang kita nikmati dan kita lakoni masih berlangsung sampai sekarang. Bahkan, drama Natal dari tahun ke tahun tetap sama, dan kita masih senang menontonnya. Apakah hal ini karena hanya ditampilkan setahun sekali? Ataukah

memang ada sisi melankolik yang menyentuh emosi dan mata rohani kita di penghujung tahun? Sebuah sentuhan perenungan hidup setelah hampir 12 bulan bekerja keras mempertahankan dan mengembangkan kehidupan kita pribadi maupun keluarga kita? Tentu, setiap orang akan memiliki pandangannya masing-masing.

Bagiku, perayaan Natal yang kualami saat kelas 3 SD itu telah menghadirkan sesuatu yang sangat berkesan dan sangat dalam. Jelas, sebagai orang uduk yang baru mengecap atmosfer kota Jakarta, keikutsertaanku dalam drama Natal di sekolah minggu itu merupakan lompatan budaya sekaligus sebagai lompatan kehidupan rohani. Tak sedikit "peperangan batin" kualami manakala mulai beradaptasi dalam pergaulan dengan teman-teman di sekolah minggu, sampai akhirnya puncaknya adalah kerja sama dalam bermain drama Natal di TVRI! Tentu saja aku sangat berterima kasih pada abang tertuaku dan istrinya. Mereka telah menunjukkan tanggung jawabnya pada seorang "anak" dan juga pada Tuhan. Mereka tidak ingin aku -- yang dipercayakan kepada mereka -- menjadi orang yang "semau gue", boros, manja, dan tidak takut akan Tuhan! Hmm ..., tentu pada waktu itu -- sebagai anak kecil -- aku masih ingat saat di mana aku menangis meraung-raung karena dimarahi. Aku menangis meraung-raung di lantai sampai masuk ke kolong sofa panjang di ruang tamu. Aku memanggil-manggil Ibu! Yah, itu telah menjadi secuil bagian sejarah hidupku.

Drama Natal tersebut juga telah menjadi sebuah batu loncatan, yang mungkin tidak kusadari. Dan, aku telah melihat dampaknya saat ini. Tuhan telah meletakkan bakat seni dalam diriku (kami sekeluarga senang bernyanyi dan bermain musik). Dan, bakat seni itu terus berkembang sampai sekarang. Siapa yang menyangka, ketika aku aktif di Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) di kampus, salah satu bakatku yang tersalurkan adalah membuat naskah-naskah drama Natal dan Paskah, sekaligus menyutradarainya? Bahkan, drama Natal yang kubuat di akhir perkuliahanku dipesan untuk manggung di perayaan Natal sebuah gereja di aula Kelapa Gading Sport Club. Juga, pada saat aku merangkap profesi sebagai guru dan penyiar radio, di SMA tempat aku mengajar, dengan senang hati aku membuatkan naskah drama Natal sekaligus menyutradarainya. Puji Tuhan, naskah-naskah ini pun diizinkan Tuhan untuk dipentaskan oleh sekolah lain dan gereja tertentu.

Peran sebagai salah "seorang" dari orang majus yang memberi persembahan kepada Bayi Yesus, telah memberi pesan khusus kepadaku. Dua kali aku melakoni peran itu. Dan, persembahan yang diberikan pun berbeda. Bagiku, hal ini bermakna ketulusan hati dalam memberi persembahan kepada Tuhan, apa pun bentuknya. Ketika ketulusan melingkupi hati kita, sejauh apa pun jaraknya, tetap kita tempuh. Seberat apa pun tantangan yang menghadang, tetap kita hadapi dan singkirkan, demi memberikan persembahan kepada Pribadi yang kita kasihi, kita hormati, dan kita agungkan!

Orang-orang majus itu datang dari Timur ke Yerusalem. Kemudian bintang yang mereka lihat di Timur itu menuntun mereka menuju tempat Sang Bayi dilahirkan, di Bethlehem. Maka, masuklah mereka ke rumah itu, lalu sujud menyembah Dia. Mereka pun membuka tempat harta bendanya dan menyerahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan, dan mur.

Orang-orang majus telah membuktikan kasih mereka kepada-Nya. Akankah kita selalu ingat bukan sekadar pada orang-orang majus itu? Ada kasih yang melebihi kasih orang-orang majus itu! Dalam sebuah peran lain ketika bermain drama Natal, juga saat aku masih di sekolah minggu – kami berlima tampil ke depan panggung. Di leher kami tergantung tali yang mengikat kertas besar terjurai sampai perut. Kertas itu terbalik, padahal berisi sebuah huruf. Aku, sebagai orang pertama, membalikkan kertas itu, maka muncullah huruf "K". Dan selanjutnya, keempat temanku pun membalikkan kertasnya sehingga berurutanlah huruf itu menjadi: K-A-S-I-H. Yang paling kuingat adalah huruf "K" milikku itu. Aku pun meneriakkannya dengan suara nyaring agar didengar seluruh hadirin: "K... 'Karena Allah begitu mengasihi dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal'" ([Yohanes 3:16](#)).

Warinet Pena: Nuansa Natal Dalam SABDA Space

<http://www.sabdaspace.org/kategori/natal/>
http://www.sabdaspace.org/kategori/renungan_natal/

Berbagai cara dapat dilakukan untuk merayakan maupun memaknai Natal. Beberapa blogger Kristen sepakat untuk menuliskan hal-hal seputar Natal dari kacamata mereka melalui komunitas blogger kristiani, SABDA Space. Berbagai renungan, refleksi, kesaksian, maupun ide-ide seputar Natal dituangkan dalam komunitas ini. Apakah Anda ingin berbagian juga bersama dengan mereka? Silakan kunjungi URL di atas. Berikut beberapa tulisan seputar Natal yang dapat Anda jumpai dalam SABDA Space.

1. Christmas Wish (Purnawan Kristanto)
http://www.sabdaspace.org/christmas_wish/
2. Tangisan Yesus di Hari Natal (ayubw)
http://www.sabdaspace.org/tangisan_yesus_di_hari_natal/
3. Natal Pertama (hai hai)
http://www.sabdaspace.org/natal_pertama_0/

Selamat berkunjung.

Oleh: Davida (Redaksi)

Mutiara Guru

“ Natal bukanlah sekadar suatu hari, suatu peristiwa yang dirayakan dan kemudian dengan segera dilupakan. Natal adalah semangat yang semestinya mewarnai setiap bagian kehidupan kita. ”

— - William Parks -

e-BinaAnak 460/Desember/2009: Natal: Kasih Allah

*Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini,
sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal,
supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa,
melainkan beroleh hidup yang kekal.*

—(Yohanes 3:16)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Yohanes+3:16> >

Artikel: Allah Turun Tangan

Pernah ada sebuah lagu populer yang dinyanyikan oleh Bimbo Group berjudul "Tangan". Liriknya berbunyi:

Orang yang gampang memukul, kita sebut ringan tangan
Orang yang hobinya maling, kita sebut panjang tangan
Orang yang kita percaya, kita sebut kaki tangan
Kalau Anda setuju, kita akan jabat tangan
Meraba, membelai, menulis, dan memegang
Menggaruk, mencubit, memukul, dan "hompimpah", semua pakai tangan.

Lagu itu hendak berkata: tangan adalah penting. Memang tangan adalah anggota tubuh yang paling banyak digunakan. Pagi, malam, ataupun siang, tangan terus bergoyang.

Apa Hubungan Natal dengan Tangan?

Dalam Alkitab, ada banyak ungkapan tentang tangan Allah. Kalau Allah marah, Alkitab berkata: tangan Allah diacungkan, tangan Allah menimpa, tangan Allah menekan.

Kalau Allah menolong, Alkitab berkata: tangan Allah meliputi, tangan Allah menyertai, tangan Allah melindungi.

Alkitab juga menggambarkan tangan Allah sebagai tangan yang memelihara. Tangan Allah mengatur perputaran roda sejarah.

Anda mungkin berkata, kalau tangan Allah mengatur, mengapa dunia ini kusut semrawut. Yesaya 59:1 berbunyi demikian: "Sesungguhnya, tangan TUHAN tidak kurang panjang untuk menyelamatkan" Ayat ini sepertinya mau menunjukkan bahwa kusutnya hidup ini bukan karena tangan Allah kurang menjangkau, tetapi karena tangan manusia yang mengacau.

Lantas, apa yang diperbuat Allah terhadap dunia dan manusia? Ada beberapa kemungkinan.

Kemungkinan pertama. Allah lepas tangan. Masa bodoh. Lalu Allah cuci tangan dan berpangku tangan.

Kemungkinan kedua. Allah jadi gatal tangan. Artinya, Allah sudah tidak sabar lagi, ingin memukul. Allah menjatuhkan tangan, menghukum dunia.

Kemungkinan ketiga. Allah angkat tangan. Kewalahan. Putus asa. Dunia ini sudah payah.

Nah, kemungkinan mana yang ditempuh Allah? Ternyata satu pun tidak ada yang ditempuh Allah.

Allah memilih cara yang keempat. Apa itu? Allah turun tangan. Dan itulah yang terjadi pada peristiwa Natal. Allah turun tangan. Natal adalah tangan Allah turun ke dunia. Tangan Allah mau membereskan yang kusut. Natal adalah Allah mengulurkan tangan.

Apa motifnya penguluran tangan itu? Yohanes 3:16 berkata: "Karena begitu besar kasih Allah kepada dunia ini sehingga Dia mengaruniakan anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal."

Allah mengulurkan tangan karena cinta. Akan tetapi cinta tidak bisa bertepuk sebelah tangan. Pihak Allah sudah menawarkan tangan, masakan pihak manusia terus menyimpan tangan?

[Mazmur 144:7](#) mengajak kita berseru: "Ya Tuhan, ulurkanlah tangan-Mu." Itulah doa Natal. Ya Tuhan, ulurkanlah tangan-Mu dari tempat yang mahatinggi; ulurkanlah tangan-Mu ke bumi.

Sebab itu, Natal baru bermanfaat kalau uluran tangan pihak Allah dijawab dengan sodoran tangan pihak manusia.

Inilah Natal: tangan Allah menyentuh tangan manusia, lalu Allah mengajak kita berjabat tangan.

Bayangkan, Allah dan manusia berjabat tangan!

Artikel 2: Anak-Anak Dan Natal Yang Menakjubkan: Pola Kasih

Saya tidak bertanya kepada Timmy, 9 tahun, atau kepada Billy, adiknya yang berumur 7 tahun, mengenai kertas pembungkus berwarna cokelat yang berkali-kali pindah tangan di antara mereka berdua setiap kali kami memasuki toko.

Setiap tahun pada masa Natal, kelompok pelayanan kami mengajak anak-anak dari keluarga yang kurang mampu di kota kami untuk berbelanja ditemani oleh 1 orang. Kebetulan, saya harus menemani Timmy dan Billy, yang ayahnya menganggur. Sesudah memberikan uang kepada mereka -- masing-masing 4 dolar -- kami mulai berkeliling. Di setiap toko saya memberikan usul, tetapi mereka selalu menjawab dengan gelengan kepala yang mantap. Akhirnya saya bertanya, "Kalian mungkin punya usul, toko mana yang harus kita datangi?"

"Bisakah kita pergi ke toko sepatu, Pak?" jawab Timmy. "Kami ingin memberikan sepasang sepatu kerja untuk ayah."

Pada sebuah toko sepatu, pramuniaga menanyakan apa yang mereka perlukan. Mereka mengeluarkan kertas cokelat itu. "Kami memerlukan sepasang sepatu kerja yang pas untuk kaki ini," kata mereka.

Billy menjelaskan gambar pola kaki ayah mereka pada kertas cokelat itu. Mereka menggambarnya waktu ayahnya tertidur di sebuah kursi.

Pramuniaga itu mencocokkannya dengan penggaris, lalu ia pergi. Tidak lama kemudian, ia datang dengan sebuah kotak yang terbuka. "Apakah sepatu itu cocok?" tanyanya.

Timmy dan Billy memegang sepatu itu dengan sangat gembira. "Berapa harganya?" tanya Billy.

Timmy melihat harga yang tertera di kotak sepatu itu. "Harganya 16 dolar 95 sen?" katanya kaget. "Kita hanya mempunyai uang delapan dolar."

Saya memandang pramuniaga itu dan ia berdeham. "Itu harga biasa," katanya, "tetapi sepatu itu sedang diobral; harganya menjadi tiga dolar sembilan puluh delapan sen, khusus untuk hari ini."

Lalu, sambil memegang sepatu itu dengan gembira, mereka membelikan hadiah untuk ibu dan kedua adik perempuan mereka. Mereka sama sekali tidak memikirkan diri mereka sendiri.

Sehari sesudah Natal, ayah anak-anak itu menghentikan saya di tengah jalan. Ia memakai sepatunya yang baru, dan di matanya terpancar rasa terima kasih. "Saya

berterima kasih kepada Yesus karena ada orang-orang yang mau memerhatikan," katanya.

"Dan saya berterima kasih kepada Yesus karena kedua anak laki-laki Anda," jawab saya. "Mereka mengajarkan saya banyak hal tentang Natal dalam satu malam, lebih daripada yang sudah saya pelajari seumur hidup saya."

Bahan Mengajar: Karunia Dari Tuhan

Bacaan:

[Efesus 2:8,9](#); [Roma 12:1](#)

Alat:

Sebuah tas hadiah dengan kertas atau papan bertuliskan "ANUGERAH" di dalamnya.

Ringkasan:

Anugerah Allah diberikan untuk kita terima. Kita tidak bisa ke surga sendiri; kita harus percaya Yesus yang menyelamatkan kita.

Cerita:

Saya tahu kamu sekarang bersemangat karena Natal telah tiba. Apakah kamu menerima hadiah tahun ini? (Dengarkan responsnya.) Salah satu lagu yang sering kita dengarkan saat Natal adalah "The Little Drummer Boy" (Anak Laki-Laki Penabuh Drum). Dalam lagu itu, kita belajar bahwa anak kecil itu tidak punya sesuatu yang istimewa untuk diberikan kepada bayi Yesus. Dia hanya bisa memberikan dirinya sendiri sehingga dia memainkan drumnya untuk Bayi Yesus. Sekarang, saya ingin menceritakan kepadamu mengenai hadiah dari Tuhan.

Dulu, Tuhan memutuskan bahwa Dia akan mengiriskan Anak-Nya untuk kita. Dia datang sebagai seorang bayi di palungan. Tuhan sangat mengasihi kita sehingga Dia memberi kita hadiah. Mari kita tengok ke dalam tas hadiah ini dan melihat apa yang Dia berikan kepada kita. (Bukalah tas itu dan keluarkan kertas bertuliskan "ANUGERAH".) Bacalah tulisan ini, apa bunyinya? Ya, ANUGERAH. Anugerah adalah satu kata yang sering kita dengar di gereja tetapi kadang-kadang kita tidak tahu apa artinya. Anugerah berarti kita telah diberi sesuatu yang tidak kita minta karena kita tidak bisa melakukan apa-apa untuk mendapatkannya.

Alkitab mengatakan di Efesus 2:8-9, "Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri."

Ketika Yesus telah dewasa, Dia mati di kayu salib untuk membayar dosa-dosa kita atau kejahatan kita. Kita tidak akan pernah menjadi cukup baik untuk bisa ke surga melalui jalan kita sendiri. Yesus sangat mengasihi kita, Dia ingin kita ke surga ketika kita mati dan berada di sana bersama-Nya selamanya. Kita punya hadiah yang bisa kita berikan

kepada Tuhan. Sama seperti anak pemain drum yang memberikan dirinya sendiri, kita pun bisa memberikan diri kita sendiri kepada Tuhan dan melayani Dia.

Dalam [Roma 12:1](#) dikatakan, "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati." Itu berarti hadiah kita adalah memberikan diri kita sendiri kepada Tuhan. Kita bisa melakukan itu semua ketika kita percaya Yesus menjadi Juru Selamat kita dan mengikut Dia sepanjang hidup kita di dunia. (t/Ratri)

Warnet Pena: Halaman Permainan Dan Aktivitas Natal

==> <http://www.sunday-school-ideas-for-new-teachers.com/>

Natal hampir selalu menguras ide-ide kreatif guru sekolah minggu agar perayaan Natal dapat semakin meriah lagi. Bukan sekadar meriah tentunya, aktivitas-aktivitas tersebut seharusnya ditujukan agar anak dapat memaknai dan memahami Natal dengan cara yang menarik bagi mereka.

Halaman Christmas Games and Icebreakers dalam situs Sunday School Ideas or New Teachers ini menyediakan berbagai pemikiran dan ide-ide sederhana permainan dan aktivitas Natal. Tidak hanya itu, pengunjung situs ini pun diundang untuk membagikan ide-ide permainan dan aktivitas Natal yang dimiliki, agar bahan situs ini semakin lengkap, mengingat bahannya memang belum terlalu banyak. Meski masih sedikit, tetap saja ide-ide yang ada di dalamnya tidak boleh dilewatkan begitu saja. Oleh karena itu, segeralah kunjungi situs ini dan dapatkan ide-ide untuk memeriahkan Natal di sekolah minggu Anda.

Halaman Christmas Games and Icebreakers: ==> <http://www.sunday-school-ideas-for-new-teachers.com/christmas-games-and-icebreakers.html#>

Oleh: Davida (Redaksi)

Mutiara Guru

“ Natal merupakan sebuah misteri kasih yang teramat besar. ”

e-BinaAnak 461/Desember/2009: Natal: Ketaatan Hamba Tuhan

*... Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan;
jadilah padaku menurut perkataanmu itu*

“

”

—(Lukas 1:38)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Lukas+1:38> >

Artikel: Maria: Lemah Tapi Berhati Mulia

"Ketidaktaatan awalnya mendatangkan kebahagiaan, namun berakhir dengan penderitaan panjang. Ketaatan awalnya mengandung derita, namun melahirkan kebahagiaan kekal."

Malaikat Gabriel datang kepada Maria dan menyatakan bahwa Maria mendapat kasih karunia. Pertanyaannya adalah betulkah Maria mendapatkan kasih karunia? Sering kali banyak orang mengidentikkan kasih karunia dengan sebuah keberuntungan, berkat materi, kesehatan, dan lain-lain. Singkatnya, kalau dikatakan mendapat kasih karunia berarti tidak ada pergumulan, masalah, atau himpitan hidup. Namun, apakah Maria yang dikatakan mendapat kasih karunia itu berarti ia mendapat keberuntungan atau dengan kata lain ia tidak mendapatkan pergumulan? Dalam ayat 31, kasih karunia yang dimaksud adalah Maria akan mengandung seorang bayi. Seandainya Maria sudah memunyai suami, maka ini betul merupakan sebuah kasih karunia. Namun posisi Maria dan Yusuf pada saat itu masih dalam taraf pertunangan. Dengan demikian, masalah yang dihadapi oleh Maria adalah memiliki anak sebelum bersuami. Jika dipikir, apakah ini kasih karunia atau pergumulan?

Ketika Maria bersedia menerima kehendak Tuhan, maka Maria harus siap menerima beberapa konsekuensi:

1. Ia harus siap dituduh berzinah dan diceraikan oleh Yusuf, tunangannya, dan tindakan ini sempat dipikirkan dan diambil oleh Yusuf secara diam-diam.
2. Ia harus siap menghadapi tantangan dari pihak keluarga.
3. Ia harus siap menghadapi cemooh dari lingkungan yang ada di sekitarnya.
4. Ia harus siap menghadapi tuntutan hukum Taurat. Ia harus dibawa keluar dari daerah tersebut dan dirajam dengan batu.

Dengan demikian, pada satu sisi Maria patut bersukacita sebab ia mengandung bayi Yesus yang adalah Juru Selamat dunia, namun dalam sisi yang lain, ia harus menghadapi pergumulan dan tantangan hidup. Tetapi respons yang Maria tunjukkan

ketika berita Natal disampaikan kepadanya sungguh mulia. Ia memilih untuk menerima tanggung jawab itu. Keputusan Maria tidak bisa dilepaskan dari jaminan yang disampaikan Gabriel bahwa Allah akan selalu ada untuknya dalam mengemban tanggung jawab mengandung bayi Yesus. Hanya seseorang yang mengenal dan memercayai Allah yang berani berpegang pada janji Allah. Kepercayaan Maria kepada Allah dinyatakan dalam kepatuhan dan ketaatan. Ia menyebut dirinya sebagai "hamba Tuhan". Maria sadar bahwa bersama Allah tidak ada yang mustahil. Inilah yang menjadi kekuatan bagi Maria untuk menerima kehendak Tuhan. Sehingga pada akhirnya semua pergumulan dan konsekuensi di atas, di dalam kedaulatan Tuhan, tidak dialami oleh Maria, sampai pada saat Yesus Kristus lahir.

Dalam hidup ini, banyak orang yang mengklaim dirinya sebagai orang percaya, namun tidak taat kepada pimpinan dan kehendak Tuhan. Mereka lebih melihat tantangan atau pergumulan yang akan dihadapi ketika menjalankan kehendak Tuhan ketimbang melihat Tuhan dan rencana-Nya yang besar, sehingga membuat mereka melarikan diri dari kehendak Tuhan. Namun seharusnya setiap kita harus percaya dan taat serta berani menerima tanggung jawab, apa pun konsekuensi yang harus dihadapi dalam menjalankan kehendak Tuhan. Sadarilah bahwa Allah kita jauh lebih besar dari pergumulan hidup kita.

Rencana keselamatan Allah bagi manusia berdosa disiapkan-Nya secara sempurna. Ia memilih orang-orang untuk mewujudkannya. Allah memilih Daud, dan kepadanya Allah berjanji bahwa keturunan dan takhtanya akan ada untuk selama-lamanya. Janji kepada Daud itu tergenapi di dalam diri Yesus. Allah juga memilih Maria untuk mengandung Bayi Yesus, Mesias yang dijanjikan datang ke dunia dalam rupa manusia. Janji penyelamatan dan perwujudan atas janji itu membawa kita pada pengenalan akan siapa Allah. Hanya Dia yang layak dipuji, dulu, sekarang, dan sampai selama-lamanya.

Artikel 2: Ketaatan Maria Dan Yusuf

Ketaatan Maria

Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu" (Lukas 1:38).

Pada saat yang tak diduga, ada malaikat yang menemui Maria. Dia membawa kabar yang tidak masuk akal, yaitu bahwa Maria yang masih perawan ini akan mengandung bayi laki-laki. Meskipun belum sepenuhnya mengerti rencana Tuhan, namun Maria dengan penuh kerendahan hati menaati perintah Tuhan.

Di kalangan pemeluk agama Katolik, Maria memiliki tempat yang khusus. Ada tiga keteladanan yang patut kita tiru dari Maria. Pertama, taat pada perintah-Nya. Suara Tuhan sering berbicara di dalam hati kita. Meski begitu, kita harus menguji apakah suara tersebut berasal dari Tuhan atau tidak. Caranya:

- a. mencocokkannya dengan firman Tuhan dalam Alkitab;

- b. melihat situasi di luar diri kita; dan
- c. mendengar nasihat sesama orang Kristen.

Jika kita yakin, bahwa itu berasal dari Tuhan, hendaknya kita menanggapi perintah-Nya dengan berkata, "Jadilah padaku menurut perkataan-Mu itu."

Kedua, menerima tanggung jawab. Ada bermacam-macam pelayanan yang mungkin dipercayakan Allah kepada kita. Contohnya, tanggung jawab mengajar sekolah minggu, menghibur orang sakit, menolong korban bencana, memimpin organisasi, dsb.. Apa pun beban tanggung jawab yang kita pikul, hendaknya dengan penuh ketaatan kita berkata, "Jadilah padaku menurut perkataan-Mu itu."

Ketiga, Menanggung penderitaan dengan tabah. Apakah Anda mengalami penyakit selama bertahun-tahun? Apakah Anda berkali-kali harus menerima penderitaan hidup? Jika ya, maka Allah memberi tanggung jawab kepada Anda supaya dengan penyakit dan penderitaan itu kuasa dan kemuliaan dapat terpancar dengan sempurna. "Jadilah padaku menurut perkataan-Mu itu." Allah hanya membutuhkan ketaatan kita. Selanjutnya Dia akan memberi tanggung jawab dan kemampuan untuk melaksanakannya.

Ketataan Yusuf

"Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil Maria sebagai isterinya" ([Matius 1:24](#)).

Di dalam masyarakat Yahudi, ada tiga tahapan pernikahan. Pertama, perijodohan, yang biasanya terjadi ketika pasangan itu masih anak-anak. Kedua, pertunangan, berupa kesepakatan formal di antara kedua keluarga mempelai. Pada tahapan ini, perijodohan itu bisa dihentikan bila sang gadis menolak melanjutkan ke jenjang berikutnya. Tapi jika sama-sama sepakat, maka perjanjian yang dibuat itu bersifat mengikat. Hubungan hanya bisa diakhiri dengan perceraian.

Masa pertunangan ini adalah 1 tahun, dan mereka sudah dinyatakan sebagai suami istri meskipun belum hidup bersama. Maria dan Yusuf berada pada tahap ini. Yusuf adalah orang yang "tulus hati" atau orang yang selalu "menaati hukum agama" (versi BIS). Menurut hukum agama, bila ada seorang gadis yang masih perawan dan yang sudah bertunangan berhubungan seks dengan seorang laki-laki, maka ia harus dilempari batu hingga mati ([U 22:23](#)).

Dengan mengandung bayi Yesus, Maria menghadapi ancaman hukuman mati. Tapi ada cara lain untuk mengatasi masalah ini, yaitu dengan diam-diam menceraikannya (Ul. 24:1-2). Yusuf bermaksud menempuh cara yang kedua ini. Ketika disapa oleh Allah, Yusuf berubah pikiran. Dia memilih taat pada rencana dan perintah Allah. Ini bukan tanpa risiko, sebab tidak mustahil Yusuf mendengar pergunjungan omongan orang lain: "Maria itu wanita nakal", "Mereka berhubungan seks sebelum waktunya", "Mereka telah berdosa". Taat pada Tuhan itu bukan perkara mudah, tapi ujungnya adalah kemuliaan.

SMS from God: Taat pada hukum agama itu hal baik, tapi jangan sampai menghalangi kita untuk taat pada Allah.

Bahan Mengajar: Tuhan Menjanjikan Kelahiran Yesus Kepada Maria

Bacaan: [Lukas 1:26-45](#)

Sasaran Pelajaran: Setelah pelajaran ini ...

1. anak-anak akan menunjukkan pengetahuan tentang tokoh-tokoh dan peristiwa utama dalam pasal ini dengan menceritakan kembali cerita ini kepada guru pada akhir jam pelajaran;
2. dengan menggunakan kata-kata sendiri, anak-anak akan menunjukkan suatu pemahaman tentang apa yang istimewa dari Yesus; mereka dapat menjelaskan dua hal yang sangat istimewa tentang Yesus dari cerita ini; dan
3. anak-anak akan menunjukkan pengertian bahwa "tidak ada yang mustahil bagi Tuhan", dengan menunjukkan keadaan nyata dalam kehidupan sehari-hari di mana mereka bisa menerapkan prinsip ini untuk percaya kepada Tuhan.

Target Usia: Taman Kanak-Kanak (Usia 5 tahun)

Alat-alat yang diperlukan:

1. Alkitab yang sudah diberi tanda: Bacalah Lukas 1:26-45. Siapkan salinannya terlebih dahulu dengan memberi tanda pada butir-butir penting untuk menekankan dan menggarisbawahi hal-hal yang akan memerlukan penjelasan tambahan.
2. Alat-alat peraga: gambar Yusuf, Maria, Gabriel, Zakharia, dan Elisabet.
3. Kertas: Tulislah pernyataan-pernyataan berikut ini pada masing-masing kertas. Tempelkan kertas-kertas itu di dinding belakang ruangan Anda mengajar:
 - Bisakah Elisabet hamil pada saat dia sudah sangat tua?
 - Bisakah Yesus dilahirkan tanpa memiliki ayah manusia?
 - Ada seseorang yang sakit parah dan dokter tidak tahu bagaimana menolongnya.
 - Seorang ayah memerlukan pekerjaan baru.
 - Seorang anak tidak punya teman di sekolah.
 - Orang tua akan bercerai.
 - Seorang teman tidak mau mengikut Yesus.
 - Perang di Irak yang tidak seorang pun tahu bagaimana memenangkannya.

Rencana Pengajaran

Pembuka:

Bagikan cerita pribadi ketika Anda belajar percaya pada Tuhan dalam situasi yang sulit. Contoh: Saya harus percaya kepada Tuhan ketika sedang mencari pekerjaan. Jelaskan kepada anak-anak bahwa cerita kita hari ini akan menunjukkan bahwa tidak ada yang sulit bagi Tuhan.

Buku:

Gunakan gambar untuk mengenalkan hanya nama-nama tokoh kunci dalam cerita. Mintalah anak-anak untuk mendengarkan dengan cermat sehingga mereka bisa bercerita lebih kepada Anda tentang tokoh-tokoh ini setelah cerita selesai: Yusuf, Maria, Gabriel, Zakharia, dan Elisabet. Sekarang tunjukkan gambar, tetapi hanya katakan nama orang-orang itu.

Sebelum cerita dimulai, mintalah anak-anak menjelaskan apa artinya "Raja". Kemudian mintalah mereka untuk menjelaskan apakah "Anak" itu. Mintalah mereka untuk mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh supaya tahu bagaimana dua kata ini digunakan untuk menyampaikan kepada kita mengapa Yesus sangat istimewa.

Baca (dan ringkaslah) Lukas 1:26-45. (Baca dengan emosi dan jeda yang sering untuk menarik anak-anak pada bacaan ini.) Selama menceritakan cerita ini, tekankan dua hal penting tentang Yesus.

1. Dia adalah Anak Allah itu sendiri.
2. Dia adalah Raja Kekal yang dijanjikan di PL.

4Setelah cerita selesai, tunjukkan gambar kepada anak-anak dan tanyakan nama anak-anak itu dan apa yang mereka pelajari dari cerita itu.

Mintalah anak-anak untuk menceritakan kembali cerita tersebut kepada guru pada akhir pelajaran. Gunakan gambar untuk membantu mereka. "Ok, bagus, dan apa yang terjadi kemudian?"

(Bila waktunya cukup, hal ini dapat diperagakan oleh lima sukarelawan: Gabriel, Yusuf, Maria, Zakharia, dan Elisabet.)

Mintalah para sukarelawan untuk menjelaskan dalam bahasa mereka sendiri dua hal yang sangat istimewa yang mereka pelajari dari Yesus dalam cerita ini.

Lihat:

Tunjukkan kertas yang sudah ditulis "pernyataan situasi" yang Anda tempelkan di dinding. Ingatkan anak-anak bahwa tidak ada yang mustahil bersama Tuhan. Minta mereka untuk memikirkan situasi apa yang akan menyulitkan Tuhan. Bacalah pernyataan itu.

Panggilah seorang anak untuk maju ke depan dan mengambil satu "pernyataan situasi" yang tidak terlalu sulit bagi Tuhan. Ulangi dengan menambah beberapa anak sampai semua pernyataan diambil. Kemudian mintalah kepada anak-anak untuk mengulanginya lagi bersama Anda.

Penutup:

Mintalah beberapa sukarelawan untuk mengidentifikasi situasi hidup yang nyata di mana mereka bisa menerapkan prinsip "tidak ada yang mustahil bersama Tuhan" ini. (t/Ratri)

Mutiara Guru

“ Karena sebuah ketaatan, karya terbesar bagi dunia dianugerahkan bagi kita. ”

e-BinaAnak 462/Desember/2009: Natal: Kesederhanaan yang Menakjubkan

Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan.

“

”

—(Lukas 2:12)
< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Lukas+2:12> >

Artikel: Yang Kaya Menjadi Miskin, Supaya Yang Miskin Menjadi Kaya

"Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya" ([2 Korintus 8:9](#)).

Ada yang bilang, hari raya terbesar umat Kristen bukanlah Natal, tapi Paskah. Coba, mana yang lebih penting, kelahiran-Nya atau kebangkitan-Nya?

Jawaban saya, keduanya sama-sama penting! Memang, Natal tidak ada artinya tanpa Paskah. Namun ingat, Paskah juga tidak mungkin terjadi tanpa Natal!

Natal dan Paskah. Keduanya sama-sama penting. Di antara keduanya adalah Kristus berjalan di dunia. Dan keseluruhan hidup-Nya, yang terbentang di antara keduanya, dapat dipandang sebagai satu peristiwa tunggal. "One single event", itulah yang disebut inkarnasi -- Anak Allah menjadi anak manusia.

Kalau bagi Kristus ada kelahiran dan kebangkitan, maka bagi orang percaya tersedia kelahiran kembali dan kebangkitan tubuh. Di antara keduanya juga kehidupan kita sedang berlangsung. Dari kelahiran kembali sampai kebangkitan tubuh. Dan keseluruhan hidup kita, yang terbentang di antara keduanya, seharusnya dijiwai oleh semangat Kristus. Semangat inkarnasi. Semangat Natal. Apakah itu? Rasul Paulus menyerukannya dalam 2 Korintus 8:9: "... Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya." Semangat memiskinkan diri sendiri, supaya yang lain menjadi kaya. Apa artinya?

Ada beberapa kesejajaran yang menakjubkan antara ayat ini dan kidung Kristologis yang terkenal dalam Filipi 2:6-8. Tentang Kristus, "yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa

seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib". Hal "kaya" sejajar dengan hal "dalam rupa Allah". Sedangkan hal "menjadi miskin" sejajar dengan hal "mengosongkan diri" dan "merendahkan diri".

Bagi Kristus, "kaya" berarti "dalam rupa Allah". Itulah hakikat Yesus yang sesungguhnya. Terjemahan lain untuk "dalam rupa Allah" adalah "dalam hakikat (Yun. *motphe*) Allah". Yesus adalah Pribadi yang 100 persen sehakikat dan setara dengan Allah. Apakah Allah Mahatahu? Yesus juga. Apakah Allah Mahakuasa? Yesus juga. Apakah Allah Mahahadir? Yesus juga. Apakah Allah kekal? Yesus juga. Sungguh, yang lahir di kandang binatang sekitar 2.000 tahun yang lalu adalah Allah sendiri!

Bagi Kristus, "menjadi miskin" berarti "mengosongkan diri" dan "merendahkan diri". Ungkapan-ungkapan ini menyatakan penyerahan dan perendahan diri Kristus yang tidak tanggung-tanggung. Habis-habisan! Ungkapan "mengosongkan diri" berasal dari kata Yunani kuno, yang juga berarti "menuang" atau "mencurahkan". "To pour out". "Mencurahkan diri" merupakan ungkapan puitis kuno bagi penyerahan diri sepenuhnya dari seseorang demi kepentingan orang lain. Yesus "mengosongkan diri-Nya", itu berarti Ia menyerahkan diri-Nya sepenuhnya demi kepentingan orang lain. Ia mengabdikan seluruh hidup-Nya kepada sesama-Nya. Sampai tetes keringat terakhir. Sampai tetes darah terakhir. Sampai tarikan napas terakhir.

Dalam Markus 10:45, Tuhan Yesus sendiri berkata, "... Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." Sedangkan hal "merendahkan diri" yang Kristus lakukan berarti "merendahkan diri sampai titik yang paling rendah". Rasul Paulus berkata, "Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib" (Flp. 2:8). Terjemahan yang lebih tepat adalah: "Ia telah merendahkan diri-Nya dengan menjadi taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib." Itulah klimaks perendahan diri-Nya.

Kristus melampaui semua manusia, melampaui semua malaikat, namun demikian Ia pernah menjadi lebih rendah ketimbang keduanya. Mengapa? Karena Ia pernah menjalani kelahiran dan kematian yang paling hina. Adakah kelahiran yang lebih hina ketimbang kelahiran di kandang binatang? Yang lahir di kandang binatang adalah binatang. Tetapi Kristus memilih untuk lahir di sana. Adakah kematian yang lebih hina ketimbang kematian yang terjadi di kayu salib? Konon, setiap orang yang disalibkan ditelanjangi bulat-bulat. Betapa memalukan! Yang mati dengan cara demikian cuma penjahat dan sampah masyarakat! Namun Kristus memilih untuk mati dengan cara demikian. Sungguh, dasar kehinaan benar-benar telah diselami-Nya!

Untuk apa Kristus melakukan semua itu? "Supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya". Itulah tujuan inkarnasi, yang membawa Anak Allah dari surga ke Bethlehem, dari Bethlehem ke Golgota, dan dari Golgota kembali ke surga. "Supaya kamu menjadi kaya." Kekayaan macam apa yang diberikan Kristus kepada manusia yang dikasihi-Nya? Bukan kekayaan materi, tapi rohani. Tentang tujuan kedatangan-

Nya, Kristus berkata, "Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan" (Yoh. 10:10). Dan tentang hidup, Ia berkata, "Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus" (Yoh. 17:3). Manusia, akibat dosa, menjadi miskin rohani. Tidak mengenal Sang Pencipta. Ditindas dosa. Tiada pengharapan. Binasa. Kristus datang untuk mengubah realitas ini!

Inilah semangat inkarnasi. Semangat Natal. Mengabdikan seluruh hidup kepada sesama, melayani mereka sampai titik yang paling rendah, supaya melalui pengabdian dan pelayanan itu mereka boleh mengambil bagian dalam kekayaan anak-anak Allah -- mengenal Sang Pencipta, menang atas dosa, berpengharapan, dan beroleh hidup yang kekal. Sudahkah semangat itu hidup di hati Anda?

Artikel 2: Kesederhanaan Natal Dan Repotnya

Oleh: Ayub Yahya

Berita kelahiran adalah sesuatu yang amat penting. Apalagi kalau menyangkut kelahiran seorang tokoh besar. Orang bisa memakai berlembar-lembar halaman kertas untuk menuliskannya. Bila perlu ditambah dengan bumbu-bumbu agar kesannya lebih dramatis. Tetapi coba bandingkan dengan berita kelahiran Tuhan Yesus, "Ketika mereka di situ tibalah waktunya bagi Maria untuk bersalin, dan ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung, lalu dibungkusnya dengan lampin dan dibaringkannya di dalam palungan, karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan" ([Lukas 2:6-7](#)).

Sungguh sederhana. Tidak ada luapan kata-kata dramatis dan emosional di sana. Biasa-biasa saja. Seakan-akan tidak sedang menceritakan sesuatu yang istimewa. Lebih-lebih bila melihat "setting" yang ditampilkan: kota kecil Bethlehem, kain lampin, palungan tempat makanan ternak.

Padahal yang diberitakan adalah sebuah peristiwa mahabesar: Juru Selamat dunia telah lahir. Begitulah, kebesaran suatu peristiwa tidak terletak pada ungkapan kata atau bahasanya, tetapi pada makna yang terkandung di dalamnya. Suatu peristiwa, kalau itu memang mempunyai makna besar, tanpa bumbu-bumbu pun orang akan melihat dan merasakannya.

Seperti Natal, kelahiran Tuhan Yesus Kristus. Karena itu memang sangat aneh kalau kemudian Natal cenderung identik dengan kemeriahan. Pesta. Dana berjuta-juta untuk membuat acara ini dan itu.

Tetapi apa itu salah? Salah sama sekali tentu tidak. Kalau Anda mau dan mampu merayakan Natal dengan segala kemeriahan dan kemewahan, silakan saja. Hanya jangan kemudian itu dijadikan sebagai keharusan atau tujuan. Sebab Natal tidak tergantung pada bagaimana cara kita merayakannya, tetapi pada bagaimana kita menghayatinya; yang penting isinya, bukan bentuknya.

Kalau kita dapat menyambut Natal dalam suasana cerah ceria, megah dan mewah, ya besyukurlah. Asal ada artinya, dan tetap dalam batas-batas wajar. Jangan karena gengsi atau sekadar kebiasaan dari tahun ke tahun. Tetapi kalau kita biasanya merayakan Natal dalam kesederhanaan, tidak ada kado dan pesta, bahkan mungkin dalam kesendirian dan keterasingan pula, ya tidak apa-apa juga, toh makna Natal tidak akan berkurang karenanya. Yang terpenting dan terutama, jangan melupakan semangat Natal yang sebenarnya; kesukaan bagi dunia dan damai sejahtera bagi segala bangsa di bumi.

Apa yang ditulis dalam Injil Lukas mengenai kelahiran Tuhan Yesus itu kerap juga digambarkan secara kurang tepat. Misalnya dalam adegan drama Natal seperti ini: Yusuf dan Maria yang tengah mengandung tua berjalan perlahan dari satu penginapan ke penginapan lainnya, mencari kalau-kalau ada kamar buat mereka. Tetapi jawaban pemilik para penginapan selalu sama, "Maaf, tidak ada kamar kosong. Semua kamar sudah penuh." Sampai akhirnya mereka mendapat tempat di sebuah kandang domba. Dan di sanalah Maria melahirkan.

Penggambaran ini kurang tepat, karena dalam Injil Lukas tidak ditulis "tidak ada kamar kosong", tetapi "tidak ada tempat bagi mereka". Jadi kamar kosong mungkin ada, tetapi bagi Yusuf dan Maria yang tengah mengandung tua, dan miskin pula, maaf, tidak ada tempat. Dari perhitungan ekonomi, sikap para pemilik penginapan itu memang dapat dimengerti. Ketika itu Maria tengah hamil tua. Kalau sampai dia melahirkan di penginapan tentu akan repot sekali. Para penghuni lain akan terganggu dengan suara tangisan bayi, bisa-bisa mereka lari mencari penginapan lain. Lagipula Yusuf dan Maria bukan orang kaya; apa bisa mereka membayar mahal?!

Pendek kata, menerima Yusuf dan Maria, yang tengah mengandung bayi Yesus, di penginapan bukan hanya merugikan, tetapi juga merepotkan. Satu-satunya jalan yang paling gampang dan tanpa risiko adalah menolaknya dengan mengatakan, "Maaf, tidak ada tempat." Rugi dan repot, kadang-kadang itu jugalah yang harus kita tanggung dengan menerima Tuhan Yesus. Dulu, dengan menerima Tuhan Yesus, orang harus melepaskan budak-budaknya, mengembalikan gundik-gundiknya, menutup rumah perjudiannya, dan bahkan meninggalkan segala fasilitas dan kemudahan yang diperolehnya secara tidak benar.

Dalam bentuk yang berbeda, sekarang pun demikian. Menerima Tuhan Yesus berarti meninggalkan hidup manusia lama kita; dan itu bisa jadi hidup yang serba enak secara jasmani, serba menguntungkan secara materi, dan serba gampang secara lahiriah.

Jadi, kalau kita mau menerima Tuhan Yesus, mempersilakan Dia lahir dalam hidup kita, jangan hanya memikirkan enaknya, gampangnya, atau untungya. Tetapi pikirkan juga konsekuensinya, harganya yang harus kita bayar. "Setiap orang yang mau mengikut Aku," demikian kata Tuhan Yesus. "Ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku" (Matius 16:24).

Bahan Mengajar: Malaikat – Dalam Liputan Reporter TV

Pengantar

Cerita Natal biasanya mulai kehilangan daya tariknya pada anak-anak usia tanggung karena mereka merasa sudah terlalu sering mendengarnya. Bahkan setiap tahun, itu-itu pula yang didapatnya, baik di sekolah minggu maupun di sekolah (terutama bila mereka bersekolah di sekolah Katolik/Kristen). Oleh sebab itu, agar dapat tetap "memikat" anak untuk sekali lagi belajar firman Tuhan tentang kisah Natal, penting bagi kita sebagai guru sekolah minggu untuk menyajikannya dalam bentuk yang bervariasi setiap tahunnya, atau mencoba menyajikannya dari sudut pandang yang berbeda dari seperti yang biasa didapat oleh anak.

Kali ini, saya mencoba menggunakan teknik "Liputan Reporter TV". Mulanya, anak-anak diminta untuk membaca perikop Lukas 2:8-20 tentang gembala-gembala yang diberitahu malaikat bahwa Juru Selamat telah lahir di Bethlehem. Setelah mereka selesai membaca, saya minta untuk menutup Alkitab dan mulai mengerjakan sebuah liputan, seperti layaknya seorang reporter meliput sebuah berita spektakuler. Naskah liputan mereka nantinya akan dibacakan di depan teman-teman yang lain. Mereka boleh mengerjakannya secara berkelompok, dengan maksimal 3 orang per kelompok (boleh juga bila ada yang ingin mengerjakannya sendirian).

Cara ini memaksa anak untuk MENINGAT KEMBALI apa yang baru mereka baca, dan apa yang sebenarnya mereka mampu ingat dari cerita-cerita Natal tsb., khususnya yang terkait dengan perikop Lukas 2 tsb.. Menarik untuk diketahui, bahwa ternyata tidak terlalu banyak yang mereka sanggup ingat, mungkin karena selama ini mereka terbiasa "disuapi" dan bukannya "mengunyah sendiri" makanan mereka. Aktivitas menjadi reporter juga membuat suasana menjadi lebih hidup. Sesekali, saya berikan contoh kalimat seperti layaknya seorang reporter TV sedang bertugas menyampaikan berita, misalnya:

1. Selamat malam pemirsa. Baru saja kami menerima laporan yang mengagetkan dari sebuah kota kecil yang bernama Bethlehem. Dilaporkan bahwa para gembala menyaksikan kedatangan serombongan malaikat di tengah malam yang sunyi, yang bukan hanya mengagetkan mereka, namun juga domba-domba peliharaan mereka.
2. Selamat malam, dari Studio 7 kami melaporkan secara langsung peristiwa mengejutkan yang baru saja terjadi di Bethlehem. Sekelompok gembala mengaku telah berjumpa dengan para malaikat yang memberitahu mereka tentang kelahiran mesias. Saat ini para gembala sedang mencari kebenarannya dengan menuju ke Bethlehem, untuk mencari seorang bayi yang baru lahir, yang konon menurut informasi malaikat, bayi tsb. dibungkus dengan kain lampin dan terbaring di dalam palungan. Nantikan berita selengkapnya setelah pariwara berikut.

Setelah anak-anak menyelesaikan karangan mereka dan secara bergiliran membacakannya di depan, barulah saya mengulas beberapa hal dan melanjutkan sedikit pada peristiwa bertemunya Simeon dan Hana dengan bayi Yesus saat dia dibawa ke Bait Allah untuk disunat pada hari ke-8.

Mutiara Guru

“ Dia datang agar yang lemah dikuatkan dan yang miskin diperkaya. ”

e-BinaAnak 463/Desember/2009: Natal: Sebuah Panggilan

Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.

“

”

—(Filipi 2:8)

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Filipi+2:8> >

Artikel: Panggilan Yang Ajaib

Nas: [Matius 2:1-2](#)

Natal merupakan sebuah peristiwa yang paling agung di dalam sejarah. Sayangnya, kita sering kali hanya mengenang peristiwa ini pada hari Natal atau menjelang Natal, walaupun kita tidak tahu kapan tepatnya Natal yang sesungguhnya. Bagi saya ini tidak penting, yang penting adalah bagaimana kita senantiasa mengingat jiwa, teladan, dan kerendahan dari inkarnasi Kristus. Itu sebabnya, pada hari ini kita kembali merenungkan makna Natal dalam hidup kita. Kita akan belajar beberapa butir penting sehubungan dengan Natal.

Pertama, Natal membuktikan bahwa anugerah Allah lebih besar daripada dosa manusia. Kedatangan Kristus dalam dunia ini menunjukkan bahwa kasih Allah lebih besar daripada dosa manusia. Andaikata keadilan Allah lebih besar daripada dosa manusia, maka kita semua tidak akan merayakan Natal dan itu berarti kita semua harus dihukum.

Kedua, Natal membuktikan bahwa cara kerja Allah sering kali berada di luar jangkauan pikiran manusia. Ketika Allah menggenapi janji-Nya, kita melihat penggenapannya sering kali berada di luar pikiran dan pengalaman manusia. Secara waktu, siapa yang pernah berpikir bahwa Anak Allah datang ke dunia justru setelah Allah diam selama 400 tahun. Allah tidak memakai seorang nabi pun untuk memberitakan firman pada zaman itu. Namun, setelah 400 tahun, barulah Allah menggenapi janji yang telah Ia nubuatkan ribuan tahun yang lalu. Secara tempat, siapa yang pernah berpikir bahwa untuk menggenapi janji-Nya, Allah justru memakai tempat yang sederhana dan tidak terkenal, yaitu kota Bethlehem. Bethlehem berarti rumah roti. Kota Bethlehem adalah kota kecil yang mungkin berada di luar pikiran manusia. Namun, di sini kita melihat bahwa apa yang tidak dipandang oleh manusia justru dipakai Allah untuk menjadi rumah roti bagi jiwa manusia yang lapar dan haus.

Ketika Allah menggenapi janji-Nya, bukan hanya di kota yang tidak terpandang, Ia juga lahir di sebuah tempat yang tidak terpikirkan oleh manusia, yaitu sebuah kandang yang hina, kotor, dan bau. Bahkan, Anak Allah dibaringkan pada sebuah palungan, yaitu tempat makan binatang. Kandang dan palungan adalah tempat yang tidak layak untuk dihuni oleh manusia, tapi justru di situlah Allah menggenapi janji-Nya. Sungguh, ini berada di luar pemikiran manusia yang terbatas.

Ketiga, Natal berarti Allah ada di tempat yang tidak pernah diharapkan oleh manusia. Siapa yang menyangka bahwa Anak Allah datang ke dalam dunia justru memakai rahim seorang wanita yang masih gadis. Rahim seorang wanita yang masih dara seharusnya tidak berisi. Namun, di sini kita melihat wanita yang tidak seharusnya berisi justru menjadi berisi. Sebaliknya, kubur Yesus yang seharusnya berisi menjadi tidak berisi. Mengapa ini terjadi? Karena kuasa Allah. Namun, siapa yang pernah menyangka dan mengharapkan bahwa Anak Allah sekarang ada di dalam kandungan seorang wanita. Demikian juga, siapa yang pernah menyangka Allah ada di sebuah kandang, lebih khusus di dalam palungan. Bahkan, kalau kita tarik lebih jauh, yaitu pada saat penyaliban, siapa yang pernah menyangka Allah ada di atas kayu salib. Sungguh, ini merupakan satu peristiwa yang sulit dipikirkan oleh manusia karena memang ini berada di luar kemampuan pikiran dan pengalaman manusia yang terbatas. Ya, sering kali Allah tidak ditemukan di tempat yang dapat dicapai oleh pikiran manusia yang terbatas. Tidak. Justru, Natal membuktikan bahwa Allah ada di tempat yang tidak pernah diharapkan oleh manusia.

Keempat, Natal pertama memanggil orang yang tidak pernah dipikirkan dan diharapkan manusia. Siapa yang pernah menyangka bahwa Natal justru pertama kali memanggil orang yang berada jauh di luar bangsa Israel. Natal pertama kali memanggil orang Majus, bukan penggembala, meski akhirnya dalam Alkitab dikatakan bahwa gembalalah yang tiba terlebih dahulu.

Secara khusus kita akan mengamati orang Majus. Di sini, saya menemukan beberapa pelajaran rohani yang penting berkenaan dengan orang majus. Pembahasan kita mengenai orang Majus ini meliputi tiga hal, yaitu pribadinya, perjalanannya, dan penyembahannya.

Dilihat dari pribadinya, orang Majus bukanlah orang Yahudi atau dengan kata lain bukan bangsa pilihan Allah, melainkan orang kafir. Orang kafir, menurut orang Yahudi, adalah orang yang tidak memiliki pengharapan di dalam dunia. Orang Majus adalah orang yang seharusnya dikerat, dibuang, dan dibakar. Itu sebabnya pertama kali, tatkala Allah menggenapi janji-Nya, justru janji tersebut bukan pertama-tama di dengar oleh para imam, ahli Taurat, atau umat Israel. Berita sukacita pertama kali didengar oleh orang kafir, yaitu orang yang tidak masuk hitungan dan sungguh tidak pernah terpikirkan oleh orang Yahudi bahwa kedatangan Mesiah yang dijanjikan justru pertama kali didengar oleh orang kafir. Orang Majus bukan hanya orang kafir, tetapi juga merupakan para sarjana. Mereka adalah orang-orang yang terpandang, baik di dalam pendidikan, kekayaan, dan kedudukan. Jadi orang yang pertama kali dipanggil oleh

Allah justru bukan ahli kitab, orang beragama, atau orang Israel, melainkan orang kafir yang berpendidikan dan berpengetahuan tinggi.

Dari segi perjalanannya. Orang Majus berasal dari tempat yang sangat jauh. Banyak penafsir yang mengatakan bahwa orang Majus adalah orang Arab atau orang Persia. Saya pribadi lebih setuju bahwa orang Majus kemungkinan berasal dari Persia, mengingat orang Persia pada masa itu terkenal dengan ilmu astrologinya. Perjalanan dari Persia ke Yerusalem membutuhkan waktu yang sangat lama. Mereka harus berjalan berbulan-bulan untuk sampai ke Bethlehem. Kita mungkin bertanya, "Bagaimana mereka – yang berasal dari tempat yang begitu jauh – bisa tahu bahwa ada Raja orang Yahudi yang baru dilahirkan?" Saya pribadi percaya, mereka tahu bahwa ada Raja orang Yahudi baru dilahirkan karena mereka mempelajari bintang dan juga mempelajari Kitab Suci orang Israel. Ingat bangsa Israel pernah ditawan ke Persia. Jadi, panggilan Tuhan kepada mereka pertama-tama melalui wahyu umum, selanjutnya ketika mereka mempelajari Kitab Suci, Tuhan memimpin mereka dan memberikan pencerahan kepada mereka sehingga mereka dapat memahami melalui ilmu perbintangan yang mereka pelajari, bahwa Allah telah memakai bintang untuk memberitahukan kepada mereka bahwa Raja orang Yahudi yang dijanjikan sudah lahir.

Ketika mereka berjalan dari tempat yang jauh, banyak tantangan yang mereka hadapi dan itu tidak mudah. Mereka harus melalui padang gurun, padang pasir yang panas, penuh dengan pasir dan debu. Belum lagi bahaya dari para perampok, binatang buas, dan banyak lagi kesulitan-kesulitan yang lain. Namun, di sini kita melihat ketekunan dan pengorbanan mereka. Ya, hanya untuk melihat dan menyembah Raja orang Yahudi yang baru dilahirkan, mereka telah melintasi jarak ribuan kilometer jauhnya. Mereka adalah orang-orang yang jauh secara geografis, namun dipanggil Tuhan menjadi orang-orang yang dekat dengan Tuhan secara relasi. Berbeda dengan banyak orang Israel, pemimpin-pemimpin agama mereka adalah orang-orang yang dekat secara geografis, namun justru jauh dari Tuhan secara relasi. Sekalipun mereka adalah bangsa pilihan dan orang-orang yang menamakan diri beragama, namun hati mereka justru jauh dari Tuhan. Yang jauh menjadi dekat dan yang dekat menjadi jauh. Yang tidak diharapkan memperoleh pengharapan dan yang seharusnya memperoleh pengharapan justru membuang pengharapan.

Dari sisi penyembahan, orang Majus datang dari jauh hanya untuk melihat dan menyembah Raja orang Yahudi yang baru dilahirkan. Meski mengalami banyak kesulitan, namun mereka terus mencari Raja tersebut. Akhirnya, mereka tiba di Yerusalem dan bertemu dengan Raja Herodes. Mereka memberitahukan maksud kedatangan mereka, yaitu untuk menyembah Raja orang Yahudi yang baru dilahirkan. Tentu saja hal ini membuat Herodes terkejut dan bertanya-tanya di dalam hati. Namun, akhirnya orang Majus bertemu dengan Yesus yang baru dilahirkan. Bagaimana kira-kira perasaan mereka ketika bertemu dengan Yesus. Kita tidak tahu. Namun demikian, pastilah ketika pertama kali mereka melihat bayi Yesus Raja orang Yahudi yang baru dilahirkan, mereka terheran-heran. Karena Raja orang Yahudi yang baru saja dilahirkan tidak seperti apa yang mereka pikirkan. Sekarang mereka hanya melihat seorang bayi dari keluarga sederhana. Namun demikian, di sini kita belajar satu hal di tengah-tengah apa yang mereka lihat, mereka tidak hanya berhenti pada penampakan lahiriah. Mereka

tidak hanya melihat secara fenomena, melainkan jauh melampaui apa yang mereka bisa lihat secara fenomena. Itu sebabnya ketika mereka melihat Yesus, yaitu Raja orang Yahudi, yang baru dilahirkan, mereka segera sujud menyembah bayi Yesus. Aneh kelihatannya, tapi itulah yang terjadi. Ketika Yesus belum bisa bicara, ketika Yesus belum mampu berjalan apalagi memberitakan firman dan memproklamasikan diri-Nya, di sini kita melihat ada satu kekuatan yang besar yang telah memanggil orang-orang berpendidikan, berpengaruh, dan kaya untuk datang dan menyembah Dia. Satu hal yang sangat langka dan belum pernah terjadi di dunia. Orang-orang berpengaruh dalam masyarakat datang dan menyembah seorang Bayi yang sederhana. Inilah iman. Iman menembus jauh melampaui apa yang bisa mereka lihat, iman memercayakan diri kepada suatu pribadi sekalipun nampaknya pribadi tersebut sulit untuk kita pahami karena kesederhanaan-Nya. Itulah iman!

Orang Majus menjadi gambaran bagaimana Allah memilih dan memanggil umat pilihan-Nya. Orang yang tidak pernah kita pikir, tidak pernah diharapkan, justru merekalah yang Allah panggil. Sering kali Allah memberikan anugerah-Nya kepada umat pilihan melalui cara yang tidak pernah kita pikirkan dan harapkan.

Bagaimana dengan diri kita? Kita juga bukan orang-orang yang layak karena secara kebangsaan kita bukan umat pilihan Tuhan. Dan kita tinggal jauh dari tempat Kristus lahir. Namun, Tuhan telah memanggil dan menyelamatkan kita. Namun demikian, izinkan saya bertanya bagaimana respons kita terhadap panggilan Allah? Ketika dipanggil oleh Allah, orang Majus taat. Mereka melangkah sekalipun banyak rintangan, banyak tantangan, banyak pengorbanan, dan akhirnya mereka tiba di tempat Kristus berada. Setelah itu mereka menyembah dan mempersembahkan korban di hadapan bayi Kristus. Marilah kita belajar dari pengorbanan dan teladan penyembahan orang Majus. Kiranya Tuhan memberkati kita. Amin.

Artikel 2: Natal Senantiasa

Natal bukan hanya satu malam penuh bintang di Bethlehem; ia sudah ada di balik bayang-bayang bintang selamanya.

Dulu, sudah ada Natal di hati Allah saat Ia menciptakan bumi dan memberikannya – bagi kita manusia. Ketika Ia mengirimkan nabi-nabi-Nya, itu juga Natal. Juga, merupakan Natal yang sungguh agung dari segalanya malam itu di Bethlehem ketika Allah memberikan anak-Nya kepada kita.

Saat Yesus bertambah dewasa, Natal ada di mana-mana. Ia pergi, membagi-bagikan makanan, memberi penglihatan, memberikan hidup. Karena Natal adalah memberi.

Tetapi Natal juga berarti menerima. Alkitab berkata, "Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya" ([Yohanes 1:12](#)).

Ketika kita memahami arti ayat ini, kita tahu bahwa menerima bisa lebih penting daripada memberi – saat Natal! Ketika menerima Kristus, kita merasakan sepenuhnya bahwa hadiah ini adalah Natal.

Kemudian, bagi kita manusia, Natal senantiasa hadir, seperti kata Yesus, "Aku menyertai kamu senantiasa" ([Matius 28:20](#)).

Dan Natal sendiri adalah Yesus!

Tips: Bagaimana Mengajarkan Arti Natal Yang Sebenarnya Kepada Anak

Lingkungan di mana Anda sangat jarang menemukan ucapan "Selamat Natal" melalui media, sekolah, dan kebanyakan tempat umum lainnya bisa saja membuat kita sulit untuk mengajarkan arti Natal yang sebenarnya menurut ajaran Kristen kepada anak-anak. Arti yang menyatakan bahwa Yesus lahir untuk kita pada hari Natal hingga tiba saatnya Dia menyelamatkan kita dari dosa. Akhir-akhir ini, drama kelahiran Kristus semakin jarang dipentaskan. Namun, menampilkan sebuah drama untuk ditonton anak Anda dapat menjadi cara yang bagus untuk membantu mereka memahami arti Natal sebenarnya.

Perlengkapan:

1. Alkitab
2. Satu set boneka yang bisa dipakai untuk memerankan Maria, Yusuf, Yesus, para gembala, dan orang Majus.

Alur Cerita:

Pertama:

Bacalah [Lukas 2: 1-20](#) dan [Matius 2: 1-12](#) agar Anda mengerti seperti apakah alur cerita kelahiran Yesus. Apabila Anda sudah pernah membacanya, cobalah mengingat kembali bagaimana urut-urutannya sebelum Anda mengajarkannya kepada anak Anda.

Kedua:

Siapkan perlengkapan drama Natal sekaligus setelah Anda selesai membacanya dan mengerti ceritanya. Perlengkapan drama Natal itu tidak perlu yang mahal; Anda bisa memakai boneka-boneka kecil dari plastik. Mulailah dengan Yesus, Maria, dan Yusuf. Drama Natal bisa menjadi tontonan menarik agar perasaan anak ikut terbawa suasana dan membantu anak untuk tetap fokus memerhatikan. Kisah Natal yang hidup dan bisa dilihat secara visual dapat membantu anak-anak memahami makna Natal yang lebih dalam lagi.

Ketiga:

Bacakan Lukas 2: 1-7 untuk anak Anda. Lebih baik lagi jika Anda meluangkan beberapa menit untuk memastikan anak Anda mengerti sebagian kecil dari apa yang Anda baca.

Jika mereka mengerti setiap bagian yang ada, mereka bisa lebih mudah mengikuti kisah Natal karena mereka akan menemukan makna di balik kisah Natal.

Keempat:

Selanjutnya, tampilkan para gembala dan domba-domba (jika tersedia) ke dalam drama Natal dan bacakan Lukas 2:8-20. Sekali lagi, luangkan beberapa menit bersama anak Anda untuk memastikan bahwa mereka mengerti apa yang terjadi dalam kisah yang Anda ceritakan.

Kelima:

Tampilkan orang-orang Majus dan bacalah Matius 2: 1-12. Setelah Anda selesai membaca keseluruhan ayat kisah Natal, teruskan drama Anda sampai selesai dan kemudian pastikan anak Anda mengerti bagaimana kisah Natal dimulai. Pemahaman yang benar tentang makna Natal mungkin tidak dapat tercapai pada penjelasan pertama; mungkin kita perlu menjelaskannya berkali-kali. Hal ini bisa menjadi tradisi keluarga yang baik untuk mengajak anak Anda menghidupkan kembali kisah Natal setiap tahun sehingga makna Natal yang sebenarnya terus terpatri di hati mereka. (t/Setya)

Mutiara Guru

“ *Natal adalah panggilan bagi kita untuk berkorban, taat, menyembah Yesus, dan memberikan yang terbaik bagi Dia.* ”

e-BinaAnak 511/Desember/2010: Makna Natal

“*Aku, Akulah TUHAN dan tidak ada juruselamat selain dari pada-Ku.*” ([Yesaya 43:11](#))

< <http://alkitab.sabda.org/?Yesaya+43:11> >

Artikel: Arti Natal Yang Sebenarnya

Satu minggu sebelum Natal, saya kedatangan tamu. Begini ceritanya: Saya sedang bersiap-siap untuk tidur ketika saya mendengar suara berisik di ruang tamu. Saya membuka pintu kamar dan saya amat terkejut, Sinterklas tiba-tiba muncul dari balik pohon Natal.

Sinterklas tidak tampak gembira seperti biasanya. Malahan saya melihat air mata di sudut matanya. "Apa yang sedang Anda lakukan?" saya bertanya. "Saya datang untuk mengingatkan kamu, AJARILAH ANAK-ANAK!" kata Sinterklas. Saya menjadi bingung, apa yang dimaksudkannya? Kemudian dengan gerak cepat Sinterklas memungut sebuah tas mainan dari balik pohon. Sementara saya berdiri dengan bingung, Sinterklas berkata, "Ajarilah anak-anak! Ajarilah mereka arti Natal yang sebenarnya, arti yang sekarang ini telah dilupakan oleh banyak anak."

Sinterklas merogoh ke dalam tasnya dan mengeluarkan sebuah POHON NATAL mini. "Ajarilah anak-anak bahwa pohon cemara senantiasa hijau sepanjang tahun, melambangkan harapan abadi seluruh umat manusia. Semua ujung daunnya mengarah ke atas, mengingatkan kita bahwa segala pikiran kita di masa Natal hanya terarah pada surga."

Ia memasukkan tangannya ke dalam tas dan mengeluarkan sebuah BINTANG cemerlang. "Ajarilah anak-anak bahwa bintang adalah tanda surgawi akan janji Allah berabad-abad yang silam. Tuhan menjanjikan seorang Penyelamat bagi dunia, dan bintang adalah tanda Tuhan menepati janji-Nya."

Ia memasukkan tangannya lagi ke dalam tasnya dan mengeluarkan sebatang LILIN. "Ajarilah anak-anak bahwa Kristus adalah terang dunia, dan ketika kita melihat terang lilin kita diingatkan kepada-Nya yang telah mengusir kegelapan."

Sekali lagi ia memasukkan tangannya ke dalam tasnya, mengeluarkan sebuah LINGKARAN lalu memasangnya di pohon Natal. "Ajarilah anak-anak bahwa lingkaran melambangkan cinta sejati yang tidak akan pernah berhenti. Cinta adalah kasih sayang yang terus-menerus, tidak hanya saat Natal tetapi sepanjang tahun."

Kemudian dari tasnya, ia mengeluarkan hiasan SINTERKLAS. "Ajarilah anak-anak bahwa saya, Sinterklas, melambangkan kemurahan hati dan segala niat baik yang kita rasakan sepanjang bulan Desember."

Selanjutnya, ia mengeluarkan sebuah HADIAH dan berkata "Ajarilah anak-anak bahwa Tuhan demikian mengasihi umatnya sehingga Ia memberikan anaknya yang tunggal." Terpujilah Allah atas hadiah-Nya yang demikian mengagumkan itu. "Ajarilah anak-anak bahwa para majus datang menyembah sang Bayi Kudus dan mempersembahkan emas, kemenyan, dan mur. Hendaknya kita memberi dengan semangat seperti para majus."

Sinterklas kemudian mengambil tasnya, memungut sebatang PERMEN coklat berbentuk TONGKAT dan menggantungkannya di pohon Natal. "Ajarilah anak-anak bahwa batangan permen ini melambangkan para gembala. Sekali waktu seekor domba berkelana pergi meninggalkan kawanannya dan tersesat, maka gembala datang dan menuntun mereka kembali. Batangan permen ini mengingatkan kita bahwa kita adalah penjaga saudara-saudara kita, sekali waktu orang-orang yang telah lama pergi meninggalkan gereja membutuhkan pertolongan untuk kembali ke pangkuan Gereja. Selayaknya kita berdaya upaya untuk menjadi gembala-gembala yang baik dan menuntun mereka pulang ke rumah."

Ia memasukkan tangannya lagi ke dalam tas dan mengeluarkan sebuah boneka MALAIKAT. "Ajarilah anak-anak bahwa para malaikat yangewartakan kabar sukacita kelahiran sang Penyelamat. Para malaikat itu bernyanyi, 'Kemuliaan bagi Allah di surga dan damai di bumi bagi manusia.' Sama seperti para malaikat di Betlehem, kita patutewartakan Kabar Gembira tersebut kepada keluarga dan teman-teman. Immanuel - Tuhan beserta kita!"

Sekarang Sinterklas kelihatan gembira. Ia memandang saya dan saya melihat matanya telah bersinar kembali. Ia berkata, "Ingat, ajarilah anak-anak arti Natal yang sebenarnya. Jangan menjadikan saya pusat perhatian karena saya hanyalah hamba dari Dia yang adalah arti Natal yang sebenarnya: Immanuel - Tuhan beserta kita." Setelah itu, secepat datangnya, Sinterklas tiba-tiba pergi.

Seperti biasa, Sinterklas telah datang untuk membawa hadiah bagi saya dan anak-anak. suatu hadiah yang luar biasa. Sinterklas telah membantu saya mengingat kembali arti Natal yang sebenarnya dan arti kedatangan Yesus ke dunia. Saya tahu, bagi saya dan anak-anak, Natal ini akan menjadi Natal yang terindah karena Immanuel - Tuhan Beserta Kita!

Bahan Mengajar: Tamu-Tamu Yang Istimewa

Benyamin menarik jubah wol berwarna merah terang lebih erat menyelimuti tubuhnya, saat dia menatap langit yang dipenuhi dengan bintang-bintang. Bintang terang itu masih ada di sana. Pasti itulah dia. Naim mengikutinya ke atap. "Masih di sana, temanku."

"Ya, kita harus pergi."

"Baiklah. Mari kita ikuti bintang itu dan membiarkannya menuntun kita. Juru Selamat telah lahir."

Kedua sahabat itu berbicara kepada beberapa teman lainnya yang juga melihat bintang itu. Pada suatu malam, mereka bersiap-siap untuk perjalanan mereka, mengemas bekal-bekal mereka, mengucapkan selamat tinggal kepada keluarga mereka dan pergi ke arah timur. Sepanjang malam mereka terus berjalan. Suara tak-tik-tuk tapak kaki unta yang menghentak pasir menggema dengan lembut. Melchizar menunggang unta di samping Naim.

"Malam ini dingin ya?"

"Ya. Tapi kegembiraan melihat Juru Selamat menyelimutiku dengan kehangatan yang luar biasa."

"Aku tahu." Melchizar menarik ujung-ujung jubah wol ungunya. Matanya tertuju kepada bintang terang. "Tampaknya bintang itu menuntun kita," katanya.

"Aku dan Benyamin baru saja membicarakannya," ujar Naim. "Bintang itu sangat besar, sangat terang, dan tampaknya bintang itu memang bergerak di depan kita, memimpin kita ke arah barat untuk menjumpai Mesias yang Dijanjikan."

Benyamin bergabung dengan kedua kawannya. Nafasnya membentuk awan-awan kecil ketika dia berbicara. "Secepatnya, teman-temanku. Kita akan segera melihat Dia yang dijanjikan oleh Allah bertahun-tahun yang lalu. Kita telah melihat bintang-Nya. Kita akan mengikutinya menuju Juru Selamat kita."

"Allah benar-benar memberkati kita," ujar Naim pelan-pelan.

"Tentu saja," ujar Benyamin.

Malam demi malam mereka berkelana melewati bentangan pasir gurun yang dingin. Ketika siang mereka beserta unta-unta mereka melepas lelah. Perjalanan itu panjang, tetapi bintang hanya bersinar setiap malam hari. Orang-orang majus dan karavan mereka dari Persia mengikuti bintang itu.

Berminggu-minggu kemudian, mereka menginjak tanah Israel. Setelah menyeberangi Sungai Yordan, mereka berangkat menuju Yerusalem pada suatu malam yang agak larut. Mereka bergegas menuju istana raja Herodes. Para penjaga istana mengabarkan kedatangan mereka ketika mereka masuk dan membungkuk untuk memberi salam.

"Ya," ujar Herodes dengan nada suara yang jenuh.

"Mengapa kamu datang? Ini adalah waktu yang aneh bagi pengembara-pengembara berdarah biru untuk berkunjung ke istana. Sekarang hampir jam makan malam."

"Kami datang dari timur. Kami bepergian cukup jauh untuk bertemu dengan raja orang Yahudi. Di manakah Dia yang telah lahir? Kami telah melihat bintang-Nya. Bintang itu memenuhi langit timur kami. Kami ingin menyembah Raja."

Raja Herodes mengangkat kepalanya. Orang-orang majus itu dapat melihat bahwa Herodes terkejut dengan kata-kata mereka.

"Raja orang Yahudi?" Tanyanya pelan.

"Ya. Kami telah melihat bintang-Nya. Kristus telah datang. Kami ingin menyembah-Nya." Raja Herodes mengelus-elus jenggotnya. "Beri aku beberapa hari lagi. Maafkan saya, saya tidak dapat mengatakan keberadaan-Nya sekarang dengan tepat kepada Anda, tetapi saya akan menemukan-Nya."

"Baiklah," kata Melchizar. "Perjalanan panjang membuat kami lelah. Kami butuh istirahat malam ini. Bisakah Anda segera mengabarkan keberadaan Raja itu jika Anda sudah mengetahuinya?"

"Ya, ya, tentu saja" jawab Herodes. "Saya juga sangat penasaran bertemu dengan Raja itu sendiri. Saya akan membawa kabar untuk Anda dalam waktu dekat."

Setelah sedikit membungkuk, ketiga orang itu berbalik dan berjalan dari ruangan para pembesar. Pelayan menyediakan kamar-kamar di istana untuk mereka dan mereka cepat tertidur.

Satu, dua, tiga hari lewat begitu saja dan mereka tidak mendengar sesuatu dari raja Herodes. Akan tetapi, terjadi semacam kegaduhan di antara para pelayan. Pada pagi hari keempat mereka di sana, Benyamin menghentikan langkah seorang pelayan wanita. "Kami telah berjalan sangat jauh untuk bertemu dengan raja orang Yahudi. Kami telah menunjukkan rasa hormat kami kepada Herodes dengan bertanya kepadanya tentang Raja muda itu. Tetapi kami belum mendengar berita dari Herodes tentang keberadaan Raja. Apa yang terjadi? Apakah kamu mendengar sesuatu atau bertemu dengan Raja itu?"

Pelayan tersebut mengamati sekeliling tempat itu, sebelum dia berkata dengan sangat pelan, "Istana ini dipenuhi dengan kekacauan. Raja Herodes meminta setiap kepala imam dan juru tulis menghadapnya. Saya mendengarnya berteriak kepada salah satu kepala imam tadi malam. "Di mana bayi Kristus yang dicari orang majus dari timur? Siapa Dia?"

"Dan apakah kamu dengar jawaban mereka," tanya Naim dengan lembut.

"Tidak," jawab pelayan muda itu. Tapi saya tahu mereka memberikan jawaban bagi Herodes. Dia telah menyusahkan seluruh Yerusalem untuk menemukan-Nya."

"Bagus, mungkin sekarang kami dapat bertemu Raja" ujar Benyamin.

"Ya," tambah Naim.

"Kami datang sejauh ini dan berada sangat dekat dengan dengan bayi itu. Tapi kami tidak kunjung bertemu anak kecil itu itu. Ini sangatlah mengecewakan"

"Kurasa kita tidak perlu menunggu lebih lama lagi." ujar Melchizar. "Pelayannya Herodes menuju kemari."

"Ya ampun!" ujar pelayan wanita itu. "Dia akan sangat marah jika dia tahu saya bermalas-malasan berbicara dengan tamu bangsawan kami."

"Kami tidak ingin kamu kena masalah. Gunakan pintu lain itu saja" ujar Melchizar. Sambil mengangkat rok panjangnya, wanita itu pergi. Beberapa detik kemudian, pelayan itu tiba.

Setelah membungkuk kepada pria-pria itu, pelayan tersebut berkata, "Raja Herodes memerintahkan saya untuk membawa Anda ke hadapannya."

"Bagus. Panggil yang lain juga. Kami ingin cepat-cepat pergi." Beberapa menit kemudian, ketiga orang majus itu berdiri di hadapan Raja Herodes.

"Tuan-tuan, saya bertanya-tanya apakah Anda bisa memberi tahu saya kapan Anda melihat bintang yang mengabarkan kepada Anda bahwa Raja orang Yahudi telah lahir?"

Naim melihat ke arah Benyamin yang menjawab, "Hampir dua tahun yang lalu dari sekarang. Kami telah melakukan perjalanan panjang yang memakan waktu beberapa bulan untuk sampai di sini."

"Oh, begitu," kata Herodes. "Saya mempunyai kabar untuk Anda. Saya kira Anda bisa bertemu dengan anak yang anda cari di Betlehem. Jaraknya sekitar 5 mil ke arah selatan dari sini. Pergilah dan carilah anak itu dengan sepenuh hati. Lalu, jika Anda telah menemukannya, kembalilah kemari agar saya bisa menyembah-Nya juga. Saya sangat ingin bertemu dengan Raja orang Yahudi."

"Terima kasih, Raja Herodes. Anda sangat baik. Nah, kami permisi dulu, kami harus pergi. Kami telah lama menanti. Kami telah membawa banyak hadiah untuk Raja dan tidak sabar untuk berjumpa dengan-Nya."

"Tentu saja, pergilah. Pergilah secepatnya," herodes menjawab. "Unta-unta Anda telah disiapkan. Saya telah memerintahkan pelayan untuk membawanya ke halaman

kandang." Ketiga orang majus itu bergegas meninggalkan ruangan raja dan melaju dengan cepat keluar dari gerbang kota pada sore hari.

"Itu dia!" ujar benyamin.

"Bintang itu! Kita dapat mengikuti bintang itu lagi!" ujar Melchizar dengan riang.

Mereka tiba di Betlehem saat langit berwarna sangat gelap. Mereka berjalan berkeluk-luk di jalanan yang tidak mereka kenal. Akan tetapi, mata mereka tertuju pada bintang yang mengantarkan mereka ke sebuah rumah.

"Bintang itu tidak bergerak lagi," bisik Benyamin.

"Kita sudah sampai! Kita telah menemukan Raja!" seru Naim.

Mereka segera turun dari unta mereka. Setelah menyiapkan hadiah-hadiah yang mereka bawa, mereka mendekati rumah dan mengetuk pintu. Seorang pemuda menjawab.

"Ya?" katanya.

"Kami telah melihat bintang-Nya di sebelah timur. Kami datang untuk menyembah Dia yang telah lahir menjadi Raja orang Yahudi." Dengan terheran-heran pria itu membukakan pintu lebih lebar.

"Masuklah. Yesus di sini." Orang-orang majus itu masuk dan melihat wanita muda duduk menggendong bayi kecil di depan perapian.

"Inilah Dia," Melchizar menarik napas penuh kekaguman.

"Inilah Dia," yang lainnya mengikutinya dan masing-masing orang majus itu berlutut di hadapan anak itu.

"Kami membawakan Raja muda ini hadiah-hadiah terbaik dari kami," kata Benyamin.

"Tentu saja, kami berharap kami dapat membawa sesuatu yang lebih mulia untuk Raja," tambah salah satu dari mereka.

"Ini emas," ujar salah satu orang majus yang meletakkan sebuah tas beludru besar di lantai di hadapan si ibu dan Anak.

"Dan ini kemenyan," kata yang lainnya. Lalu, dia meletakkan sebuah kotak besar yang berisi minyak urapan yang mahal di samping tas yang berisi emas di lantai.

"Dan ini mur," Naim berkata saat dia meletakkan kotak harta di samping kedua hadiah sebelumnya.

"Ini adalah hadiah-hadiah kami kepada-Nya, yang lahir sebagai Raja orang Yahudi." Lalu, mereka menyembah anak kecil itu beberapa kali.

Akhirnya, Maria berkata, "Anda pasti lelah. Silakan tuan-tuan, saya dan suami saya ingin Anda tinggal dan beristirahat sebentar. Anda telah menghormati kami dengan persembahan dan kehadiran Anda saat ini. Rumah kami sangatlah sederhana, tetapi hangat. Silakan tinggal dan beristirahatlah."

"Kami lelah," ujar Melchizar.

"Ini adalah hari yang sangat menyenangkan. Terima kasih. Kami mau beristirahat beberapa jam saja sebelum kami berangkat." Ketiga orang majus ini mencari posisi nyaman di kasur yang disediakan Maria dan Yusuf. Mereka menyelimuti diri mereka sendiri dengan jubah-jubah berbulu domba yang mahal, mereka segera terlelap. Tetapi mereka tidak tertidur lama. Sebuah mimpi mengganggu mereka. Karena terbangun pada tengah malam, mereka membangunkan Maria dan Yusuf.

"Kami harus pergi."

"Mengapa?"

"Kami bermimpi."

"Kalian semua?" tanya Yusuf heran.

"Ya. Herodes menginginkan kami kembali ke Yerusalem untuk mengatakan kepadanya di mana anak ini. Tapi malaikat memperingatkan kami untuk tidak melakukannya. Kami perlu pergi secepatnya, sekarang ke negara kami sebelum Herodes tahu bahwa kami tidak akan mengabarkan kepadanya keberadaan Raja orang Yahudi."

Lalu dalam beberapa menit, ketiga orang majus itu pergi. Bahkan Maria dan Yusuf tidak mendengarkan suara tapak unta ketika mereka meninggalkan desa itu.

Setelah mereka kembali tidur, Yusuf kedatangan tamu. "Maria! Maria!" Dia menggoncang-goncangkan tubuh istrinya sampai terbangun.

"Yusuf! Ada Apa? Apa Herodes datang?" Ketakutan memenuhi suaranya, sesaat dia melihat sepintas ke tempat tidur Anaknya.

"Tidak. Dia belum kemari. Tapi seorang malaikat memperingatkanku dalam mimpi bahwa kita harus pergi juga. Dia berkata pergilah sekarang bersama kamu dan Yesus."

"Tapi ke manakah kita akan pergi?" tanya Maria.

"Mesir," jawab Yusuf. "Kita punya emas, kemenyan dan mur. Allah telah menyediakannya bagi kita. Kita akan hidup dengan harta yang melimpah yang diberikan orang-orang majus untuk Yesus."

"Cepatlah. Sebentar lagi, Herodes akan menyadari bahwa orang-orang majus itu tidak kembali ke istana. Herodes bukanlah jenis orang yang mau menerima pesaing tahtanya, bahkan seorang anak kecil. Kita pergi malam ini. Sekarang."

Yusuf dan Maria mengemas sedikit barang mereka dan meletakkannya di punggung keledai. Setelah menggendong anaknya yang tertidur lelap di tangannya, Maria dan Yusuf diam-diam meninggalkan rumah mereka. Bahkan anjing tetangga pun tidak menggonggong saat mereka diam-diam berjalan menuju selatan, ke padang gurun dan Mesir. Ini adalah perjalanan yang panjang, tetapi Anak Allah akan selamat dari kemarahan dan kebencian Herodes.

(Kisah Alkitab terambil dari [Matius 9:35-11:1](#))

Tips: Merayakan Natal Di Rumah

Berikut ini adalah beberapa ide yang dapat Anda pilih untuk merayakan Natal di rumah:

Menghadirkan Sinterklas

Masa-masa indah dan lucu di hari Natal tidak mudah untuk dilupakan. Saat memasukkan rumput ke dalam sepatu, meletakkannya di kolong tempat tidur, menengadah ke langit-langit rumah dan berkata kepada Sinterklas, "Bapak Sinterklas, saya minta mainan dokter-dokteran." Saat pagi-pagi melongok ke kolong ranjang dan melihat mainan dokter-dokteran sudah ada di dekat sepatu tanpa rumput lagi. Ada rasa kecewa setelah mengetahui bahwa yang meletakkan hadiah bukanlah Sinterklas, tapi ibu dan kakak-kakak saya. Saat itu ada kesenangan menyelip di hati, karena mengetahui bahwa mereka memerhatikan saya di hari Natal.

Pertimbangan:

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan tentang masalah Sinterklas ini:

1. Kejujuran Orangtua

Ada perbedaan ketika menceritakan dongeng dengan eksistensi Sinterklas kepada anak? Saat kita menceritakan kisah seperti Donal Bebek, dsb., kita tidak menekankan kebenaran dari cerita itu. Tujuan utama dari cerita dongeng adalah sebagai hiburan dan mengembangkan daya imajinasi anak.

Bagaimana dengan Sinterklas? Kebanyakan dari kita justru menekankan kebenaran keberadaan Sinterklas, jika tidak maka kita tidak punya kekuatan untuk meyakinkan anak agar tidak nakal sehingga bisa mendapatkan hadiah.

Dalam hal ini, permasalahannya tidak terletak pada "dampak", akan tetapi tanggung jawab pribadi orangtua kepada Tuhan dalam hal "kejujuran". Memang hal ini kelihatan kecil, anak-anak pun menikmati kebohongan orangtua sebagai sesuatu yang indah di masa kecilnya. Akan tetapi, bagaimana dengan integritas iman orangtua kepada Tuhan? Di manakah letak tanggung jawab kita sebagai orang Kristen?

2. Pengenalan Anak Akan Kebenaran

Di usia yang sangat muda (balita), anak masih berpikir secara konkret. Segala sesuatu dianggap benar, termasuk dongeng. Zaman semakin maju, anak-anak semakin hidup di dalam alam yang tidak konkret. Masalahnya, ketika kita menceritakan cerita Alkitab, mereka akan menempatkan cerita ini dalam golongan yang sama dengan dongeng. Bahkan mereka mungkin akan lebih tertarik dengan cerita dongeng daripada cerita Alkitab. Dengan kita menghadirkan Sinterklas sebagai tokoh yang hadir "hari ini", "di sini", tanpa kita sadari, kita semakin melemahkan cerita Alkitab. Tuhan Yesus di dalam kenyataannya hadir "hari ini", "di sini", digantikan dengan Sinterklas yang sebenarnya adalah tokoh legendaris saja. Akhirnya, anak dalam usianya yang muda mengenal kebenaran yang tidak benar.

3. Fokus Iman Anak

Dalam menghadapi permasalahan Sinterklas ini, kita harus bertanya, "Apakah saya percaya bahwa anak saya yang masih kecil dapat mempunyai hubungan pribadi dengan Tuhan?" Jika Anda memegang prinsip bahwa dalam usia balita anak belum mampu untuk berhubungan dengan Tuhan, jika Anda beranggapan bahwa masa kecil hanya merupakan masa persiapan bagi anak untuk memiliki pengertian iman di masa dewasa, maka Anda tidak akan mempermasalahkan masalah Sinterklas ini.

Masalah Sinterklas akan menjadi serius, jika Anda memegang prinsip bahwa Anda percaya dan rindu agar anak mempunyai hubungan pribadi dengan Tuhan di usia balita. Sekalipun pengalaman dengan dongeng Sinterklas tidak berpengaruh untuk kehidupan iman di masa dewasa, bukankah dongeng itu sudah berpengaruh dalam hidup iman di masa kecilnya? Pada momen tersebut, saat anak-anak seharusnya menikmati waktu doa kepada Tuhan Yesus, maka mereka menikmati doa kepada Sinterklas. Saat anak-anak seharusnya melihat keistimewaan bayi surga yang lahir di kandang, mereka lebih menikmati bapak tua yang secara instant memberikan apa yang mereka inginkan. Akhirnya, di hari natal, kita memfokuskan iman anak-anak pada objek yang salah.

Bagaimana Sebaiknya?

Kita harus mengetahui kebenaran yang sesungguhnya dari keberadaan Sinterklas. Sinterklas sebenarnya adalah tokoh legendaris yang cukup baik untuk dicontoh oleh

anak-anak. Nama kecil Sinterklas adalah Nikolas, seorang yang sangat dermawan, sangat memerhatikan kebutuhan tetangganya yang miskin. Dengan diam-diam, ia memberikan apa yang diperlukan tetangganya untuk pernikahan anak gadisnya. Pemberian itu ia masukkan ke dalam kaos kaki yang sedang dijemur dekat perapian. Kemurahan hati Nikolas menyebar ke seluruh daerahnya. Ia sangat baik dengan anak-anak, dan banyak memberikan hadiah untuk mereka. Akhirnya Nikolas dianggap sebagai orang suci (Santa) dan dikenal sebagai Santa Claus.

Kita dapat memakai kesempatan Natal untuk menceritakan teladan Santa Claus dan mengajarkan arti kemurahan hati. Seperti kemurahan hati pemilik penginapan di Betlehem, pemberian hadiah dari orang-orang majus, dan gembala. Lebih dari itu kita bisa menghubungkan dengan kasih Allah yang memberikan Yesus untuk kita, sehingga kita kenal siapakah Allah yang tidak kelihatan itu.

Membuat Hiasan Natal

Persiapan yang paling umum di hari Natal adalah membuat dekorasi rumah dengan pohon Natal. Anda dapat membuat hiasan-hiasan Natal bersama dengan anak Anda. Jikalau biasanya Anda minta pegawai atau pembantu memasang hiasan-hiasan yang Anda beli di toko, kali ini buatlah sesuatu yang sederhana tapi mengandung arti bagi Anda dan anak Anda. Demikian juga dengan kue panggang. Buatlah kue yang dibentuk bermacam-macam simbol Natal (gembala, bintang, malaikat, bayi Yesus, dll.).

Merayakan Malam Natal di Rumah

Bagi anak kecil, pengertian Natal adalah hari ulang tahun Tuhan Yesus. Hal ini akan lebih mudah dicerna oleh anak. Jika Anda mempunyai anak perempuan yang kreatif dan romantis, Anda bisa membelikan mereka patung-patung kecil tentang peristiwa Natal dan pohon Natal kecil yang bisa diletakkan di kamarnya. Sediakan juga bantal doa kecil. Biarkan dengan kreativitas anak tersebut, ia merayakan Natal sendiri di kamarnya.

Kiranya ide-ide ini dapat memperkaya Natal tahun ini di dalam rumah Anda, khususnya dalam hubungan Anda dengan anak-anak Anda.

Warnet Pena: Jadikan Natal Anda Berkesan

<http://kiddyhouse.com/Christmas>

Perayaan Natal identik dengan sukacita, keceriaan, dan rasa syukur. Nah, bagaimana mewujudkan sukacita Natal tanpa kehilangan arti penting kelahiran Yesus? Salah satu situs berbahasa Inggris, kiddyhouse.com, mempunyai halaman khusus yang menyajikan ide-ide seputar Natal. Situs ini mempunyai tampilan tema yang menarik karna melibatkan beberapa warna cerah dalam desainnya. Informasi tentang Natal yang disajikan di dalamnya terdiri dari lagu-lagu Natal (Christmas songs), aktivitas Natal (Christmas Activities), cerita dan puisi Natal (Christmas stories and poems), bahan-bahan mengajar Natal (Christmas Resources for Teachers), dan kerajinan tangan Natal (Christmas

Craft). Melalui situs ini, Anda bisa memperoleh berbagai ide dan bahan-bahan untuk membuat Natal Anda menjadi lebih berkesan sesuai dengan tema yang diinginkan. Selain itu, Anda bisa mendapatkan informasi penting lainnya melalui tab-tab di bagian atas situs ini (parents, teachers, kids, holidays & celebrations, other themes). Nah, sangat menarik bukan? Segera kunjungi situs ini dan gali lebih banyak lagi ide untuk merayakan Natal. (STL)

Mutiara Guru

“ *Hari Natal adalah hari yang penuh kasih dan sukacita. Kiranya Allah menjadikan Anda berlimpah-limpah dalam kedua hal tersebut.* ”

– Phillips Brooks

e-BinaAnak 512/Desember/2010: Cerita Natal

“Sujudlah menyembah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan, gemetarlah di hadapan-Nya, hai segenap bumi!”

—(Mazmur 96:9)
< <http://alkitab.sabda.org/?Mazmur+96:9> >

Artikel Khusus: Natal

Natal <http://www.indocell.net/yesaya/pustaka2/id391.htm>

Setiap perayaan Natal tentu membawa kesan yang berbeda-beda bagi setiap orang. Perayaan Natal dapat melahirkan cerita, kesaksian, dan peristiwa yang menjadi kenangan berharga sehingga tidak bisa dilupakan begitu saja. Anda pun dapat ikut merasakan betapa baiknya Tuhan dalam hidup setiap orang dengan membaca artikel Natal di situs YESAYA (Yesus Sayang Saya) ini. Situs berbahasa Indonesia ini menyajikan berbagai artikel tentang peristiwa Natal dan Adven. Situs ini memunyai tampilan yang sederhana dengan desain yang tidak mencolok. Pengunjung awam akan sangat mudah untuk menemukan artikel-artikel Natal, karena di halaman pertama sudah disediakan daftar-daftar artikel. Situs yang menarik dan mampu membawa pengunjung merasakan kehidupan Natal di waktu sekarang dan sebelumnya. Segera kunjungi situs ini dan dapatkan hal-hal menarik di dalamnya. (STL)

Artikel: Cerita Dan Anak-Anak

Ditulis oleh: Santi Titik Lestari

"Kekuatan daya ingat seorang anak kecil dapat dimanfaatkan dengan memberikan segala sesuatu yang berguna untuk pertumbuhan kerohanian mereka."

Apabila Anda diminta untuk menceritakan sebuah cerita, dapatkah Anda melakukannya? Sekalipun tidak mengingat secara keseluruhan, tapi setidaknya Anda bisa menceritakan inti dari cerita tersebut. Anda tentunya masih ingat tentang cerita bahtera Nuh, Goliat, dan Yunus. Kebanyakan dari kita mengenal cerita tersebut saat masih kecil dan itu pun didapatkan di sekolah minggu. Cerita-cerita tersebut masih terekam dengan baik, bahkan sampai dewasa pun kita masih bisa mengingatnya. Apakah itu karena daya ingat kita yang baik atau karena cerita ini memang terkenal? Salah satu faktornya adalah daya ingat kita saat masih anak-anak. Anak-anak memiliki kecenderungan untuk mengingat, meniru, dan melakukan hal-hal seperti yang ia amati; tanpa orang dewasa sadari, segala tindakan, tutur kata, dan cara mereka melakukan

sesuatu akan diikuti oleh anak-anak. Kecenderungan ini sering tidak diperhatikan oleh orang dewasa.

Anak-anak usia tiga tahun mulai mengenal lingkungan di luar rumah. Banyak hal akan mereka jumpai dan mereka belum bisa memilah hal yang baik atau buruk. Tidak mengherankan, kita mungkin pernah menjumpai anak kecil yang berkata-kata dengan memakai kosakata yang tidak seharusnya diucapkan oleh anak-anak. Ironisnya, ketika seorang anak berbicara dengan tidak sopan, orangtua justru memarahinya. Seorang anak tidak mungkin bisa membuat kosakata sendiri, ia pasti mencontoh atau mendengar secara langsung dari orang-orang di sekitarnya.

Daya ingat anak kecil yang kuat dapat dimanfaatkan dengan memberikan segala sesuatu yang berguna untuk pertumbuhan kerohanian mereka.

Betapa berharganya anak-anak, sehingga Yesus berkata "Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, dan jangan kamu menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah." ([Lukas 18:16](#)) Untuk itulah, setiap orang Kristen hendaknya benar-benar memerhatikan supaya anak-anak mereka hidup dekat dengan Tuhan. Bagaimanakah caranya? Hal yang paling mudah dilakukan adalah dimulai dari diri sendiri.

Sebagai orang tua, pelayan anak, dan guru sekolah minggu, hendaknya kita bisa memberi contoh yang baik seturut dengan firman Tuhan, baik dalam hal perbuatan maupun tutur kata. Ajarkan kepada anak segala sesuatu yang bernilai kekal. Ceritakan kepada anak cerita kebenaran, cerita dari firman Tuhan yang bisa mereka ingat sampai dewasa. Berikanlah cerita-cerita yang tepat untuk menjelaskan kepada anak tentang keselamatan. Usia anak-anak cenderung membawa mereka hidup dalam alam yang konkret. Semua cerita, baik itu dongeng, legenda, ataupun cerita dalam Alkitab, bagi anak-anak cerita itu dianggap benar adanya. Untuk itulah, penting sekali cerita-cerita Alkitab diberikan kepada anak-anak sejak dini. Selain dapat membuat mereka mengerti cerita kebenaran dan mengingat ceritanya, mereka juga akan hidup dalam cerita tersebut sejak dini. Jika seorang anak dari sejak kecil sudah dibiasakan untuk mendengar cerita Alkitab, maka secara tidak langsung kita sudah berinvestasi untuk kerohaniannya kelak.

Tiga hal penting yang menjadi alasan pentingnya sebuah cerita:

1. Mengajak Aktif

Tidak hanya sekadar mendengarkan cerita, tetapi anak akan mampu berimajinasi untuk menghidupkan cerita tersebut. Seorang anak akan berusaha melahirkan apa yang didengarnya menjadi kenyataan dalam alam pikirnya. Sebuah cerita yang fiktif sekalipun akan dianggap sebagai kebenaran oleh anak, dan mereka akan memercayai cerita itu. Oleh sebab itu, setiap orang tua, guru perlu berhati-hati dalam memilihkan cerita untuk anak.

Setiap orangtua dan guru mengajari anak bukanlah untuk hari ini saja, melainkan untuk membekali masa depannya juga. Mengingat hal ini, sangat baik apabila kita peka terhadap panggilan Tuhan untuk membawa anak-anak kepada-Nya. Salah satunya dengan memberikan cerita-cerita Alkitab kepada anak-anak sejak dini. Ceritakan kisah-kisah yang sederhana terlebih dahulu tentang Yesus, seperti kelahiran Yesus, pelayanan Yesus (kebaikan Yesus), murid-murid Yesus, dll. Biarkan anak-anak merekam cerita-cerita Alkitab tersebut dalam pikirannya. Biarkan anak-anak berimajinasi tentang Yesus saat masih bayi, Yesus yang baik, Yesus yang suka menolong, dsb.. Aktivitas seperti inilah yang dapat membuat anak-anak memunyai rasa ingin tahu lebih lagi tentang Yesus. Ajak mereka terus aktif menggali cerita-cerita Alkitab dengan lebih mendalam lagi.

2. Memberi Contoh

Anak-anak memang cenderung meniru dan mencontoh perilaku serta perkataan orang-orang yang mereka jumpai. Sangat mudah sekali bagi seorang anak untuk belajar banyak hal di mana saja. Untuk menjadikan seorang anak memunyai kepribadian dan kerohanian yang baik, peran serta orangtua dan guru sangat penting dalam memberi bekal yang benar. Ajari mereka mengenal firman Tuhan secara benar. Ajari mereka untuk menirukan perkataan-perkataan yang menyukakan hati Bapa, seperti "Aku hendak bersukacita karena Yesus" ([Mazmur 104:34](#)), "Yesus Kristus, Juruselamat kita" (Titus 3:6).

Ajarkanlah firman Tuhan kepada anak-anak secara konkret dengan bersikap dan bertutur kata sesuai dengan firman-Nya. Anak-anak akan lebih tertarik dengan cerita yang diberi gerakan-gerakan sederhana sebagai penegas dari kalimat-kalimat yang dibacakan. Sebagai contoh, ketika membacakan [Yohanes 15:17](#): "Inilah perintah-Ku kepadamu: Kasihilah seorang akan yang lain", lakukan gerakan mengasihi orang lain (menolong, memeluk, merangkul, memberi sesuatu) dan mereka akan mudah untuk belajar, menirukan, merekam apa yang baru saja dilihatnya, dan melakukan hal yang sama.

3. Menjadi Teladan

Bisakah seorang anak kecil menjadi teladan untuk teman-temannya dan orang yang lebih dewasa? Sangat bisa. Ada beberapa anak kecil yang bermain di halaman, kemudian dua orang di antaranya berselisih. Mereka berdua bertengkar tidak ada yang mau kalah, sambil mengeluarkan kata-kata ejekan. Beberapa anak yang lainnya secara tidak langsung ikut terlibat dalam ejekan-ejekan tersebut. Tidak jauh dari situ ada seorang anak perempuan berdiri menjauh dan tidak ikut dalam olok-olokan itu. Ia ditanya oleh temannya, "Kenapa kamu tidak ikut mereka?" Anak perempuan itu hanya menjawab "Tidak mau, saya anaknya Tuhan Yesus, kok!".

Jawaban anak perempuan ini tidak akan muncul secara otomatis, namun berasal dari pengetahuan yang ia peroleh sebelumnya. Ternyata anak perempuan

tersebut adalah salah satu murid sekolah minggu yang suka mendengarkan cerita-cerita tentang Yesus dan gurunya sering mengajarkan untuk saling mengasihi. Pentingnya sebuah cerita tentang Yesus dan cara penyampaian yang benar, akan melahirkan anak-anak yang bisa menjadi teladan di sekitarnya.

Jika kita dengan penuh sukacita menceritakan firman Tuhan, maka makna (inti) yang disampaikan pun akan bisa diterima dengan sukacita. Nah, tidak ada alasan untuk tidak bercerita dengan anak-anak tentang firman Tuhan. Banyak hal yang selalu bisa kita pelajari, petik, dan aplikasikan sehingga anak-anak pun boleh mengikuti hal-hal yang berkenan di hati Yesus.

Bahan Mengajar: Pace Panov

Sebuah Cerita Natal Pembacaan Kitab [Matius 25:34-40](#).

Di suatu negeri yang jauh, ada seorang tukang sepatu bernama bapak Panov. Biasanya dia duduk seharian di kios tempat kerjanya dengan palu dan kulit binatang yang dipukul-pukul dengan palunya itu. Kemudian dia mengiris-iris lembaran kulit kering dengan sebilah pisau tajam. Tidak lama kemudian, dia menjahitnya dengan jarum tukang sepatu yang bengkok. Akhirnya, jadilah sebuah sepatu yang sangat bagus. Setelah itu, dia mulai dengan sepatu yang kedua. Dia mulai dengan memukul-mukul dan mengiris lembaran kulit kering dengan pisau yang tajam itu, dan dia mulai menjahit lagi, hasilnya sungguh memuaskan. Sepasang sepatu yang sangat bagus! Hatinya sangat gembira. Setiap orang senang mengunjungi kios tempat kerjanya itu. Hal ini terjadi pada masa silam, saat dia masih sangat muda.

Setelah dia menjadi tua, tidak ada orang yang mau datang ke kiosnya. Mereka mencari kios atau toko sepatu lain. Memang dia masih memiliki sepatu-sepatu yang bagus, tetapi tidak ada orang yang mau membelinya. Tukang sepatu tua ini sekarang hidup sendiri. Kadang-kadang ada satu-dua orang yang mengunjungi kiosnya, sehingga dia bisa mendapat uang untuk membeli kopi bubuk, sedikit sup, dan tepung roti, tidak lebih dari itu.

Si tukang sepatu tua ini memiliki satu buku tebal yang sudah hampir rusak, sebuah Alkitab yang sudah lama sekali. Pagi tadi, dia membaca Alkitab tersebut. Hampir hari Natal, dia membaca sebuah cerita Natal. Dia membaca juga tentang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali.

Dia yang duduk di atas takhta itu bertanya kepada beberapa orang di situ, "Apa yang kamu lakukan pada waktu kamu masih hidup di dunia?" Satu per satu menjawab pertanyaan-Nya itu. Lalu Dia berkata: "Mari masuk, kamu yang berdiri di sana juga masuk, kamu, kamu, dan kamu masuk!" Karena kamu memberi aku makan pada waktu Aku lapar, kamu memberi Aku minum pada waktu Aku haus. Pada waktu telanjang, kamu memberi Aku pakaian!"

Tukang sepatu tua ini sama sekali tidak mengerti cerita ini. Dia berpikir-pikir tentang cerita itu. Kepalanya mulai terasa berat, seperti mau tidur. Pada saat dia meletakkan tangannya di atas meja sebagai tumpuan kepalanya, tiba-tiba terdengar suatu suara, "Jangan takut, inilah Aku, pada hari ini juga Aku akan mengunjungimu!"

Tukang sepatu ini terkejut bukan kepalang. Suara siapakah itu? Apakah itu suara Tuhan? Ah, tidak mungkin! Tuhan berada di surga. Tuhan tidak mungkin mau datang di rumahnya yang kecil dan sempit ini. Tapi bagaimana? Mungkin ini hanya mimpi saja. Walaupun demikian, dia tidak bisa melepaskan pikiran dari hal itu. Dia pasti menerima seorang Tamu Istimewa pada hari ini.

Hari masih pagi. Dia mulai memasak air panas untuk kopi dan membuat sedikit roti. Dia meletakkan juga sebuah panci air di atas tungku untuk sup. Dia memasukkan sedikit kentang dan daging ke dalam panci itu, kemudian diaduknya pelan-pelan. Akhirnya sup itu matang, enak sekali! Dia akan makan pada jam 12 tengah hari nanti. Sekarang belum jam dua belas!

Di luar terdengar suara lonceng gereja berdentangan. Dia melihat orang-orang pergi ke gereja. Dia tidak pergi ke gereja karena dia sudah tua dan tidak ada seorang pun yang menolongnya. Hawa di luar rumah sangat dingin karena memang begitulah dingin di negeri Rusia ini. Jadi, lebih baik dia tinggal di rumah saja! Dia bisa membaca Alkitab. Walaupun dia tidak bisa pergi ke pesta Natal di gereja, dia bisa membaca Alkitab dan berdoa sendiri. Lagipula dia berpikir bahwa pada hari ini dia akan menerima tamu di rumahnya, Tuhan mau datang ke rumahnya!

Pada saat itu, dia mendengar bunyi kerick di luar. Seorang penyapu jalan sedang sibuk menyingkirkan salju dari jalan supaya setiap orang bisa berlalu lalang dengan baik. Kadang-kadang salju jatuh sampai setinggi satu meter, sehingga tidak ada orang yang bisa melewati tempat itu. Belum lagi dahan yang berjatuh di sana-sini yang lebih mempersulit perjalanan. Tukang sapu itu membersihkan jalan dengan susah payah karena suhu yang sangat dingin.

Pak Panov merasa iba, dia segera memanggil tukang sapu jalan itu untuk masuk ke rumahnya, untuk sejenak menghangatkan badan. Dia berkata, "Mari masuk, di sini sedikit hangat!"

"Oh, saya sangat senang bisa masuk untuk sekadar beristirahat, hawa di luar sangat dingin."

"Silakan duduk! Apakah bapak mau minum kopi?"

"Ya, terima kasih!"

"Saya punya beberapa ketul roti. Saya sedang menunggu tamu."

Lima belas menit kemudian tukang sapu jalan itu meminta diri. "Terima kasih banyak, saya sudah merasa hangat. Sekarang saya harus bekerja kembali." Pak Panov kembali duduk sendirian sambil menunggu Tuhan yang mau mengunjunginya. Hari sudah sedikit lebih siang, kira-kira jam sembilan, tetapi tamunya belum muncul juga.

Tidak jauh dari situ terletak kantor walikota. Bapak walikota sedang menerima tamu. Tamu bapak walikota ini datang dengan kereta yang ditarik dengan beberapa ekor kuda, ia seorang pegawai tinggi. Kusirnya duduk di luar kereta, di bagian depan kereta kuda itu. Sedangkan pegawai tinggi pemerintah itu duduk di dalam kereta dengan pakai bulu tebal yang indah. Orang itu datang mengucapkan "Selamat hari Natal" kepada bapak walikota. Ketika ia masuk ke dalam rumah bapak walikota, sang kusir tetap duduk kedinginan di atas kereta.

Pak Panov melihat ke arah kusir itu. Dia sangat takut jika si kusir itu mati kedinginan. Pak Panov segera berteriak memanggil kusir itu, "Eeeh, mari ke sini, tunggulah tuanmu itu di sini, di dalam rumahku. Tuanmu pasti akan tinggal sedikit lama dalam rumah bapak walikota. Jadi, sebaiknya kamu tunggu beliau di sini. Lagi pula beliau sedang makan enak di situ, sedangkan kamu tidak mendapat apa-apa." Alangkah senangnya hati kusir itu, dia segera turun dari kereta itu dan masuk ke dalam rumah Pak Panov.

"Terima kasih, di luar sangat dingin. Bolehkah saya duduk dekat tungku api itu?"

"Silakan. Apakah bapak mau minum kopi? Saya punya sedikit sup hangat, kalau bapak mau."

"Ya, terima kasih!"

Setelah makan sedikit sup dan minum secangkir kopi hangat, si kusir itu ingin meneruskan ceritanya, tetapi Pak Panov menyela "Hari ini saya mau menerima seorang Tamu Istimewa, Tuhan Yesus mau datang mengunjungi saya!"

"Tuhan Yesus mau mengunjungi bapak?" tanya orang itu keheranan. "Tidak mungkin, Dia sudah lama datang di Betlehem!"

"Ya, tapi ini benar, Tuhan sudah berjanji pada saya!"

Kusir ini menjadi bingung lalu segera minta permisi. Dia berpikir bahwa Pak Panov ini sudah tua, jadi kepalanya tidak begitu beres lagi. Dia duduk kembali di atas kereta sampai tuannya keluar dari rumah bapak walikota.

Hari sudah kira-kira jam sepuluh. Semua orang sudah masuk ke gereja. Tidak terdengar langkah kaki seorang pun di luar, keadaan sangat sunyi.

Bapak Panov berpikir: "Jam berapakah datangnya tamu saya ini? Mungkin malam hari!"

Satu hingga dua jam ia menunggu tamunya itu.

"Aduh, sudah hampir jam dua belas!"

Ketika dia melongokkan kepalanya, dia melihat seorang ibu sedang bersandar pada dinding rumahnya dengan kain selendang di badannya. Seorang ibu di luar? Sendirian? Dalam cuaca sedingin ini? Hal ini tidak baik!

Bapak Panov berkata, "Ibu, ibu, mari masuk ke sini! Jangan berdiri di luar!"

Ibu itu menjawab, "Saya tidak punya rumah, saya sudah diusir dari rumah saya, apa gunanya saya masuk ke rumah bapak! Bapak punya rumah, tetapi saya? Biarlah saya berdiri sejenak di sini saja!"

"Ayo, kemarilah! Apa yang ada dalam selendang ibu itu?"

"Ini anak saya, tetapi tidak mengapa, biarkanlah kami. Ini sudah menjadi nasib kami!"

"Aduh ibu, jangan begitu. Silakan masuk! Jangan malu! Saya seorang tua, jadi jangan takut!"

Bapak Panov membuka pintu dan mempersilakan ibu dan anaknya itu masuk

"Aduh saya hampir mati kedinginan. Oh, saya senang, hangat betul rumah bapak ini."

"Apakah ibu lapar?"

"Ya, saya belum makan sejak dari kemarin pagi."

"Dan bagaimana dengan anak ibu "

"Belum ada sesuatu pun yang dia makan sejak...." Ibu itu tidak bisa menghabiskan perkataannya.

"Ini ada sedikit sup dan roti. Ambillah piring ini dan makanlah!"

Ibu dan anaknya itu makan dengan lahap. Bapak Panov melihat cara mereka makan dengan mulut ternganga, seakan-akan mereka belum makan selama sebulan. Bapak Panov sangat senang akan hal itu. Di saat yang sama, bapak Panov melihat kaki anak kecil itu, hanya berkaos kaki sama sekali tidak bersepatu! Luar biasa untuk cuaca yang dingin pada musim salju ini. Kasihan! Hal ini sangat tidak lumrah. Pikiran Pak Panov berputar keliling. Tiba-tiba dia melihat ke arah dinding.

Pada dinding rumahnya itu tergantung sepasang sepatu anak-anak. Sepasang sepatu itu telah lama tergantung di situ, sudah 30 tahun. Sepatu itu dia buat sendiri untuk anaknya karena pada waktu dia menikah, dia berkata "Kalau saya dikaruniai seorang anak, maka anak saya itu harus memiliki sepasang sepatu yang bagus!" Lalu dia membuat sepasang sepatu yang sangat bagus. Tetapi istrinya meninggal dunia tidak

lama kemudian. Dia tidak memiliki keturunan. Bapak Panov ini berpikir, "Untuk apa saya menggantung sepatu ini di dinding selama tiga puluh tahun?" Dia menurunkan sepatu itu dari dinding dan berkata, "Ibu, saya ingin memberikan sepatu ini kepada anak ibu."

"Aduh Pak, saya tidak memiliki uang sepeser pun. Sepatu ini sangat bagus, sangat mahal tentunya. Harganya mungkin puluhan ribu. Oh, maaf Pak, saya tidak bisa membayarnya!"

"Ah tidak mengapa, harganya sekitar empat puluh ribu, tapi ibu tidak perlu membayarnya. Saya mau memberikan sepatu ini kepada anak ibu. Kalau tidak, kasihan, kakinya bisa sangat kedinginan. Mari coba saya pasangkan buat anak ibu! Aduh, cocok sekali dengan ukuran kaki anak ini, pakaikanlah kepadanya! Kalau ibu sudah merasa hangat, maaf ibu, saya sedang menunggu seorang tamu yang akan datang mengunjungi saya. Jadi.... "

"Oh tidak mengapa, saya minta permisi sekarang juga. Terima kasih banyak, Pak!"

"Baiklah ibu, barangkali ibu bisa kembali esok hari. Sekarang saya sedang menunggu tamu saya." Waktu berjalan dengan cepat. Jam satu, jam dua, bapak Panov menjadi tidak sabar lagi. Dia berkata, "Bagaimana ini, Tuhan?"

Ada beberapa orang lagi yang berjalan di luar, dia mengundang mereka masuk dan memberi mereka makan dan minum. Setelah lima belas menit, dia berkata kepada orang-orang itu, "Saya sedang menunggu tamu, Tuhan Yesus akan datang ke rumah saya ini!" Orang-orang itu berkata "Bapak Panov, apakah bapak sudah gila? Hal itu tidak mungkin!"

"Tapi, pagi tadi saya dengar suara-Nya. Ia berjanji untuk datang hari ini!"

Hari sudah mulai gelap, kira-kira jam enam. Masih tersisa sedikit kopi, dan beberapa kerat roti. Sup sudah habis dilahap beberapa orang. Bapak Panov berkata dalam hati, "Aduh bagaimana ini, kalau Tuhan Yesus datang nanti, saya tidak bisa memberikan apa pun kepada-Nya."

Lalu beliau mulai mengantuk dan jatuh tertidur di atas meja. Pada saat itu bapak Panov mendengar suara, "Bapak Panov, terima kasih, sebab engkau sudah memberi makan dan minum kepada-Ku. Terima kasih juga untuk sepasang sepatu yang indah itu!"

Bapak Panov terkejut dari tidurnya, lalu langsung berkata, "Siapa itu?"

"Aku, Yesus, Aku sudah datang mengunjungi!"

"Aduh Tuhan Yesus, saya sudah seharian menunggu Engkau, tapi tidak melihat Engkau!"

"Oh, kamu tidak melihat-Ku? Pada saat si tukang sapu jalan masuk dalam rumahmu, Aku juga masuk ke dalam rumahmu. Pada waktu kusir yang kedinginan itu kamu undang masuk ke rumahmu untuk duduk memanaskan diri dekat tungku apimu, Aku masuk juga bersamanya. Apalagi ketika ibu miskin dan anak yang kau beri sepatu itu, menurutmu siapa yang masuk ke rumahmu itu? Itulah Aku! Aku sudah mengunjungimu selama tiga, empat, lima, bahkan sepuluh kali pada hari ini!"

"Oh Tuhan bagaimana semua ini bisa terjadi?"

"Pagi tadi engkau sudah membaca Alkitabmu, lalu Aku yang membuat semuanya terjadi."

"Oh Tuhan, terima kasih banyak! Engkau mengunjungiku selama sepuluh kali. Saya senang sekali, saya puji Engkau!"

"Kamu juga nantinya akan menjadi tamu-Ku di Surga! Sekarang sudah tersedia tempat bagimu di surga! Sebab engkau adalah anak yang baik" kata Tuhan Yesus.

Demikianlah anak-anak, cerita dari Rusia ini sudah berumur dua ratus tahun. Cerita ini diceritakan oleh para orang tua kepada anak-anak mereka di hari Natal. Cerita ini juga cerita untukmu karena sering kali kita berkata, "Kita suka melihat Tuhan Yesus! Kalau Ia berada di dekat kita, tentunya Dia mau mengangkat segala susah kita!" Tetapi Tuhan Yesus itu ada. Ya, Ia sudah menjanjikan hal itu, dan kita bisa menolong-Nya juga. Jika ada seorang teman yang mengalami kesusahan dan kita menolongnya, maka sebenarnya kita sudah menolong Tuhan Yesus. Setiap kali jika kita memberikan persembahan di gereja, kita memberikannya untuk Tuhan Yesus supaya uang itu digunakan seperlunya. Kita bisa menolong Tuhan Yesus setiap hari.

Tips: Adegan Palungan Sebagai Pusat Hiasan Natal

Jadikan adegan palungan sebagai bagian yang menonjol di antara dekorasi Natal Anda. Banyak dekorasi dari keramik, kayu, logam, kaca, dan porselen yang indah bisa dibeli. Manfaatkan adegan palungan sebagai cara yang dramatis untuk menceritakan Natal pada anak-anak Anda selama beberapa hari atau minggu. Adapun langkah-langkah dalam memanfaatkan hiasan istimewa ini:

1. Pada minggu Adven pertama, mereka hanya memasang kandangnya.
2. Pada minggu kedua, mereka menambahkan keledai dan ternak ke dalam adegan palungan.
3. Pada minggu ketiga, mereka memasang para gembala dan domba-domba diletakkan agak jauh dari kandang (biasanya di rak buku di seberang ruangan). Mereka juga memasang Maria dan Yusuf di tempat lain, biasanya di meja kopi.
4. Pada minggu keempat, mereka memindahkan Maria dan Yusuf lebih dekat ke kandang. Mereka memasang orang-orang majus di tempat yang jauh, biasanya di ruang sebelah.
5. Pada malam Natal, mereka memasukkan Maria dan Yusuf ke dalam kandang, menggantung bintang, dan menambahkan para malaikat pada adegan itu. Setelah

kebaktian tengah malam, mereka meletakkan Bayi Yesus di dalam palungan. Mereka memindahkan para gembala ke kandang dan meletakkannya di sekitar palungan.

6. Selama dua belas hari setelah Natal, mereka menggeser orang-orang majus dan unta mereka semakin dekat ke adegan itu. Mereka memindahkan para gembala, kandang, dan ternak, dan hanya menyisakan Yusuf, Maria, dan Yesus. Mereka membuat orang-orang majus tiba untuk menyembah Yesus pada hari Epifani (6 Januari).

Kalau Anda memilih adegan palungan Anda "bergerak" sebagai cara bercerita yang terus maju, Anda dapat menggabungkan gerakan potongan-potongan itu dengan cahaya lilin Adven Anda dan dengan nyanyian Natal. Nyalakan lilin setiap minggu dan beryanyilah saat anak-anak Anda memindahkan tokoh-tokoh adegan itu ke tempatnya. Ini adalah kegiatan Natal yang baik di keluarga, gereja, dan sekolah minggu selama Adven.

Mutiara Guru

“

*"Jika Anda memutuskan untuk bercerita tentang Yesus,
maka Anda harus siap bahwa cerita itu tidak akan pernah berakhir.*

”

Cerita itu bukan hanya sekadar cerita, tapi itulah kehidupan dan karya-Nya yang hebat."

—ST—

e-BinaAnak 513/Desember/2010: Kreasi Natal

“Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan”

—(Ibrani 12:14)

< <http://alkitab.sabda.org/?Ibrani+12:14> >

Artikel: Pohon Natal

"Seberapa penting pohon dalam merayakan Natal?"

Dari sekian banyak kebiasaan Natal, bayangan apa yang pertama melintas di pikiran Anda?

Sulit untuk membayangkan Natal tanpa pohon Natal. Namun kemunculannya di rumah-rumah adalah kebiasaan yang baru dimulai selama dua atau tiga ratus tahun yang lalu. Sebelum itu, orang Kristen cenderung memasang pohon di gereja, pohon itu biasanya dibiarkan tanpa dihiasi.

Apa yang Disimbolkan Pohon? Mengapa Sebenarnya Ada Pohon Natal?

Pohon Natal, terutama dari bahan pohon cedar atau aras, adalah simbol yang banyak terdapat di Perjanjian Lama sebagai lambang kekuatan dan kemuliaan umat Allah. Pohon Natal yang diambil dari pohon hijau abadi [tidak pernah berubah warna atau rontok, Red.] melambangkan kehidupan kekal, janji bagi semua yang percaya pada Yesus yang lahir pada hari Natal untuk mati menebus dosa kita. Jemaat mula-mula di Roma mengambil cabang pohon hijau abadi dan menggunakannya sebagai bagian perayaan kekristenan. Mereka melihat arti baru yang lebih dalam pada pohon hijau abadi: kelenturan dan kekuatan cabang pohon hijau abadi menjadi simbol pekerjaan Roh Kudus dalam kehidupan mereka yang mengikuti Yesus Kristus, aroma yang segar dan manis melambangkan persembahan doa mereka yang harum, dan buah pohon menjadi simbol buah Roh Kudus dalam kehidupan mereka.

Mengapa Pohon Dihiasi?

Menurut tradisi, pohon Natal mulai dihiasi ketika Martin Luther melihat bagaimana bintang-bintang di langit seperti bertaburan di cabang pepohonan hijau abadi besar di Black Forest. Ia membawa sebatang pohon kecil ke rumah dan menghiasinya dengan lilin-lilin kecil yang dinyalakan pada malam Natal, sebagai cara menyatakan pada keluarganya simbol ganda Kristus sebagai Terang Dunia dan Juru Selamat Abadi. Orang-orang lain segera mengikuti cara merayakan Natal yang penuh arti ini. Pohon

Natal di jendela orang percaya menjadi cara menyatakan kesaksian iman mereka pada masyarakat di sekitarnya.

Salah satu cara penuh arti untuk menyalakan kembali simbol-simbol ini adalah bergabung dengan keluarga Anda dan berburu pohon Natal sendiri.

- Pasang pohon cemara yang masih hidup di dalam pot besar. Anda

bisa membeli pohon cemara berukuran sedang.

- Mungkin Anda ingin memasang pohon cemara di rumah Anda pada awal

Adven dan membiarkannya tanpa dihiasi sampai malam Natal. Nikmati aromanya yang segar.

- Setelah Natal berlalu, Anda bisa menanamnya di halaman. Dengan

demikian Anda bisa membantu mengurangi penebangan hutan yang berlebihan dan tetap menikmati keindahan pohon asli.

Pohon Natal bukan hanya indah. Pohon Natal juga khotbah terselubung. Dengarkan pesannya!

Bahan Mengajar: Kartu "Hadiah Natal"

Bahan yang dibutuhkan:

- Selebar karton dengan ukuran A5, sesuaikan ukuran kertas atau karton dengan amplop Anda sehingga bisa dimasukkan.
- Selebar kertas kado dengan ukuran 7 x 4 cm
- Pita tebal
- Gunting, lem, pensil, penghapus, dan spidol

Lipatlah karton menjadi dua. Ukurlah 4 cm dari sisi kiri dan kanan pada lipatan depan bagian bawah karton, lalu guntinglah searah garis lurus sepanjang 4 cm ke atas. Tempelkan kertas berwarna cerah pada sayap yang terbentuk. Potonglah pita sebanyak dua utas, lalu tempelkan membentuk tanda tambah ("+") di tengah kertas kado. Lalu pada bagian atasnya, pasanglah pita secara melingkar sehingga menyerupai kado. Gambarkan dua figur, laki-laki dan perempuan yang sedang berlutut di samping kanan-kiri kado tersebut. Bukalah sayap itu dan tandai bagian tepinya dengan pensil, kemudian bukalah kartu. Di dalam wilayah yang ditandai dengan pensil, gambarkan Yesus di dalam palungan. Kemudian, pada bagian atas gambar, tuliskan "Hadiah paling besar sepanjang masa" kemudian hapus bekas pensil tadi.

Bahan Mengajar 2: Tanya Jawab Alkitab

Ditulis oleh:
Santi Titik Lestari

Ayat:

[Filipi 2:16](#) ("sambil berpegang pada firman kehidupan, agar aku dapat bermegah pada hari Kristus, bahwa aku tidak percuma berlomba dan tidak percuma bersusah-susah")

Bahan:

1. Guru Sekolah Minggu perlu menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Natal (jumlah pertanyaan dibuat lebih banyak dari jumlah murid). Pertanyaan harus sederhana dan jawaban harus mudah.
2. Setiap anak membawa hadiah Natal masing-masing, berupa kartu ucapan Natal, hiasan pohon Natal, kaos kaki, boneka sinterklas, peralatan sekolah (buku, pensil, bolpoin, penghapus), dll.

Cara bermain:

Setiap hadiah dikumpulkan jadi satu dan ditaruh di lantai. Guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak dan siapa yang mengangkat tangan dan berhasil menjawab dengan benar, maka ia berhak mendapatkan hadiah. Anak bebas memilih hadiah yang terletak di lantai. Lakukan secara berturut-turut hingga giliran anak terakhir.

Tujuan:

Belajar mengenal firman Tuhan lewat tanya jawab. Selain itu, mengajak anak untuk melatih konsentrasi, berkompetisi secara sehat, dan memicu anak untuk lebih giat membaca firman Tuhan.

Contoh pertanyaan:

1. Siapakah nama bayi yang dilahirkan sebagai Juru Selamat manusia? (Yesus)
2. Saat Yesus lahir, di manakah Ia dibaringkan? (palungan)
3. Di kota manakah Yesus dilahirkan? (Betlehem)
4. Siapakah nama ibu Yesus? (Maria)
5. Apa saja yang dipersembahkan tiga orang majus kepada bayi Yesus? (emas, kemenyan, dan mur)
6. Kapan kita memeringati hari kelahiran Tuhan Yesus? (25 Desember) dll.

4Tips: Aneka Tip Kreasi Natal

Berikut beberapa tip-tip kreasi pohon Natal:

1. Saat memasang lampu untuk menghias pohon Natal, mulailah dari bagian atas lalu ke bagian bawah. Sebelum memasang lampu, jangan lupa mengetesnya terlebih dulu.
2. Dekorasi sederhana dapat memberikan hasil luar biasa. Untuk memberikan efek yang tidak mencolok dari bagian luar rumah, gunakan lampu sorot yang diarahkan ke pohon.

3. Simpan cadangan kabel di kotak bekas tempat tisu dan beri nama agar mudah diidentifikasi.
4. Untuk menyimpan lampu-lampu hias yang kecil-kecil dengan rapi, potonglah kepingan triplek, kardus, atau karton berukuran 1/4 inci membentuk balok. Bungkus dan simpan lampu-lampu tadi di tempat tersebut dan semuanya siap untuk dipakai tahun berikutnya.
5. Lilin memang unsur pemanis dan sudah menjadi tradisi dalam perayaan Natal. Simpanlah lilin di tempat yang aman, dan jauhkan dari jangkauan anak-anak. Jangan pernah menyalakan lilin di sekitar pohon. Gunakanlah selalu wadah atau penyangga yang antiapi. Sebaiknya, tempatkan lilin jauh dari dekorasi lainnya atau dari segala sesuatu yang berasal dari kertas. Tempatkan lilin di tempat yang tidak mudah jatuh atau terbakar.
6. Hindari dekorasi yang cenderung gampang pecah atau mempunyai tepi yang tajam. Sebaiknya, hindari dekorasi yang kecil-kecil yang mudah dijangkau oleh anak-anak dan dapat tertelan oleh mereka.
7. Jangan buang kartu-kartu Natal bekas. Anda dapat memanfaatkannya sebagai kartu ucapan di tahun berikutnya. Gunting foto setiap anggota keluarga, tempelkan pada kartu Natal bekas tadi dan akan bertambah cantik bila ditempel di kertas kado.
8. Bila kehabisan kartu untuk hadiah, gunakan kertas kado yang dipotong-potong sesuai ukuran kartu yang diinginkan. Potong bagian tepi dengan gunting dekorasi sesudah itu tempelkan kartu kreasi Anda pada kado.
9. Jangan buang hiasan pohon Natal yang pengaitnya sudah lepas atau hilang. Kumpulkan di satu mangkuk kaca/kristal dan gunakan sebagai hiasan di tengah meja.
10. Jangan lupa untuk mematikan lampu-lampu di pohon Natal sebelum Anda tidur.
11. Semprotkan sedikit wewangian pada omamen-omamen yang digantung.
12. Ingin membungkus kado berukuran besar? Anda tidak perlu pusing-pusing! Gunakan taplak meja yang terbuat dari bahan plastik atau dari bahan kertas yang bermotif nuansa Natal.
13. Gunakan kantong kado yang bermotif atau kantong plastik berwarna terang lalu isi dengan beberapa lembar tisu dan konfeti. Nah, Anda pun memiliki wadah hadiah yang cantik.
14. Gantungkan kartu Natal berbentuk pohon Natal di dinding.
15. Hiasi sarung bantal kursi. Kumpulkan kain-kain perca dan jahitkan pada sarung bantal berwarna merah, kuning emas, hijau polos, dan ciptakan susunan kain perca tadi dengan nuansa Natal.
16. Bila memiliki boneka-boneka yang sudah lama disimpan, keluarkan dan cuci boneka-boneka tadi, lalu keringkan setidaknya selama 20 menit. Sesudah bersih, hiasi boneka-boneka tadi dengan pita-pita berwarna merah, hijau, atau kuning emas. Lengkapi dengan kotak-kotak hadiah buatan yang kecil-kecil di lengan atau di tangan boneka-boneka tersebut. Kemudian susun di bawah pohon Natal.

Warinet Pena: Perayaan Natal

<http://www.christmas-celebrations.com>

Merayakan Natal dengan istimewa memang menjadi keinginan setiap orang Kristen. Namun, terkadang kita bingung apa yang harus dilakukan? Nah, situs Christmas Celebrations ini akan menjawab kebingungan Anda dalam merayakan hari Natal. Situs ini menyajikan banyak hal berkaitan dengan perayaan Natal yang dibagi menjadi, Christmas Eve, Decorating, Gift Ideas, Holiday Tips, Parties & Fun, Recipes, Traditions,

yang akan membawa Anda ke berbagai informasi dan ide tentang Natal. Pada halaman pertama, Anda akan menjumpai 6 informasi penting yang berupa, safety tips, Secret Santa, Christmas Trees, Trivia & Fun, Office Parties, dan Stocking Stuffers. Informasi yang ditawarkan di situs ini cukup lengkap karena selain artikel, permainan, tersedia pula tip-tip merayakan Natal dan liburan dengan aman. Menarik sekali, bukan? Nah, segera kunjungi situs ini dan dapatkan informasi, wawasan untuk membuat Natal Anda menjadi istimewa. (STL)

Mutiara Guru

“ *Biarkan setiap rumah terang bercahaya; Biarkan puji-pujian terus bergulir. Dengan kemurahan yang tiada akhir, Kristus kita membawa damai sejahtera* ”

—Robbins

e-BinaAnak 514/Desember/2010: Hadiah Natal

“Biarlah kita menghadap wajah-Nya dengan nyanyian syukur, bersorak-sorak bagi-Nya dengan nyanyian mazmur”

—(Mazmur 95:2)
< <http://alkitab.sabda.org/?Mazmur+95:2> >

Artikel: Hadiah Natal Untuk Anak, Perlukah?

Bagi anak-anak, Natal sama artinya dengan bergembira berkumpul dengan keluarga, berpesta, dan berbagi hadiah. Tapi haruskah Natal selalu identik dengan memberikan hadiah atau kado pada anak-anak?

Ada kado Natal atau tidak, Natal tetaplah Natal. Namun di sisi lain, memberi kado Natal pada anak-anak ternyata memberikan kebahagiaan serta kepuasan sendiri di hati para orangtua. Apalagi saat Anda menyaksikan kegembiraan anak-anak saat mencari kadonya yang diletakkan di bawah pohon Natal.

Namun, agar esensi Natal yang sesungguhnya lebih terasa, lebih baik tekankan pada anak dari awal, bahwa pemberian kado Natal ini merupakan hadiah untuknya karena selama setahun ini ia telah bertingkah laku baik. Namun awas, jangan sampai karena kado Natal ini kelak menjadikan anak "si tukang tagih"; artinya dia akan menagih kado dari orangtuanya setiap kali merayakan Natal.

Belajar Saling Memberi

Natal bisa menjadi saat yang tepat bagi orangtua untuk mengajarkan anak banyak hal. Natal bukan masalah kado, makanan, baju baru, atau pesta. Ada makna lain yang harus ditanamkan pada anak, yaitu saling berbagi, rasa mengasihi dan menghargai. Misalnya, jika selama ini anak selalu mendapatkan kado Natal, maka kini saatnya ia memberikan kado Natal untuk teman yang kurang mampu. Siapa yang harus diberi bisa siapa saja, termasuk anak-anak yang tidak seiman.

Anak tidak harus mengeluarkan uang untuk memberikan kado Natal. Mainan atau barangnya yang sudah lama tapi masih bagus dan layak juga bisa diberikan. Pemahaman ini mungkin sulit dimengerti oleh anak, karena yang ia berikan merupakan barang miliknya yang ia sayangi. Tapi percayalah, menanamkan rasa empati, kepedulian, dan rasa sayang pada orang lain yang ditanamkan sejak dini akan berdampak hingga ia dewasa nanti.

Ajari Anak Bersyukur

Jika di tahun ini ia menerima banyak kado dari orang-orang yang disayanginya, ajarilah dia cara bersyukur. Meskipun bersyukur harus dilakukan setiap waktu tanpa harus menunggu Natal datang. Tapi setidaknya pada Natal kali ini ia dapat belajar menjadi anak yang penuh dengan rasa terima kasih. Tidak hanya pada orang-orang yang disayanginya, tapi juga pada Tuhannya.

Pilih-Pilih Kado Untuk Ana

Boleh memberikan kado Natal untuk anak bukan berarti Anda harus membelikan anak Anda barang yang mahal dan mewah. Hal terpenting adalah sesuaikan dengan bujet Anda dan pilihlah sesuatu yang berguna untuknya. Permainan edukatif yang bisa mengembangkan kognisi atau kreativitas anak bisa menjadi pilihan. Namun lebih baik lagi, jika anak diajak kompromi mengenai kado yang ia inginkan. Jika ia menginginkan alat musik, maka Anda boleh memilihkannya sesuai dengan usianya.

Bahan Mengajar: Aktivitas Keluarga

Yang diperlukan:

Nama setiap anggota keluarga ditulis masing-masing di atas secarik kertas, lalu lipatlah sedemikian rupa sehingga nama itu tidak dapat dilihat. Siapkan wadah untuk menampung kertas-kertas yang terlipat itu untuk diberi gambar. Sediakan kertas, pensil dan krayon.

Bacalah [Lukas 1:67-69](#)

Diskusikan: Pemberian atau hadiah apa yang diberikan Tuhan Yesus kepada kita pada waktu kedatangan-Nya yang pertama?

Mintalah setiap orang untuk mengambil satu nama (jika Anda mengambil nama Anda sendiri, lipat lagi, kembalikan ke dalam wadah, dan ambil lagi yang lain).

Sediakan hadiah berupa sebuah gambar atau pesan tertulis yang singkat untuk orang yang namanya Anda ambil.

Pemberian atau hadiah Anda hendaknya merupakan suatu peringatan tentang mengapa Kristus datang melawat kita. Tetapi jika Anda belum membuka hadiah-hadiah Anda yang terdapat di bawah pohon Natal, bukalah dengan disertai doa bahwa hadiah yang diberikan dan diterima, akan mengingatkan Anda bahwa Allah telah memberikan hadiah dalam bentuk kedatangan Tuhan Yesus dan Tuhan Yesus itu akan datang kembali.

Tips: Memilih Hadiah Natal yang Unik

Bagaimana Anda dapat memilih hadiah Natal yang tepat untuk anak-anak layan Anda? Dengan banyaknya komersialisasi Natal di sekitar kita, seringkali bayi Kristus ditiadakan

dari perayaan Natal. Tentu saja kita tidak mau hal ini terjadi ketika kita memilih hadiah Natal untuk anak-anak layan kita. Berikut ini beberapa ide hadiah Natal yang unik untuk mereka.

Alkitab

Alkitab dapat menjadi hadiah Natal yang indah bagi anak-anak layan Anda. Ada beberapa Alkitab yang ditujukan untuk anak-anak yang berisi gambar-gambar berwarna-warni dan teks yang berukuran lebih besar dan lebih mudah dibaca oleh anak-anak. Ada pula Alkitab-Alkitab versi mudah dibaca yang dapat membuat anak-anak lebih mudah memahami isi Alkitab.

Boneka

Carilah boneka binatang-binatang yang muncul di dalam Alkitab yang memiliki makna khusus, seperti ikan, merpati, dan domba. Hadiah-hadiah ini dapat menjadi hadiah menawan bagi anak-anak kecil dan anak-anak perempuan.

Salib

Rupa-rupa salib bermacam-macam, tergantung ukuran dan bahan bakunya. Hadiah salib dapat berupa salib sederhana dari kayu hingga kalung salib perak. Sering kali hadiah seperti ini akan terus disimpan oleh anak-anak seumur hidup mereka.

Video dan Audio

DVD dan CD Kristen seperti seri Veggie Tales maupun lagu-lagu Natal dapat menjadi hadiah yang berkesan. Anda dapat memilih untuk membeli hadiah semacam ini yang bernuansa Natal maupun yang lebih umum yang dapat dinikmati sepanjang tahun.

Hiasan Pohon Natal

Ambillah foto bersama seluruh anak-anak. Cetak foto ini di kertas stiker. Potong foto tersebut dan tempelkan pada ornamen Natal polos. Jika Anda ingin menempelnya di hiasan yang bundar, pastikan foto tersebut dicetak dengan bentuk oval. Jika Anda ingin menempelnya di hiasan yang kotak atau persegi, jangan lupa mengukur gambarnya sebelum dicetak. Anda juga dapat menambahi hiasan yang berkelauan sesudahnya.

Kantong Hadiah

Isilah sebuah kantong kecil dengan hadiah-hadiah Natal seperti mainan Natal yang dapat Anda temukan di toko buku -- toko buku Kristen. Jangan lupa sertakan juga permen berbentuk tongkat, serta kisah di balik permen tersebut. Anak-anak sekolah minggu akan sangat senang mencari-cari harta karun kecil-kecil yang sudah Anda masukkan ke dalam kantong.

Tidak sulit untuk menyenangkan anak-anak sekolah minggu. Cara pikir mereka masih sederhana. Hanya dengan memberikan mereka hadiah saja sudah membuat hati mereka dipenuhi rasa bahagia. Jika sekolah minggu Anda masih belum merayakan Natal, persiapkanlah mulai dari sekarang.

Kesaksian: Natal dan Hadiah

"Eh, tahukah kamu, kemarin saya mendapat kado dari Sinterklas," kata teman sebangkuku dengan wajah berseri-seri.

"Dari Sinterklas? Benarkah?" sahutku tak percaya. Dalam hati saya bertanya-tanya. Benarkah Sinterklas masih hidup sampai sekarang dan memberi kado buat anak-anak?

"Iya. Kamu tidak percaya?" Sepertinya ia dapat menangkap rasa tidak percayaku.

Bagaimana saya bisa percaya, sampai detik ini saya belum pernah bertemu langsung dengannya. Jika ia benar-benar masih ada, apakah iya Sinterklas terlupa memberi kado untukku? Bukankah aku tidak begitu nakal! Tetapi, jangan-jangan ia memang lupa padaku, ya? (Kasihlah deh!)

"Inilah jika kamu tidak percaya, tahun depan cobalah resepku!"

"Resep apa? Kue?"

"Bukan!" serunya.

"Lalu, resep apa?" tanyaku tak mengerti.

"Resep supaya mendapat kado dari Sinterklas."

"Bagaimana ... bagaimana caranya?" tanyaku tidak sabar.

"Begini, kamu siapkan rumput yang masih hijau. Lalu, kamu taruh rumput-rumput itu di sepatumu. Sepatu yang mana saja deh! Lalu taruh sepatumu di depan kamarmu. Yang terakhir, kamu harus yakin bahwa kamu akan mendapat hadiah. Sudah, begitu saja. Mudah, kan?"

"Sepertinya mudah."

"Memang mudah. Coba saja!"

Resep mudah agar memperoleh kado dari Sinterklas itu tidak pernah kucoba sampai sekarang. Terus terang, waktu mendengarnya pertama kali, saya ragu. Saya ingin mencoba, tetapi sepertinya itu mustahil, ya? Ingin menuduh temanku bohong, saya tidak berani, tetapi jika ingin mencoba, saya tidak yakin. Padahal, jika saya mencobanya, syarat terakhir yang harus dipenuhi adalah saya harus yakin bahwa saya

akan mendapat hadiah. Jika saya sendiri tidak yakin, bisa-bisa saya hanya akan ditertawakan oleh orang serumah!

Selain itu, dari cerita-cerita yang saya baca, Sinterklas datang melalui cerobong asap. Padahal, rumahku tidak ada cerobong asapnya. Nanti ia lewat mana? Apakah mungkin lewat pintu depan? Ah, tidak seru! Lagi pula, di cerita-cerita itu, Sinterklas datang dengan kereta salju yang ditarik oleh rusa. Jika di Indonesia, kereta salju dari mana? Dari Hong Kong? Di sini hanya ada becak. Saat musim hujan ditutupi plastik, pengayuh becak pun orang biasa, bukan rusa. Atau, jangan-jangan kalau di Indonesia, Sinterklas datang naik dokar, ya?

Sebenarnya, kadang-kadang saya iri dengan temanku. Ia selalu mendapat hadiah saat Natal dan hadiahnya bagus-bagus! Ada buku tulis yang dalamnya berbau wangi permen, kotak pensil yang berbentuk bus, penghapus warna-warni, kaos keluaran terbaru, dan entah apa lagi. Seingatku, ia selalu memunyai barang bagus setiap kali libur Natal usai.

Saya kadang juga ingin mendapat hadiah macam-macam seperti dia. Memang, kadang-kadang saya dibelikan baju baru, tetapi tidak selalu begitu.

Natal sering dikaitkan dengan kado. Beberapa orang menggunakan momen Natal untuk memberikan kado kepada orang-orang terdekatnya. Tetapi kalau kita renungkan, bukankah Natal adalah kado terbesar dari Allah kepada kita?

Tuhan Yesus sengaja hadir buat kita. Ia datang bukan karena iseng, atau karena tersesat. Satu pertanyaan yang sampai sekarang saya pikirkan, apakah Dia sempat berdebat dengan Bapa-Nya tentang rencana kelahiran-Nya, ya? Apakah Dia sempat protes ketika diminta untuk terlahir di tempat yang sama sekali berbeda dengan bayi-bayi lainnya?

Begitu lahir, Yesus langsung mencium bau khas ternak. Aduh, tempat itu pasti sangat tidak nyaman! Saya membayangkan, di kiri dan kanan palungan banyak tumpukan jerami, tentu saja bukan alas yang cukup empuk untuk tempat tidur bayi. Bunyi jerami yang kressek-kressek, pasti sedikit mengganggu dan ujung-ujung jerami yang sedikit runcing, pasti menyebabkan gatal-gatal!

Padahal Yesus itu Raja! Dia bisa saja menyiapkan tempat yang sedikit nyaman. Jika tidak ingin yang terlalu mewah, paling tidak di rumah yang sederhana, dan memakai kasur yang agak empuk. Dengan begitu, Bunda Maria pun bisa sedikit lega setelah melahirkan Dia.

Tetapi, mengapa Bayi Yesus dibungkus dengan "wadah yang jelek", ya?

Lalu, aku menjadi ingat pertanyaan seseorang. "Ada tidak ya gereja pemulung?"

Setahu saya belum ada! Biasanya gereja begitu-begitu saja. Tidak ada gereja yang dikhususkan untuk kelompok tertentu. Kalaupun ada, biasanya berupa komunitas di dalam gereja. Sejauh yang saya tahu, komunitas di dalam gereja itu untuk anak-anak (Sekolah Minggu), kaum muda, pekerja, kaum lajang, atau orang-orang pensiunan. Belum pernah dengar gereja membuat komunitas yang isinya khusus orang-orang yang dipinggirkan masyarakat. Mungkin memang agak susah jika membuat komunitas khusus seperti itu. Setahu saya, memang ada jemaat kurang mampu yang menjadi anggota gereja tertentu. Tetapi, mereka tidak membuat komunitas sendiri.

Lalu apa hubungan kelahiran Yesus di "wadah yang jelek" itu dengan semua ini?

Kadang saya tidak sadar bahwa Yesus sudah pernah terlahir dan menjejakkan kaki di bumi. Saya terkadang tidak menyadari bahwa Yesus sengaja datang dengan bungkus kemiskinan untuk menunjukkan bahwa Dia sangat solider pada kita semua. Kita semua memiliki "sisi kemiskinan". Ada yang miskin harta, ada pula yang miskin jiwanya. Yesus datang untuk orang-orang miskin yang mungkin tidak pernah terpikir untuk membeli kado saat Natal. Dan, kalau memang gereja pemulung itu ada, Dia juga pasti hadir di sana.

Saya sering menganggap bahwa Natal adalah peristiwa yang lumrah; yang memang diperingati dengan cara-cara yang biasa dilakukan dari tahun ke tahun: pesta Natal, pembagian sembako, misa Natal, tukar kado.

Lalu, apa yang salah dengan semua itu?

Saya tidak ingin mengatakan bahwa semuanya itu keliru, tetapi mungkin kurang lengkap. Dari semua yang saya lakukan, kadang-kadang saya melupakan unsur "hati" dan cinta. Natal menjadi peristiwa yang "reguler", tidak istimewa. Hanya istimewa jika ada embel-embel "kado" spesial buatku.

Saya berpikir lebih dalam lagi, jika Yesus tidak benar-benar mencintai kita, bagaimana mungkin Dia mau bersusah payah datang ke dunia? Bukankah ini mengingatkan kita saat jatuh cinta? Saat kita sedang jatuh cinta, kita mau melakukan apa saja untuk dapat meraih orang yang kita cintai.

Kalau saya boleh usul, mungkin kita tidak perlu bersusah payah untuk mengisi Natal dengan perayaan apa pun (ini juga usulan untukku sendiri). Persiapkan hati dan berikan kekayaan cinta kita untuk orang-orang "miskin" di sekitar kita, baik miskin harta maupun miskin jiwa. Dengan begitu, kita dapat menjadi Sinterklas kecil bagi banyak orang. Dan, kiranya banyak orang akan mengatakan, "Aku dapat hadiah dari Sinterklas Natal kali ini."

Warnet Pena: Semua Tentang Natal

<http://holidays.kaboose.com/christmas/>

Edisi kali ini, e-BinaAnak hadirkan satu situs menarik yang menyediakan banyak informasi dari berbagai kategori, yaitu situs Kaboose.com. Situs berbahasa Inggris ini mempunyai berbagai kategori, antara lain Parenting, Crafts, Just for Mom, Holidays, Back to School, Games, dll. Masih lekat dengan nuansa Natal, situs ini pun menyediakan aneka hal berkaitan dengan Natal yang dapat temukan di kategori holidays. Segala sesuatu tentang Natal dapat Anda temukan di situs ini, dengan beberapa kategori di antaranya Christmas Crafts, Gifts, Recipes, Ornaments, Party Ideas, Stories, Planning, Music, dll. Selain banyak informasi yang disediakan, situs ini mempunyai tampilan halaman yang sederhana, tema tidak melibatkan banyak warna, dan mudah untuk dijelajahi. Anda tertarik? Kunjungi segera situs ini dan dapatkan lebih banyak informasi tentang Natal dan wawasan lainnya. Selamat menjelajah! (STL)

Mutiara Guru

“ *Hadiah Natal terbaik yang pernah kita terima adalah Yesus Kristus sendiri. Hadiah yang tidak pernah pudar dan tidak pernah hilang dalam hati kita.* ”

– ST

Indeks e-Bina-Anak

Edisi Natal

Edisi Tahun	Natal
104 2002	Aktivitas: Adakan Pesta Ulang Tahun Untuk Bayi Yesus
458 2009	Aktivitas: Aktivitas-Aktivitas Perayaan Natal
206 2004	Aktivitas: Bacalah Buku-Buku Natal Bersama Keluarga
207 2004	Aktivitas: Berikan Hadiah Waktu Anda
157 2003	Aktivitas: Kuis Natal
157 2003	Aktivitas: Menyambut Natal
412 2008	Aktivitas: Permainan Natal Dan Icebreaker
209 2004	Aktivitas: Ucapan Natal Non Kartu
412 2008	Artikel: "Taking Or Giving?"
460 2009	Artikel: Allah Turun Tangan
460 2009	Artikel: Anak-Anak Dan Natal Yang Menakjubkan: Pola Kasih
362 2007	Artikel: Arti Natal Bagiku
511 2010	Artikel: Arti Natal Yang Sebenarnya
156 2003	Artikel: Baca Cerita Natal Dengan Suara Keras
362 2007	Artikel: Bagikan Kasih Natal
512 2010	Artikel: Cerita Dan Anak-Anak
017 2000	Artikel: Cerita Natal Untuk Anak : Malam Istimewa
017 2000	Artikel: Cerita Natal Untuk Anak : Pesta Natal Tita Dan Ati
310 2006	Artikel: Damai Dan Sukacita
411 2008	Artikel: Dari Keluarga Sederhana
361 2007	Artikel: Emas, Kemenyan, dan Mur
514 2010	Artikel: Hadiah Natal Untuk Anak, Perlukah?
458 2009	Artikel: Kekuatan Sebuah Kurikulum
462 2009	Artikel: Kesederhanaan Natal Dan Repotnya
461 2009	Artikel: Ketaatan Maria Dan Yusuf
207 2004	Artikel: Makna Natal Yang Sebenarnya
461 2009	Artikel: Maria: Lemah Tapi Berhati Mulia
105 2002	Artikel: Membantu Anak Dalam Menemukan Arti Natal Yang Sesungguhnya
053 2001	Artikel: Mempersiapkan Acara Natal Sekolah Minggu
048 2001	Artikel: Mempersiapkan Drama
360 2007	Artikel: Mengajarkan Yesus Kepada Anak-Anak Melalui Natal

- 208 2004 Artikel: Menjadi Miskin Karena Kita
362 2007 Artikel: Miliki Malam Kudus Pribadi
413 2008 Artikel: Natal – Selalu Penuh Rahasia
309 2006 Artikel: Natal dan Kasih Allah
463 2009 Artikel: Natal Senantiasa
260 2005 Artikel: Natal: Gembala Di Padang
056 2001 Artikel: Natal: Lagu Natal Dari Desa Di Gunung
260 2005 Artikel: Natal: Menghargai Natal Di Dalam Hati Kita
107 2002 Artikel: Natal: Pengalaman Natal Untuk Anak
308 2006 Artikel: Natal: Penggenapan Suatu Penantian Dan Harapan ([Yesaya 40:27-31](#))
259 2005 Artikel: Natal : Emas, Keadaan, Dan Lumpur Hadiah Dari Anak-Anak Yang Bijaksana
259 2005 Artikel: Natal : Untuk Menyembah Sujud
413 2008 Artikel: Orang Majus Yang Unik
107 2002 Artikel: Pandang Bayi Kristus Pada Saat Tragis
463 2009 Artikel: Panggilan Yang Ajaib
361 2007 Artikel: Perlukah Hadiah Natal Bagi Anak?
513 2010 Artikel: Pohon Natal
308 2006 Artikel: Renungan: Pengharapan Yang Terkabul ([Lukas 2:25-32](#))
410 2008 Artikel: Renungan: Sebuah Kisah Natal
208 2004 Artikel: Sederhana Namun Tak Ternilai
055 2001 Artikel: Tradisi Perayaan Natal Di Berbagai Negara
462 2009 Artikel: Yang Kaya Menjadi Miskin, Supaya Yang Miskin Menjadi Kaya
054 2001 Bahan PA: Natal: Yesus Adalah Mesias
514 2010 Bahan: Aktivitas Keluarga
158 2003 Bahan: Aneka Puisi Natal
259 2005 Bahan: Aneka Puisi Natal
360 2007 Bahan: Bayi Yesus
209 2004 Bahan: Berita Bintang
104 2002 Bahan: Berita Tentang Penyelamat Yang Dijanjikan
104 2002 Bahan: Cahaya Dari Surga
360 2007 Bahan: Cahaya Dari Surga
207 2004 Bahan: Cerita Natal
410 2008 Bahan: Drama Natal: Bukan yang Aku Inginkan
048 2001 Bahan: Drama Natal : Kelahiran Yesus Kristus
362 2007 Bahan: Drama: Cerita Natal
156 2003 Bahan: Firman Itu Menjadi Manusia

- 055 2001 Bahan: Hadiah Natal Bagi Tuhan Yesus
156 2003 Bahan: Hadiah Yang Terindah
513 2010 Bahan: Kartu "Hadiah Natal"
460 2009 Bahan: Karunia Dari Tuhan
105 2002 Bahan: Kelahiran Yesus Kristus
260 2005 Bahan: Kunjungan Para Gembala
462 2009 Bahan: Malaikat – Dalam Liputan Reporter TV
411 2008 Bahan: Mimpi Yusuf
155 2003 Bahan: Naskah Drama Natal: Pujian Maria
155 2003 Bahan: Naskah Drama: Andaikata Yesus Jadi Gubernur
410 2008 Bahan: Naskah Drama: Kelahiran Yesus
157 2003 Bahan: Natal Adalah Yesus
411 2008 Bahan: Orang-Orang Bijaksana
361 2007 Bahan: Orang-Orang Majus Menyembah Yesus
512 2010 Bahan: Pace Panov
105 2002 Bahan: Pemberian Terbesar
308 2006 Bahan: Pengumuman Dari Surga
309 2006 Bahan: Penyelamat Yang Dijanjikan
259 2005 Bahan: Raja Yang Besar Dan Raja Yang Kecil
458 2009 Bahan: Rengekan Natal
104 2002 Bahan: Sebuah Permintaan Khusus
107 2002 Bahan: Setelah Hari Natal
310 2006 Bahan: Sukacita Natal
511 2010 Bahan: Tamu-Tamu Yang Istimewa
513 2010 Bahan: Tanya Jawab Alkitab
461 2009 Bahan: Tuhan Menjanjikan Kelahiran Yesus Kepada Maria
056 2001 Cerita: Natal – Selalu Penuh Rahasia
209 2004 Kesaksian: Dua Bayi Dalam Palungan
514 2010 Kesaksian: Natal dan Hadiah
206 2004 Kesaksian: Natal: Berharap Dan Berdoa
156 2003 Kesaksian: Natal: Hadiah Dari Seorang Anak
207 2004 Kesaksian: Natal: Natal Yang Paling Berkesan
107 2002 Kesaksian: NATAL : Pesta Natal
155 2003 Kesaksian: Pola Kasih
208 2004 Kesaksian: Saat Kami Merayakan Natal Secara Sederhana
158 2003 Kesaksian: Tradisi Natal Seorang Guru

- 017 2000 Serba-Serbi: Asal Usul Pohon Natal
- 053 2001 Serba-Serbi: Membuat Berbagai Macam Hiasan Natal
- 055 2001 Serba-Serbi: Permainan Cerdas Tangkas Pita
- 017 2000 Tahukah Anda: Advent dan Natal
- 104 2002 Tips: "Christmas Carol" (Kunjungan Natal)
- 155 2003 Tips: Adakan Drama Natal
- 512 2010 Tips: Adegan Palungan Sebagai Pusat Hiasan Natal
- 309 2006 Tips: Aktivitas: Membantu Anak Fokus Pada Makna Natal
- 513 2010 Tips: Aneka Tip Kreasi Natal
- 458 2009 Tips: Bagaimana Memilih Kurikulum Yang Tepat Untuk Kelas Anda
- 463 2009 Tips: Bagaimana Mengajarkan Arti Natal Yang Sebenarnya Kepada Anak
- 054 2001 Tips: Bagaimana Mengundang Anak-Anak Menerima Kristus?
- 458 2009 Tips: Bagaimana Menulis Kurikulum Sekolah Minggu
- 310 2006 Tips: Batasi Daftar Keinginan
- 157 2003 Tips: Buatlah Kartu Natal Sendiri
- 105 2002 Tips: Cobalah Tradisi Natal Internasional
- 514 2010 Tips: Memilih Hadiah Natal yang Unik
- 360 2007 Tips: Mengajarkan Arti Natal Yang Sebenarnya Kepada Anak-Anak
- 511 2010 Tips: Merayakan Natal Di Rumah
- 017 2000 Tips: Natal : Hadiah Natal
- 053 2001 Tips: Natal : Merayakan Natal Dengan Sinterklas: Boleh Atau Tidak?
- 412 2008 Warnet Pena: Bahan Mengajar Dan Drama Natal Di Situs natal.sabda.org
- 410 2008 Warnet Pena: Baru! Kumpulan Bahan Natal di natal.sabda.org
- 308 2006 Warnet Pena: Christiananswers.Net/Indonesian: Kisah Mengenai Allah
- 411 2008 Warnet Pena: Dapatkan! Lebih Dari Lima Ratus Bahan Audio Seputar Konseling Keluarga Kristen Dalam Situs TELAGA
- 362 2007 Warnet Pena: DLTK'S: The Christmas Story
- 360 2007 Warnet Pena: Dovecot Sunday School: Christmas Ideas
- 460 2009 Warnet Pena: Halaman Permainan Dan Aktivitas Natal
- 511 2010 Warnet Pena: Jadikan Natal Anda Berkesan
- 310 2006 Warnet Pena: Links: Natal
- 309 2006 Warnet Pena: Ministry Tools And Resources Center – Christmas
- 413 2008 Warnet Pena: Nuansa Natal Dalam SABDA Space
- 513 2010 Warnet Pena: Perayaan Natal
- 458 2009 Warnet Pena: Referensi Cerita Natal Di Situs Pepak
- 361 2007 Warnet Pena: SABDA Space: Natal
- 514 2010 Warnet Pena: Semua Tentang Natal

Bahan-bahan Natal e-BinaAnak 2000-2010

Redaksi: Aris, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Evie Wisnubroto, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lisbeth, Meilania, Melina Martha, Murti, Natalia, Poer, Ratnasari, Santi Titik Lestari, Septiana, Tatik Wahyuningsih, Tesa, Yuli, Yulia Oeniyati.

© 2000–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 15 Maret 2000
 Kontak Redaksi e-BinaAnak : binaanak@sabda.org
 Arsip Publikasi e-BinaAnak : <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen

- Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) : <http://pepak.sabda.org>
- Murid.co – bahan-bahan pelayanan pemuridan pilihan : <http://murid.co>
- Minggu.co – bahan-bahan pelayanan sekolah minggu : <http://minggu.co>
- Facebook e-Binaanak : <http://facebook.com/sabdabinaanak>
- Twitter e-Binaanak : <http://twitter.com/sabdabinaanak>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo

a.n. Dra. Yulia Oeniyati

No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-BinaAnak, termasuk indeks e-BinaAnak dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>